

**PENERAPAN METODE DIVISI CAPAIAN KELOMPOK BELAJAR  
(DCKB) DALAM PEMBELAJARAN SASTRA ANAK  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KARAKTER  
SISWA KELAS VII SMP N 2 BERBAH SLEMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh**

**PUJI LESTARI  
NIM 07201244025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) dalam Pembelajaran Sastra Anak untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa Kelas VII SMP N 2 Berbah Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Agustus 2012

Pembimbing I,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.  
NIP 19431017 197412 2 001

Yogyakarta, 9 Agustus 2012

Pembimbing II,





Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.  
NIP 19561015 198403 1 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) dalam Pembelajaran Sastra Anak untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa Kelas VII SMP N 2 Berbah Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 31 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Ketua Penguji		20 September 2012
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Sekretaris Penguji		19 September 2012
Drs. Hartono, M. Hum.	Penguji I		18 September 2012
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.	Penguji II		19 September 2012

Yogyakarta, 20 September 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

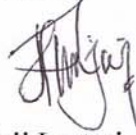
Nama : **Puji Lestari**  
NIM : 07201244025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2012

Penulis,



Puji Lestari

## MOTO

- ❖ *Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap (QS. Al Insyirah : 6 – 8).*
- ❖ *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri (QS. Ar Ra'd: 11)*
- ❖ *Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu (Qs.Al-Baqarah: 45)*

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepadaku. Atas penantian yang tak cukup singkat, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini untuk;*

- ❖ Orang tuaku, terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Engkaulah motivasi teragung dalam hidupku.
- ❖ Kakakku tercinta, Ahmad Wahyudin dan Euis Kurnasari yang telah menemaniku dalam meniti kehidupan. Terima kasih atas doa dan motivasi kalian selama ini. Keponakanku “Dhifa” kepolosanmu dan kelucuanmu yang membuat hidupku lebih berwarna.
- ❖ Mas Muhammad Taufik Kuncoro yang telah memberi warna baru dalam hidupku dan menjadikan hidupku lebih berarti. Terima kasih atas pengertian dan kesabaranmu selama ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D. dan Drs. Ibnu Santoso, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia Sri Asih Rini, S. Pd yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian di SMP N 2 Berbah Sleman serta siswa siswi kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman atas partisipasi dan kerja sama dalam melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, kakakku dan keponakanku yang selalu menguatkan dengan doa dan motivasi. Mas Taufik atas pengertian yang mendalam, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi. Teman sejawat yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu, terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan semangatnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2012

Penulis



Puji Lestari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Batasan Istilah .....	13
 <b>BAB II      KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>14</b>
A. Kerangka Teoritis.....	14
1. Pembelajaran Sastra Anak.....	14
a. Pengertian Sastra Anak .....	17
b. Genre Sastra Anak .....	20

c. Nilai-nilai dan Kontribusi Sastra Anak .....	23
d. Pemilihan Bacaan Sastra Anak .....	28
e. Evaluasi Pembelajaran Sastra Anak.....	28
2. Metode Pembelajaran Kooperatif .....	30
3. Jenis-jenis Pembelajaran kooperatif.....	30
4. Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) .....	38
5. Hasil Belajar.....	42
6. Pendidikan Karakter.....	44
7. Pembelajaran Sastra Anak (Membaca Teks Sastra) pada kelas VII SMP Semester 1 .....	53
B. Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Pikir .....	56
<b>BAB III     METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Desain Penelitian.....	58
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	59
C. Prosedur Penelitian .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Instrumen Penelitian .....	64
F. Uji Keabsahan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	69
H. Kriteria Kebersihan Tindakan .....	69
<b>BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	71
1. Tempat Penelitian .....	71
2. waktu Penelitian .....	71
B. Deskripsi Siklus Per Siklus .....	72
1. Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar dan Karakter Siswa (Pratindakan).....	72
2. Pelaksanaan PTK melalui Metode DCKB.....	78



a.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	78
1)	Perencanaan.....	78
2)	Implementasi Tindakan.....	78
3)	Pengamatan .....	85
4)	Refleksi.....	90
b.	Hasil Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II .....	91
1)	Rencana Terevisi.....	91
2)	Implementasi Tindakan.....	91
3)	Pengamatan .....	95
4)	Refleksi .....	100
c.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III .....	102
1)	Perencanaan.....	102
2)	Implementasi Tindakan.....	103
3)	Pengamatan .....	106
4)	Refleksi.....	111
3.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB).....	112
4.	Peningkatan Karakter Siswa melalui Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB).....	113
C.	Pembahasan.....	114
1.	Deskripsi kondisi awal hasil belajar dan karakter siswa (pratindakan) .....	114
2.	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB).....	115
a.	Peningkatan kualitas proses .....	116
b.	Peningkatan kualitas produk .....	118
3.	Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) .....	130
4.	Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) .....	132
5.	Keterbatasan Penelitian.....	133

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>134</b>
	A. Kesimpulan .....	134
	B. Rencana Tindak Lanjut .....	136
	C. Saran-saran .....	137
<b>DAFTARAN PUSTAKA .....</b>		<b>138</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe DCKB .....	39
Tabel 2 : Kompetensi Dasar Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Telah Dibaca .....	53
Tabel 3 : Penilaian Tes Hasil Belajar .....	65
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Observasi Implementasi Karakter Siswa...	66
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Penelitian .....	72
Tabel 6 : Skor Awal Hasil Belajar Siswa (Pratindakan) .....	74
Tabel 7 : Skor Awal Karakter Siswa (Pratindakan) .....	76
Tabel 8 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I.....	85
Tabel 9 : Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	87
Tabel 10 : Karakter Siswa Siklus I .....	88
Tabel 11 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II .....	96
Tabel 12 : Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	98
Tabel 13 : Karakter Siswa Siklus II.....	99
Tabel 14 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus III.....	107
Tabel 15 : Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	109
Tabel 16 : Karakter Siswa Siklus III .....	110
Tabel 17 : Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus III...	111
Tabel 18 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus III.....	112
Tabel 19 : Tabel Karakter Siswa Pratindakan, Siklus I, II dan III .....	113
Tabel 20 : Tabel Karakter Siswa Pratindakan, Siklus I, II dan III .....	121

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Components of Good Character.....	45
Gambar 2 : Bagan Kerangka Pikir .....	57
Gambar 3 : Model Penelitian Tindakan Kelas .....	58
Gambar 4 : Grafik Hasil Belajar Siswa (Pratindakan).....	74
Gambar 5 : Grafik Karakter Siswa (Pratindakan).....	76
Gambar 6 : Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	88
Gambar 7 : Grafik karakter Siswa Siklus I .....	89
Gambar 8 : Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	98
Gambar 9 : Grafik karakter Siswa Siklus II.....	99
Gambar 10 : Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	109
Gambar 11 : Grafik karakter Siswa Siklus III .....	110
Gambar 12 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pratikan, Siklus I, II, dan III .....	118
Gambar 13 : Grafik Peningkatan Karakter Siswa Pratikan, Siklus I, II, dan III.....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian .....	141
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	143
Lampiran 3 : Materi yang disampaikan kepada siswa.....	164
Lampiran 4 : Pedoman Observasi Pembelajaran .....	165
Lampiran 5 : Pedoman Observasi Karakter.....	166
Lampiran 6 : Kisi-kisi Soal.....	167
Lampiran 7 : Instrumen tes Soal .....	170
Lampiran 8 : Data Hasil Belajar atau Tes Siswa .....	186
Lampiran 9 : Lembar Observasi Karakter Siswa.....	187
Lampiran 10: Data Karakter Siswa .....	196
Lampiran 11: Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran.....	202
Lampiran 12: Catatan Lapangan.....	203
Lampiran 13: Transkrip Wawancara Siswa dan Guru.....	214
Lampiran 14: Foto Penelitian .....	224
Lampiran 15: Surat-surat Izin Penelitian.....	227

**PENERAPAN METODE DIVISI CAPAIAN KELOMPOK BELAJAR  
(DCKB) DALAM PEMBELAJARAN SASTRA ANAK  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KARAKTER  
SISWA KELAS VII SMP N 2 BERBAH SLEMAN**

**Oleh Puji Lestari  
NIM 07201244025**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan karakter siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman melalui penerapan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta yang terdiri atas 36 siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini penerapan Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) dalam pembelajaran sastra anak untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes hasil belajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumen. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, dan validitas dialogis) serta reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode DCKB pada pembelajaran sastra anak siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak dan karakter siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tampak dari kualitas proses pembelajaran dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru, siswa juga selalu bekerjasama dengan teman lain saat memecahkan masalah yang harus dikerjakan dalam kelompok. Peningkatan secara proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM. Pada saat pratindakan terdapat 16 siswa (44,4%), siklus I meningkat menjadi 32 siswa (88,9%), siklus II terjadi sedikit penurunan yaitu 31 siswa (86,1%) dan pada siklus III terjadi peningkatan kembali yaitu 36 siswa (100%) hasil belajar siswa telah memenuhi standar KKM. Penerapan metode DCKB juga dapat meningkatkan karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama mulai dari pratindakan sampai siklus III. Ketaatan beribadah pratindakan (59,72%), Siklus I meningkat menjadi (65,28%), siklus II meningkat menjadi (88,89%), dan siklus III meningkat menjadi (98,61%). Tanggung jawab pratindakan (56,25%), siklus I meningkat menjadi (72,22%), siklus II meningkat menjadi (88,89%), dan siklus III meningkat menjadi (97,92%). Kerja sama pratindakan (62,5%), siklus I meningkat menjadi (75,69%), siklus II meningkat menjadi (82,64%), dan siklus III meningkat menjadi (98,61%).

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pendewasaan sekaligus proses pembentukan pribadi dan karakter manusia. Pada satu fokus yang lebih khusus, yaitu pendidikan formal (sekolah), manusia diberikan dasar-dasar pengetahuan sebagai pegangan dalam menjalani hidup dan menghadapi kenyataan hidup. Melalui pendidikan sekolah itulah, manusia selain melatih kedewasaan juga mengasah intelektualitas dan kompetensinya dalam tanggung jawab dan kesadaran.

Dari tahun ke tahun, Indonesia dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional beserta jajarannya berupaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Perbaikan ini tidak hanya mencakup skala makro saja, namun lebih dari itu, pemerintah mulai memperhatikan dengan jeli permasalahan pendidikan di tingkat mikro. Secara makro, permasalahan pendidikan yang paling disorot adalah mutu pendidikan. Berdasarkan hasil laporan beberapa lembaga internasional, mutu pendidikan di Indonesia masih belum memuaskan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan di Indonesia memang harus terus dilakukan. Perlu adanya upaya penataan pendidikan yang bermutu dan terus menerus yang adaptif terhadap perubahan zaman. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia itu memang tidak terlepas dari hasil yang dicapai oleh pendidikan selama ini.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerbitkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui peraturan



pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan berimplikasi pada keluarnya Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Standar Isi. SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia yang isinya antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan dituangkan dalam kurikulum operasional yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP, guru dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan tiga hal pokok dalam pembelajaran. KTSP memberikan warna yang berbeda pada struktur/muatan kurikulumnya karena masing-masing daerah diberi kewenangan untuk mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan karakteristik daerah tersebut. Walaupun KTSP sudah menonjolkan pada target pencapaian kompetensi baik kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, namun tampaknya pembentukan karakter siswa secara utuh belum dapat terjawab dengan terbitnya kurikulum ini.

Pendidikan karakter merupakan masalah yang sampai saat ini menjadi perhatian, terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat dan para orang tua. Karakter berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan seseorang, namun tidak hentinya terdengar berita tentang tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh para pelajar, seperti banyak terjadi perkelahian pelajar (*tawuran*), keterlibatan pelajar dalam kasus pemakaian narkoba, seks bebas, merebaknya dekadensi moral, naluri

kekerasan yang semakin lama semakin menggila, kejujuran dan sopan santun yang semakin menipis.

Kondisi memprihatinkan tersebut tidak luput dari penilaian banyak pihak yang menuding bahwa sekolah kurang berhasil dalam mendidik karakter siswa. Pendidikan di sekolah belum mampu membentengi para siswa dari perilaku menyimpang. Sistem pendidikan Indonesia menggariskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam menerapkan pendidikan karakter kepada anak didik bukan hanya dituntut untuk memahami tentang pendidikan karakter semata, melainkan diharapkan mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sikap seorang tidak hanya cukup diukur dari seberapa jauh pengetahuan tersebut tertanam dalam jiwa dan seberapa besar nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku sehari-hari.

Penanaman pendidikan karakter dalam kehidupan dapat dilakukan sejak anak belum dapat berbicara dan membaca, misalnya nyanyian atau lagu yang biasa didendangkan seorang ibu untuk membujuk agar si buah hati segera tertidur atau sekedar untuk menyenangkan. Nyanyian itu pada hakikatnya bernilai kesastraan dan sekaligus mengandung nilai yang besar andilnya bagi

perkembangan kejiwaan anak, misalnya nilai kasih sayang dan keindahan (Nurgiyantoro, 2005: 35-36).

Menurut Machfoedz, dkk (2008: 9-11), bacaan anak-anak dapat berpengaruh pada perkembangan kecakapan atau bahkan jiwanya. Bacaan yang menarik menjadi suatu kebutuhan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Bahan bacaan yang menarik dan di dalamnya terdapat pendidikan karakter apabila diberikan kepada anak secara terus menerus, akan membuat anak berperilaku sesuai dengan karakter tersebut. Bacaan yang mempunyai tema untuk mendidik karakter anak dapat ditemukan dalam sastra anak.

Oleh karena itu, karya sastra merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Anak dengan dunianya yang penuh dengan imajinasi menjadi begitu bersahabat dengan sastra. Lewat sastra, anak bisa mendapatkan dunia yang lucu, indah, sederhana, dan nilai pendidikan yang menyenangkan. Sastra juga sangat efektif dalam menanamkan nilai moral dan edukasi pada anak (Kurniawan, 2009: 2).

Membaca sastra berarti mengenal berbagai karakter yang sebagian besar merupakan refleksi dari realitas kehidupan. Dengan demikian, pembaca akan memahami motif yang dilakukan setiap karakter baik yang protagonis maupun yang antagonis sehingga pembaca dapat memahami alasan pelaku dalam setiap perbuatannya.

Menurut Santosa, Djatmika, dan Primastita (2005: 35), karya sastra anak dapat digunakan sebagai alat yang sangat efektif bagi para pendidik atau para orang tua di dalam menanamkan nilai-nilai, norma, perilaku luhur, dan

kepercayaan yang diterima di dalam suatu masyarakat atau budaya. Adapun yang dimaksud dengan sastra anak disini adalah bentuk karya sastra yang ditulis untuk pembaca kalangan anak-anak. Ada beberapa bentuk karya sastra jenis ini, dari buku cerita bergambar (cergam atau komik), buku cerita, dongeng anak-anak, karya biografi, dan sebagainya.

Demikian pentingnya pengajaran sastra untuk membentuk karakter Wijaya (2007: 2) menyatakan bahwa sastra harus diajarkan sejak dini kepada anak didik, karena tanpa menguasai sastra, tata bahasa hanya akan menjadi alat penyambung pikiran/logika dan bukan penyambung rasa. Jadi, pengajaran sastra harus diajarkan sejak dini kepada anak didik untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan Buku Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti atau Karakter untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, maka ditetapkan bahwa Pendidikan Karakter diselenggarakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn serta mata pelajaran lain yang relevan. Pendidikan karakter yang dipadukan ke dalam pokok bahasan dan subpokok bahasan untuk selanjutnya diwujudkan melalui kegiatan proses belajar mengajar sehingga terjadi internalisasi dan personalisasi bersamaan dengan dipahami dan dihayati serta dilaksanakannya isi pesan dalam mata pelajaran yang relevan tersebut (Zuriah, 2008: 142).

Berdasarkan pengamatan dan observasi di SMP N 2 Berbah Sleman Yogyakarta guru kelas VII belum secara optimal melaksanakan pembelajaran apresiasi sastra dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi sastra anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru masih

mengedepankan pencapaian isi materi secara teoretis saja, belum disertai dengan pencapaian pendidikan karakter.

Pembelajaran sastra anak yang dilakukan kurang mencerminkan dinamika kelas yang hidup, sehingga sumbang saran siswa dalam berdiskusi pada waktu proses pembelajaran masih minim. Siswa belum optimal melakukan pembelajaran sastra anak dengan mengeksploitasi makna sastra baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terjadi karena guru belum secara terbuka memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam memprediksi unsur-unsur dalam sastra. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi juga mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas kurang menyenangkan sehingga sikap dan minat anak dalam belajar sastra pun kurang.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas, terdapat banyak masalah yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar proses kegiatan belajar mengajar, misalnya sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak dengan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang memberikan materi pelajaran, kondisi kelas sangat gaduh sulit untuk dikondisikan, padahal guru sudah memberikan peringatan berkali-kali.
3. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kurang mendapat tanggapan yang positif dengan indikasi siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan seringkali tidak tepat waktu dalam pengumpulannya.

4. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan piket harian masih kurang sehingga kondisi kelas terlihat kurang bersih dan rapi.
5. Dalam kegiatan salat zuhur berjamaah (di luar pelaksanaan pembelajaran di kelas), ada beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh atau tidak tertib melaksanakannya.
6. Kebiasaan buruk siswa yang terlambat masuk setelah jam istirahat.
7. Masih sulitnya siswa bertanggung jawab dalam rangka menjalin kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama antarteman pada waktu pembelajaran yang bersifat kelompok (diskusi).

Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang banyak terdapat dalam materi pembelajaran sastra anak, maka perlu dicarikan suatu pendekatan atau metode pengajaran sastra anak yang tepat sehingga dapat memberikan kontribusi penanaman pendidikan karakter untuk siswa. Pendekatan atau metode yang tepat diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk dapat berperan aktif serta lebih baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Penting juga membuat suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya sastra anak.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti dan guru kelas VII SMP N 2 Berbah Sleman melakukan kajian. Masalah yang paling mendesak adalah segera dilakukan tindakan yang tepat agar sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik atau mempunyai karakter yang baik. Berdasarkan hasil temuan observasi yang telah dikaji bersama-sama dengan guru kelas maka ditetapkan nilai-nilai

pendidikan karakter yang akan diintegrasikan antara lain yaitu menaati ajaran agama, memiliki rasa tanggung jawab, serta memiliki rasa kerja sama. Guru sebaiknya melakukan pengintegrasian nilai-nilai yang sudah disebutkan melalui materi pembelajaran sastra anak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penanaman aspek nilai-nilai menaati ajaran agama, memiliki rasa tanggung jawab serta kerja sama yang terintegrasi dalam sastra anak dapat dilaksanakan melalui jenis-jenis kegiatan yang bervariasi dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat dipilih oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sastra anak di sekolah menengah yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif dirancang untuk meningkatkan kerja sama akademik antarsiswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu, dan saling mendukung dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif karena siswa berbagi tanggung jawab dengan siswa lainnya termasuk dengan guru untuk menciptakan keadaan belajar dan berusaha bersama memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif yang dipandang memadai dalam penelitian ini adalah Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB). Metode DCKB tersebut



menekankan pada kerja kelompok dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan dan adanya saling interaksi diantara anggota kelompok belajar.

Metode DCKB dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat, pembelajaran kooperatif membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan mengordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah maka mereka dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Selain itu metode DCKB dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran sastra anak yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, tanggung jawab, dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, maka peneliti ingin melihat penerapan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) di SMP N 2 Berbah Sleman pada pembelajaran sastra anak yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak dengan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.
2. Guru masih mengedepankan pencapaian isi materi secara teoretis saja, belum disertai dengan pencapaian pendidikan karakter.
3. Belum maksimalnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam materi pembelajaran sastra anak yang ada di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan karena minimnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Tidak semua permasalahan yang teridentifikasi akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman pada kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.
2. Penerapan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak untuk meningkatkan karakter siswa yaitu, ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode DCKB pada pembelajaran sastra anak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman dengan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca?
2. Bagaimanakah penerapan metode DCKB pada pembelajaran sastra anak dalam meningkatkan karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak dengan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan metode DCKB pada siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman, dan
2. Meningkatkan karakter siswa seperti ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman melalui penerapan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian praktis, akan bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan kelas, meningkatkan kompetensi mengajar, dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan metode dalam membaca teks sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, untuk mencapai tujuan pendidikan, serta menjadikan metode pembelajaran yang sama pada pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa serta dapat juga membantu siswa supaya lebih terbiasa dalam memotivasi diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **G. Batasan Istilah**

### **1. Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

DCKB merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan dan adanya saling interaksi diantara anggota kelompok belajar.

### **2. Pembelajaran Sastra Anak**

Merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka.

### **4. Karakter**

Kepribadian seseorang yang dapat dilihat dari tingkah laku dan sikapnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pembelajaran Sastra Anak**

###### **a. Pengertian Sastra Anak**

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Artinya, baik cara pengungkapan maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup (gagasan) adalah khas sastra, khas dalam pengertian lain daripada yang lain. Pengungkapan dalam bahasa sastra berbeda dengan cara-cara pengungkapan bahasa selain sastra, yaitu cara-cara pengungkapan yang telah menjadi biasa, lazim, atau yang itu-itu saja. Bahasa sastra mengandung unsur dan tujuan keindahan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan dari realitas kehidupan yang dilihat. Karya sastra berisi berbagai persoalan hidup manusia yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas.

Selain itu sastra memiliki tempat khusus dalam perkembangan anak. Karya sastra, yang dibacakan kepada anak-anak dalam suasana yang penuh kehangatan dan pada kesempatan yang tepat, merupakan wahana bagi mereka untuk mempelajari dunia sekitarnya (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 88).

Sastra anak merupakan dua patah kata yang dirangkaikan menjadi satu, yaitu dari kata sastra dan kata anak. Kata sastra berarti karya seni imajinatif dengan unsur estesisnya dominan dengan menggunakan media bahasa. Karya seni imajinatif yang bermediakan bahasa tersebut bisa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan. Pengertian anak yang dimaksud di sini adalah anak usia sekolah menengah. Jadi, secara sederhana istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estesisnya dominan, bermediumkan bahasa, baik lisan maupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak.

Sesuai dengan sasaran pembacanya, sastra anak dikemas dalam bentuk yang berbeda dari “sastra orang dewasa” sehingga dapat diterima anak dan dapat dipahami mereka dengan baik. Sastra anak merupakan lukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak. Sastra anak merupakan sastra yang ditujukan untuk anak, bukan sastra tentang anak. Sastra tentang anak bisa saja isinya tidak sesuai untuk anak-anak, tetapi sastra untuk anak sudah tentu sengaja dan disesuaikan untuk anak-anak selaku pembacanya (Puryanto, 2008: 2).

Kurniawan (2009: 22) juga berpendapat bahwa batasan sastra anak hanyalah pada karyanya, dimensi lainnya, seperti pengarang dan pembaca sebagai pencipta dan penikmat sastra anak tidak mutlak harus anak-anak.

Dengan mendefinisikan bahwa sastra anak adalah sebuah cerita tentang kehidupan, Lukens via Arafik (2003: 9-10), mendefinisikan sastra anak sebagai sebuah karya yang menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan



hiburan yang menyenangkan. Sastra menampilkan cerita yang menarik mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca kepada suatu alur kehidupan yang penuh dengan daya *suspense*, daya yang menarik hati pembaca sehingga ikut larut ke dalam arus cerita, dan ke semuanya itu dikemas dalam bahasa yang juga tidak kalah menarik.

Menurut Dermawan dalam Poerwanto (2007: 144-145), sastra anak mencerminkan wawasan, perasaan, pikiran, dan pengalaman anak pada masa lalu, masa kini dan masa depan; temanya bersifat nilai moral, pengetahuan, sikap, dan keterampilan; mengamanatkan tentang nilai pendidikan, dan relevan dengan karakteristik dan alam kehidupan jiwa anak. Jika anak mempelajari sastra maka mereka akan memperoleh manfaat tertentu. Manfaat apresiasi sastra antara lain adalah: melatih keterampilan berbahasa; menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia; membantu mengembangkan diri pribadi, membantu pembentukan watak, memberi kenyamanan, keamanan, kepuasan melalui kehidupan manusia dalam cerita fiksi; dan meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman baru sehingga melarikan diri sejenak dengan kehidupan sebenarnya.

Sifat dan hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas dimiliki oleh mereka. Sifat sastra anak lebih menonjolkan unsur fantasi. Sifat fantasi ini terwujud dalam eksplorasi dari yang serba mungkin dalam sastra anak. Anak-anak menganggap segala sesuatu, baik benda hidup maupun benda mati itu berjiwa dan bernyawa, seperti diri mereka sendiri. Segala sesuatu itu masing-masing dianggap mempunyai imbauan dan nilai tertentu. Di situlah letak kekhasan hakikat sastra anak, yaitu bertumpu dan

bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam alam kehidupan mereka.

Pengajaran sastra anak di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan menjadi bagian mata pelajaran bahasa Indonesia. Seorang guru bahasa Indonesia juga berarti guru apresiasi sastra. Penggabungan sastra ke dalam pengajaran bahasa Indonesia mempunyai landasan bahwasannya bahasa adalah sarana pengucapan sastra, bahasa merupakan salah satu unsur bentuk sastra yang paling penting.

Pembelajaran sastra anak bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran sastra anak ditekankan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, karena sastra merupakan penggambaran kehidupan dan pikiran imajinasi ke dalam bentuk dan struktur bahasa.

#### **b. Genre Sastra Anak**

Apa yang disebut dengan genre mengacu kepada jenis, tipe, atau kelompok dalam sastra berdasarkan pada bentuk atau ragam sastra. Genre dapat juga dipahami sebagai suatu macam atau tipe kesastraan yang memiliki seperangkat karakteristik umum (Lukens via Arafik, 2003: 13). Menurut Mitchel via Arafik (2003: 5-6), genre adalah menunjuk pada pengertian tipe atau kategori pengelompokkan karya sastra yang biasanya berdasarkan pada gaya, bentuk, atau isi. Jadi, genre adalah menunjuk pada pengertian jenis, tipe atau kategori

pengelompokkan karya sastra yang biasanya berdasarkan pada gaya, bentuk, atau isi.

Di bawah ini dikemukakan genre sastra anak menurut Lukens via Arafik (2003: 14-17). Secara garis besar Lukens mengelompokkan genre sastra anak ke dalam enam macam, yaitu sebagai berikut.

### **1) Realisme**

Realisme dalam sastra dapat dipahami sebagai suatu cerita yang dikisahkan itu mungkin saja ada dan terjadi walau tidak harus bahwa ia memang benar-benar ada dan terjadi. Kategori cerita realisme meliputi: cerita realisme, realisme binatang, realisme historis, dan realisme olahraga.

### **2) Fiksi Formula**

Jenis sastra anak yang dapat dikategorikan ke dalam fiksi formula adalah: cerita misterius, detektif, cerita romantis, dan novel serial.

### **3) Fantasi**

Fantasi dapat dipahami sebagai cerita yang menawarkan sesuatu yang sulit diterima. Jenis sastra anak yang dapat dikelompokkan ke dalam fantasi ini adalah cerita fantasi dan cerita fantasi tinggi.

### **4) Sastra Tradisional**

Istilah “tradisional” dalam kesastraan menunjukkan bahwa bentuk itu berasal dari cerita yang telah mentradisi, tidak diketahui kapan mulainya dan siapa penciptanya, dan dikisahkan turun-temurun secara lisan. Yang termasuk dalam sastra tradisional adalah: fabel, dongeng rakyat, mitos, legenda, dan epos.

## 5) Puisi

Sebuah sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai keindahan.

## 6) Nonfiksi

Kategori nonfiksi terdiri dari buku informasi dan biografi.

Tidak semua genre sastra anak akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa. Genre yang akan dipilih adalah cerita anak. Cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak. Dalam cerita, nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Pemilihan genre cerita anak juga berdasarkan alasan sebagai berikut.

- a) Cerita merupakan alat pendidikan karakter yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak setiap hari.
- b) Cerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
- c) Cerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan memiliki kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- d) Cerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberikan “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh anak-anak.
- e) Cerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
- f) Cerita memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- g) Cerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap dan diaplikasikan.
- h) Cerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, sebagai kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua.

- i) Cerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.
- j) Cerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan bagi anak. Kehadiran cerita membuat anak lebih *joy in school* dan memiliki kerinduan bersekolah.
- k) Cerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka sebagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain, anak belajar memahami sudut pandang orang lain secara lebih jelas berdasarkan perkembangan psikologis masing-masing (Musfiroh, 2008: 20-21).

Hal senada juga diungkapkan oleh (Nurgiyantoro, 2005: 216-217), dengan membaca dan menikmati cerita fiksi anak memperoleh kenikmatan kebutuhan batiniah. Jadi dapat disimpulkan bahwa cerita anak merupakan alat pendidikan karakter yang paling mudah untuk dicerna oleh anak, yaitu dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dengan membaca dan menikmati cerita anak, anak akan memperoleh kenikmatan kebutuhan batiniah. Contoh-contoh model kehidupan yang dialami tokoh cerita itu akan ditiru anak dalam perilaku kehidupan nyata.

### **c. Nilai-nilai dan Kontribusi Sastra Anak**

Menurut Puryanto via Arafik (2008: 6), sebagai bacaan yang dikonsumsi anak, sastra anak diyakini mempunyai kontribusi yang tidak sedikit bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju arah kedewasaan yang memiliki jati diri yang jelas. Jati diri seorang anak dibentuk dan terbentuk lewat lingkungan yang diusahakan secara padat atau tidak sadar. Lingkungan yang dimaksud amat luas, termasuk didalamnya sastra, baik sastra lisan yang diperoleh anak melalui tuturan maupun sastra tulis yang diperoleh melalui bacaan. Sastra

yang dikonsumsi anak mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai yang baik dan berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Karya sastra memenuhi berbagai kebutuhan rohani dan menanamkan berbagai nilai yang tidak dapat terlihat secara langsung. Anak-anak sering membutuhkan waktu untuk merefleksikan pengalaman mereka yang memungkinkan mereka memikirkan hasil mempelajari dan memahami sesuatu. Mereka dapat selalu mengulangi membaca kembali sebuah karya sastra pada bagian yang menyenangkan, meragukan, atau bagian terpenting. Karya sastra dapat menolong anak-anak memahami dunia mereka, membentuk sikap-sikap yang positif, dan menyadari hubungan yang manusiawi (Sawyer dan Corner dalam Zuchdi dan Budiasih, 2007: 88).

Lebih rinci kontribusi nilai sastra anak disampaikan oleh Nurgiyantoro (2005: 37-46), adalah nilai personal dan nilai pendidikan.

### **1) Nilai Personal**

#### **a) Perkembangan Emosional**

Lewat bacaan cerita anak akan belajar bagaimana mengelola emosinya agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### **b) Perkembangan Intelektual**

Cerita menampilkan urutan kejadian yang mengandung logika pengurutan dan pengaluran. Untuk dapat memahami cerita itu, anak harus mengikuti logika tersebut bahkan mengkritisnya.

### **c) Perkembangan Imajinasi**

Dengan membaca bacaan cerita sastra imajinasi anak akan dibawa berpetualang ke berbagai penjuru dunia melewati batas waktu dan tempat. Jadi, imajinasi akan memancing tumbuh dan berkembangnya daya kreativitas.

### **d) Pertumbuhan Rasa Sosial**

Kesadaran bahwa orang hidup mesti dalam kebersamaan, rasa tertarik masuk dalam kelompok, sudah mulai berbentuk ketika anak berusia 3 sampai 5 tahun.

### **e) Perkembangan Rasa Etis dan Religius**

Selain menunjang pertumbuhan dan perkembangan unsur emosional, dan rasa sosial, bacaan sastra juga berperan dalam perkembangan aspek personalitas yang lain, yaitu rasa etis dan religius.

## **2) Nilai Pendidikan**

### **a) Eksplorasi dan Penemuan**

Ketika membaca cerita, pada hakikatnya anak dibawa untuk melakukan sebuah eksplorasi, sebuah penjelajahan, sebuah petualangan imajinatif, ke sebuah dunia relatif yang belum dikenalnya dalam upaya menawarkan berbagai pengalaman kehidupan.

### **b) Pengembangan Bahasa**

Bahasa dipergunakan untuk memahami dunia yang ditawarkan, tetapi sekaligus sastra juga berfungsi meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik menyimak, membaca, berbicara, maupun menulis.

### **c) Perkembangan Nilai Keindahan**

Rasa puas yang diperoleh setelah membaca sastra anak pada hakikatnya disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan batin akan keindahan. Tertanamnya aspek keindahan dalam diri anak bersama dengan aspek-aspek yang lain akan membawa dampak positif bagi perkembangan personalitasnya.

### **d) Penanaman Wawasan Multikultural**

Bacaan sastra juga akan menanamkan kesadaran dalam diri anak bahwa ada budaya lain selain budaya sendiri dan kesadaran untuk menghargainya.

### **e) Penanaman Kebiasaan Membaca**

Peran bacaan sastra selain ikut membentuk kepribadian anak, juga menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin dan mau membaca, yang akhirnya membaca tidak terbatas hanya pada bacaan sastra.

### **d. Pemilihan Bacaan Sastra Anak**

Semakin hari semakin banyak buku-buku yang diterbitkan khusus bagi anak-anak. Orang tua dan pustakawan harus pandai-pandai memilih buku-buku bagi anak-anak di rumah atau di sekolah. Lebih-lebih apabila buku yang dapat disediakan itu hanya sedikit jumlahnya dibandingkan jumlah buku yang beredar dipasaran. Guru harus mempertimbangkan kurikulum maupun kebutuhan anak-anak, kemudian mencocokkan pertimbangan itu dengan ketersediaan buku (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 93).

Penilaian sastra anak yang dimaksud haruslah dipahami dalam kaitannya dengan tujuan pemilihan bacaan bagi anak sesuai dengan perkembangannya. Fiksi tampaknya merupakan genre sastra anak yang paling banyak dibaca oleh anak



yang didalamnya dapat mencakup sastra modern dan tradisional, dengan tokoh manusia atau binatang. Penilaian terhadap sebuah bacaan cerita haruslah mencakup keseluruhan aspek, antara lain alur cerita, penokohan, tema, latar, stile, ilustrasi, dan format.

### **1) Alur Cerita**

Alur cerita dapat dipandang sebagai suatu peta yang menggambarkan jalan cerita. Pengarang merencanakan suatu alur untuk menolong pembaca memahami cerita (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 97).

Alur akan menentukan derajat pemahaman terhadap (aspek material) cerita yang dikisahkan. Kesederhanaan alur akan berarti kesederhanaan cerita, dan sebaliknya kompleksitas alur berarti kompleksnya cerita. Kesederhanaan dan kejelasan hubungan antar peristiwa menjanjikan kemudahan pemahaman cerita. Jadi, kejelasan alur dapat diartikan sebagai kejelasan cerita, kesederhanaan alur berarti kemudahan cerita untuk dipahami, dan kompleksitas alur berarti tidak mudahnya cerita dimengerti (Nurgiyantoro, 2005: 110).

Kesederhanaan alur cerita anak paling tidak dapat dilihat dari tiga hal adalah sebagai berikut:

- a) masalah dan konflik yang dikisahkan sederhana berkisar pada permasalahan anak atau yang masih dapat dijangkau oleh nalar anak,
- b) hubungan antar peristiwa itu haruslah jelas, misalnya jelas hubungan sebab akibatnya,
- c) urutan peristiwa linear dan runtut.

## **2) Penokohan**

Istilah penokohan dapat menunjuk pada tokoh dan perwatakan tokoh. Tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain yang ditimpakan kepadanya. Dalam bacaan cerita anak tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus (peri, hantu) dan tumbuhan. Tokoh-tokoh selain manusia itu biasanya dapat bertingkah laku dan berpikir sebagaimana halnya manusia. Mereka adalah personifikasi karakter manusia.

Tokoh-tokoh binatang merupakan bagian penting dari sastra anak. Lewat tokoh binatang itulah pengarang memberikan pendidikan kepada pembaca. Dengan cara demikian anak sebagai pembaca akan dapat menyerap nilai-nilai positif secara alami di samping menikmati keindahan karya sastra yang dibaca. Pengarang yang menggunakan tokoh binatang dengan baik dan menarik akan menunjukkan kecakapannya dalam memadukan tokoh binatang dengan tingkah laku manusia sebenarnya.

Pengarang yang baik memberi kesempatan pada pembaca mengetahui kepribadian dan motivasi tokoh cerita lewat pikiran, kata-kata, tindakan, dan ekspresi. Pengarang harus cermat dan tepat dalam melukiskan semua itu agar pembaca mempercayai tokoh cerita tersebut.

## **3) Tema**

Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu. Berbagai unsur fiksi seperti alur, tokoh, alat, sudut pandang,

stile, dan lain-lain berkaitan secara sinergis untuk bersama-sama mendukung eksistensi tema. Dalam sebuah cerita, tema jarang diungkapkan secara eksplisit, tetapi menjiwai keseluruhan cerita. Adakalanya, memang dapat ditemukan sebuah kalimat, alinea, atau kata-kata dialog yang mencerminkan tema keseluruhan. Jadi, walau eksistensi tema itu dalam sebuah cerita tidak diragukan, dan pada umumnya dapat dirasakan, substansi dan keberadaannya haruslah ditemukan lewat pembacaan dan pemahaman kritis.

Tema cerita merupakan konsep abstrak yang dimasukkan pengarang ke dalam cerita yang ditulisnya. Tema mungkin berupa gagasan-gagasan misalnya kesetiakawanan, kehidupan keluarga, atau kemadirian. Hal ini dikonkretkan lewat bagian-bagian lain dari cerita, misalnya penokohan, latar, dan alur.

#### **4) Latar**

Istilah latar cerita biasanya diartikan tempat dan waktu terjadinya cerita. Di samping tempat dan periode waktu yang sebenarnya dari suatu cerita, latar meliputi juga tokoh-tokoh cerita hidup dan aspek kultural lingkungan.

Latar yang baik dalam kaitannya dengan nilai kesastraan sebuah cerita adalah yang bersifat fungsional. Latar yang ikut berperan aktif dalam perkembangan alur dan karakter tokoh dan secara tidak langsung juga tema dan moral. Latar yang bersifat demikian menjadi lebih bermakna dalam mendukung keutuhan sebuah cerita. Selain itu, latar mampu melibatkan anak secara lebih dalam ke dalam arus cerita sehingga mereka merasa lebih senang dan terlibat, di samping itu juga latar mampu memberikan informasi tentang latar lain dengan kultur lain yang penting artinya buat pengembangan wawasan multikultural.

## **5) Gaya Bahasa**

Gaya bahasa dapat dipahami sebagai wujud penggunaan bahasa dalam tuturan atau bagaimana cara seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan diekspresikan. Jadi, gaya bahasa mencakup keseluruhan aspek formal kebahasaan, bahkan juga lafal untuk bahasa lisan dan ejaan bunyi, kosa kata, gramatikal (morfologi dan sintaksis), retorika, kohesi dan konteks. Wujud gaya bahasa akan berbeda tergantung siapa pengarang, siapa yang dituju sebagai pembaca, apa tujuan menulis, apa isi tulisan, dan lain-lain yang sering disebut sebagai faktor gramatik. Berdasarkan faktor pragmatik tersebut dapat dimengerti bahwa gaya bahasa untuk bacaan cerita anak tentunya berbeda dengan gaya bahasa buku pelajaran yang juga untuk anak, juga berbeda dengan gaya bahasa untuk cerita dewasa walau sama-sama bergenre fiksi.

## **6) Ilustrasi**

Ilustrasi adalah gambar-gambar yang menyertai cerita dalam buku sastra anak. Hampir semua sastra anak dari berbagai genre pada umumnya disertai gambar-gambar ilustrasi yang menarik. Bahkan, salah satu yang membedakan buku bacaan sastra anak dengan buku orang dewasa yang paling mudah dikenali adalah ilustrasi yang menyertai teks verbal itu.

Kehadiran ilustrasi tersebut dalam banyak hal akan menentukan daya tarik buku-buku bacaan yang bersangkutan bagi anak-anak. Buku-buku yang ilustrasinya menarik akan merangsang rasa ingin tahu anak sehingga mampu membangkitkan motivasi untuk membacanya.

## **7) Format**

Format bacaan memegang peran penting untuk memotivasi anak untuk membaca sebuah buku bacaan cerita walau format itu sendiri bukan bagian dari cerita. Format buku adalah bentuk, ukuran, desain sampul, desain halaman, ilustrasi, ukuran huruf, jumlah halaman, kualitas kertas, dan model penjilidan.

### **e. Evaluasi Pembelajaran Sastra Anak**

Pendekatan taksonomis tes kesastraan beranggapan bahwa keluaran hasil belajar walau pada kenyataannya merupakan satu kesatuan yang padu dalam diri siswa, dapat dibedakan ke dalam berbagai aspek, jenis, dan tingkatan tertentu (Nurgiyantoro 2001: 326). Pendekatan taksonomis yang akan dipakai mengacu pada taksonomi Bloom, yaitu yang membedakan keluaran hasil belajar ke dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **1) Evaluasi Ranah Kognitif**

Hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir. Hasil belajar kognitif ini dapat diukur dengan menggunakan berbagai bentuk tes objektif ataupun esai, baik secara lisan maupun tertulis. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, tes formatif, atau pada akhir pembelajaran, tes sumatif.

#### **2) Evaluasi Ranah Afektif**

Ranah afektif berhubungan dengan masalah sikap, pandangan, dan nilai-nilai yang diyakini seseorang. Bagaimana sikap dan pandangan seseorang terhadap sesuatu antara lain tampak dari tingkah lakunya dalam “memperlakukan” sesuatu. Keluaran hasil belajar afektif dapat dilakukan dengan melakukan

wawancara, pengamatan terhadap tingkah laku yang mencerminkan sikap siswa terhadap sastra, atau juga memberikan tugas-tugas tertulis. Pengukuran dengan pemberian tugas tertulis dapat mempergunakan bentuk skala Likert ataupun skala Guttman.

### **3) Evauasi Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas otot fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan. Keluaran hasil belajar yang bersifat psikomotorik adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Pengertian keterampilan gerak tersebut hendaknya senantiasa dikaitkan dengan penampilan atau keterampilan gerak yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Penilaian hasil belajar psikomotoris harus juga dilakukan dengan tes perbuatan. Penilaian dilakukan dengan jalan pengamatan. Penilaian terhadap aspek perbuatan tersebut menuntut kita untuk bertindak dan bersikap teliti terhadap jenis penampilan siswa. Karena sifatnya yang kompleks, seperti halnya ranah afektif, penilaian ranah psikomotoris sebaiknya dilakukan dalam proses, yaitu sewaktu pembelajaran masih berlangsung. Penilaian tidak harus dilakukan secara khusus, dalam arti menyelenggarakan tes itu, melainkan dapat bersifat kesewaktuan dan kapan saja. Penilaian yang demikian kiranya akan lebih mencerminkan penampilan dan sikap siswa yang sesungguhnya.

## 2. Metode Pembelajaran Kooperatif

Lie (2007: 23-25), menyatakan ada tiga pilihan model pembelajaran kooperatif yaitu model kompetisi, model individu, dan *cooperative learning*. Dalam model pembelajaran kompetisi, siswa belajar dalam suasana persaingan. Tidak jarang pula, guru memakai imbalan dan ganjaran sebagai sarana untuk memotivasi siswa dalam memenangkan kompetisi dengan sesama pelajar.

Asumsi yang mendasari sistem pengajaran individual adalah bahwa setiap siswa bisa belajar sendiri tanpa atau dengan sedikit bantuan pengajar. Oleh karena itu, setiap siswa diberi paket-paket pelajaran yang sudah terprogram untuk kebutuhan individu (Lie, 2007: 26).

Salah satu model yang dikemukakan adalah model *cooperative learning*. Kerja sama merupakan dasar yang dipakai dalam model *cooperative learning*. Kerja sama ini merupakan kebutuhan yang sangat penting, artinya bagi kelangsungan hidup, karena tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah (Lie, 2007: 28).

Menurut Lie (2007: 28), model pembelajaran tersebut tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajran kelompok yang dilakukan asal-asalan, pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola dengan lebih efektif. Belajar kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk

memecahkan masalah-masalah secara bersama-sama. Karena pada dasarnya manusia tidak merasa puas dengan satu pendapat. Maka untuk mencari jalan keluarnya dengan mengadakan suatu kebenaran yang dirumuskan bersama.

Model *cooperatif learning* dikembangkan untuk mencapai tujuan penting antara lain sebagai berikut (Slavin, 2007: 4).

1) Hasil belajar akademik

Tujuan pertama yang berhubungan dengan hasil belajar akademik ini siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas akademik. Model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Tujuan yang kedua berhubungan dengan penerimaan terhadap keragaman adalah pembelajaran kooperatif ini memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling kerja, saling kooperatif belajar untuk menghargai satu dengan yang lainnya.

3) Pengembangan terhadap keragaman

Tujuan yang ketiga berhubungan dengan keterampilan kooperatif yaitu mengajarkan siswa tentang keterampilan bersama dalam kehidupan masyarakat tempat siswa melakukan kerja sama dalam kehidupan masyarakat bergantung satu dengan yang lainnya meskipun dengan kondisi kebudayaan yang beranekaragam.



### **3. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

DCKB merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. DCKB terdiri atas lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

##### **1) Presentasi Kelas**

DCKB pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas.

##### **2) Tim**

Membentuk tim atau kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas.

##### **3) Kuis**

Setelah satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktim tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual.

##### **4) Skor Kemajuan Individual**

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

#### 5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

#### b. Metode Turnamen Game Tim (TGT)

Secara umum TGT sama saja dengan DCKB kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Langkah-langkah dalam TGT adalah sebagai berikut.

##### 1) Presentasi di Kelas

TGT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas.

##### 2) Tim

Membentuk tim atau kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas.

##### 3) Game

Gamenya terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim.

##### 4) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur dimana game berlangsung.

#### 5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

#### c. Metode Jigsaw II

Jigsaw II adalah adaptasi dari teknik teka-teki Elliot Aronson (1978).

Langkah-langkah metode Jigsaw II adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang, dengan latar belakang yang berbeda.
- 2) Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil atau materi lain, biasanya bidang studi sosial, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya,
- 3) Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut.
- 4) Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas.
- 5) Lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya.

#### d. Metode Percepatan Pengajaran Tim (PPT)

Percepatan Pengajaran Tim (PPT) (Slavin, Leavey, & Madden, 1986) sama dengan DCKB dan TGT menggunakan penggunaan baruan kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik. Perbedaan PPT dengan DCKB dan TGT yaitu PPT menggabungkan

pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual. Langkah-langkah metode PPT adalah sebagai berikut.

1) Tim

Para siswa dalam PPT dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

2) Tes Penempatan

Para siswa diberikan tes pra-program dalam bidang operasi matematika pada permulaan pelaksanaan program.

3) Materi-materi Kurikulum

Untuk sebagian besar dari pengajaran matematika mereka, para siswa bekerja pada materi-materi kurikulum individual yang mencakup penjumlahan, pengurangan, pembagian, angka, pecahan, desimal, rasio, persen, statistik, dan aljabar.

4) Belajar Kelompok

Selanjutnya para siswa diberikan tempat untuk memulai dalam unit individual.

5) Skor Tim dan Rekognisi Tim

Pada tiap akhir minggu, guru menghitung jumlah skor tim.

6) Kelompok Pengajaran

Setiap hari guru memberikan pengajaran selama sekitar sepuluh sampai sampai lima belas menit kepada dua atau tiga kelompok kecil siswa yang terdiri dari siswa-siswa dari tim berbeda yang tingkat pencapaian kurikulumnya sama.

7) Tes Fakta

Seminggu dua kali, para siswa diminta mengerjakan tes-tes fakta selama tiga menit.

8) Unit Seluruh Kelas

Pada akhir tiap tiga minggu, guru menghentikan program individual dan menghabiskan satu minggu mengajari seluruh kelas kemampuan semacam geometri, ukuran, serangkaian latihan, dan strategi penyelesaian masalah.

e. Metode Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif

Metode ini merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Madden, Slavin, dan Steven, 1986). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Kelompok Membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membacamereka, yang dapat ditentukan oleh guru.

2) Tim

Para siswa dibagi kedalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka.

3) Kegiatan-kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Para siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar maupun novel.

4) Pemeriksaan oleh pasangan

Jika para siswa telah menyelesaikan pada kegiatan ini, pasangan mereka memberika formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

#### 5) Tes

Pada akhir dari tiga periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru.

#### 6) Pengajaran Langsung dalam Memahami bacaan

Satu hari dalam tiap minggu, para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.

#### 7) Seni berbahasa dan Menulis Terintegrasi

Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan kurikulum seni berbahasa dan menulis yang dikembangkan khusus metode Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif.

#### 8) Membaca Independen dan Buku Laporan

Para siswa diminta untuk membaca buku yang ditukar sesuai dengan pilihan mereka minimal sekitar dua puluh menit tiap malamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode DCKB merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran sastra anak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan

kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dan meningkatkan karakter siswa seperti ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama.

#### **4. Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

Menurut Triantono (2007: 52) pembelajaran kooperatif tipe DCKB ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Dengan demikian, maka ketika menerapkan metode DCKB harus diperhatikan pembagian kelompoknya, supaya merata tingkat latar belakang dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pada DCKB siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja sama dengan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut dan pada saat tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu seperti halnya pembelajaran lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe DCKB ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu: (a) perangkat pembelajaran, (b) membentuk

kelompok kooperatif, (c) menentukan skor awal, (d) pengaturan tempat duduk, (e) kerja kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe DCKB didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran menurut Triantono (2007: 54). Seperti tersajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1: Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe DCKB**

<b>FASE</b>	<b>KEGIATAN GURU</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
Fase 4 Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 Mengetes materi	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru menggunakan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

DCKB terdiri atas lima komponen utama, yaitu (a) presentasi kelas, (b) tim, (c) kuis, (d) skor kemajuan individual, dan (e) rekognisi tim (Slavin, 2005: 143-146).

**(a) Presentasi Kelas**

Materi dalam DCKB pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit DCKB.



Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa siswa harus memberi perhatian penuh selama presentasi kelas.

(b) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Membagi para siswa ke dalam Tim. Tim-tim DCKB mewakili seluruh bagian di dalam kelas. Tim tersebut juga harus terdiri dari seorang siswa berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi rendah, dan dua lainnya yang berprestasi sedang. Tim adalah fitur yang paling penting dalam DCKB. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim. Selanjutnya tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

(c) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua pertemuan setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua pertemuan praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual atau tes. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis atau tes, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

(d) Skor Kemajuan Individual

Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan tugas kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

(e) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mencapai kriteria tertentu.

**a. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran DCKB**

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode DCKB harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Buatlah agar para siswa mengerjakan tiap persoalan atau contoh.
- 2) Panggil siswa secara acak, ini akan membuat siswa selalu mempersiapkan diri untuk menjawab.
- 3) Jangan memberikan tugas yang memakan waktu lama, buatlah agar siswa mengerjakan satu atau dua permasalahan lalu berikan umpan balik (Slavin, 2005: 154).

**b. Merubah Tim**

Setelah 4 atau 5 minggu melakukan pembelajaran dengan metode DCKB atau pada akhir tiap periode yang telah ditentukan, tempatkan kembali para siswa ke dalam tim yang baru. Ini memberikan kesempatan baru kepada siswa yang mempunyai skor tim rendah, biarkan siswa bekerja dengan teman sekelasnya yang lain, dan juga agar programnya tetap segar.

## **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009: 54). Menurut Slameto (1995: 54) hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan maupun proses belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai setelah menjalani proses.

Untuk menunjukkan tinggi rendahnya nilai atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Salah satu cara yang lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut. Kemampuan belajar siswa yang menjadi objek penilaian ini adalah kemampuan kognitif yang diperoleh melalui tes hasil belajar meliputi pengetahuan dan pemahaman dalam membaca teks sastra (cerita anak) pada pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar pada umumnya diukur dengan menggunakan tes formatif ataupun sumatif selama atau sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian

belajar selama waktu tertentu. Biasanya hasil belajar ini didapat dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan.

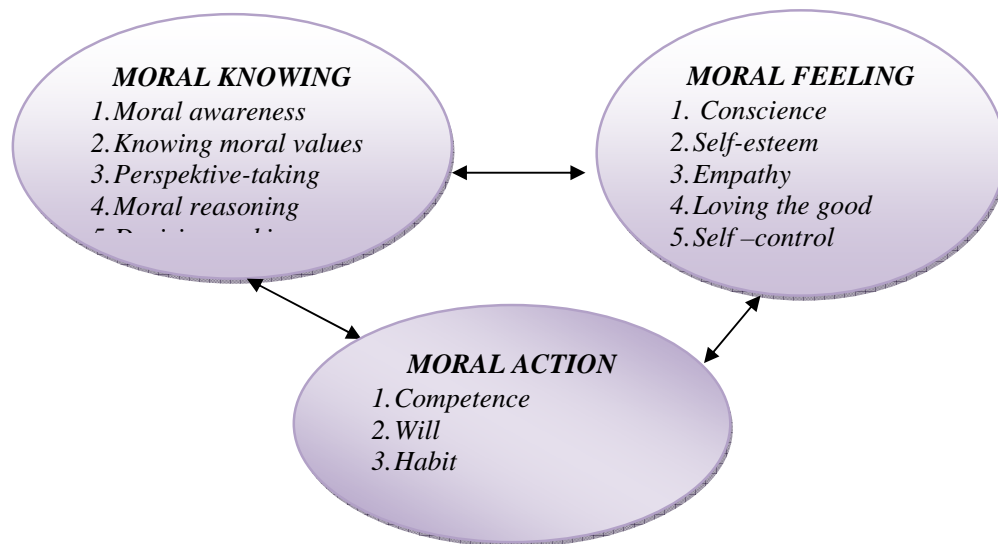
Dalam usaha memudahkan, memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tes akan diberikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, tes dapat berbentuk objektif dan esai. Untuk mengukur kemampuan membaca teks sastra (cerita anak), peneliti menggunakan tes objektif pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah sejenis tes objektif yang masing-masing butir tesnya memiliki lebih dari dua pilihan jawaban.

Pada setiap tes pasti terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tes pilihan ganda meliputi (1) peluang untuk sekedar menebak, (2) cakupan materi yang lebih luas, (3) cara menjawab yang sederhana, (4) pemeriksaan yang mudah, dan (5) perhitungan reliabilitas yang lebih mudah (Djiwandono, 2008: 42). Di samping itu tes pilihan ganda juga memiliki kelemahan, yaitu diragukan kemampuannya untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan tinggi peluang untuk melakukan tebakan (Djiwandono, 2008: 42). Guna mengurangi peluang siswa menebak, maka digunakan empat pilihan jawaban sehingga peluang siswa untuk menebak hanya sekitar 25% (Djiwandono, 2008: 42).

## 6. Pendidikan Karakter

Menurut Wyne (1991) via Zuchdi, dkk (2009: 10-11), kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Wyne menyatakan bahwa ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*, (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Jadi, karakter adalah kepribadian seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya.

Selain itu Lickona via Arafik (1991: 50) menyadur pendapat Aristoteles tentang definisi dari karakter yang baik (*good character*) sebagai menjalani kehidupan dengan kebenaran. Kebenaran itu berhubungan dengan orang lain dan juga diri sendiri. Dalam pendidikan karakter Lickona via Arafik (1991: 51) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral). Karakter yang baik (*components of good character*): terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*describing the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini.



**Gambar 1: Components of Good Character (Lickona via Arafik, 1991: 53)**

Lickona via Arafik (1991: 53-62) menjelaskan komponen dari setiap karakter sebagai berikut.

a. *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), enam moral tersebut adalah sebagai berikut:

1) *moral awereness* (kesadaran tentang moral), di mana sebuah kegagalan moral yang secara umum terjadi pada orang-orang dari segala usia adalah kebutaan moral,

2) *knowing moral values* (mengetahui nilai moral), nilai-nilai moral antara lain menghormati, tanggung jawab hidup, kejujuran, toleransi, dan kebebasan adalah sekian cara untuk menjadi orang baik,

3) *perspective talking* (mengambil sudut pandang), adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, melihat situasi sebagaimana seseorang melihatnya, membayangkan bagaimana seseorang mungkin berpikir, bereaksi, dan merasakan sesuatu,

4) *moral reasoning* (penalaran moral), melibatkan pemahaman apa artinya menjadi bermoral dan mengapa harus bermoral,

5) *decision making* (pengambilan keputusan), mampu untuk memikirkan salah satu jalan melewati masalah-masalah moral adalah salah satu keterampilan yang mencerminkan kemampuan pengambilan keputusan,

6) *self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri), mengetahui diri sendiri adalah jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk didapatkan, tapi perlu untuk perkembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan kemampuan untuk meninjau kembali perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

- b. *Moral Feeling* (perasaan tentang moral). Sisi emosional dari karakter telah sangat diabaikan dalam pembahasan tentang pendidikan moral, padahal sebenarnya sangat penting untuk perkembangan karakter. Mengetahui kebenaran, belum menjamin seseorang akan bisa bertindak yang benar dan salah, tetapi masih bisa salah dalam memilih. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni *conscience, self-esteem, empathy, loving the good, self-control, dan humility*.

1) *conscience* (hati nurani) memiliki dua sisi, sisi kognitifnya adalah tahu apa yang benar dan sisi perasaan emosionalnya adalah berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang yang tahu apa yang benar, tetapi merasa sedikit kewajiban untuk bertindak sesuai dengan kebenaran tersebut.

2) *self-esteem* (harga diri), ketika seseorang mempunyai ukuran yang benar tentang harga diri, maka akan bisa menilai diri sendiri. Seseorang cenderung untuk menyalahgunakan diri sendiri, pikiran, atau mengizinkan orang lain untuk melecehkan diri sendiri.

3) *empathy* (empati) adalah mengenali dan memahami keadaan orang lain.

4) *loving the good* (mencintai kebaikan), bentuk tertinggi dari sebuah karakter adalah menjadi benar-benar tertarik dengan sesuatu yang baik.

5) *self-control* (pengendalian diri), emosi dapat terjadi karena berbagai alasan, itulah salah satu alasan mengapa pengendalian diri merupakan kebajikan moral yang sangat diperlukan.

6) *humility* (kerendahan hati), adalah kebajikan moral yang sering diabaikan, padahal merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah sisi afektif dari pengetahuan tentang diri sendiri. Hati nurani, harga diri, empati, mencintai yang baik, pengendalian diri, dan kerendahan hati, membentuk sisi emosional dari moral. Perasaan tentang diri sendiri, orang lain dan kebaikan itu sendiri dirangkai dengan *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), membentuk sumber motivasi moral. Ini akan membantu dari sekadar mengetahui apa yang benar menjadi melakukan kebenaran.

c. *Moral Action*. Perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*), maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter. Tiga aspek itu antara lain sebagai berikut.



- 1) *competence* (kompetensi), kompetensi moral dapat diartikan memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke tindakan moral yang efektif.
- 2) *will* (keinginan), menentukan pilihan yang paling tepat dalam situasi moral biasanya sulit untuk dilakukan. Menjadi baik merupakan tindakan nyata dari sebuah keinginan, juga sebagai mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang harus dilakukan.
- 3) *habit* (kebiasaan), dalam berbagai situasi, perilaku bermoral merupakan faedah dari kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter baik akan melakukan hal yang benar dari kebiasaan yang dimiliki.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Lickona (William & Megawangi, 2007), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan afektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Mounier (Koesoema, 2007: 90) melihat karakter dari 2 hal, yang pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri. Karakter ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sana-Nya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan karena seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).

Koesoema (2007: 100) berpendapat bahwa karakter merupakan ciri dasar melalui nama pribadi itu memiliki keterahan ke depan dalam membentuk dirinya secara penuh sebagai manusia apa pun pengalaman psikologi yang dimilikinya. Lebih lanjut dia menyatakan, mengingat bahwa pengembangan karakter merupakan proses terus menerus, karakter bukanlah kenyataan, melainkan keutuhan perilaku. Karakter bukanlah hasil atau produk, melainkan usaha hidup. Usaha ini akan semakin efektif ketika manusia melaksanakan apa yang memang masih mungkin bisa dilakukan manusia.

Menurut Zuchdi, dkk (2009: 10), pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik, dan mau melakukannya (domain psikomotor). Seperti kata Aristoteles, karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu kondisi yang telah diberikan begitu saja atau telah ada begitu saja dalam diri manusia, pendidikan karakter dapat digunakan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik, dan mau melakukannya (domain

psikomotor). Selain itu pendidikan karakter juga melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Pendidikan karakter menyediakan solusi jangka panjang pada moral, etika, dan isu akademis yang menjadi keprihatinan yang berkembang di masyarakat dan keselamatan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya: (1) diajarkan melalui permodelan, suasana, dan kurikulum, (2) datang dari rumah, komunitas, dan sekolah, (3) jalan proaktif mengadaptasi dan menggunakan materi pendidikan yang sudah ada untuk meningkatkan pemahaman dan menginspirasi pengembangan ciri karakter yang baik di semua siswa di setiap bagian pengalaman belajar, (4) belajar untuk membuat dan keputusan yang baik, (5) belajar tentang hubungan positif dan pengembangannya berdasarkan perkembangan dan kedalaman karakter, (6) didasari hubungan dan budaya sekolah, (7) proses, bukan hanya program, (8) perubahan (reformasi) sekolah, (9) didasari oleh riset, teori, dan yang lebih penting lagi adalah keterlibatan guru dan siswa, dan (10) Mengeluarkan yang terbaik dari kita semua, guru dan siswa.

Lebih lanjut William & Megawangi (2007) menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik, dan selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak daripada pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari kinerja sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan

tata aturan kelembagaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dapat di pahami salah satunya dengan cara memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang lebih sempit. Dalam cara ini, pendidikan karakter lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak didik di sekolah (Koesoema, 2007: 124).

Sekolah benar-benar menjadi sebuah wahana bagi praksis pendidikan nilai. Di dalam sekolah-lah diharapkan para siswa belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah diterima secara langsung. Praksis nilai inilah yang menjadi acuan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Karakter hanya bisa dilihat dari perilaku dan praksis, bukan dari pemahaman teoretis (Koesoema, 2007: 225).

Dalam Indonesia Heritage foundation, sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang Character Building (pendidikan karakter) mempunyai visi “Membangun Bangsa Berkarakter” melalui pengkajian, dan pengembangan pendidikan holistik dengan fokus menanamkan sembilan pilar karakter (Ratna Megawangi, 2007). Adapun sembilan pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

- (1) cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya,
- (2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian,
- (3) kejujuran,
- (4) hormat dan santun,
- (5) kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama,
- (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah,
- (7) keadilan dan kepemimpinan,
- (8) baik dan rendah hati, dan
- (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Beberapa nilai atau karakter yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah nilai ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama. Penjelasan masing-masing nilai ini akan dijabarkan dalam uraian berikut ini.

**(a) Ketaatan Beribadah**

Ketaatan beribadah adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, taat menjalankan perintah, dan menghindari larangan agama. Indikator nilai ketaatan beribadah yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain membaca doa dengan khushyuk ketika akan memulai pelajaran, membaca doa dengan khushyuk ketika akan mengakhiri pelajaran, menjawab salam, dan mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib.

**(b) Tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator nilai tanggung jawab yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain melaksanakan piket yang sudah terjadwal secara bersungguh-sungguh, disiplin waktu dengan masuk kelas kembali sesudah jam istirahat dengan tepat waktu, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara tuntas dan tepat waktu.

**(c) Kerja sama**

Kerja sama adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling bantu dan saling

memberi tanpa pamrih. Indikator nilai kerja sama yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain mampu bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, mementingkan kepentingan kelompok dengan tidak memaksakan pendapat dan kehendak pribadi, menjunjung tinggi dan melaksanakan apa yang menjadi hasil keputusan kelompok.

## **7. Pembelajaran Sastra Anak (Membaca Teks Sastra) pada Kelas VII SMP**

### **Semester 1**

**Standar Kompetensi:** Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

**Tabel 2: Kompetensi dasar Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Telah dibaca**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Karakter</b>
7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menentukan tokoh dan perwatakan cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Mampu menentukan alur dalam cerita anak</li> <li>- Mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Mampu menentukan karakter yang ada dalam cerita anak.</li> <li>- Mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak.</li> <li>- Mampu meneladani dari sikap tokoh cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Mampu menentukan keunikan dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca.</li> <li>- Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita.</li> <li>- Mampu menceritakan kembali cerita</li> </ul>	<b>Taat beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama.</b>

	anak yang dibaca. - Mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang. - Mampu mengomentari sebuah cerita anak. - Mampu mengambil manfaat dan mengambil sisi positif dari cerita anak tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti, <b>ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama.</b>	
--	---	--

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca. Pembelajaran membaca teks sastra kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dipadukan dengan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) akan membentuk suatu metode pembelajaran membaca teks sastra di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa kelas VIIB SMP N 2 Berbah Sleman.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arafik (2010) “ *Living Values Educational Program dalam Pembelajaran Sastra Anak untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Siswa SD*” (Tesis), menunjukkan bahwa penerapan metode LVEP melalui pembelajaran sastra anak (cerita, puisi, drama) mampu meningkatkan hasil belajar (menyimak, membaca, berbicara, menulis) dan implementasi nilai-nilai budi pekerti (nilai menaati ajaran agama, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, serta kerja sama) siswa kelas III SD Muh. Mutihan Wates Kulonprogo.

2. Rohmy Husniah dan Yudhi Arifiani (2008) dalam penelitiannya tentang *“Pendidikan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Moral dalam Pengajaran Sastra”*, menyimpulkan bahwa penanaman moral dan budi pekerti dalam pengajaran akan lebih berhasil apabila diberikan kepada anak didik kita melalui karya sastra (cerita pendek, novel, dongeng) tentunya dengan pemilihan karya sastra yang tepat dan sesuai dengan nilai moral akan kita tanamkan kepada anak didik. Mungkin kita masih ingat ketika kita memberikan nasehat kepada orang lain sering dianggap menggurui orang tersebut. Namun tidak demikian dengan sastra, pemberian cerita yang tepat kepada anak didik akan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan pekerti yang lebih mendalam serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif untuk lebih kritis menelaah suatu permasalahan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Faizah (2009) *“Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”* (Tesis), menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan nilai (kejujuran, kesabaran, dan ketaatan beribadah) kelompok yang belajar dengan cerita bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tanpa menggunakan cerita bergambar.



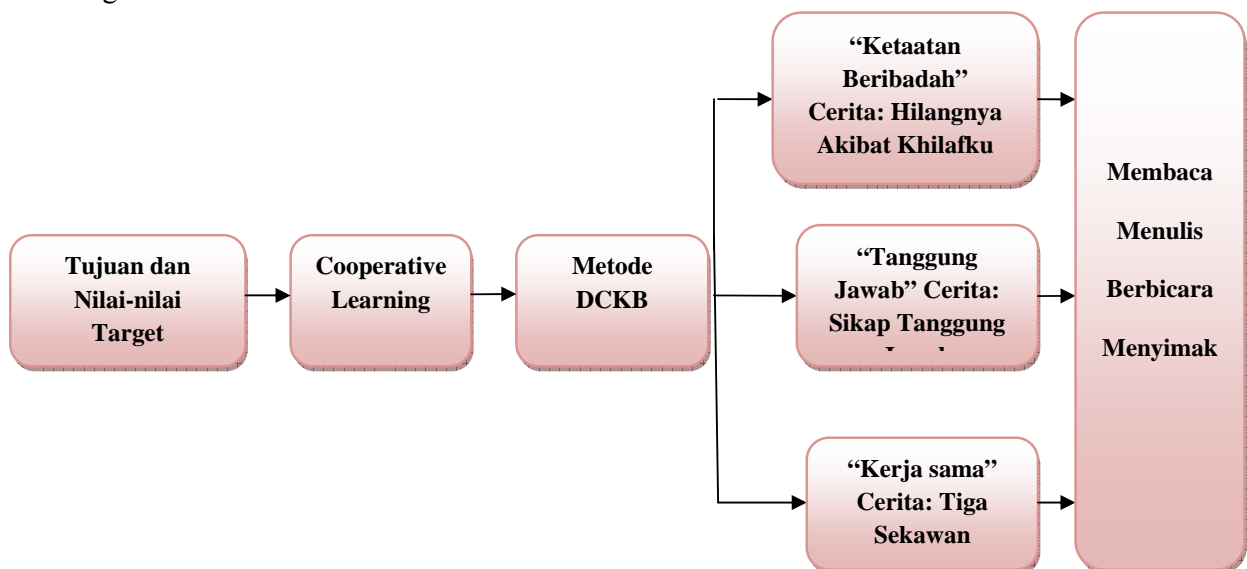
### C. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai luhur menjadi *urgen* untuk diterapkan karena kemunduran moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, ketelibatn pelajar dalam kasus narkoba, kejujuran dan sopan santun yang semakin menipis, dan kemerosotan akhlak benar-benar sangat memprihatinkan. Untuk itu, strategi pengembangan pendidikan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai basis bagi karakter yang baik. Tujuannya adalah terbentuknya suatu karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ke-Tuhanan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, pembelajaran sastra anak merupakan wadah atau sarana yang juga berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, dan bangsa. Berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Melalui pembelajaran sastra anak siswa perlu diarahkan, dibimbing dan dibantu menjadi siswa yang memiliki karakter baik.

Ada beberapa pendekatan dan model dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra anak. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran DCKB. Dengan DCKB, siswa akan diberi aktivitas-aktivitas seperti presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan penghargaan tim berdasarkan nilai yang dirancang untuk memotivasi dan mengajak mereka untuk memikirkan diri sendiri, orang lain, dan nilai-nilai dalam cara yang saling berkaitan. Metode DCKB tersebut menekankan pada kerja kelompok dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan dan terdapat

adanya saling interaksi diantara anggota kelompok belajar. Dengan berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah maka para siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang harus mereka kerjakan. Selain itu metode DCKB dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran sastra anak yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, tanggung jawab, dan mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang siswa terhadap sesama. Penerapan metode DCKB untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra anak akan meningkatkan hasil belajar dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB dapat dilihat pada gambar berikut ini.



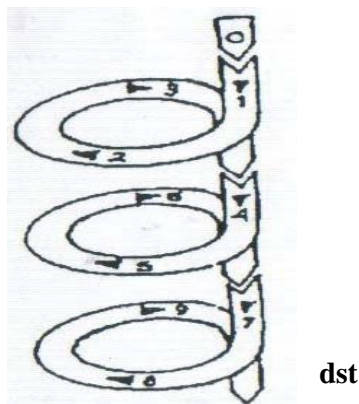
**Gambar 2: Bagan Kerangka Pikir**

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yaitu sebuah strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan interaksi kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa yang saling mendukung satu sama lain.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses mengajar (Arikunto, 2006a: 108). Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 1994: 25). Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut.



**Gambar 3: Model Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart dalam Madya, 1994: 25)**

Terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B di SMP N 2 Berbah Sleman, Yogyakarta dengan guru bahasa Indonesia Ibu Sri Asih Rini, S. Pd. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian. Masalah yang diperoleh yaitu banyak hasil belajar siswa yang masih kurang dari target yang ditentukan atau KKM dan banyak karakter siswa kurang baik terhadap guru maupun terhadap teman, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) dalam pembelajaran sastra anak untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman, Yogyakarta.

Objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran sastra anak dengan menggunakan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) di kelas VII B SMP N 2 Berbah Sleman. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor hasil belajar siswa dan perubahan karakter siswa menjadi lebih baik yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian pembelajaran sastra anak dengan menggunakan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) diterapkan.

### **C. Prosedur Penelitian**

Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) pengamatan (observasi), (4) refleksi. Siklus I yaitu meliputi perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi merupakan awal tindakan penelitian untuk mengetahui kondisi awal mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran sastra anak (terutama membaca teks sastra berupa cerita anak) dan juga untuk mengetahui karakter siswa.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan karakter siswa dalam pembelajaran sastra anak dengan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB), kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Tindakan pada siklus II dan selanjutnya sama dengan prosedur pada siklus I. Tindakan siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Demikian juga dengan siklus selanjutnya, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus sebelumnya.

#### **1. Siklus 1**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti dan guru secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan hasil belajar dan karakter siswa dalam pembelajaran sastra anak melalui metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB).

Adapun serangkaian rencana penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari RPP, bahan ajar, metode DCKB, LKS, dan lembar penilaian. Perangkat pembelajaran ini memuat rencana tindakan atas dasar kesepakatan peneliti dengan guru kelas sebagai kolaborator,
- 2) Peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan,
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, untuk mengobservasi proses dan hasil pembelajaran, dan
- 4) Peneliti melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaanya di lapangan.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Materi DCKB pertama-tama dipresentasikan atau diperkenalkan oleh guru di dalam kelas.
- 2) Siswa diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 3) Guru menyajikan pelajaran dengan materi tentang cerita anak.

- 4) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota mengerti.
- 5) Kelompok siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan siswa lain menyimak dan menanggapi. Guru juga memberikan pertanyaan lisan kepada siswa yang presentasi.
- 6) Guru memberikan kuis atau tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 7) Guru memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi.

#### **c. Pengamatan (Observasi)**

Secara umum, pengamatan merupakan upaya merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dibuat sistem dan prosedur pengamatan yang mudah dan cepat dilakukan. Pengamatan akan memiliki manfaat apabila dilanjutkan dengan diskusi sebagai balikan. Ini sangat diperlukan untuk memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan. Hendaknya dalam melakukan pengamatan peneliti dan kolaborator mempergunakan berbagai macam cara dan alat untuk merekam secara menyeluruh dan akurat perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Tahap keempat dalam siklus I ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mencakup kegiatan analisis,

sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Informasi yang terkumpul dalam tahap ketiga digunakan dalam tahap ini. Informasi tersebut diuraikan, dikaji secara mendalam, dilihat kekurangan dan kelebihan dari implementasi tindakan yang telah ditetapkan, dan menganalisis dampak implementasi tindakan tersebut. Dengan refleksi yang dilakukan, peneliti bersama kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara terbuka, artinya peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar. Pengamatan ini berupa aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode DCKB dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terefleksi dalam kehidupan nyata.

##### **2. Tes Hasil Belajar**

Tes digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar siswa yang diadakan pada setiap akhir siklus. Pedoman penilaian berdasarkan model penilaian yang telah ditentukan.



### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tanggapan siswa dan guru atas proses pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB. Wawancara dilakukan secara langsung dengan siswa dan guru selaku kolaborator. Wawancara dilakukan untuk mengecek data yang dilakukan melalui observasi.

### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan tidak hanya berupa foto kegiatan, tetapi juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan berbagai dokumen lain yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memotret proses dan hasil pembelajaran, digunakan beberapa instrumen, diantaranya adalah sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran sastra anak (membaca teks sastra berupa cerita anak) yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan.

### 2. Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar

Lembar penilaian tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima suatu materi pelajaran yang diukur dengan menggunakan tes untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa yang dicapai. Tes yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal, yang setiap soal mempunyai skor 1. Pedoman penilaian yang digunakan yaitu perolehan skor dibagi skor maksimum kemudian dikalikan dengan skor ideal. Berikut ini adalah aspek-aspek yang dinilai.

**Tabel 3: Penilaian Tes Hasil Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Mampu menentukan tokoh dan perwatakan cerita anak yang dibaca.	1
Mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.	1
Mampu menentukan alur dalam cerita anak	1
Mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.	1
Mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.	1
Mampu menentukan karakter yang ada dalam cerita anak.	1
Mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak.	1
Mampu meneladani dari sikap tokoh cerita anak yang dibaca.	1
Mampu menentukan keunikan dari cerita anak yang dibaca.	1
Mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca.	1
Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita.	1
Mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.	1
Mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang.	1
Mampu mengomentari sebuah cerita anak.	1

**Nilai:**            Jumlah skor  
                          ----- X 100 =  
                          Skor maksimal

### 3. Lembar Penilaian Observasi Implementasi Pendidikan Karakter

Lembar penilaian observasi implementasi pendidikan karakter digunakan untuk mengetahui perubahan karakter siswa sebelum tindakan maupun setelah diberi tindakan. Lembar penilaian observasi implementasi pendidikan karakter ini menggunakan model penilaian Arafik (Tesis) yang telah dimodifikasi. Aspek nilai ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama di ambil dari (Ratna Megawangi, 2007) tentang sembilan pilar karakter. Berikut ini rincian tiap-tiap aspek yang terdapat dalam tabel berikut.

**Tabel 4: Pedoman Penilaian Observasi Implementasi Pendidikan Karakter**

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah				Tanggung Jawab				Kerja sama				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
	dst													
	Jumlah													

**Keterangan:****A. Indikator nilai ketaatan beribadah dibatasi pada:**

1. Berdoa dengan khusyuk ketika akan memulai pelajaran,
2. Berdoa dengan khusyuk ketika akan mengakhiri pelajaran,
3. Menjawab salam, dan
4. Salat zuhur berjamaah dengan tertib.

**B. Indikator nilai tanggung jawab dibatasi pada:**

1. Melaksanakan piket harian,
2. Masuk kelas tepat waktu,
3. Memperhatikan pelajaran, dan
4. Mengerjakan tugas.

**C. Indikator nilai kerja sama dibatasi pada:**

1. Berpartisipasi aktif dalam kelompok,
2. Melaksanakan tugas sesuai dengan perannya,
3. Tidak memaksakan kehendak, dan
4. Menjunjung tinggi hasil keputusan.

**Tanda (+)** = perilaku positif

**Tanda (-)** = perilaku negatif

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100% adalah sebagai berikut:

**Perolehan Skor**

**Nilai akhir** =  $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100\%)} = \dots\dots\dots$

#### 4. Pedoman Wawancara

Pengumpulan data selain dengan melakukan pengamatan juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dan pertemuan langsung dengan siswa dan guru bahasa Indonesia untuk mengetahui informasi. Wawancara dilakukan untuk mengecek data yang diambil melalui observasi. Selain itu, agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **F. Uji Keabsahan Data**

#### **1. Validitas**

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (melalui Wiriadmadja, 2005: 164), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalik, dan validitas dialogis. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat validitas.

##### **a. Validitas Hasil**

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam pemecahan masalah, namun juga meletakkan kembali masalah dalam rangka sedemikian rupa sehingga menuju pada pernyataan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada pada validitas proses.

### **b. Validitas Proses**

Kriteria ini memunculkan tentang keandalan dan kemampuan tindakan penelitian. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

### **c. Validitas Demokratis**

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

### **d. Validitas Dialogis**

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti mengembangkan dialog dengan guru kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan hasil belajar dan karakter siswa.

## **2. Reliabilitas**

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai antar dua pengamat yaitu guru dan peneliti itu sendiri. Hal ini dapat diwujudkan dengan penyajian data asli penelitian yang meliputi transkrip wawancara, lembar penilaian hasil tes siswa, lembar penilaian observasi implementasi pendidikan karakter, foto penelitian dan hasil pengamatan antar dua pengamat yaitu peneliti dan guru selaku kolaborator untuk mencari kesesuaian data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar dan perubahan karakter siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan hasil wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes belajar siswa dan perubahan karakter siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hasil belajar siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan sedangkan perubahan karakter diperoleh dari hasil observasi antar dua pengamat yaitu guru dan peneliti serta dari hasil wawancara.

### **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan proses dan produk, yaitu sebagai berikut.

a) Keberhasilan proses dilihat berdasarkan data situasi kegiatan pembelajaran siswa. Hal yang diamati situasi belajar siswa meliputi suasana belajar, perhatian atau fokus, keaktifan, dan proses belajar. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila.

(1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.

Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk selalu menambah porsi pembelajaran.

(2) Siswa aktif berperan serta selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya kemandirian siswa dalam pembelajaran.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan pembelajaran dibagi atas tingkatan-tingkatan. Tingkatan hasil kebersamaan yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh (86 - 100%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik/optimal, apabila sebagian besar (71 – 85%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Cukup/minimal, apabila hanya sebagian (56 – 70%) saja pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (55%) saja yang dikuasai oleh siswa (Djamarah & Zain, 2002: 107).

Berdasarkan kriteria di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan kriteria keberhasilan produk adalah sebagai berikut.

1. Kriteria keberhasilan untuk peningkatan hasil belajar jika rata-rata hasil tes siswa telah mencapai skor 75-100 dan siswa mencapai KKM > 75%). Skor 75 didapat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.
2. Kriteria keberhasilan untuk peningkatan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah jika rata-rata skor aktual observasi mencapai baik/optimal (75– 100%) atau total skor 9 – 12.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman, yang beralamat di Jl. Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Kelas VII-B terdiri atas 36 siswa yang terdiri 19 laki-laki dan 17 perempuan, dengan guru Bahasa Indonesia ibu Sri Asih Rini S. Pd. yang juga bertindak sebagai kolaborator penelitian. Penelitian tempat didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa terutama membaca teks sastra (cerita anak) dan rendahnya karakter siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman. Rendahnya karakter siswa pada SMP N 2 Berbah Sleman disebabkan karena faktor lingkungan sekolah yang berada di desa sehingga sangat mempengaruhi karakter mereka, faktor bawaan dari keluarga dan dari dalam diri mereka juga mempengaruhi sehingga ketika di sekolah karakter mereka terlihat rendah sekali.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2011 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



**Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Pukul</b>
1	Perencanaan Pratindakan	Senin, 31 Oktober 2011	09.00-09.30 WIB
2	Pratindakan	Kamis, 03 November 2011	08.20-10.35 WIB
3	Perencanaan untuk siklus I	Kamis, 03 November 2011	11.00-11.30 WIB
4	Siklus I pertemuan I	Rabu, 09 November 2011	11.30-12.50 WIB
5	Siklus I pertemuan II	Kamis, 10 November 2011	08.20-10.35 WIB
6	Perencanaan untuk siklus II	Senin, 14 November 2011	09.00-10.00 WIB
7	Siklus II pertemuan I	Rabu, 16 November 2011	11.30-12.50 WIB
8	Siklus II pertemuan II	Kamis, 17 November 2011	08.20-10.35 WIB
9	Perencanaan untuk siklus III	Senin, 21 November 2011	09.00-10.00 WIB
10	Siklus III pertemuan I	Rabu, 23 November 2011	11.30-12.50 WIB
11	Siklus III pertemuan II	Kamis, 24 November 2011	08.20-10.35 WIB
12	Wawancara dengan guru	Rabu, 30 November 2011	11.30-12.10 WIB
13	Wawancara dengan siswa	Rabu, 30 November 2011	12-10-12.50 WIB

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII-B sebanyak 5 jam pelajaran (2x40 menit) dan (3x40menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap Rabu dimulai pukul 11.30- 12.50 WIB dan kams dimulai pukul 08.20-10.35 WIB.

## **B. Deskripsi Siklus Per Siklus**

### **1. Deskripsi Awal Hasil Belajar dan Karakter Siswa (Pratindakan)**

Sebelum diadakan upaya peningkatan hasil belajar dan karakter siswa melalui metode DCKB peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran, tes hasil belajar, dan observasi karakter siswa atau disebut tahap pratindakan yang dilakukan pada Kamis, 03 November 2011, dengan materi membaca teks sastra (cerita anak), kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah

dibaca. Pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan cara yang biasa dilakukan oleh guru. Berdasarkan observasi pada tahap pratindakan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sesuai dengan harapan. Siswa masih sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru karena ada kecenderungan siswa sudah menganggap sulit dan enggan terhadap materi yang diajarkan, selain itu diperoleh juga informasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak dengan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.
2. Guru masih mengedepankan pencapaian isi materi secara teoretis saja, belum disertai dengan pencapaian pendidikan karakter.
3. Belum maksimalnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam materi pembelajaran sastra anak yang ada di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan karena minimnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang kurang bervariasi.

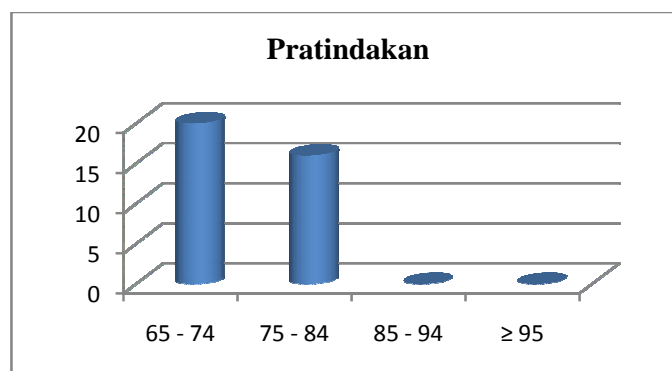
Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) sebagai model pembelajaran sastra anak dengan menggunakan cerita anak sebagai bahan pembelajaran sastra anak. Diharapkan dengan menggunakan metode DCKB mampu meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun karakternya.

Pratindakan merupakan pembelajaran sebelum diberikan tindakan pembelajaran. Peneliti melihat hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra anak terutama membaca teks sastra (cerita anak) dengan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca. Penilaian pada hasil belajar dan karakter menggunakan pedoman penilaian yaitu perolehan skor dibagi skor maksimum kemudian dikalikan dengan skor ideal dan data karakter juga diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan, dapat dilihat kemampuan awal hasil belajar pembelajaran sastra anak dan karakter siswa pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel 6: Skor Awal Hasil Belajar Siswa (Pratindakan)**

Interval	Frekuensi	Persentase
65 – 74	20	55.6%
75 – 84	16	44.4%
85 – 94	0	0.0%
≥ 95	0	0.0%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman dalam pembelajaran sastra anak juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



**Gambar 4: Grafik Hasil Belajar Siswa (Pratindakan)**

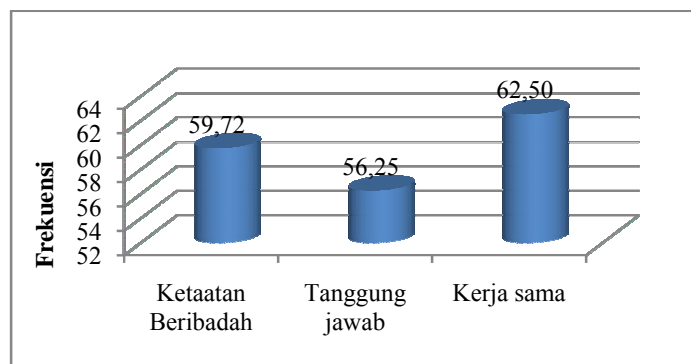
Berdasarkan tabel 6 dan grafik 4 di atas, hasil belajar siswa kelas VII B SMP N 2 Berbah Sleman, sebagian besar berada dalam interval 65 - 74 sebanyak 20 siswa (55,6%), selanjutnya terdapat 16 siswa interval 75 – 84 (44,4%), dan tidak ada siswa yang termasuk interval 85 – 94 dan  $\geq 95$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum termasuk tuntas, hal ini dikarenakan dari 36 siswa hanya 16 siswa yang memenuhi standar KKM sedangkan sisanya 20 siswa belum memenuhi standar KKM atau masih memperoleh nilai di bawah 75. Jumlah ini termasuk mayoritas siswa belum tuntas karena Kriteria Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan di SMP N 2 Berbah Sleman yaitu 75.

Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar selain dilihat dari hasil belajar, peneliti juga ingin melihat karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung, adapun karakter yang dilihat adalah *ketaatan dalam beribadah* (berdoa dengan khusyuk ketika akan memulai pelajaran, berdoa dengan khusyuk ketika akan mengakhiri pelajaran, menjawab salam, dan salat zuhur berjamaah dengan tertib), *rasa tanggung jawab* (melaksanakan piket harian, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran, dan mengerjakan tugas), dan *kerja sama* (berpartisipasi aktif dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan perannya, tidak memaksakan kehendak, dan menjunjung tinggi hasil keputusan. Berikut ini adalah hasil awal mengenai karakter siswa sebelum diberi tindakan (pratindakan).

**Tabel 7: Skor Awal Karakter Siswa (Pratindakan)**

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Ketaatan Beribadah	59,72	Cukup
Tanggung jawab	56,25	Cukup
Kerja sama	62,5	Cukup

Karakter siswa yang telah dijelaskan pada tabel di atas juga dapat dijelaskan dengan grafik di bawah ini.

**Gambar 5: Grafik Karakter Siswa (Pratindakan)**

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 5 di atas dapat diketahui bahwa pada masing-masing indikator berada dalam kategori cukup, yaitu ketaatan beribadah 59,72%, tanggung jawab 56,25% dan kerja sama 62,50%. Hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa masih kurang. Semua itu dapat terlihat pada setiap aspek yang diamati yaitu masih banyak siswa yang belum taat dalam beribadah, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan masih banyak siswa yang rendah dalam kerja sama antarteman pada saat melaksanakan diskusi.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran sastra anak dan karakter siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk memperbaiki

hasil belajar dan karakter siswa dengan menggunakan metode DCKB. Adapun hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Aktivitas pembelajaran dalam DCKB mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus, para siswa mengerjakan soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru yang nantinya digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.

b. Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter

Pembelajaran sastra anak untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui penerapan metode DCKB, dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai menaati ajaran agama, bertanggung jawab, serta kerja sama.

Indikator implementasi *menaati ajaran agama* adalah membaca doa dengan khusyuk ketika akan memulai pelajaran, menjawab salam, membaca doa dengan khusyuk ketika akan mengakhiri pelajaran dan mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib. Implementasi nilai *tanggung jawab* adalah melaksanakan piket harian yang sudah terjadwal secara bersungguh-sungguh, disiplin waktu dengan masuk kelas kembali setelah jam istirahat dengan tepat waktu, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara tuntas dan tepat waktu. Implementasi nilai *kerja sama* meliputi mampu bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, mementingkan kepentingan

kelompok dan tidak memaksakan pendapat dan kehendak pribadi, menjunjung tinggi dan melaksanakan apa yang menjadi hasil keputusan kelompok.

Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian upaya peningkatan hasil belajar dan karakter siswa dengan metode DCKB siklus I, siklus II, dan siklus III.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui Metode DCKB**

### **a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Pembelajaran materi sastra anak terutama membaca teks sastra yang berupa (cerita anak) dengan metode DCKB siklus I dilaksanakan selama 5 jam pelajaran dengan dua kali pertemuan, yaitu Rabu, 09 November 2011 (2x40) dan Kamis, 10 November 2011 (3x40).

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru selaku kolaborator yang bertujuan untuk menginformasikan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil diskusi dengan guru, peneliti memperoleh kompetensi dasar yang akan digunakan sebagai materi yang akan dikaji dengan metode pembelajaran DCKB. Peneliti dan guru secara kolaboratif akan menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan hasil belajar dan karakter siswa dalam pembelajaran sastra anak melalui metode DCKB.

Peneliti bersama guru mempersiapkan yang akan digunakan pada siklus I. Adapun serangkaian rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian.
- b) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari RPP, bahan ajar, metode DCKB, LKS, dan lembar penilaian. Perangkat pembelajaran ini memuat rencana tindakan atas dasar kesepakatan peneliti dengan guru kelas sebagai kolaborator.
- c) Peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- d) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, lembar evaluasi hasil belajar dan lembar observasi nilai-nilai pendidikan karakter (menaati ajaran agama, tanggung jawab, dan kerja sama).
- e) Peneliti melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaanya di lapangan.

## **2) Implementasi Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode DCKB sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Rabu, 09 November 2011 dan Kamis, 10 November 2011. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I tiap pertemuan adalah sebagai berikut.



a) Pertemuan Pertama (Rabu, 09 November 2011)

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 09 November 2011, selama dua jam pelajaran (2x40 menit) di ruang kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dengan duduk di kursi belakang untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran sastra anak yaitu membaca teks sastra yang berupa (cerita anak) pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Siswa dikondisikan dengan presensi.
- (3) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan dalam membaca teks sastra.
- (4) Guru mempersentasikan/memperkenalkan kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sastra anak yaitu metode DCKB dan menjelaskan langkah-langkahnya. Hal ini diberikan agar siswa paham dan mengerti mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- (5) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dan dapat mengambil sisi positif dari setiap tokoh serta mengambil manfaat yang

ada dalam cerita. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan adalah membaca doa dengan khushyuk ketika akan memulai pelajaran; menjawab salam; membaca doa dengan khushyuk ketika akan mengakhiri pelajaran; mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib; melaksanakan piket harian yang sudah terjadwal secara bersungguh-sungguh; disiplin waktu dengan masuk kelas kembali setelah jam istirahat dengan tepat waktu; memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru; bersungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara tuntas dan tepat waktu; mampu bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok; mementingkan kepentingan kelompok dan tidak memaksakan pendapat dan kehendak pribadi; menjunjung tinggi dan melaksanakan apa yang menjadi hasil keputusan kelompok.

- (6) Siswa dan guru bersama-sama mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa agar siswa mempunyai karakter yang baik. Contoh-contoh butir-butir refleksi nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran sastra anak dengan materi membaca teks sastra (cerita anak dengan judul “Hilangnya Akibat Khilafku”) antara lain: menaati ajaran agama berarti percaya dan yakin bahwa Tuhan itu satu dengan segala kemampuannya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, tanggung jawab berarti menggunakan seluruh sumber daya kita untuk mengusahakan perubahan yang positif, agar bisa

bekerja sama pada semua orang dan perlu menyadari bahwa pentingnya semua orang yang ikut serta dan terus menjaga sikap positif.

- (7) Guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan apersepsi karena sebelumnya guru telah memberikan materi tentang membaca teks sastra. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham lagi tentang materi yang akan dipelajari.
- (8) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen. Di sela-sela itu, guru memberikan pengarahan bahwa di bentuknya suatu kelompok diskusi tujuannya agar siswa dapat bekerja sama antarteman, berpartisipasi aktif dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, tidak memaksakan kehendak dan menjunjung tinggi hasil keputusan.
- (9) Siswa mulai berdiskusi dan bertanya jawab dengan guru tentang cerita anak untuk mengukur pemahaman mereka.
- (10) Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan guru meminta siswa untuk membaca kembali materi (cerita anak) kemudian di diskusikan dengan teman satu kelompok, bagi siswa yang sudah paham diharapkan menjelaskan kepada siswa yang belum paham.
- (11) Guru meminta siswa untuk membaca cerita anak yang berjudul “Hilangnya Akibat Khilafku”. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengambil pesan dan manfaat yang positif dari cerita tersebut. Guru juga membimbing diskusi untuk menemukan butir-butir refleksi nilai yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca oleh siswa. Menaati ajaran agama berarti yakin

bahwa Tuhan itu satu dengan segala kemampuannya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, maka tidak ada kewajiban selain menyembah dan menaati perintah Allah. Bila kita meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, kita harus bertanggung jawab untuk menjalankan semua perintah-Nya. Tanggung jawab berarti melakukan tugas-tugas kita dan berarti menerima apa yang diwajibkan serta melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan kita.

- (12) Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan pokok-pokok cerita tersebut kemudian menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri secara tertulis tetapi nantinya setelah pekerjaannya selesai untuk pertemuan berikutnya dipresentasikan di depan kelas, setiap kelompok mewakili 1 orang.
- (13) Siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian dikumpulkan.
- (14) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan pokok-pokok cerita yang telah dibaca dan kemudian menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri secara tertulis masih banyak siswa yang tidak ikut mengerjakan dan hanya mengandalkan temannya. Kondisi ini dapat dilihat dalam catatan berikut.

.....

Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih ada sebagian siswa yang tidak ikut mengerjakan dan hanya mengobrol dengan teman yang lainnya. Dia hanya mengandalkan temannya. Hal itu dapat dilihat dari cuplikan dialog antara guru dan murid, "*Ayo bantu temanmu mengerjakan, jangan hanya ngobrol sendiri!*" kata guru. Lalu siswa tersebut mengelak dengan jawaban "*Iya bu, tadi saya sudah bantu mengerjakan kok.*" Namun, guru memberikan pengertian bahwa kalau bekerja dalam kelompok, kita harus saling membantu satu sama lain jangan hanya mengandalkan teman, ibu juga menerapkan metode DCKB ini agar kalian dapat bekerjasama satu sama lain dengan baik. (CL: S1\_P1)

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 10 November 2011)

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, diawali dengan apersepsi dari guru.
- (2) Guru mengingatkan kepada siswa tentang tugas pada pertemuan yang lalu.
- (3) Guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa lain menyimak dan menanggapi.
- (4) Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap yang dipresentasikan.
- (5) Guru memberikan kuis atau tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
- (6) Guru memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi.
- (7) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- (8) Pelajaran kemudian diakhiri dengan ucapan salam.

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran difokuskan untuk mempresentasikan hasil diskusinya pada pertemuan yang lalu dan mengerjakan kuis atau tes individu hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DCKB.

### 3) Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran (produk) berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak dan karakter siswa yang di dalamnya mencakup (ketaatan beribadah, tanggung jawab dan kerja sama).

#### a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

**Tabel 8: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I**

Jenis data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
b. Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	C	B
d. Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	C	B

**Keterangan :**

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan dari pertemuan pertama hingga kedua. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran memang masih terasa kurang. Siswa terlihat enggan mengikuti proses pembelajaran. Kondisi itu disebabkan siswa masih belum memahami betul materi tentang membaca teks sastra (cerita anak) tetapi sebagian siswa juga sudah memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, hal itu terlihat pada saat guru melakukan apersepsi. Pada saat diminta untuk membentuk kelompok diskusi, siswa terlihat enggan melakukannya. Siswa masih malas-malasan ketika diminta untuk berdiskusi dan kurang aktif pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Masih banyak siswa yang berbincang-bincang sendiri dan mementingkan kepentingan pribadi daripada kelompok. Pada akhir pembelajaran, kurangnya semangat siswa terhadap pembelajaran sastra anak juga terlihat saat mereka diberi penugasan untuk membaca cerita anak dengan judul “Hilangnya Akibat Khilafku” dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri secara tertulis (berkelompok). Sebagian siswa tidak ikut mengerjakan dan hanya berbincang-bincang dengan temannya bahkan hanya mengandalkan temannya.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pada awal pembelajaran siswa diberikan evaluasi mengenai hasil belajar mereka. Ternyata berpengaruh terhadap meningkatnya minat siswa dan kualitas proses pembelajaran. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat siswa

diminta untuk menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca secara lisan, siswa sangat antusias menanggapi. Setiap kelompok mewakili satu orang untuk presentasi dan siswa lain diminta untuk menanggapi agar mereka lebih paham tentang cerita tersebut. Pada akhir pembelajaran, mereka melakukan tes atau kuis yang berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DCKB, para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu tetapi masih ada beberapa siswa yang masih tanya kepada temannya.

## **b) Keberhasilan Produk**

### **(1) Hasil Belajar Siswa**

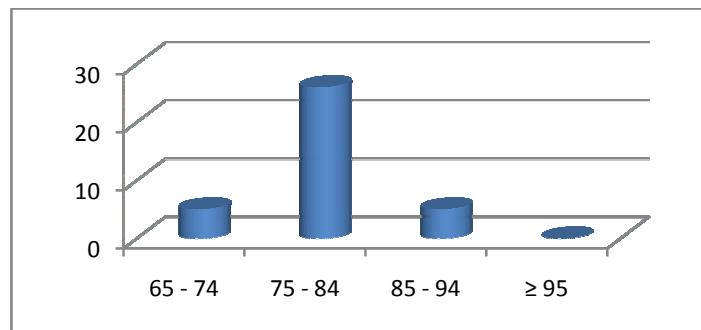
Tes Individu siswa dilakukan pada setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran DCKB. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9: Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
65 – 74	4	11.1%
75 – 84	24	66.7%
85 – 94	7	19.4%
$\geq 95$	1	2.8%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil belajar siklus I siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman dalam pembelajaran sastra anak juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.





**Gambar 6: Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 6 di atas dapat diketahui bahwa ada 32 siswa (89,1 %) sudah memenuhi KKM sedangkan sisanya 4 siswa (11,1%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Pada saat pratindakan terdapat 16 siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 32 siswa yang telah memenuhi standar KKM.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelum diberikan metode pembelajaran DCKB dan sesudah diberikan metode DCKB.

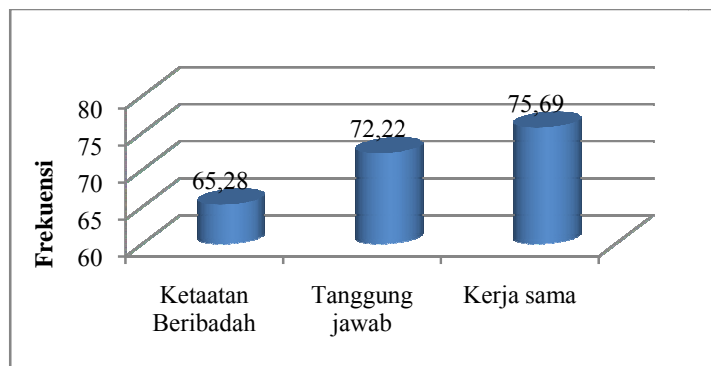
#### **(1) Implementasi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siswa pada siklus I dapat dilihat peningkatan karakter siswa pada tabel berikut.

**Tabel 10: Karakter Siswa Siklus I**

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Ketaatan Beribadah	65.28	Cukup
Tanggung jawab	72.22	Baik
Kerja sama	75.69	Baik

Karakter siswa yang telah dijelaskan pada tabel di atas juga dapat dijelaskan berdasarkan grafik di bawah ini, adapun karakter siswa yang diteliti meliputi ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama dalam kelas ditunjukkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 7: Grafik Karakter Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 7 di atas diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter pada siklus I yang mencakup ketaatan beribadah dalam kategori cukup (65,28%), rasa tanggung jawab berada dalam kategori baik (72,22%), sedangkan kerja sama siswa berada dalam kategori baik (75,69%). Hal ini menunjukkan implementasi pendidikan karakter siswa pada siklus I belum banyak menunjukkan perubahan positif dibandingkan waktu sebelum diberikan tindakan, baik pada karakter menaati ajaran agama, bertanggung jawab dan kerja sama. Indikator menaati ajaran agama masih banyak siswa yang berdoa terutama pada waktu akan mengakhiri pelajaran untuk jam terakhir dilakukan dengan tergesa-gesa dan tidak bersungguh-sungguh. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Pelaksanaan ibadah salat zuhur secara berjamaah dilakukan siswa dengan bersenda gurau. Sikap dan perilaku yang belum banyak dikerjakan dalam nilai tanggung jawab adalah masih

seringnya siswa terlambat masuk kelas setelah jam istirahat dan piket kelas yang tidak berjalan. Nilai kerja sama pada saat dilakukannya kegiatan belajar kelompok dan diskusi bersama ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Siswa masih mementingkan kepentingan individu dibanding dengan kepentingan kelompok. Siswa belum banyak yang melaksanakan tugas sesuai dengan perannya di dalam kelompok. Waktu untuk diskusi dan belajar kelompok masih banyak yang digunakan siswa hanya untuk bercanda, berbicara di luar topik diskusi, dan bermain diluar tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan.

#### **4) Refleksi**

Pada akhir siklus I, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mencari berbagai hal yang harus diperhatikan selama pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil data pengamatan pada proses pembelajaran dengan metode pembelajaran DCKB pada siklus I terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Masih ada siswa yang kurang aktif dan semangat pada saat proses pembelajaran.
- b) Sebanyak 4 siswa (11,1%) belum melakukan proses pembelajaran secara optimal sehingga belum terpenuhi target KKM. Berdasarkan hasil ini, dalam proses pembelajaran selanjutnya pada siklus II perlu dilakukan perbaikan lagi. Hal ini bertujuan agar hasil belajar siswa meningkat memenuhi target KKM.

- c) Indikator dalam implementasi pendidikan karakter yang belum banyak dilakukan siswa tentang nilai menaati ajaran agama adalah membaca doa dengan khusyuk ketika akan mengakhiri pelajaran, menjawab salam dan mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib. Indikator tanggung jawab yaitu disiplin waktu dengan masuk kelas kembali setelah jam istirahat dengan tepat waktu juga belum banyak dilaksanakan siswa. Implementasi nilai kerja sama dari keempat indikator yang telah ditentukan belum tampak jelas dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan tersebut masih belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

#### **b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB pada siklus ke II dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada Rabu, 16 November 2011 dan pertemuan ke-2 pada Kamis, 17 November 2011. Pada siklus ke II ini lebih difokuskan pada metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak dengan cerita anak yang berjudul “Sikap Tanggung Jawab”.

##### **1) Rencana Terevisi**

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Adapun aspek-aspek yang akan direvisi pada siklus II adalah lebih aktif dan semangat lagi pada proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik karena pada siklus I masih ada 11,1% siswa belum melakukan proses pembelajaran secara optimal sehingga belum terpenuhi target KKM. Selain itu, peningkatan karakter nilai menaati ajaran agama (membaca doa dengan khusyuk ketika akan

mengakhiri pelajaran, menjawab salam dan mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib), tanggung jawab (disiplin waktu dengan masuk kelas kembali setelah jam istirahat dengan tepat waktu juga belum banyak dilaksanakan siswa), dan kerja sama hampir keempat indikatornya belum tampak jelas dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru. Adapun proses pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB dilakukan kembali karena hasil belajar dan karakter siswa masih belum optimal pada pelaksanaan siklus I. Seperti halnya pada siklus I, perencanaan pada siklus II juga terdiri dari RPP, materi bahan ajar, metode DCKB, LKS, dan lembar penilaian observasi.

## **2) Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu perbaikan terhadap hasil belajar dan karakter siswa dengan penerapan metode DCKB untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu Rabu, 16 November 2011 dan Kamis, 17 November 2011. Adapun tahap pelaksanaan pada proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (Rabu, 16 November 2011)**

- (1) Pada awal kegiatan, guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- (2) Siswa dan guru bersama-sama mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dilaksanakan. Guru memberikan contoh-contoh butir-butir refleksi

berbagai nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran sastra anak dengan materi membaca teks sastra (cerita anak) antara lain: menaati ajaran agama adalah berusaha untuk selalu berbuat baik, tanggung jawab berarti melaksanakan tugas-tugas kita dengan baik, kebersamaan dan kerja sama tercipta bilamana orang bekerja bersama-sama untuk mencapai satu tujuan yang sama.

- (3) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dan dapat mengambil sisi positif dari setiap tokoh serta mengambil manfaat yang ada dalam cerita. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan adalah membaca doa dengan khushuk ketika akan memulai pelajaran; menjawab salam; membaca doa dengan khushuk ketika akan mengakhiri pelajaran; mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib; melaksanakan piket harian yang sudah terjadwal secara bersungguh-sungguh; disiplin waktu dengan masuk kelas kembali setelah jam istirahat dengan tepat waktu; memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru; bersungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara tuntas dan tepat waktu; mampu bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok; mementingkan kepentingan kelompok dan tidak memaksakan pendapat dan kehendak pribadi; menjunjung tinggi dan melaksanakan apa yang menjadi hasil keputusan kelompok.

- (4) Guru memberikan pengarahan agar siswa membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang.
- (5) Guru memberikan cerita anak yang berjudul “Sikap Tanggung Jawab” dan meminta siswa untuk membacanya dengan tujuan agar siswa memiliki karakter tanggung jawab dan dapat mengambil manfaat yang ada dalam cerita tersebut serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (6) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan pokok-pokok cerita tersebut serta menceritakannya kembali secara tertulis.
- (7) Pembelajaran akhirnya ditutup pada pukul 12.50 WIB dengan ucapan salam dari guru.

Pembelajaran saat itu difokuskan untuk membuat pokok-pokok cerita yang telah dibaca dan menceritakannya kembali secara tertulis. Semua itu dikerjakan secara berkelompok. Selama mengerjakan tugas siswa sudah mulai berkonsentrasi dengan pekerjaannya. Guru tidak terlalu banyak memberikan pengarahan kepada siswa karena sudah cukup paham dengan apa yang dilakukan.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 17 November 2011)

Pada pertemuan II siklus II langkah-langkahnya ada sebagai berikut.

- (1) Guru memilih secara acak perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar dan diskusinya di depan teman-temannya.
- (2) Guru dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi presentasi setiap kelompok.
- (3) Guru memberikan tes individu kepada siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

- (4) Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan.
- (5) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang presentasinya baik.
- (6) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus II.

### **3) Pengamatan**

Peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode DCKB pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pemantauan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran atau keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau keberhasilan produk.

#### **a) Keberhasilan Proses**

Dengan metode Divisi Capain Kelompok Belajar (DCKB) siswa sangat terbantu dalam membaca teks sastra, karena metode ini menekankan orang lain sebagai mitra kerja sama, apabila ada teman dalam satu tim yang belum paham maka teman yang lain menjelaskan. Dengan kerja sama masing-masing pihak akan diuntungkan. Siswa yang berkemampuan lebih akan semakin pandai, karena ketika kepandaian semakin diasah maka akan semakin tajam dan yang kurang pandai dapat belajar dari yang lebih pandai. Metode DCKB juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab.

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.



**Tabel 11: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II**

Jenis data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	B	BS
d. Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	B	B

**Keterangan :**

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Pada pertemuan pertama siklus kedua, proses pembelajaran pada dasarnya sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun antusias siswa masih kurang. Melihat kondisi tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa apa yang mereka pelajari nantinya akan bermanfaat bagi siswa. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa hasil belajar mereka sudah mengalami peningkatan dan semakin baik, dengan diberikan pengertian itu siswa kembali bergairah untuk melakukan pembelajaran dan ternyata berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Pembelajaran saat itu difokuskan pada membaca cerita anak dengan menggunakan metode DCKB. Siswa membentuk tim yang anggota 4 orang, kemudian siswa diminta untuk membaca cerita anak yang berjudul “Sikap tanggung Jawab”. Guru memberikan tugas kepada setiap tim untuk menuliskan pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca secara tertulis, selama bekerja dalam tim siswa lebih banyak berkonsentrasi

dengan pekerjaan mereka. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk mempersiapkan diri pada pertemuan selanjutnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada pertemuan kedua, kualitas proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan untuk presentasi hasil diskusi dan melaksanakan tes. Pada saat diminta untuk presentasi, masih ada kelompok yang belum siap untuk presentasi, mereka saling memerintah satu sama lain. Lalu guru memberikan pengarahannya bahwa tidak boleh seperti itu karena dalam kelompok harus saling bekerjasama satu sama lain. Setelah diberikan pengarahannya, banyak siswa yang sudah tidak malu lagi ketika presentasi. Guru juga memberikan penghargaan untuk tim yang terbaik agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tes yang sifatnya individual, suasana kelas tenang ketika semua soal telah dibagikan dan semua siswa konsentrasi mengerjakannya.

#### **b) Keberhasilan Produk**

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II yaitu berupa pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan perbaikan dari pengamatan proses pembelajaran pada siklus I. Pengamatan pada siklus II masih menggunakan lembar pengamatan yang sama seperti yang digunakan pada lembar pengamatan proses pembelajaran siklus I. Lembar observasi ini terdiri dari data hasil belajar siswa dan lembar pengamatan karakter siswa yang di dalamnya mencakup (ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama).

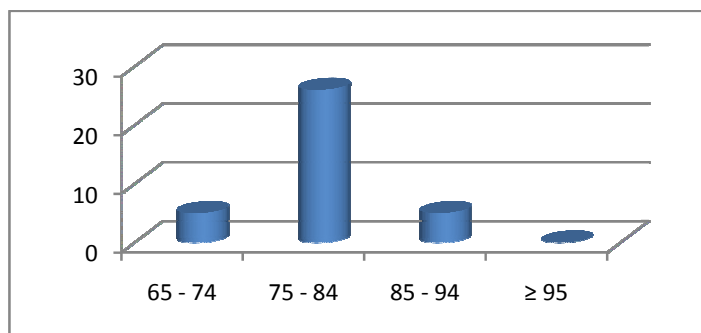
### (1) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode DCKB diukur dari hasil tes individu siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12: Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase
65 – 74	5	13.9%
75 – 84	26	72.2%
85 – 94	5	13.9%
$\geq 95$	0	0.0%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil belajar pada siklus II siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman dalam pembelajaran sastra anak juga dapat di tunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



**Gambar 8: Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel 12 dan grafik 8 di atas dapat diketahui bahwa 31 siswa (86,1%) sudah memenuhi standar KKM sedangkan sisanya ada 5 siswa (13,9%) yang belum mencapai KKM. Pada siklus II ini sedikit terjadi penurunan karena pada siklus I terdapat 32 siswa yang telah memenuhi standar KKM tetapi pada siklus II hanya ada 31 yang memenuhi standar KKM. Hal ini disebabkan karena siswa masih beradaptasi dengan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak.

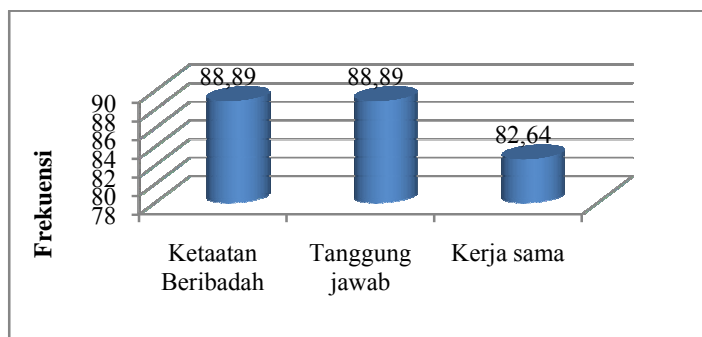
## (2) Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil implementasi pendidikan karakter saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13: Karakter Siswa Siklus II**

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Ketaatan Beribadah	88,89	Sangat baik
Tanggung jawab	88,89	Sangat baik
Kerja sama	82,64	Baik

Karakter siswa yang telah dijelaskan pada tabel di atas juga dapat dijelaskan berdasarkan grafik di bawah ini, karakter siswa yang diteliti meliputi ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kelas ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 9: Grafik Karakter Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel 13 dan grafik 9 karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab dan kerja sama lebih baik dari siklus I. Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat bahwa ada peningkatan karakter siswa. Hal ini terlihat dari hasil akhir siklus II yang menunjukkan bahwa ketaatan beribadah siswa dalam kategori sangat baik (88,89%), rasa tanggung jawab siswa dalam kategori sangat baik (88,89%) sedangkan pada indikator kerja sama, berada dalam kategori baik (82,64%).

Dari data di atas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter sudah menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan pada siklus I, baik pada nilai menaati ajaran agama, bertanggung jawab serta kerja sama. Siswa yang berdoa terutama pada waktu akan mengakhiri pelajaran untuk jam terakhir dilakukan sudah tidak tergesa-gesa lagi atau lebih khusyuk, masing-masing siswa sudah kompak dan bersungguh-sungguh menjawab salam yang disampaikan guru, namun masih banyak siswa dalam melaksanakan ibadah salat zuhur secara berjamaah masih dengan bersenda gurau atau tidak khusyuk. Implementasi nilai tanggung jawab yang perlu mendapat perhatian khusus adalah masih seringnya siswa terlambat masuk kelas setelah jam istirahat. Siswa sudah mulai melaksanakan piket harian secara tertib bahkan siswa yang tidak masuk dalam jadwal piket pun mau turut serta membantu piket teman yang lain (terjadwal). Implementasi nilai kerja sama siswa yang terlihat adalah siswa lebih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan kelompok, seperti memaksakan kehendak pribadi. Hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah, rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa pada siklus II meningkat menjadi lebih baik dari siklus I. Akan tetapi, peningkatannya belum mencapai sempurna, maka perlu perbaikan lagi pada siklus III.

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan data pengamatan pada proses pembelajaran siklus II, terlihat sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah antusias dan aktif mengikuti pembelajaran sastra anak.

- 2) Dari segi hasil belajar, hasil belajar siswa sedikit mengalami penurunan tetapi tidak jauh berbeda dari hasil belajar pada siklus 1. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang tidak memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 5 siswa (13,9%). Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang belum paham terhadap metode pembelajaran DCKB dalam materi pembelajaran sastra anak. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pada peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan perbaikan lagi pada siklus III.
- 3) Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam pembentukan karakter siswa. Pada indikator ketaatan beribadah pada siklus I sebesar 65,28% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II, rasa tanggung jawab siswa meningkat dari 72,22% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II, sedangkan rasa kerja sama meningkat dari 75,69% pada siklus I menjadi 82,64% pada siklus II. Akan tetapi, walaupun terjadi peningkatan masih ada indikator dalam implementasi pendidikan karakter yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh siswa adalah mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib, disiplin waktu dengan masuk kelas kembali sesudah jam istirahat dengan tepat waktu. Langkah kongkret yang akan dilaksanakan pada siklus III adalah dengan lebih fokus lagi mengimplementasikan nilai-nilai yang belum di jalani dan juga mengingatkan secara berulang-ulang kepada siswa supaya kebiasaan yang baik itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan tersebut masih belum

memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan perbaikan lagi pada siklus III.

### **c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dengan metode DCKB, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra anak akan terjadi perubahan positif pada siklus III. Implementasi pendidikan karakter yang belum banyak dilakukan sebagai wujud indikator dari nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan pada siklus III terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB pada siklus ke III dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada Rabu, 23 November 2011 dan pertemuan kedua pada Kamis, 24 November 2011. Siklus ke III ini lebih difokuskan terhadap metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak dengan cerita anak yang berjudul “Tiga Sekawan”.

#### **1) Rencana Terevisi**

Proses pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB dilakukan kembali karena hasil belajar siswa belum optimal pada pelaksanaan siklus I dan II. Pada siklus II masih ada 5 siswa atau (13,9%) yang belum memenuhi standar KKM, maka pada siklus III akan diadakan lagi perbaikan hasil belajar siswa agar semua siswa mencapai standar KKM. Adapun aspek-aspek yang akan direvisi pada siklus III adalah mempertahankan keantusiasan dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran sastra anak atau bahkan meningkatkan, peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi sedangkan dari segi karakter yang perlu ditingkatkan

kembali adalah mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib dan disiplin waktu dengan masuk kelas kembali sesudah jam istirahat dengan tepat waktu.

Perencanaan pada siklus III ini dilakukan oleh peneliti sendiri, kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru. Adapun proses pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB dilakukan kembali karena hasil belajar dan karakter siswa masih belum optimal pada pelaksanaan siklus I dan II. Seperti halnya pada siklus II, perencanaan pada siklus III juga terdiri dari RPP, materi bahan ajar, metode DCKB, LKS, dan lembar penilaian observasi.

## **2) Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III, yaitu memaksimalkan hasil belajar dan karakter siswa dengan penerapan metode DCKB. Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Rabu, 23 november 2011 dan Kamis, 24 November 2011. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus III pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (Rabu, 23 November 2011)**

- (1) Seperti siklus II, pada awal kegiatan, guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, guru lebih menekankan kembali tentang pembelajaran dengan metode DCKB.
- (2) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dan dapat mengambil sisi positif dari setiap tokoh serta mengambil manfaat yang



ada dalam cerita. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan adalah membaca doa dengan khushyuk ketika akan memulai pelajaran; menjawab salam; membaca doa dengan khushyuk ketika akan mengakhiri pelajaran; mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib; melaksanakan piket harian yang sudah terjadwal secara sungguh-sungguh; disiplin waktu dengan masuk kelas kembali setelah jam istirahat dengan tepat waktu; memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru; sungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara tuntas dan tepat waktu; mampu bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok; mementingkan kepentingan kelompok dan tidak memaksakan pendapat dan kehendak pribadi; menjunjung tinggi dan melaksanakan apa yang menjadi hasil keputusan kelompok.

- (3) Siswa dan guru bersama-sama mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dilaksanakan. Guru memberikan contoh butir-butir refleksi berbagai nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran sastra anak dengan materi membaca teks sastra (cerita anak). Misalnya taat pada ajaran agama adalah merasa diawasi dimanapun berada, kapanpun waktu berbuat, dan oleh siapa pun seorang melakukan sesuatu; tanggung jawab berarti menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, keberanian, pertimbangan, rasa sayang, dan kesediaan rasa berbagi adalah dasar untuk bekerja sama.
- (4) Guru memberikan pengarahan agar siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.

- (5) Guru memberikan cerita anak yang berjudul “Tiga Sekawan”. Guru juga meminta siswa untuk membaca cerita anak tersebut dan mengambil sisi positif yang ada dalam cerita tersebut dan mengambil manfaat yang ada dalam cerita.
- (6) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan dan mengerjakan tugas, yaitu menuliskan pokok-pokok cerita yang telah dibaca dan menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri secara tertulis.
- (7) Pembelajaran ditutup pada pukul 12.50 WIB dengan ucapan salam dari guru.

Pembelajaran saat itu difokuskan untuk membuat pokok-pokok cerita dari bahan bacaan cerita anak yang berjudul “Tiga Sekawan” kemudian setiap kelompok mendiskusikannya dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan bahasa sendiri secara tertulis. Selama mengerjakan tugas siswa lebih banyak berkonsentrasi dengan pekerjaannya. Guru tidak terlalu banyak memberikan pengarahan kepada siswa karena siswa sudah cukup paham dengan apa yang harus mereka lakukan.

b) Pertemuan kedua (Kamis, 24 November 2011)

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus III pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- (1) Guru memilih secara acak perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar atau diskusinya di depan teman-temannya.
- (2) Setelah itu, siswa diminta untuk menanggapi hasil dari presentasinya.
- (3) Guru memberikan kuis atau tes individu kepada siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
- (4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berpresentasi terbaik.

(5) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus III.

### **3) Pengamatan**

Pengamatan pada siklus III ini pada dasarnya sama dengan pengamatan pada siklus I dan siklus II. Hal pokok dari pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### **a) Keberhasilan Proses**

Peneliti dan kolaborator memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III berjalan dengan sesuai dengan rencana awal. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada siklus III. Pengamatan ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan atau peningkatan dalam hal perilaku siswa. Para siswa menjadi lebih berani, aktif, dan kritis.

Dengan metode DCKB siswa sangat terbantu dalam membaca teks sastra, hal ini disebabkan dengan membentuk tim dan berdiskusi membuat siswa jauh lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat berdiskusi siswa aktif, mau berpendapat, dan siswa tidak memaksakan pendapat. Siswa mampu mengungkapkan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri. Tidak ada perasaan malu ketika diminta untuk presentasi di depan kelas. Siswa lebih bertanggung jawab ketika diminta untuk mengerjakan tes atau kuis dan siswa semakin bersemangat pada saat pembelajaran ketika guru memberikan penghargaan kepada mereka.

Proses dalam siklus III menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan proses pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB sudah baik sekali. Hal yang

diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus III.

**Tabel 14: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus III**

Jenis data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	BS	BS
b. Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	BS	BS
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	BS	BS
d. Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	B	BS

**Keterangan:**

BS : Baik Sekali  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Pada pertemuan pertama siklus ketiga ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik sekali dan pada dasarnya banyak mengalami peningkatan daripada siklus II.

Pada awal pembelajaran, siswa diberikan motivasi bahwa pembelajaran yang selama ini dijalani pasti akan bermanfaat bagi mereka. Guru juga menyampaikan bahwa kualitas hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang amat drastis rata-rata siswa sudah memenuhi standar KKM. Beberapa hal yang disampaikan selama ini ternyata berdampak positif terhadap semangat siswa dalam belajar. Siswa diminta untuk membaca cerita anak yang berjudul “Tiga Sekawan” dengan mengambil manfaat yang ada dalam cerita tersebut dan mendiskusikannya secara kelompok. Secara berkelompok siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali cerita anak yang telah

dibaca secara tertulis, pada saat diminta berdiskusi siswa sudah aktif dan mau berpartisipasi aktif dalam kelompok. Siswa sudah mulai berkonsentrasi dengan pekerjaan mereka. Guru tidak terlalu banyak memberikan pengarahan kepada siswa karena siswa sudah cukup paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Guru memberitahu bahwa untuk pertemuan selanjutnya, akan dilakukan presentasi, setiap tim harus mewakilkan satu orang untuk presentasi.

Pada pertemuan kedua, kualitas proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan untuk presentasi setiap kelompok dan melaksanakan tes. Saat dilakukan presentasi siswa sudah tidak malu lagi dan siswa lebih berani. Siswa juga lebih kritis dalam menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya. Pada saat melaksanakan tes siswa sudah tertib dan tenang.

#### **b) Keberhasilan Produk**

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus III yaitu berupa pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan perbaikan dari pengamatan proses pembelajaran pada siklus II. Pengamatan pada siklus III masih menggunakan lembaran pengamatan yang sama digunakan pada lembaran pengamatan proses pembelajaran siklus I dan II. Lembar observasi ini terdiri data hasil belajar siswa dan lembar pengamatan karakter siswa yang di dalamnya mencakup (ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama).

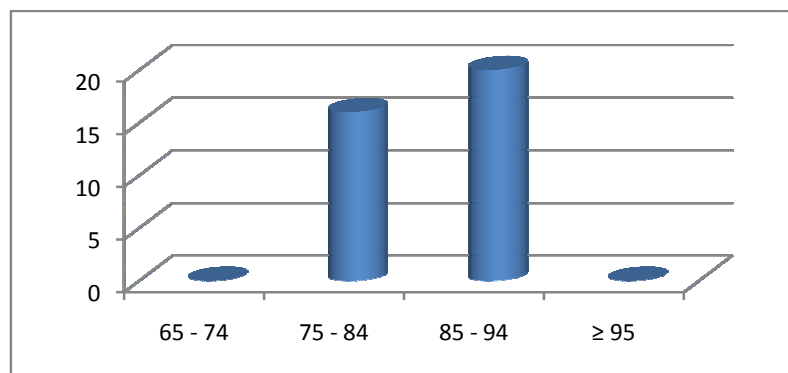
### (1) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode DCKB diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel 15: Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Interval	Frekuensi	Persentase
65 – 74	0	0.0%
75 – 84	16	44.4%
85 – 94	20	55.6%
$\geq 95$	0	0.0%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil belajar siklus III siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah dalam pembelajaran sastra anak juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



**Gambar 10: Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Berdasarkan tabel 15 dan grafik 10 di atas diketahui bahwa sudah 36 siswa atau 100% siswa telah memenuhi standar KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang 100% telah memenuhi standar KKM.

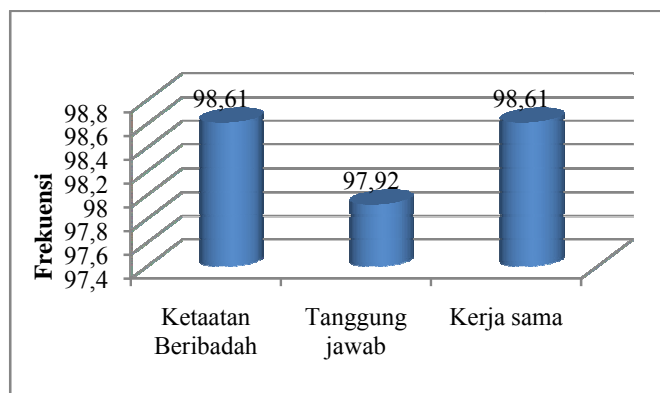
## (2) Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil pengamatan karakter pada proses pembelajaran siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini. Karakter siswa yang diteliti meliputi ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama.

**Tabel 16: Karakter Siswa Siklus III**

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Ketaatan Beribadah	98.61	Sangat baik
Tanggung jawab	97.92	Sangat baik
Kerja sama	98.61	Sangat baik

Karakter siswa yang telah dijelaskan pada tabel di atas juga dapat dijelaskan berdasarkan grafik di bawah ini.



**Gambar 11: Grafik Karakter Siswa Siklus III**

Berdasarkan tabel 16 dan grafik 11 di atas karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama lebih baik dari siklus I dan II. Hal ini terlihat dari kategori pada masing-masing indikator sangat baik dan semua itu terlihat dari hasil persentase yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator lebih besar dari 90%. Semua itu dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB dapat dikatakan berhasil dalam pembentukan karakter siswa dalam hal ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama.

#### 4) Refleksi

Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus III, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penggunaan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) dalam pembelajaran sastra anak menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus III. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17: Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus III**

Jenis data	Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	1	2	1	2
a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B	B	B	BS	BS
b. Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B	B	B	BS	BS
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	C	B	B	BS	BS	BS
d. Situasi Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	C	B	B	B	B	BS

**Keterangan :**

BS : Baik Sekali

B : Baik

C :Cukup

K :Kurang



### 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari pratindakan hingga pascatindakan siklus III, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak. Pencapaian peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil tes siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus III**

Interval	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
65 – 74	20	4	5	0
75 – 84	16	24	26	16
85 – 94	0	7	5	20
$\geq 95$	0	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar keseluruhan sebelum diberi tindakan (pratindakan) masih rendah, yaitu terdapat 16 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan metode DCKB hasil belajar siswa pada akhir siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 32 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hasil belajar siswa pada akhir siklus II terjadi sedikit penurunan yaitu terdapat 31 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hasil belajar siswa pada akhir siklus III mengalami peningkatan kembali yaitu 36 siswa telah memenuhi standar KKM atau dapat dikatakan pada akhir siklus III semua siswa telah memenuhi standar KKM yaitu nilainya telah mencapai 75 atau  $>75$ . Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode Divisi Capaian

Kelompok Belajar (DCKB) dalam pembelajaran sastra anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak.

#### 4. Peningkatan Karakter Siswa melalui Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari pratindakan hingga pascatindakan siklus III, terjadi peningkatan karakter siswa (ketaatan beribadah, tanggung jawab, kerja sama) pada pembelajaran sastra anak. Pencapaian peningkatan karakter siswa dilakukan dengan cara pengamatan dan memberi skor terhadap karakter siswa. Peningkatan karakter siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 19: Tabel Karakter Siswa Pratindakan, Siklus I, II, dan III**

Indikator	Siklus	Persentase (%)	Kategori
Ketaatan beribadah	Sebelum tindakan	59,72	Cukup
	Siklus I	65,28	Cukup
	Siklus II	88,89	Sangat baik
	Siklus III	98,61	Sangat baik
Tanggung jawab	Sebelum tindakan	56,25	Cukup
	Siklus I	72,22	Baik
	Siklus II	88,89	Sangat baik
	Siklus III	97,92	Sangat baik
Kerja sama	Sebelum tindakan	62,5	Cukup
	Siklus I	75,69	Baik
	Siklus II	82,64	Baik
	Siklus III	98,61	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pendidikan karakter siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman sebelum dilakukan tindakan belum memuaskan. Namun, setelah diberikan tindakan sampai siklus ke III terjadi peningkatan yang

lebih baik. Ketaatan beribadah skor pratindakan 59,72% (cukup), pada akhir siklus I meningkat menjadi 65,28% (cukup), pada akhir siklus II meningkat menjadi 88-89% (sangat baik), dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 98,61% (sangat baik). Tanggung jawab skor pratindakan 56,25% (cukup), pada akhir siklus I meningkat menjadi 72,22% (baik), pada akhir siklus II meningkat menjadi 88,89% (sangat baik), dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 97,92% (sangat baik). Kerja sama skor pratindakan 62,5% (cukup), pada akhir siklus I meningkat menjadi 75,69% (baik), pada akhir siklus II meningkat menjadi 82,64% (baik), dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 98,61% (sangat baik). Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa skor keseluruhan karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama terjadi peningkatan yang signifikan

### **C. Pembahasan**

#### **1. Deskripsi Awal Hasil Belajar dan Karakter Siswa**

Gambaran awal hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor pada tahap pratindakan (tabel 6 halaman 74). Pada tabel 6 tersebut dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa mayoritas belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 20 siswa yang nilainya masih di bawah 75 sedangkan 16 siswa sudah memenuhi standar KKM. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah standar KKM pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Gambaran lain tentang

hasil belajar siswa juga di dapat dari informasi guru kelas. Dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang memberikan materi pelajaran dan siswa cenderung mengalami beberapa kendala dan sudah menganggap sulit lebih dahulu terhadap pembelajaran sastra anak.

Gambaran awal untuk karakter siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor karakter siswa pada tahap pratindakan (tabel 7 halaman 76). Pada tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama masih kurang. Semua itu dapat terlihat pada setiap aspek yang diamati yaitu masih banyak siswa yang belum taat dalam beribadah, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan masih banyak siswa yang rendah dalam kerja sama antarteman pada saat melaksanakan diskusi.

Melihat kondisi seperti itu kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar dan karakter siswa meningkat. Melalui metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) ini, hasil belajar dan karakter siswa dapat ditingkatkan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak di kelas VII-B dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas

pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil belajar dan karakter siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor hasil belajar dan karakter siswa dari siklus I hingga pascasiklus III.

#### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB dari siklus I hingga siklus III dirasa telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II dan III, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Penerapan metode DCKB yang dilaksanakan dalam tiap siklus mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sastra anak pada siswa kelas VII-B SMPN 2 Berbah Sleman. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan metode DCKB. Metode DCKB telah menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan memotivasi selama pembelajaran sastra anak.

##### **a) Keaktifan siswa selama pembelajaran sastra anak**

Dengan menerapkan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa bekerja dalam tim sehingga siswa tidak bergantung pada guru, siswa juga memiliki tanggung jawab terhadap teman satu timnya karena dalam DCKB apabila ada teman dalam satu tim yang belum paham siswa yang lain menjelaskan. Dengan diskusi juga menjadikan siswa lebih aktif pada saat

pembelajaran dan siswa semakin aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang jelas pada saat pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat dari antusiasme siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, mereka juga aktif dalam menanggapi presentasi tersebut. Keaktifan siswa tersebut tentunya berbeda dengan keadaan saat prasiklus. Pada saat prasiklus siswa cenderung menjadi siswa yang pasif, mereka duduk, mendengarkan, kemudian mengerjakan tugas.

b) Kreativitas siswa selama pembelajaran

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih kreatif. Dalam hal ini siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru. Dengan metode DCKB siswa dapat bekerjasama pada teman satu tim untuk memecahkan masalah. Siswa juga mampu menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri.

c) Minat dan motivasi dalam proses pembelajaran

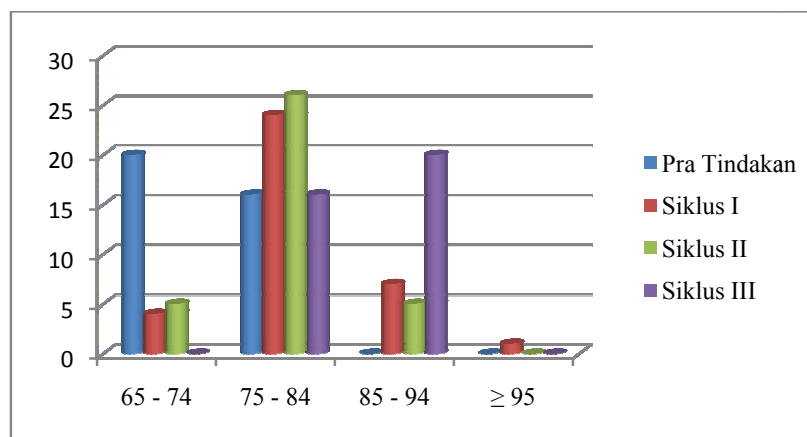
Tindakan dengan penerapan metode DCKB menjadikan siswa semakin berminat dan termotivasi dalam pembelajaran. Minat dan motivasi siswa dapat dilihat dari (1) siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, (2) siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (3) siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, (4) siswa tidak bermalas-malasan di kelas, (5) siswa tidak mengucapkan keluhan pada saat pembelajaran. Secara garis besar, peningkatan minat dan motivasi siswa tersebut keadaannya dapat dideskripsikan bahwa dengan berdiskusi menjadikan siswa terdorong untuk mengerjakan tugas dengan baik karena dengan berdiskusi bisa memecahkan masalah secara bersama-

sama. minat dan motivasi juga terjadi pada saat guru memberikan penghargaan terhadap tim yang presentasinya baik, penghargaan itu membuat siswa termotivasi untuk menampilkan yang terbaik. Dengan demikian siswa menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan setiap tugas, tidak bermalas-malasan di kelas, serta tidak mengeluh ketika harus menyelesaikan tugas.

## **b. Peningkatan Kualitas Produk**

### **a) Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengetahui keberhasilan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini adalah ringkasan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.



**Gambar 12: Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, II, dan III**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman setelah dilakukan tindakan hingga ada siklus ke

III ada peningkatan. Hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu terdapat 16 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswayaitu terdapat 32 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus II hasil belajar siswa terjadi sedikit penurunan yaitu terdapat 31 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus III terjadi peningkatan kembali yaitu 36 siswa telah memenuhi standar KKM atau semua siswa telah memenuhi standar. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada siklus III yaitu 75 atau  $>75$ .

Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar atau prestasi belajar diukur dengan menggunakan tes formatif ataupun sumatif selama atau sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu. Hasil belajar ini di dapat dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan baik dari segi kemampuan, pengetahuan, maupun perilaku tindak tanduk selama di sekolah. Menurut Purwanto, (2009: 54) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dari berbagai pihak sekolah.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sastra anak diperoleh dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan sastra terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kumulatif nilai dari soal pertanyaan tersebut diperoleh nilai sebagai ukuran hasil belajar siswa mengenai sastra anak.



Pembelajaran sastra anak di sekolah akan lebih maksimal hasilnya dan melekat pada jiwa anak apabila guru bisa memilih dan menerapkan metode belajar yang sesuai dan tepat sasaran. Metode pembelajaran yang sudah diterapkan di kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman adalah metode DCKB. Metode DCKB ini menekankan pada kerja kelompok dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan dan adanya saling interaksi di antara anggota kelompok belajar. Dalam metode ini, anak tidak sebatas diajari bagaimana belajar, melainkan di dalam kelompok yang dibentuk akan ditanamkan dalam setiap kelompok. Akhirnya, kebersamaan tersebut juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slavin (2005: 143-146) metode DCKB terdiri atas lima komponen utama yaitu, (a) presentasi kelas, (b) tim, (c) kuis, (d) skor kemajuan individual, dan (e) rekognisi tim. Metode DCKB dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat, pembelajaran kooperatif membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan mengordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Metode DCKB juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran sastra anak yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, tanggung jawab, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pelaksanaan langkah-langkah atau komponen yang ada dalam metode DCKB dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama sastra anak yang dapat dilihat dari skor rata-rata.

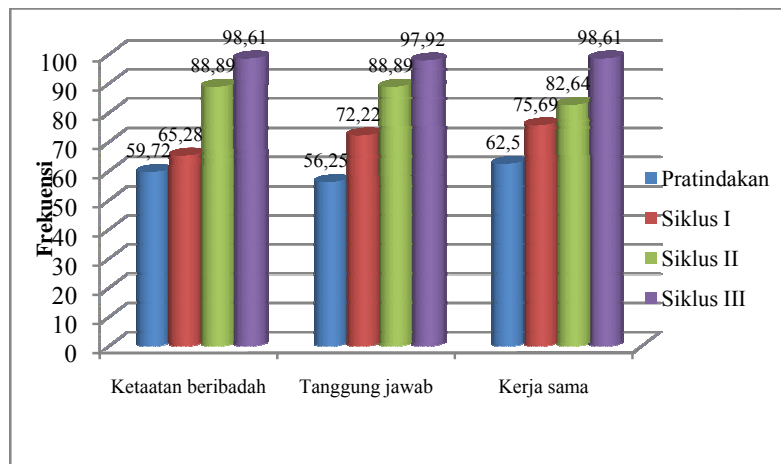
**b) Peningkatan Karakter Siswa dengan Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

Tujuan penelitian ini yang kedua untuk mengetahui keberhasilan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak dalam pembentukan karakter siswa, seperti ketaatan beribadah, tanggung jawab dan kerja sama. Berikut adalah perbandingan karakter siswa sebelum dilakukan tindakan, tindakan pada siklus I, siklus I, dan siklus III.

**Tabel 20: Tabel Karakter Siswa Pratindakan, Siklus I, II, dan III**

Indikator	Siklus	Persentase (%)	Kategori
Ketaatan beribadah	Sebelum tindakan	59,72	Cukup
	Siklus I	65,28	Cukup
	Siklus II	88,89	Sangat baik
	Siklus III	98,61	Sangat baik
Tanggung jawab	Sebelum tindakan	56,25	Cukup
	Siklus I	72,22	Baik
	Siklus II	88,89	Sangat baik
	Siklus III	97,92	Sangat baik
Kerja sama	Sebelum tindakan	62,5	Cukup
	Siklus I	75,69	Baik
	Siklus II	82,64	Baik
	Siklus III	98,61	Sangat baik

Berikut ini adalah grafik karakter siswa yang berkaitan dengan ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama.



**Gambar 13: Grafik Peningkatan Karakter Siswa Pratindakan, Siklus I, II, dan III**

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pendidikan karakter siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman sebelum dilakukan tindakan belum memuaskan. Namun, setelah diberikan tindakan sampai siklus ke III terjadi peningkatan yang lebih baik. Sebelum diberikan tindakan, terlihat bahwa pada masing-masing indikator masih dalam kategori cukup. Pada siklus I mulai ada peningkatan, yaitu pada indikator tanggung jawab dan kerja sama semua dalam kategori baik, namun ketaatan beribadah pada kategori cukup. Selanjutnya, pada siklus ke II pada masing-masing indikator menunjukkan hasil dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian tentang karakter siswa pada siklus III hampir sama halnya dengan siklus II yakni semua indikator dalam kategori sangat baik. Walaupun secara kategori antara siklus II dan III sama, namun hasil persentase menunjukkan besar angka yang berbeda. Pada gambar juga terlihat jelas indikator ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama pada siklus III memiliki angka yang paling tinggi dibandingkan siklus II.

Karakter siswa dapat digunakan untuk menilai seseorang selain nilai hasil belajar. Penilaian kepribadian siswa akan lebih akurat dengan melihat karakter yang dimiliki masing-masing siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Lickona (William & Megawangi, 2007), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Karakter diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebaikan. Lickona, (1991: 53-62) menjelaskan komponen dari setiap karakter antara lain, *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), *Moral Action* merupakan perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Masing-masing komponen moral juga memiliki penjabaran sendiri-sendiri.

Pelajaran yang dipilih atau digunakan untuk meningkatkan karakter siswa yaitu pembelajaran sastra anak yang mengedepankan struktur bahasa dalam membaca. Selain itu pembelajaran sastra anak juga dipadukan dengan menggunakan metode DCKB yang menurut Slavin (2005: 143-146) metode ini terdiri atas lima komponen utama yaitu, (a) presentasi kelas, (b) tim, (c) kuis, (d) skor kemajuan individual, dan (e) rekognisi tim. Komponen-komponen dalam DCKB dapat meningkatkan karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama.

Selain menggunakan metode DCKB peneliti menggunakan bahan ajar cerita anak untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran sastra anak. Menurut Machfoedz, dkk (2008: 9-11), bacaan anak-anak dapat berpengaruh pada perkembangan kecakapan atau bahkan jiwanya. Bacaan yang menarik menjadi suatu kebutuhan yang mendorong untuk berbuat sesuatu yang positif dan baik. Bahan bacaan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter apabila diberikan kepada anak secara terus menerus akan membuatnya berperilaku sesuai dengan karakter tersebut. Bacaan yang mempunyai tema untuk mendidik karakter anak dapat ditemukan dalam sastra anak, Sehingga pembelajaran sastra baik digunakan untuk mendidik siswa dalam berperilaku sehari-hari.

Penanaman pendidikan karakter dalam kehidupan dapat dilakukan sejak anak belum dapat berbicara dan membaca. Hal itu dapat dilihat dari nyanyian atau lagu yang biasa didendangkan seorang ibu untuk membujuk agar si buah hati segera tertidur atau sekedar untuk menyenangkan. Nyanyian atau lagu itu pada hakikatnya juga bernilai kesastraan dan sekaligus mengandung nilai yang besar andilnya bagi perkembangan kejiwaan anak, misalnya nilai kasih sayang dan keindahan (Nurgiyantoro, 2005: 35-36). Anak yang memiliki pendidikan karakter sejak dini dalam lingkungan keluarga akan mudah menata karakternya dibandingkan siswa dewasa karena pendidikan yang dimulai dari keluarga akan dilanjutkan pada saat di sekolah sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penerapan pendidikan karakter kepada anak didik bukan hanya dituntut untuk memahami tentang pendidikan karakter semata, melainkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sikap

seorang tidak hanya cukup diukur dari seberapa jauh pengetahuan tersebut tertanam dalam jiwa dan seberapa besar nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku sehari-hari. Walaupun hasil belajar siswa sangat baik dari segi pengetahuan akademik, tetapi siswa tersebut juga harus diimbangi dengan perilaku yang baik juga sehingga keberadaan siswa akan lebih seimbang antara pengetahuan akademik dan perilaku.

Berikut ini akan dijelaskan dan diuraikan perolehan skor implementasi pendidikan karakter yang terdiri dari ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama.

#### **a. Ketaatan Beribadah**

Deskripsi dari nilai ketaatan beribadah adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama. Kriteria perilaku siswa yang mencerminkan nilai ketaatan beribadah antara lain: membaca doa dengan khusyuk ketika akan memulai pelajaran, menjawab salam, membaca doa dengan khusyuk ketika akan mengakhiri pelajaran, dan mengikuti salat zuhur berjamaah dengan tertib.

Pengintegrasian nilai ketaatan beribadah dalam metode DCKB dilakukan dengan aktivitas pembelajaran berupa penyepakatan butir-butir refleksi nilai ketaatan beribadah, membaca cerita tentang kisah seorang yang menyesal meninggalkan ibadah terutama salat (judul cerita: Hilangnya Akibat Khilafku) dan berdiskusi.

Fokus pengintegrasian nilai ketaatan beribadah dilakukan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam metode DCKB dan membaca cerita. Musfiroh (2008: 81-97) menyatakan bahwa cerita merupakan kebutuhan universal manusia dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak cerita tidak sekedar memberikan manfaat emotif, tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Manfaat cerita anak antara lain membantu pembentukan pribadi dan moral, merangsang minat membaca dan menulis, serta membuka cakrawala pengetahuan anak.

Rata-rata skor implementasi nilai ketaatan beribadah mulai dari pratindakan hingga siklus III mengalami peningkatan, yaitu (59,72%)-(65,28%)-(88,89%)-(98,61%). Pada siklus II rata-rata skor perilaku nilai ketaatan beribadah dapat dikatakan berhasil karena penelitian dikatakan berhasil jika perilaku siswa mencapai skor 75.

Dari data hasil pengamatan nilai ketaatan beribadah siklus I sampai dengan III, indikator perilaku yang masih sulit untuk dijaga atau dikendalikan konsistensinya adalah berdoa dengan khushyuk ketika akan mengakhiri pelajaran dan berjamaah salat zuhur dengan tertib. Kebanyakan siswa berdoa dengan tidak tenang dan terkesan tergesa-gesa. Dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah, masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam melaksanakannya.

Tindakan yang diambil guru untuk menjaga agar kedua indikator tersebut dapat kekonsistensinya yaitu dengan selalu mengomunikasikannya kepada siswa disertai alasan yang mendasarinya.

## **b. Tanggung jawab**

Deskripsi dari nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Kriteria perilaku siswa yang mencerminkan nilai tanggung jawab melaksanakan piket harian yang sudah terjadwal secara bersungguh-sungguh, disiplin waktu dengan masuk kelas kembali sesudah jam istirahat dengan tepat waktu, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara tuntas dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode DCKB melalui pembelajaran sastra anak untuk mengintegrasikan nilai tanggung jawab perlu dilakukan. Tanggung jawab berarti keberanian, kesiapan, dan keteguhan hati untuk menerima konsekuensi-konsekuensi atas keputusan tindakan yang dipilih.

Seorang individu dikatakan bertanggung jawab jika ia mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya, menghindarkan diri dari sikap menyalahkan orang lain, tidak melemparkan kesalahan pada orang lain, serta memahami dan menerima risiko atau akibat dari suatu tindakan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses pengembangan tanggung jawab, perhatian guru amat penting agar siswa yang lalai akan tugasnya mendapat perhatian. Demikian juga siswa yang selalu menjadi korban kemalasan temannya dapat terlindungi. Sikap dan perilaku tanggung jawab adalah sikap dan perilaku pribadi seorang pemimpin.



Tanggung jawab harus ditumbuhkan sejak dini. Orang tua dan guru harus menjadi fasilitator, penuntun, dan pendamping anak dalam menanamkan nilai yang terinternalisasi. Di sekolah guru diharapkan mampu memberi kesempatan kepada anak untuk memahami dan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas kehidupan baik dikelas maupun di luar kelas.

Pengintegrasian nilai tanggung jawab dalam metode DCKB dilakukan dengan menyepakati butir-butir refleksi nilai tanggung jawab, membaca cerita anak dengan judul “Sikap Tanggung Jawab” dan diskusi. Rata-rata skor implementasi nilai tanggung jawab dari pratindakan, siklus I sampai dengan III mengalami peningkatan berturut-turut, yaitu (56,25%)-(72,22%)-(88,89%)-(98,61%).

Dari data hasil pengamatan nilai tanggung jawab siklus I sampai dengan III, indikator yang sulit untuk dijaga atau dikendalikan konsistensinya adalah disiplin waktu. Misalnya, beberapa siswa masih terlambat masuk kelas setelah jam istirahat. Jika siswa masuk kelas dengan tepat waktu, mereka juga belum siap melanjutkan pelajaran berikutnya karena sibuk dengan makanan dan minuman yang mereka bawa ke ruang kelas.

Tindakan yang diambil guru agar siswa tidak terlambat masuk kelas setelah jam istirahat adalah dengan memberikan keteladanan sikap dan perilaku itu sendiri untuk tidak terlambat masuk kelas. Guru bahkan hadir dan telah siap di kelas 5 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Dengan demikian, siswa akan meniru apa yang telah dilakukan guru sebagai model panutan dan teladan mereka.

Proses dan pembentukan karakter pada anak dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi seorang anak, namun apabila terjadi ketidakcocokkan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak juga akan tidak benar. Oleh karena itu, dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistenan sikap dan perilaku seorang guru (Zuriah, 2008: 94).

### **c. Kerja sama**

Deskripsi dari nilai kerja sama adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling bantu dan saling memberi tanpa pamrih. Indikator perilaku nilai kerja sama yang ditetapkan adalah mampu bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, mementingkan kepentingan kelompok dengan tidak memaksakan pendapat dan kehendak pribadi, menjunjung tinggi dan melaksanakan apa yang menjadi hasil keputusan kelompok.

Pengintegrasian nilai kerja sama dalam metode DCKB dilakukan dengan menyepakati butir-butir refleksi nilai kerja sama, membaca cerita anak dengan judul “Tiga Sekawan” dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku nilai kerja sama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor implementasi nilai kerja sama dari pratindakan, siklus I sampai dengan III mengalami peningkatan berturut-turut, yaitu (62,5%)-(75,69%)-(82,64%)-(98,61%).

Dari data hasil pengamatan nilai tanggung jawab siklus I sampai dengan III, indikator perilaku yang sulit untuk dijaga atau dikendalikan konsistensinya adalah pemaksaan pendapat dan kehendak pribadi dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Siswa juga kurang menghargai pendapat teman lain yang sedang menyampaikan hasil diskusi. Seperti tidak mendengarkan secara aktif.

Tindakan yang diambil guru agar siswa mampu menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan baik ketika ada teman lain yang menyampaikan hasil diskusi, serta tidak memaksakan pendapat pribadi adalah dengan jalan mengembangkan, memberikan contoh, melatih, sekaligus melakukan pembentukan perilaku.

### **3. Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

Guru berpendapat bahwa penerapan metode DCKB dalam pembelajaran sastra anak sudah sesuai karena karakteristik yang ada dalam metode DCKB sesuai dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran sastra yaitu proses mengapresiasi sastra. Akan tetapi, ada kendala yang dialami siswa seperti belum memahami apa yang harus mereka lakukan karena mereka belum terbiasa menggunakan metode DCKB. Selain itu, ketika siswa diminta untuk berdiskusi beberapa siswa berbincang-bincang sendiri dan masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan dan hanya mengandalkan temannya. Awalnya, siswa belum terbiasa menggunakan metode DCKB, tetapi lama-kelamaan mereka cenderung memahami dan menikmati, guru juga merasa terbantu dengan adanya metode DCKB ini karena mendapatkan ilmu baru.

Setelah menggunakan metode DCKB hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I sampai dengan III. Setelah diberikan tindakan, hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, hasil belajar siswa sudah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Selain hasil belajar meningkat, apresiasi siswa dalam pembelajaran sastra juga meningkat. Hal itu dapat dilihat bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran sastra terutama dalam mengapresiasi sastra, lebih semangat dan kreatif ketika diperintah untuk mengapresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran sastra yang diintegrasikan dengan muatan pendidikan karakter juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa.

Metode DCKB juga mampu meningkatkan sikap dan perilaku siswa dalam nilai ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam ketaatan beribadah, dulu mereka selalu malas-malasan ketika diminta untuk berdoa, menjawab salam, serta salat zuhur berjamaah. Akan tetapi, setelah diberikan tindakan masukan-masukan serta pengarahan tentang pendidikan karakter, mereka semangat dan antusias sekali melaksanakan itu semua. Nilai tanggung jawab siswa dalam melaksanakan piket, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran, dan mengerjakan tugas lebih meningkat setelah diberikan tindakan kelas. Nilai kerja sama siswa di dalam kelas atau di luar kelas juga meningkat, terutama dalam berdiskusi, siswa lebih aktif dan lebih menghargai pendapat teman.

#### **4. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB)**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Selama proses pembelajaran sastra anak, dengan berbagai macam aktivitas pembelajaran yang dirancang membuat siswa jauh lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah siswa mengetahui dan memahami pendidikan karakter yang terkandung dalam materi sastra juga berpengaruh terhadap karakter siswa (menaati ajaran agama, tanggung jawab, dan kerja sama). Siswa lebih sering mengimplementasikan pendidikan karakter yang terkandung dalam materi sastra anak. Sikap dan perilaku terhadap nilai menaati ajaran agama, tanggung jawab, dan kerja sama dilakukan atas dasar kesadaran sendiri.

Implementasi nilai ketaatan beribadah yang dilakukan oleh siswa antara lain berdoa dengan khushyuk ketika akan memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam dan menjawab salam, dan mengikuti salat berjamaah dengan tertib. Selain itu, siswa juga salat lima waktu dengan tertib dan mengikuti pengajian yang diadakan di masjid atau di sekolah serta melaksanakan ibadah-ibadah yang lainnya seperti puasa, menghormati orang tua, memberi sodaqoh pada fakir miskin, dan tidak membicarakan hal-hal yang tidak baik.

Implementasi nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa antara lain melaksanakan piket harian, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, biasanya siswa juga

melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak, yaitu belajar, membantu orang tua, dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang telah diberikan oleh orang tua mereka.

Implementasi nilai kerja sama yang dilakukan oleh siswa adalah berpartisipasi aktif dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan perannya, tidak memaksakan kehendak, bermain bersama, belajar bersama atau kelompok, saling tolong menolong, dan ikut melakukan kerja bakti di lingkungan rumah.

## **5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa di kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman melalui metode DCKB diakhiri pada siklus III. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator dengan melihat sudah adanya peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena sudah terjadi kejenuhan dan apabila dilakukan kembali hasilnya tetap sama.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman dengan metode Metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) dalam pembelajaran sastra anak, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan karakter yang signifikan. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada keberhasilan proses dan hasil.

#### **1. Keberhasilan Proses**

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan hal itu dapat ditandakan dengan tidak adanya rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan waktu pembelajaran yang terasa semakin cepat berlalu karena siswa terlalu menikmati pembelajaran. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru. Ketika dilakukan diskusi, siswa sudah mulai aktif dan ketika diminta untuk presentasi sudah tidak ada perasaan malu lagi dan lebih berani. Siswa juga selalu bekerjasama dengan teman lain saat memecahkan masalah yang harus dikerjakan dalam kelompok.

#### **2. Keberhasilan Produk**

- a. Penerapan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) pada pembelajaran sastra anak siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak. Hal ini

terlihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM. Pada saat pratindakan terdapat 16 siswa (44,4%) telah memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 32 siswa (88,9%) yang telah memenuhi standar KKM. Pada akhir siklus II mengalami sedikit penurunan yaitu terdapat 31 siswa (86,1%) yang telah memenuhi standar KKM. Pada akhir siklus III terjadi peningkatan kembali yaitu 36 siswa (100%) atau semua siswa telah memenuhi standar KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra anak setelah diberi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus III meningkat. Ini berarti bahwa metode DCKB dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sastra anak.

- b. Penerapan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) pada pembelajaran sastra anak siswa kelas VII-B SMP N 2 Berbah Sleman juga dapat meningkatkan karakter siswa dalam ketaatan beribadah, tanggung jawab dan kerja sama siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa ketaatan beribadah sebelum diberikan tindakan berada dalam kategori cukup (59,72%), pada siklus I belum mengalami peningkatan yaitu dalam kategori cukup (65,28%). Namun, pada siklus II meningkat yaitu dalam kategori sangat baik (88,89%) dan pada siklus III meningkat menjadi (98,61%) dengan kategori sangat baik. Rasa tanggung jawab siswa sebelum tindakan berada dalam kategori cukup (56,25%), pada siklus I dalam kategori baik (72,22%), siklus II dalam kategori sangat baik (88,89%) dan pada siklus III meningkat menjadi (98,61%). Rasa kerja sama siswa sebelum tindakan berada dalam kategori cukup (62,5%), siklus I dalam kategori baik (75,69%), siklus II dalam



kategori sangat baik (82,64%) dan pada siklus III meningkat menjadi (98,61%). Dapat disimpulkan bahwa metode DCKB dapat meningkatkan karakter siswa seperti ketaatan beribadah, tanggung jawab, serta kerja sama.

## **B. Rencana Tindak Lanjut**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Divisi Capaian Kelompok Belajar (DCKB) untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode DCKB dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta implementasi nilai ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama sesuai dengan isi materi berupa cerita anak yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sastra anak untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menggunakan metode DCKB tepat diterapkan.

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran lain tidak sebatas hanya pembelajaran sastra anak saja, akan tetapi untuk pembelajaran yang lain juga. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat lebih baik lagi, misalnya dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran lain yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa selain metode DCKB seperti metode *jig-saw*, metode *ADDI*, dan lain sebagainya.

### C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan beberapa data yang ditemukan di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

#### 1. Saran bagi guru

- a. Hendaknya guru dapat meneladani setiap bahan ajar yang ada dalam cerita anak tersebut sehingga siswa dapat meneladani sikap guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru hendaknya menerapkan metode DCKB karena metode ini sudah terbukti telah meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.

#### 2. Saran bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya, baik dalam bidang akademik maupun *non* akademik karena dengan peningkatan karakter akan membawa dampak yang positif terhadap kemampuan akademik.
- b. Siswa diharapkan memiliki kepribadian/karakter yang baik, tidak hanya dalam bidang ketaatan beribadah, tanggung jawab dan kerja sama saja, akan tetapi juga pada bidang-bidang lainnya. Selain itu, siswa diharapkan berkepribadian baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat pun siswa tetap memiliki kepribadian yang baik. Karakter dan perilaku baik akan selalu diterima di lingkungan manapun anak berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arafik, Moh. 2010. *Living Values Educational Program dalam Pembelajaran Sastra Anak untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Siswa SD*. Tesis master, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arifiani, Rohmy Husniah Yudhi. 2008. *Pendidikan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Moral dalam Pengajaran Sastra*.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006 (a). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B & Aswan Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. M. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Cet.1. Jakarta: PT. Indeks.
- Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tesis master, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, T. 1991. *Educating for character, how our schools can teach respect. Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lukens, R, J. 2003. *A critical handbook of children's literature*. New York: Logman.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Machfoedz, I, Mas'ud Tomali dan Suhartoyo. 2008. *Budi Pekerti & Tatakrama Untuk Tenaga Kesehatan, Dosen, Mahasiswa, pelajar, umum*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Megawangi, Ratna. 2007. *"Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa"* (Indonesia Heritage Foundation, 2004). Diakses dari [www.ihf.com](http://www.ihf.com) diakses pada tanggal 01 Mei 2011.

- Mitchell, D. 2003. *Children's literature, an invitation to the world*. Boston: Ablogman.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY.
- Poerwanto, Harry. 2007. *Peningkatan Pembelajaran Apresiasi Sastra melalui Pendekatan Konstruktivisme untuk Siswa SD*. Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan. 83-165.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puryanto, E. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra Di sekolah*. Makalah yang disajikan dalam Konferensi Internasional Kesustraan XIX HISKI. Malang, 12-14 Agustus, hal 2-8.
- Santosa, R. Djatmika, & Fitria Akhamerti Primastita. 2006. Sastra anak sebagai penegalan dan pengasuhan ideologi: sebuah kajian wacana (versi elektronik). *Jurnal Penelitian Humaniora Edisi Khusus*, 64-83.
- Skaggs, G & Bodenhorn, N. 2006 *Relationship Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement*. Journal of advanced academic. 18,82-114.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

- Triantono. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bangsa dan Sastra Indonesia Di kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, Darmiyati, Zuhdan Kun Prasetyo, dan Muhsinatun Siasah Masruri. 2009-2010. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS di Sekolah Dasar*. Lembaga Hasil Penelitian Hibah Pasca Tahap I-II. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

## *Lampiran 1: Jadwal Penelitian*

### **Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari/ tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Senin, 31 Oktober 2011	- Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian
2	Kamis, 03 November 2011	- Observasi pratindakan
3	Kamis, 03 November 2011	- Perencanaan tindakan siklus I
4	Rabu, 09 November 2011	- Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperkenalkan atau mempresentasikan metode DCKB dan langkah-langkahnya</li> <li>➤ Memberikan materi teks cerita anak</li> <li>➤ Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang</li> <li>➤ Membaca cerita anak yang berjudul “Hilangnya Akibat Khilafku”</li> <li>➤ Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.</li> </ul>
5	Kamis, 10 November 2011	- Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setiap kelompok mewakili 1 orang siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya dengan bahasa sendiri, baik secara lisan.</li> <li>➤ Tes tulis siklus I berbentuk pilihan ganda, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DCKB.</li> </ul>
6	Senin, 14 November 2011	- Perencanaan untuk siklus II
7	Rabu, 16 November 2011	- Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang</li> <li>➤ Membaca cerita anak yang berjudul “Sikap Tanggung Jawab”</li> <li>➤ Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa menuliskan pokok-pokok cerita dan menceritakannya kembali secara tertulis dan dikerjakan secara berkelompok.</li> </ul>
8	Kamis, 17 November 2011	- Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Presentasi hasil diskusi</li> <li>➤ Tes tulis siklus II berbentuk pilihan ganda, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DCKB.</li> </ul>
9	Senin, 21 November 2011	- Perencanaan untuk siklus III
10	Rabu, 23 November 2011	- Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membaca cerita anak yang berjudul “Tiga Sekawan”</li> <li>➤ Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa menuliskan pokok-pokok cerita dan menceritakannya kembali secara tertulis dan dikerjakan secara berkelompok.</li> </ul>
11	Kamis, 24 November 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan II</li> <li>➤ Presentasi hasil diskusi</li> <li>➤ Tes tulis siklus I berbentuk pilihan ganda, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DCKB.</li> </ul>
12	Rabu, 30 November 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan siswa dan guru</li> </ul>



## *Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 BERBAH  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VII/ 1  
 Aspek/ Skill : Membaca  
 Alokasi Waktu : Pertemuan-I (2x40 menit) dan Pertemuan-II (3x40 menit)

#### **A. Standar Kompetensi**

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

#### **B. Kompetensi Dasar**

7. 1 Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan metode DCKB
2. Siswa mampu mengambil manfaat yang ada dalam cerita anak dengan metode DCKB dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Teks cerita anak
2. Unsur-unsur intrinsik cerita anak
3. Contoh hal-hal yang menarik dan tidak menarik dalam cerita anak

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Divisi Capaian Kelompok Belajar Siswa (DCKB)

#### **F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Pertemuan ke-I (2x40 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali ucapan salam dari guru dan di kondisikan dengan di absen	<b>Pendahuluan (30 menit)</b>
2	Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan dalam membaca teks sastra	
3	Guru mempresentasikan atau menjelaskan metode DCKB dan langkah-langkahnya	
4	Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter	
5	Siswa dan guru bersama-sama mendefinisikan nilai-nilai pendidikan. Kemudian guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa agar mempunyai karakter yang baik	

5	Guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan apersepsi karena pada pertemuan yang lalu guru telah memberikan materi tentang membaca teks sastra (cerita anak)	<b>Kegiatan inti (45 menit)</b>
4	Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen	
5	Siswa berdiskusi dan bertanya jawab dengan guru tentang cerita anak untuk mengukur pemahaman mereka	
6	Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing	
7	Agar siswa lebih paham lagi tentang materi hari ini, guru meminta siswa secara berkelompok untuk membaca kembali dan mendiskusikannya materi tentang cerita anak yang terdiri dari pengertian cerita anak, unsur-unsur intrinsik cerita anak dan contoh hal-hal yang menarik dan tidak menarik dalam cerita anak. Apabila ada teman 1 kelompok yang belum paham diharapkan teman yang lain menjelaskan	
8	Guru meminta siswa untuk membaca cerita anak yang berjudul “Hilangnya Akibat Khilafku”. Selain itu guru meminta siswa untuk mengambil pesan dan manfaat yang positif dari cerita tersebut. Guru juga membimbing diskusi untuk menemukan butir-butir refleksi nilai yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca oleh siswa	
8	Guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan pokok-pokok cerita yang telah dibaca dan menceritakan kembali secara tertulis dengan bahasa sendiri	
9	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.	<b>Peuntup (5 menit)</b>

Pertemuan ke-II (3x40 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran diawali dengan apersepsi dari guru	<b>Pendahuluan (10 menit)</b>
2	Guru mengingatkan kepada siswa tentang tugas pada pertemuan yang lalu	
3	Guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan siswa lain menyimak dan menanggapi.	<b>Kegiatan inti (100 menit)</b>
4	Guru memanggil setiap kelompok secara acak, agar setiap kelompok selalu siap apabila dipanggil	
5	Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap yang dipresentasikan	

6	Guru mengadakan tes atau kuis mengenai materi yang telah dipelajari bersifat pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.	
7	Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan	
8	Guru memberikan evaluasi dan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi	
9	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	<b>Penutup (10 menit)</b>
10	Pembelajaran kemudian diakhiri dengan ucapan salam	

### G. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia BSE SMP/ MTs kelas VII
2. Seribu Pena Bahasa Indonesia Tim Abdi Guru SMP/ MTs kelas VII
3. <http://edahkaben.blogdetik.com/2010/07/29/hilangnya-akibat-khilafku/>

### H. Media Pembelajaran

1. Fotokopi materi tentang cerita anak
2. Fotokopi cerita anak dengan judul “Hilangnya Akibat Khilafku”

### I. Penilaian

1. Jenis tagihan : tugas individu
2. Bentuk Instrumen : tes kemampuan membaca teks sastra berbentuk pilihan ganda

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menentukan tokoh dan perwatakan cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan alur dalam cerita anak</li> <li>- Siswa mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan karakter yang ada dalam cerita anak.</li> <li>- Siswa mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak</li> <li>- Siswa mampu meneladani dari</li> </ul>	Tes tulis	Pilihan ganda	Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dengan memilih a, b, c, atau d.

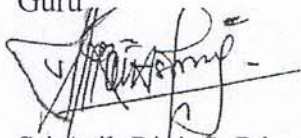
sikap tokoh cerita anak yang dibaca. - Siswa mampu menentukan keunikan dari cerita anak yang dibaca. - Siswa mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca. - Siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita. - Siswa mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. - Siswa mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang. - Siswa mampu mengomentari sebuah cerita anak.			
---	--	--	--

**Keterangan:**

Tiap soal skor 1

20 soal skor 20

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum (20)}}$$

Mengetahui,  
Guru


Sri Asih Rini, S. Pd.

NIP. 19521125 198101 2 002

Yogyakarta,  
Mahasiswa Peneliti


Puji Lestari

NIM. 07201244025

## Hilangnya Akibat Khilafku

"Allahu Akbar... Allahu Akbar!"

Alunan azan membahana dari masjid seantero kota Surabaya. Udara pagi terasa menelusuk tulang hingga mendorong tanganku menarik selimut dan menyempurnakan posisiku, menutupi seluruh bagian tubuhku.

"Allahu Akbar... Allahu Akbar!"

Seruan itu kembali mengoyak telingaku. Akhh... matakku terasa berat sekali. Kurasakan lelah yang mendera di sekujur tubuh. Kututup kedua telingaku dengan bantal. Aku tak hendak mendengarkan seruan itu.

"Asyhadu anlaa ilaaha illallah...!" Aku tak sanggup lagi. Matakku telah tergembok rapat. Semalaman aku berkencan dengan seabrek tugas kantor yang harus kuselesaikan hari kemarin. Keadaan seperti ini sering terjadi saat aku sedang kelelahan tak bisa menghantarkan tubuhku ke kedinginan air yang menyergapku. Aku kalah pada keadaan. Sebenarnya tidak juga begitu. Aku terserang penyakit malas. Karena kesibukanku yang makin menggila. Aku rasa, aku butuh istirahat yang cukup.

\*\*\*

Kriiingg... kringg...! Suara jam weaker mengejutkanku hingga aku terbangun dari tidur yang tak begitu nyaman. Pukul 07:00 WIB Artinya, aku harus segera bersiap-siap pergi ke kantor. Aku harus lekas menemui relasi dan klien-klienku, tak boleh terlambat. Tak lama kemudian, hand phoneku berdering.

"Hallo... dengan Rio, ada apa menghubungi saya pagi-pagi begini?"

"....."

" Baik saya segera ke kantor!"

Dalam sekejap BMW-ku melaju melewati jalanan kota yang mulai dilanda macet dan berbau dengan aroma CO<sub>2</sub>. Udara yang seharusnya masih segar dan sehat sepagi ini, telah dilalap kentalnya kadar karbondioksida yang membanjiri Surabaya. Namun aku sudah bersahabat dengan segala keadaan ini, karena mencari uang adalah

hidupku. Kesibukan duniawi yang membawaku kepada kenyamanan lahir, telah membuatku puas.

Dulu, waktu ibu masih hidup, aku selalu dibanjiri oleh nasihatnya agar aku tak meninggalkan salat. Tapi nikmatnya dunia kini membuatku berpikir, untuk apa aku salat? Toh rezeki itu aku yang kejar sendiri. Ia tak akan datang ketika aku hanya berdiam diri dan salat di rumah. Kalau aku begitu, jadilah aku orang yang miskin, yang hanya mengharap belas kasihan orang lain untuk dapat makan barang sehari. Tak mungkin uang akan turun dari langit seperti hujan. Mustahil. Dan jadi orang miskin itu hanya merusak martabat manusia. Membuat aib saja.

"Assalamualaikum! Selamat pagi, Bos!" sapa seorang karyawan.

"Pagi.." aku menjawab tanpa menoleh. Aku menerobos ruang dan waktu, berjalan angkuh layaknya seorang bos. Itulah hari-hariku. Ya, seperti yang aku ceritakan sebelumnya. Aku puas dengan semua kecukupan yang aku miliki sekarang. Limpahan harta. Kesenangan dunia membuatku perlahan melupakan bahkan tak merasa ada orang yang telah melahirkanku dulu. Bagiku, itu memang sudah takdir. Dan sekarang aku bisa mengubah takdir dengan tanganku. Haahh... aku senang dengan hidupku.

\*\*\*

Ruang kantorku sengaja dirancang kedap suara, karena aku menginginkan kenyamanan ketika berada di dalamnya. Aku tak mau terganggu oleh deru mesin kendaraan yang berlalu hilir mudik di sekitar kantorku. Memang, letak kantorku sangat strategis. Dan aku tak sadar, bangunan seperti itu juga telah melalaikanku dari mendengarkan suara azan. Tiba-tiba ada perasaan tak nyaman hinggap di bagian tubuhku yang paling dalam. Menyeringai, menelusuk relung hatiku. Aku merasakan ketidaknyamanan tak bertepi. "Jangan lupa salat Nak!..." sekelebat bayangan wanita 50 tahun-an lewat di ruang otakku. Namun segera kuenyahkan perasaan dan bayangan itu.

"Tok..tok..tok!"

Partikel-partikel pada daun pintuku bergerak menghasilkan gelombang bunyi yang berfrekuensi tinggi dan mengejutkanku.

"Masuk!" jawabku sekenanya.

"Pak Rio, saya minta izin 15 menit keluar dulu...!"

"Dari kemarin kok izan, izin... Bapak tidak lihat apa kantor kita sedang banyak orderan?! Baru setahun jadi karyawan di sini sudah berani sering-sering izin!"

"Iya, saya tau, Pak... insya Allah nanti setelah saya kembali, saya selesaikan tugas saya."

"Baiklah! Sepuluh menit!" Aku marah.

Entah apa yang membuatku marah. Mungkin rasa berkuasalah yang selama ini telah mengalahkanku. Selama ini memang aku selalu sensitif jika sedang berhadapan dengan karyawan-karyawanku. Aku selalu memposisikan diriku sebagai bos. Aku merasa bahwa aku berkuasa atas hidup mereka. Aku merasa hidup mereka ada di tanganku. Kapan pun aku bisa membuat mereka kehilangan pekerjaan. Dan selama ini, jika ada karyawan yang ku-PHK, banyak dari mereka yang memohon-mohon padaku untuk dikembalikan pekerjaannya.

Tapi kurasakan keanehan kini, aku merasa tak enak hati setelah memarahi Pak Halim, seorang karyawan yang setiap pukul 12.00 dan 15.00 meminta izin untuk keluar sejenak. Yang mukanya selalu teduh menghadapi keegoisanku. Selalu sabar menghadapi luapan emosiku yang kerap meledak-ledak di hadapannya.

Setahuku dia berasal dari keluarga yang kurang mampu. Tapi aku juga tahu dia mempunyai potensi yang besar untuk memajukan perusahaanku. Karena itulah, aku tetap mempertahankannya di perusahaanku. Ia pun tak pernah melalaikan tugasnya. Ia sangat bertanggung jawab. Lantas apa yang membuat aku marah-marah padanya hari ini dan tak jarang pada hari-hari lain?

"Lama sekali orang ini!" Aku membatin sambil menunggu Pak Halim yang sudah hampir setengah jam tak muncul- muncul juga di hadapanku. Aku tahu, Pak Halim izin keluar hanya untuk menunaikan salat; yang seharusnya aku pun melakukannya. Namun karena sering melalaikannya, aku jadi terbiasa tidak melaksanakan salat. Aku tak merasa berdosa. Aku membiasakan diriku tuk tidak mendengarkan hatiku.

"Maaf, Pak! Tadi saya harus..."

"Ah... Alasan saja Anda ini! Mulai besok, Anda tidak boleh duduk di kursi itu lagi!"

Pak Halim paham apa maksud ucapanku dan ia lalu berpamitan setelah mengucapkan terima kasih.

\*\*\*

Sejak kejadian itu, aku kini sering merenung. Aku sendiri kini yang harus memikirkan nasib perusahaanku. Dalam kondisi diriku yang seperti ini, bayangan wanita tua yang selalu mengingatkanku akan salat pun selalu muncul setiap kali aku membutuhkan konsentrasi untuk memikirkan nasib perusahaan. Keputusan yang kuambil tak pernah tepat kini. Alhasil, perusahaanku pun gulung tikar. Utang di mana-mana.

"Aghhhhhrrrrhhh...!" Aku marah pada diriku sendiri. Aku terlalu egois. Kalau saja Pak Halim masih mendampingi, aku tak akan sesusah ini. Ah... aku menyesal.

Kustarter BMW-ku, mesin berbunyi halus. Tanpa konsentrasi yang penuh, aku melaju.. Kali ini tak tahu aku akan pergi ke mana. Aku tak tahu, ingin aku kembali ke kampung halaman, meminta maaf pada ibuku, menziarahi kuburnya, aku malu. Pun begitu juga kepada saudara-saudaraku. Pak Halim, yang terkadang menjadi tempat curhatku, kini tak ada lagi di sampingku.

"Nak, bagaimanapun, jangan tinggalkan salat! Itu adalah ibadah yang pertama kali dihisab." Tiba-tiba bayangan Ibu muncul lagi di kaca depan mobilku. Menghalangi pandanganku ke depan.

"Nak! Kembalilah kejalan Tuhan-Mu!" Kali ini keringat dingin membasahi sekujur tubuhku. Aku menggigil. Perasaanku tak karuan.

"Nak! Ingatlah... semua harta benda hanya titipannya... kembalilah!"

"Tidaakk...!" Klakson dari mobil belakangku membuat konsentrasiku makin membuyar. Sorotan cahaya lampu dari mobil yang berlawanan arah denganku menyilaukan pandangan ini, saat bayangan Ibu hilang, yang kulihat hanya cahaya terang. Terang sekali, hingga aku tak nyaris buta. Klakson dari belakang terus beriringan.

"Ciiitttt! Brakkkk!!!"

"Aduhh..." kurasakan nyeri yang tak terperi di bagian kepalaku. Cairan hangat mengalir dari kedua telingaku. Aku tak dapat menahan rasa nyeri yang amat sangat ini. "Bu,... maafkan aku...!"



"Ini peringatan buatmu, Nak! Kembalilah!" itu adalah kalimat terakhir ibu yang masih dapat kudengar dan kuingat. Ingatanku hilang seiring hilangnya bayangannya.

\*\*\*

"Di mana aku? Mana Ibu ..?" Samar-samar kulihat wajah yang tak asing itu duduk di sampingku.

"Pak Halim? Kau kah yang membawaku ke rumah sakit ini?" sembari bertanya-tanya pada diriku sendiri, mulutku terus berkamat-kamit.

Pak Halim hanya memandangiiku haru. Air matanya mengalir. Sesekali ia seperti mengucapkan sesuatu kepadaku. Tapi aku tak mendengar apa-apa. "Astaghfirullohal'azhiim...!!!" ku berteriak mengharapkan ampunan dari Allah. Namun lagi-lagi, aku tak mendengar teriakanku sendiri. Tiba-tiba telingaku sakit. Dan aku baru sadar, kecelakaan malam itu membuatku tak dapat mendengar dan mungkin juga tak dapat berbicara. Aku tuli.

Tak ada yang lain yang bisa kulakukan. Hanya jeritan dalam hati yang mampu aku teriakkan. Tubuhku menggigil, kurasakan ngilu di ulu hatiku, seperti ditusuk sembilu. Dalam dan semakin dalam. Aku ingin salat. Jam di dinding kamar putih itu menunjukkan pukul dua belas siang, waktu yang aku gunakan untuk memarahi Pak Halim yang izin keluar untuk melaksanakan salat. Waktu ketika aku sering mengunci rapat-rapat telingaku dari suara azan yang mengalun syahdu. Dan kini suara itu benar-benar tak dapat lagi kudengar. Selama-lamanya.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 BERBAH  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VII/ 1  
 Aspek/ Skill : Membaca  
 Alokasi Waktu : Pertemuan-1(2x40) menit dan Pertemuan-2 (3x40 menit)

### A. Standar Kompetensi

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

### B. Kompetensi Dasar

7. 1 Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan metode DCKB
2. Siswa mampu mengambil manfaat yang ada dalam cerita anak dengan metode DCKB dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### D. Materi Pembelajaran

1. Teks cerita anak
2. Unsur-unsur intrinsik cerita anak
3. Contoh hal-hal yang menarik dan tidak menarik dalam cerita anak

### E. Metode Pembelajaran

1. Divisi Capaian Kelompok Belajar Siswa (DCKB)

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-I (2x40 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pada awal kegiatan, guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya	<b>Pendahuluan (15 menit)</b>
2	Siswa dan guru bersama-sama mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dilaksanakan	
3	Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter	
4	Guru memberikan pengarahan agar siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang seperti pertemuan yang lalu	<b>Kegiatan inti (70 menit)</b>
5	Guru memberikan cerita anak yang berjudul “Sikap Tanggung Jawab” dan guru meminta siswa untuk membacanya dengan seksama agar dapat mengambil manfaat yang ada dalam cerita	

	tersebut serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari	
6	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan pokok-pokok cerita tersebut dan menceritakannya kembali secara tertulis dengan bahasa sendiri. Apabila ada teman 1 kelompok yang belum paham, teman yang lain menjelaskan	
7	Pembelajaran akhirnya ditutup dengan refleksi dan ucapan salam dari guru	<b>Peuntup (5 menit)</b>

Pertemuan ke-II (3x40 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	<b>Pendahuluan (10 menit)</b>
2	Guru mengingatkan kepada siswa tentang tugas yang kemarin	
3	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	<b>Kegiatan inti (100 menit)</b>
4	Guru memilih secara acak perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan belajar dan diskusinya di depan teman-temannya	
5	Siswa yang lain diminta untuk menanggapi presentasi setiap kelompok	
6	Pelajaran dilanjutkan dengan memberikan tes individu atau kuis kepada siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda	
7	Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan	
8	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang presentasinya baik	
9	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus II	<b>Penutup (10 menit)</b>

**G. Sumber Bahan Pembelajaran**

1. Bahasa Indonesia BSE SMP/ MTs kelas VII
2. Seribu Pena Bahasa Indonesia Tim Abdi Guru SMP/ MTs kelas VII
3. [http://www.andriewongso.com/awartikel-556-AW\\_Artikel-Sikap\\_Tanggung\\_Jawab](http://www.andriewongso.com/awartikel-556-AW_Artikel-Sikap_Tanggung_Jawab)

**H. Media Pembelajaran**

1. Fotokopi materi tentang cerita anak
2. Fotokopi cerita anak dengan judul “Sikap Tanggung Jawab”

**I. Penilaian**

1. Jenis tagihan : tugas individu
2. Bentuk Instrumen : tes kemampuan membaca teks sastra berbentuk pilihan ganda

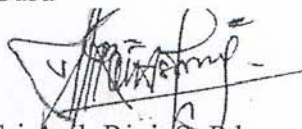
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menentukan tokoh dan perwatakan cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan alur dalam cerita anak</li> <li>- Siswa mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan karakter yang ada dalam cerita anak.</li> <li>- Siswa mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak</li> <li>- Siswa mampu meneladani dari sikap tokoh cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan keunikan dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita.</li> <li>- Siswa mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang.</li> <li>- Siswa mampu mengomentari sebuah cerita anak.</li> </ul>	Tes tulis	Pilihan ganda	Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dengan memilih a, b, c, atau d.

**Keterangan:**

Tiap soal skor 1

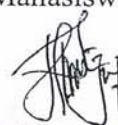
20 soal skor 20

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum (20)}}$$

Mengetahui,  
Guru

Sri Asih Rini, S. Pd.

NIP. 19521125 198101 2 002

Yogyakarta,  
Mahasiswa Peneliti

Puji Lestari

NIM. 07201244025

## Sikap Tanggung Jawab

Dikisahkan, sebuah keluarga mempunyai anak semata wayang. Ayah dan ibu sibuk bekerja dan cenderung memanjakan si anak dengan berbagai fasilitas. Hal tersebut membuat si anak tumbuh menjadi anak yang manja, malas, dan pandai berdalih untuk menghindari segala macam tanggung jawab.

Setiap kali si ibu menyuruh membersihkan kamar atau sepatunya sendiri, ia dengan segera menjawab, "Aaaah Ibu. Kan ada si bibi yang bisa mengerjakan semua itu. Lagian, untuk apa dibersihkan, toh nanti kotor lagi." Demikian pula jika diminta untuk membantu membersihkan rumah atau tugas lain saat si pembantu pulang, anak itu selalu berdalih dengan berbagai alasan yang tidak masuk akal.

Ayah dan ibu sangat kecewa dan sedih melihat kelakuan anak tunggal mereka. Walaupun tahu bahwa seringnya memanjakan anaklah yang menjadi penyebab sang anak berbuat demikian. Mereka pun kemudian berpikir keras, bagaimana cara merubah sikap si anak? Mereka pun berniat memberi pelajaran kepada anak tersebut.

Suatu hari, atas kesepakatan bersama, uang saku yang rutin diterima setiap hari, pagi itu tidak diberikan. Si anak pun segera protes dengan kata-kata kasar, "Mengapa Ayah tidak memberiku uang saku? Mau aku mati kelaparan di sekolah ya?" Sambil tersenyum si ayah menjawab, "Untuk apa uang saku, toh nanti habis lagi?"

Demikian pula saat sarapan pagi, dia duduk di meja makan tetapi tidak ada makanan yang tersedia. Anak itu pun kembali berteriak protes, "Bu, lapar nih. Mana makanannya? Aku buru-buru mau ke sekolah." "Untuk apa makan? Toh nanti lapar lagi?" jawab si ibu tenang. Sambil kebingungan, si anak berangkat ke sekolah tanpa bekal uang dan perut kosong. Sehari di sekolah, dia merasa tersiksa, tidak bisa berkonsentrasi karena lapar dan jengkel. Dia merasa kalau orangtuanya sekarang sudah tidak lagi menyayanginya.

Pada malam hari, sambil menyiapkan makan malam, sang ibu berkata, "Anakku. Saat akan makan, kita harus menyiapkan makanan di dapur. Setelah itu, ada tanggung jawab untuk membersihkan perlengkapan kotor. Tidak ada alasan untuk tidak mengerjakannya dan akan terus begitu selama kita harus makan untuk kelangsungan hidup. Sekarang makan, besok juga makan lagi. Hari ini mandi, nanti kotor, dan harus juga mandi lagi. Hidup adalah rangkaian tanggung jawab, setiap hari harus mengulangi hal-hal baik. Jangan berdalih, tidak mau melakukan ini itu karena dorongan kemalasan kamu. Ibu harap kamu mengerti. "Si anak menganggukkan kepala, "Ya Ayah-Ibu, saya mulai mengerti. Saya juga berjanji untuk tidak akan mengulangi lagi."

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus III)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 BERBAH  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VII/ 1  
 Aspek/ Skill : Membaca  
 Alokasi Waktu : Pertemuan-I ( 2x40) menit dan Pertemuan-II (3x40 menit)

#### A. Standar Kompetensi

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

#### B. Kompetensi Dasar

7. 1 Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan metode DCKB
2. Siswa mampu mengambil manfaat yang ada dalam cerita anak dengan metode DCKB dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Teks cerita anak
2. Unsur-unsur intrinsik cerita anak
3. Contoh hal-hal yang menarik dan tidak menarik dalam cerita anak

#### E. Metode Pembelajaran

1. Divisi Capaian Kelompok Belajar Siswa (DCKB)

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-I (2x40 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali ucapan salam dari guru dan di kondisikan dengan di absen	<b>Pendahuluan (15 menit)</b>
2	Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru lebih menekankan kembali tentang pembelajaran dengan metode DCKB	
3	Siswa dan guru bersama-sama mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dilaksanakan	
4	Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter	
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen	
6	Guru memberikan cerita anak yang berjudul “Tiga Sekawan” guru	



	meminta siswa untuk membaca cerita anak tersebut dan mengambil sisi positif yang ada dalam cerita tersebut serta mengambil manfaatnya	<b>Kegiatan inti (70 menit)</b>
7	Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan dan mengerjakan tugas yaitu menuliskan pokok-pokok cerita anak yang telah dibaca dan menceritakan kembali secara tertulis	
8	Siswa dan guru melakukan refleksi	<b>Peuntup (5 menit)</b>
9	Pembelajaran ditutup dengan ucapan salam dari guru	

#### Pertemuan ke-II (3x40 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	<b>Pendahuluan (10 menit)</b>
2	Guru mengingatkan kepada siswa tentang tugas yang kemarin	
3	Guru memilih secara acak perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar atau diskusinya di depan teman-temannya	<b>Kegiatan inti (100 menit)</b>
4	Siswa mulai mempresentasikan hasil belajarnya	
5	Guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap yang dipresentasikan	
6	Guru mengadakan tes atau kuis mengenai materi yang telah dipelajari bersifat pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.	
7	Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan	
8	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang presentasinya baik	
9	Pembelajaran kemudian ditutup dengan merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus III	<b>Penutup (10 menit)</b>

#### G. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia BSE SMP/ MTs kelas VII
2. Seribu Pena Bahasa Indonesia Tim Abdi Guru SMP/ MTs kelas VII
3. <http://www.kumpulandongeng.com/cerita-anak/cerita-anak-tiga-sekawan/>

#### H. Media Pembelajaran

1. Fotokopi materi tentang cerita anak
2. Fotokopi cerita anak dengan judul **“Tiga Sekawan”**

## I. Penilaian

1. Jenis tagihan : tugas individu
2. Bentuk Instrumen : tes kemampuan membaca teks sastra berbentuk pilihan ganda

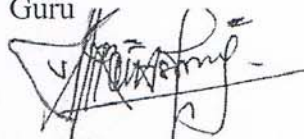
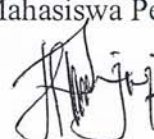
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menentukan tokoh dan perwatakan cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan alur dalam cerita anak</li> <li>- Siswa mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan karakter yang ada dalam cerita anak.</li> <li>- Siswa mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak</li> <li>- Siswa mampu meneladani dari sikap tokoh cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu menentukan keunikan dari cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita.</li> <li>- Siswa mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.</li> <li>- Siswa mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang.</li> <li>- Siswa mampu mengomentari sebuah cerita anak.</li> </ul>	Tes tulis	Pilihan ganda	Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dengan memilih a, b, c, atau d.

**Keterangan:**

Tiap soal skor 1

20 soal skor 20

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum (20)}}$$

Mengetahui,  
GuruSri Asih Rini, S. Pd.  
NIP. 19521125 198101 2 002Yogyakarta,  
Mahasiswa PenelitiPuji Lestari  
NIM. 07201244025

## Tiga Sekawan

Dahulu kala, hiduplah seekor Ibu Babi dengan 3 orang anaknya. Anak yang sulung sangat malas dan mengabaikan pekerjaannya. Anak yang tengah sangat rakus, tidak mau bekerja dan kerjanya hanya makan. Anak bungsunya tidak seperti kakaknya, ia anak yang rajin bekerja. Suatu saat Ibu Babi berkata kepada anak-anaknya, "Karena kalian sudah dewasa, kalian harus hidup mandiri dan buatlah rumah masing-masing". Si bungsu berpikir rumah seperti apa yang akan didirikannya.

Si sulung tanpa mau bersusah payah membuat rumahnya dari jerami. Si bungsu berkata, "Kalau rumah jerami nanti akan hancur bila ada angin atau hujan". "Oh iya ya ! Kalau begitu aku akan membuat rumah dari kayu saja, supaya kuat jika ada angin", kata si tengah. Setelah selesai si bungsu kembali berkata, "Kalau rumah kayu walau tahan angin tetapi akan hancur jika dipukul". Si kakak menjadi marah, "Kau sendiri lambat membuat rumah dari batu batamu itu, jika hari telah sore serigala akan datang."

Si bungsu bertekad akan membuat rumah dari batu-bata yang kuat yang tidak goyah dengan angin atau serangan serigala. Malampun tiba, pada saat bulan purnama, si bungsu telah selesai. Esok harinya, si bungsu mengundang kedua kakaknya, lalu mereka pergi ke rumah ibu Babi. "Hebat anak-anakku, mulai sekarang kalian hidup dengan mengolah ladang sendiri", ujar Ibu Babi. Kedua kakak si bungsu menggerutu. "Tidak ah, cape.....," gerutu mereka. Menjelang senja telah tiba, mereka pamit kepada Ibu mereka. Dalam perjalanan, tiba-tiba sekeor serigala membuntuti mereka. "Aku akan memakan babi malas yang tinggal di rumah jerami itu", kata serigala. Ketika sampai di depan pintu si sulung ia langsung menendang pintu. "Buka pintu!" teriaknya. Si sulung terkejut dan cepat-cepat mengunci pintu. Tetapi serigala lebih cerdik. Ia langsung meniup rumah jerami itu sehingga menjadi hancur.

Si sulung lari ketakutan ke rumah adiknya si Tengah yang terbuat dari kayu. Walaupun pintu telah dikunci, serigala langsung mendobrak rumah kayu itu hingga hancur. Serigala mendekat ke arah kedua anak babi yang sedang berpelukan karena ketakutan. Keduanya langsung lari dengan sekuat tenaga menuju rumah si bungsu. "Cepat kunci pintunya!, nanti kita dimakan", kata si sulung. Si bungsu dengan tenang mengunci pintu. "Tak usah khawatir, rumahku tidak akan goyah", kata si bungsu sambil tertawa. Ketika serigala sampai, ia langsung menendang, mendobrak berkali-kali tetapi malah si serigala yang badannya kesakitan. Serigala akhirnya menyerah dan kemudian langsung pulang. Sejak saat itu, ketiga anak babi ini hidup bersama, dan sang serigala tidak pernah datang lagi.

Suatu hari, ketiga anak babi pergi ke bukit untuk memetik apel. Tiba-tiba Serigala itu muncul disana. Anak-anak babi langsung naik ke pohon menyelamatkan diri. Serigala yang tidak dapat memanjat pohon menunggu di bawah pohon tersebut. Si bungsu berpikir, lalu ia berteriak, "Serigala, kaupasti lapar. Apakah kau mau apel?", si bungsu segera melempar sebuah apel. Serigala yang sudah kelaparan langsung mengejar apel yang menggelinding. "Sekarang ayo kita lari!". Akhirnya mereka semua selamat.

Beberapa hari kemudian, si serigala datang ke rumah si bungsu dengan membawa tangga yang panjang. Serigala memanjat ke cerobong asap. Si bungsu yang melihat hal itu berteriak, "Cepat nyalakan api di tungku pemanas!". Si sulung menyalakan api, si bungsu membawa kuai yang berisi air panas. Serigala yang ada di cerobong asap, pantatnya kepanasan tak tertahankan. Malang bagi si serigala, ketika ia ingin melarikan diri, ia terpeleset dan jatuh tepat ke dalam air yang mendidih. "Waaa...", serigala cepat-cepat lari. Karena seluruh badannya luka, maka ia menjadi serigala yang telanjang.

Sejak saat itu, ketiga anak-anak babi menjalani hidup dengan baik, dengan mengelola lading-ladang mereka. Si sulung dan si tengah sekarang menjadi rajin bekerja seperti si bungsu. Ibu babi merasa bahagia melihat anak-anaknya hidup dengan rukun dan damai.

### *Lampiran 3: Ringkasan Materi Cerita Anak*

#### **MATERI CERITA ANAK**

Cerita anak adalah cerita yang dikemas untuk didengarkan anak-anak. Cerita anak biasanya berisi ajaran moral, keteladanan, dan contoh budi pekerti yang baik. Upaya yang dapat kalian gunakan untuk menarik perhatian para pendengar anak yaitu dengan menceritakan sebuah cerita disertai ekspresi wajah dan gestur yang menarik. Pada umumnya, cerita anak bersifat menghibur, berisi lelucon dan mengandung pesan moral.

Cerita anak umumnya dikembangkan dari kehidupan sekitar anak seperti sekolah, persahabatan, permainan, petualangan, dan keluarga. Cerita anak umumnya berbentuk prosa (dongeng, legenda, mite, cerpen), bukan puisi atau drama. Sajian ceritanya bersifat informatif dan mengandung unsur-unsur yang bermanfaat, seperti penanaman sikap berani, bertanggung jawab, suka bekerja sama, membela kebenaran, dan suka menolong.

Untuk dapat menceritakan kembali isi cerita yang kamu bacainsik cerita tersebut. Unsur intrinsik cerita atau karya sastra mencakup tema, latar / *setting*, penokohan (perwatakan), alur / plot, sudut pandang dan nilai atau amanat.

Tema adalah gagasan atau ide yang mendasari cerita. Tema ada yang dinyatakan secara tersurat/ eksplisit dalam cerita, ada juga yang tersirat/ implisit. Untuk dapat menemukan tema cerita, pembaca harus dapat membaca dan menafsirkan berbagai persoalan yang ada dalam cerita.

Latar/ *setting* adalah penggambaran tempat, waktu, dan situasi yang menjadi ruang bagi tokoh-tokoh untuk hidup dan mengalami berbagai peristiwa.

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh/ pelaku. Watak seorang tokoh dapat diketahui pembaca dengan cara menafsirkan ucapan, pikiran, perbuatan, mimik, bentuk tubuh, kondisi tempat tinggal tokoh, reaksi tokoh dengan tokoh lain, dan sebagainya.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita. Amanat ada yang disampaikan secara tersurat (ada dalam cerita) tetapi ada juga yang disampaikan secara tersirat (tersamar) dalam cerita.

### *Lampiran 4: Pedoman Observasi Pembelajaran*

#### **Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas**

<b>Jenis data</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertemuan</b>	
		<b>1</b>	<b>2</b>
a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran		
b. Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar		
d. Proses Belajar	Proses belajar mengajar di kelas		

**Keterangan :**

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

## Lampiran 5: Pedoman Observasi Karakter

### Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah				Tanggung Jawab				Kerja sama				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
	dst													
	Jumlah													

#### Keterangan:

##### A. Indikator nilai ketaatan beribadah dibatasi pada:

1. Berdoa dengan khushyuk ketika akan memulai pelajaran,
2. Berdoa dengan khushyuk ketika akan mengakhiri pelajaran,
3. Menjawab salam, dan
4. Salat zuhur berjamaah dengan tertib.

##### B. Indikator nilai tanggung jawab dibatasi pada:

1. Melaksanakan piket harian,
2. Masuk kelas tepat waktu,
3. Memperhatikan pelajaran, dan
4. Mengerjakan tugas.

##### C. Indikator nilai kerja sama dibatasi pada:

1. Berpartisipasi aktif dalam kelompok,
2. Melaksanakan tugas sesuai dengan perannya,
3. Tidak memaksakan kehendak, dan
4. Menjunjung tinggi hasil keputusan.

Tanda (+) = perilaku positif

Tanda (-) = perilaku negatif



*Lampiran 6: Kisi-Kisi Soal***KISI-KISI SOAL SIKLUS 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
7. Membaca Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teks cerita anak</li> <li>- Unsur-unsur teks cerita anak</li> <li>- Contoh hal-hal yang menarik dan tidak menarik dalam cerita anak.</li> </ul>	- Siswa mampu menentukan tokoh dan berwatakan cerita anak yang dibaca.	2, 5, 14,18	4	Pilihan Ganda
			- Siswa mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.	4, 15	2	
			- Siswa mampu menentukan alur dalam cerita anak			
			- Siswa mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.	7	1	
			- Siswa mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.	1, 11, 12	2 1	
			- Siswa mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak			
			- Siswa mampu menentukan keunikan dari cerita anak yang dibaca.	20	1	
			- Siswa mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca.	6, 9, 19	3	
			- Siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita.			
			- Siswa mampu menuliskan kembali cerita anak yang dibaca.	17	1	
			- Siswa mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang.	16, 8	1	
			- Siswa mampu mengomentari sebuah cerita anak.	10	1	
			- Siswa mampu menentukan pusat pengisahan cerita	13	1	
			- Siswa mampu mengambil hal positif yang ada dalam cerita	3	1	

## KISI-KISI SOAL SIKLUS 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
7. Membaca Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teks cerita anak</li> <li>- Unsur-unsur teks cerita anak</li> <li>- Contoh hal-hal yang menarik dan tidak menarik dalam cerita anak.</li> </ul>	- Siswa mampu menentukan tokoh dan perwatakan cerita anak yang dibaca.	6, 17	2	Pilihan Ganda
			- Siswa mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.	3, 18	2	
			- Siswa mampu menentukan alur dalam cerita anak			
			- Siswa mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.	1, 7, 8,12	4	
			- Siswa mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.	2, 14	2	
			- Siswa mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak	13	1	
			- Siswa mampu menentukan keunikan dari cerita anak yang dibaca.	5	1	
			- Siswa mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca.	10, 11	2	
			- Siswa mampu menuliskan kembali cerita yang dibaca.	20	1	
			- Siswa mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang.	4, 9,19	3	
			- Siswa mampu menentukan pokok-pokok alur.	15	1	
			- Siswa mampu menentukan sudut pandang pengarang	16	1	

## KISI-KISI SOAL SIKLUS 3

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
7. Membaca Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teks cerita anak</li> <li>- Unsur-unsur teks cerita anak</li> <li>- Contoh hal-hal yang menarik dan tidak menarik dalam cerita anak.</li> </ul>	- Siswa mampu menentukan tokoh dan perwatakan cerita anak yang dibaca.	3, 8, 16	3	Pilihan Ganda
			- Siswa mampu menentukan latar waktu dan tempat cerita anak yang dibaca.	10	1	
			- Siswa mampu menentukan tema dari cerita anak yang dibaca.	2, 20	2	
			- Siswa mampu menentukan amanat dari cerita anak yang dibaca.	1,7, 19	3	
			- Siswa mampu menentukan pokok cerita pada sebuah cerita anak	13, 14	2	
			- Siswa mampu mengungkapkan hal yang menarik dari cerita yang dibaca.	5, 12	2	
			- Siswa mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan sekarang.	4, 17, 18	3	
			- Siswa mampu mammpu menuliskan kembali cerita yang dibaca.	11	1	
			- Siswa mampu menentukan sudut pandang pengarang.	15	1	
			- Siswa mampu mengungkapkan hal tidak menarik dari cerita yang dibaca.	6	1	
			- Siswa mampu mengungkapkan cerita dengan peribahasa	9	1	

## *Lampiran 7: Instrumen Tes atau Soal*

### SOAL SIKLUS 1

**Bacalah dengan saksama cerita dengan judul “Hilangnya Akibat Khilafku” untuk menjawab soal no 1 s/d 5!**

1. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah . . . .
  - A. Dalam hidup kita harus bekerja keras
  - B. Apapun keadaannya kita tidak boleh meninggalkan salat\*
  - C. Kita harus menghormati orang lain walaupun jabatan kita tinggi
  - D. Kita hendaknya mendengarkan nasehat orang tua
2. Berdasarkan cerita tersebut bagaimana watak tokoh pak Halim?
  - A. Rajin beribadah dan bertanggung jawab\*
  - B. Pekerja keras dan suka menolong
  - C. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
  - D. Tidak sombong dan pekerja keras
3. Apabila anda seorang muslim, apabila sedang bekerja dan mendengar suara adzan, apa yang akan anda lakukan?
  - A. Pura-pura tidak mendengar dan diam saja
  - B. Menunggu teman untuk salat bersama
  - C. Menyelesaikan pekerjaan terus salat
  - D. Segera melaksanakan ibadah salat\*
4. Latar tempat pada cerita tersebut adalah . . . .
  - A. di masjid
  - B. di jalan
  - C. di Surabaya
  - D. di kantor\*
5. “Pagi ...” aku menjawab tanpa menoleh. Aku menerobos ruang dan waktu, berjalan angkuh layaknya seorang bos.  
Berdasarkan kutipan cerita tersebut, watak tokoh “aku” adalah . . . .
  - A. sombong
  - B. angkuh\*
  - C. iri hati
  - D. dermawan

6. *Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!*

.....  
 “Ayah, setelah Kakek dibuang, bawalah keranjang itu kembali!”

Ayahnya menghentikan langkah dan menoleh ke belakang.

“Untuk apa keranjang itu, Nak?” tanyanya ingin tahu.

“Suatu waktu nanti, tentu aku memerlukan keranjang itu untuk membuang Ayah, bila Ayah sudah tua seperti kakek.”

Mendengar kata-kata anaknya, kaki lelaki itu gemetar. Ia tidak kuat lagi melangkah. Kemudian, ia berbalik membawa Kakek kembali ke rumahnya.

(Bobo, 7 September 2006)

Hal yang menarik dari dongeng tersebut adalah . . .

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| A. latarnya         | C. tata bahasanya |
| B. sudut pandangnya | D. amanatnya*     |

7. **Bacalah kutipan dongeng berikut!**

Pada suatu hari ada seekor buaya yang terimpit sebuah pohon besar. Waktu itu, ia berteriak minta tolong. Akan tetapi, tak ada yang menolongnya. Tak lama kemudian, datanglah seekor kerbau. Buaya pun minta tolong kepada kerbau agar melepaskannya dari impitan pohon. Kerbau pun menolong buaya. Akan tetapi, setelah ditolong, buaya tidak berterima kasih. Ia bahkan mau memangsa kerbau. Kerbau tidak bisa melepaskan diri dari buaya yang menggendongnya dipunggungnya.

Kerbau lalu mengusulkan meminta nasihat dulu kepada pihak lain sebelum buaya memakannya. Buaya pun setuju. Keduanya pun bertemu dengan kancil. Kancil berkata, “bagaimana keadaan buaya sebelum ditolong kerbau? Coba perlihatkan kepadaku.” Buaya dan kerbau pergi ke tempat semula sewaktu belum ditolong korban. Setelah itu, kancil pun mengajak kerbau pergi dan meninggalkan si buaya. Akhirnya, buaya itu mati terimpit pohon.

Dongeng di atas mempunyai tema . . .

- A. siapa suka menolong maka akan mendapat celaka.
- B. siapa suka menolong pasti akan mendapat balasan.
- C. air susu di balas dengan air tuba.\*
- D. setiap orang wajib saling menolong.

8. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, “Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah.” Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. “Banyuwangi!” teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Relevansi (keterkaitan) kehidupan dalam kutipan dongeng di atas dengan kehidupan sekarang, *kecuali* . . .

- A. buatlah keputusan ketika sedang marah.\*
- B. sebelum mengambil keputusan sebaiknya dipertimbangkan masak-masak.
- C. keputusan harus diambil dengan pikiran yang jernih.
- D. menyesal kemudian tak ada gunanya.

**Perhatikan cuplikan dongeng berikut ini!**

Tersebutlah suatu ketika di sebuah desa di Lampung, seorang gadis cantik bernama putri bersama ibunya. Mereka tinggal di sebuah rumah yang sangat sederhana. Ayah putri telah meninggal dunia. Oleh karena itu, ibunyalah yang mencari nafkah untuk mereka berdua. Putri dan ibunya mempunyai sifat berbeda. Sang ibu adalah seorang yang sabar, rajin, dan penuh kasih sayang. Sementara anaknya, Putri, sebaliknya. Ia malas, bertabiat kasar, dan sering membentak-bentak ibunya.

Hati sang ibu sangat terluka dengan sikap anak satu-satunya tersebut. Ia hanya bisa berdoa agar anaknya berubah menjadi anak yang rajin dan menghormati orang tua.

9. Pernyataan berikut mengemukakan hal yang menarik dari dongeng tersebut, *kecuali* . . . .
  - A. Dalam kehidupan sehari-hari, kasih sayang orang tua selalu ada untuk anaknya.
  - B. Adakalanya anak selalu menginginkan hal-hal yang tidak dimiliki orang tuanya.\*
  - C. Orang tua akan selalu mencoba membahagiakan anak-anaknya.
  - D. Orang tua sebaiknya merasa terluka jika anaknya tidak baik.
10. Manakah pernyataan yang merupakan komentar tentang isi dongeng di atas dengan alasan yang logis?
  - A. Wah, harusnya isi dongeng tersebut sesuai dengan zaman sekarang.
  - B. Menurutku, dongeng seperti itu sudah umum.
  - C. Meskipun tergolong cerita lama, dongeng sangat baik untuk menyampaikan pesan-pesan moral.\*
  - D. Sayang sekali isi dongeng itu sangat menarik.
11. Pesan dalam dongeng tersebut dapat diungkapkan dalam ungkapan . . . .
  - A. Sesal kemudian tak berguna.
  - B. Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.
  - C. Tua-tua keladi, makin tua makin jadi.
  - D. Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah.\*

**Bacalah dengan cermat kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no 12 s/d 14!**

**Kisah di Kantor Pos**

....

“Si pegawai itu memang cerewet!”. Ini adalah pendapat sebagian mereka. Si tua itu *kepingin* benar dipanggil Nona. Benarkah ia masih nona? Itu bukan soal. Yang cukup jelas ialah bahwa si tua itu tak dapat menghargai kejujuran yang begitu ikhlas. Si tua itu seharusnya sudah puas menerima weselnya separuh dari jumlah yang telah dikeluarkannya tadi. Siapakah orang di zaman sekarang yang sudi disuruh-suruh datang kembali ke loket hanya buat menyerahkan kembali uang yang sudah berada di tangannya?”

(Karya Mohammad Ali)

12. Amanat yang dapat kita temukan dalam kutipan cerpen di atas adalah . . . .
  - A. Kita harus jujur kepada orang lain.
  - B. Kita harus ikhlas kepada orang lain.
  - C. Kita harus percaya kepada orang lain.
  - D. Kita harus menghargai kejujuran orang lain.\*

13. Pusat pengisahan cerpen tersebut adalah . . . .
- A. orang pertama\*
  - B. orang kedua
  - C. orang ketiga
  - D. orang pertama dan ketiga
14. Karakter pegawai pos yang menjadi pembicaraan dalam cerpen di atas adalah . . . .
- A. baik hati
  - B. sabar
  - C. pemaarah
  - D. cerewet\*
15. Aku berdiam di mess agak jauh dari tangsi. Baru jam enam lewat sedikit, telepon yang letaknya di dekat kamarku berdering-dering membangunkanku. Pelayan yang menerima mengetuk pintu kamarku, memberitahukan telepon itu untukku.

(Kopral Tohir karya Trisnoyuwono)

Latar waktu dan tempat dalam cerpen di atas adalah . . . .

- A. fajar, di mess
  - B. pagi, di mess\*
  - C. fajar, di tangsi
  - D. pagi, di tangsi
16. Keesokan harinya, istri tukang sepatu itu berkata, “orang-orang kecil itu membuat kita kaya. Kita harus menunjukkan rasa terima kasih kita. Kita lihat mereka bekerja, berlari-lari ke sana dan kemari dengan pakaian compang camping. Alangkah dinginnya malam hari. Lebih-lebih pada musim salju seperti sekarang ini. Akan kuatkan mereka sepasang kemeja, baju jas, celana, rompi, dan sepasang kaos kaki. Engkau buatlah sepatu untuk mereka masing-masing.”
- Realitas yang terefleksi dari cerita di atas adalah . . . .
- A. Kita meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
  - B. Kita memberi senyuman dan anggukan sebelum menyapa.
  - C. Kita meminta imbalan setelah membantu orang lain.
  - D. Kita memberi balasan sebagai rasa terima kasih.\*

**17. Cermati kutipan cerpen di bawah ini!**

**Buku Harry Potter**

“Begini, bagaimana kalau kamu menulis cerpen untuk tabloid fantasi? Selama ini, kamu, kan, jadi juara menulis cerpen. Nanti, kalau dapat honor, kamu bisa membeli buku Harry Potter idamanmu itu!” Saran Ando penuh semangat.

Mata Yeni berbinar-binar.

(Fantasi, Mei 2002)

Penulisan kembali kutipan cerpen di atas adalah . . . .

- A. Ando memberi ide kepada Yeni agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Jika mendapat honor, Yeni dapat membeli buku *Harry Potter* yang diidamkannya.\*
- B. Ando mengirim naskah cerpen ke tabloid *Fantasi*. Dan dimuat honornay diberikan kepada sahabatnya, Yeni, yang mendambakkan buku *Harry Potter*.
- C. Ando memberi semangat kepada Yeni agar membeli buku *Harry Potter*. Jika Yeni sudah membelinya, nanti Ando meminjamnya untuk beberapa lama.
- D. Ando menyarankan agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Yeni tahu, bagaimana cara mendapatkan buku *Harry Potter*.

18. Ketika pulang sekolah Syarif tidak langsung pulang ke rumah. Ia bermain ke rumah temannya. Hal ini bukan untuk yang pertama kalinya padahal ibunya sudah sering menasihatinya. Rupanya Syarif tidak pernah mendengarkan nasihat ibunya.

Watak Syarif adalah . . .

- |              |             |
|--------------|-------------|
| A. pemberani | C. bandel*  |
| B. cerdik    | D. disiplin |

**19. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!**

Akan tetapi, ketika si istri pergi ke dapur, ia mendapatkan tepung gandum berwarna kemerah-merahan. Kemudian, ia berseru, “Puji-pujian bagi Tuhan!” sesudah itu ia menangis karena terharu. Lalu, diambilnya air dari telaga. Akan tetapi, ketika dituangkan ke dalam cangkir, air itu berubah menjadi air anggur yang manis. Si Bungsu senangnya bukan kepalang bersama istrinya.

Penggalan kejadian dalam dongeng tersebut menarik karena . . .

- |                 |                     |
|-----------------|---------------------|
| A. keanehannya* | C. keuniversalannya |
| B. keunikannya  | D. kebiasaannya     |

**20. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!**

Mereka sangat berterima kasih kepada burung pipit. Bahkan, kedua orang tuanya menawarkan jasa kepada burung pipit. Apa saja yang diinginkan burung pipit, akan diberikan kepadanya. Apakah makanan, pakaian, dan sebagainya. Di antara sekian barang yang ditawarkan kepada burung pipit itu, hanya potongan-potongan kain merah milik Waode Ana yang disukainya. Potongan kain merah itulah yang diambilnya. Lalu, potongan kain merah itu ditempel di bagian dada burung pipit. Itulah sebabnya bulu dada burung pipit berwarna merah.

*(Waode Ana dengan kerbau Putih, cerita dari Sulawesi Utara)*

Keunikan dari penggalan dongeng tersebut adalah, *kecuali* . . .

- A. Manusia yang berterima kasih kepada burung pipit.
- B. Kemampuan Waode Ana dalam memberikan segala sesuatu kepada burung pipit.\*
- C. Burung pipit menyukai potongan kain merah milik Waode Ana.
- D. Potongan kain merah di dada burung pipit yang menyebabkan dada burung pipit berwarna merah.



### SOAL SIKLUS 2

**Bacalah dengan saksama cerita dengan judul “Sikap Tanggung Jawab” untuk menjawab soal no 1 s/d 6!**

1. Tema yang terkandung dalam cerita yang berjudul **“Sikap Tanggung Jawab”** adalah . . . .
  - A. Sikap tanggung jawab anak kepada orang tuanya.
  - B. Sikap tanggung jawab pada diri sendiri.\*
  - C. Bertanggung jawab pada orang lain.
  - D. Sikap tanggung jawab pada tanah air.
  
2. Amanat yang bisa diambil dari cerita tersebut adalah . . . .
  - A. belajar untuk bertanggung jawab\*
  - B. hidup saling menghormati
  - C. anak harus patuh pada orang tua
  - D. kita harus menahan hawa nafsu
  
3. Berdasarkan paragraf terakhir cerita berjudul **“Sikap Tanggung Jawab”** latar waktu dan tempatnya yaitu . . . .
  - A. malam hari di ruang makan
  - B. malam hari di dapur\*
  - C. pagi hari di sekolah
  - D. siang hari di ruang tamu
  
4. Relevansi cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah . . . .
  - A. Anak yang belajar untuk hidup mandiri
  - B. Orang tua yang terlalu menyayangi anaknya
  - C. Orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan anaknya
  - D. Anak dimanja tidak akan bertanggung jawab\*
  
5. Berdasarkan pada paragraf ketiga pada cerita tersebut terdapat keunikan yaitu . . . .
  - A. Anak yang pandai berdalih
  - B. Wujud kasih sayang orang tua pada anak
  - C. Upaya orang tua menanamkan tanggung jawab pada anak\*
  - D. Anak yang selalu dimanja sehingga tidak bertanggung jawab
  
6. Watak tokoh “si anak” dalam cerita tersebut adalah . . . .
  - A. manja, malas, pandai berdalih.\*
  - B. manja, malas, bertanggung jawab.
  - C. egois, suka membantah, keras kepala.
  - D. pemalas, tidak bertanggung jawab, pemboros.
  
7. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, “Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah.” Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi

Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. “Banyuwangi!” teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Apakah tema kutipan dongeng tersebut?

- A. istri harus mau dihukum oleh suaminya.
- B. sesal kemudian tak ada gunanya.\*
- C. air beriak tanda tak dalam.
- D. berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian.

8. Pak Kasim adalah seorang miskin yang hidup di sebuah gubuk di tepi hutan. Pekerjaan sehari-harinya mencari kayu. Kemudian, ia menjualnya ke kota. Pada suatu hari, ia menolong seekor ular yang terjepit di akar pohon. Setelah terbebas dari lilitan akar pohon, ular pun berjanji akan memenuhi segala permintaan pak Kasim.

Semula, Pak Kasim hanya minta makanan yang lezat. Permintaan itu dipenuhi oleh ular. Akan tetapi, lama kelamaan, permintaan Pak Kasim semakin banyak. Terakhir, ia minta kereta emas dan kudanya. Mendengar permintaan Pak Kasim pun diminta untuk pulang. Setelah tiba di rumah, ia mendapatkan rumahnya seperti dulu. Pak Kasim pun kembali miskin.

Tema dongeng di atas adalah . . . .

- A. jika menolong jangan pamrih.
  - B. menolong sesama itu harus ada balasannya.
  - C. ular itu wajib ditolong.
  - D. akibat orang yang tamak.\*
9. Dongeng Pak Kasim masih mempunyai keterkaitan dengan kehidupan kita saat ini adalah . . .
- A. Orang dapat menjadi kaya secara mendadak
  - B. Jika menolong, harus ada imbalannya.
  - C. Menolong harus dilandasi keinginan mendapat balasan.
  - D. Janganlah menjadi orang tamak.\*

10. Bacalah dongeng berikut dengan saksama!

#### **Kalung dari Tetesan Air**

“Dapatkah kau membuat kalung dari tetesan air?”

Tanya Sang Kaisar.

Tentu saja. Ini sangat mudah. Namun, aku butuh bantuan Sang putri untuk mengumpulkan tetesan air untukku. Tetesan air itu akan kurangkai di sehelai benang. Pasti akan menjadi kalung yang indah,”kata lelaki itu”.

....

(Bobo, 25 November 2004)

Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- |                                    |  |
|------------------------------------|--|
| A. pertanyaan Kaisar kepada lelaki | C. bantuan sang putri                  |
| B. kalung dari tetesan air*        | D. tetesan air dirangkai dengan benang |

11. Simaklah penggalan dongeng berikut untuk soal no. 16-18!

**Buah Terung Menjadi Emas**

Ketika Wangsa membuka pintu kamar itu, dilihatnya di dalam bertumpuk-tumpuk emas berkilauan. Istri dan anak-anaknya sedang berdiri di sudut kamar menunggu emas-emas tersebut dengan wajah berseri-seri.

“Inilah emas-emas yang kita peroleh. Semua ini dari hasil penjualan buah terung kita selama sepuluh tahun ini,” kata istri wangsa sambil tersenyum bahagia.

(Bobo, 9 Maret 2006)

Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- A. Buah terung berubah menjadi emas\*
  - B. Emas bertumpuk-tumpuk di dalam kamar
  - C. Emas itu ternyata dari penjualan buah terung
  - D. Istri Wangsa berbohong soal emas
12. Tema dongeng di atas adalah . . . .
- A. Ketekunan\*
  - B. Kepintaran
  - C. Keberanian
  - D. Kebenaran

13. Baca dan cermati cerita berikut!

Suatu sore, si Kancil sedang berjalan-jalan di hutan. Dilihatnya sekelompok ulat yang sedang makan daun dengan rakusnya. “Wah, kalau ulat-ulat itu dibiarkan, pasti pohon-pohon akan mati kehabisan daun,” gumam si Kancil.

Hai, ulat, apakah kalian tidak sadar kalau daun-daun itu nanti habis. Berhentilah memakan daun itu. Nanti kuganti dengan makanan lain yang lebih bergizi!” teriak si Kancil.

Ulat-ulat pun berhenti memakan daun, tetapi bukan karena takut kepada si Kancil. Mereka berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu. “Hai, Kancil, mana janjimu akan memberi makanan bergizi. Menyadari hal tersebut, si Kancil tersenyum. Ia lalu mengajak kupu-kupu ke kebun bunga yang sedang mekar. Kupu-kupu itu berbahagia dan mereka pun mulai mengisap madu.

Pokok cerita paragraf pertama cerita tersebut adalah . . . .

- A. Kancil memarahi ulat
  - B. Ulat-ulat yang rakus
  - C. Kekhawatiran si Kancil akan kelestarian hutan\*
  - D. Kancil yang cerdik
14. “Hanya inilah yang kamu banggakan? Bukankah kekayaan keluargamu adalah berita besar yang tak pernah terlupakan oleh masyarakat? “tegur Fadli.
- “Iya, Ris, seharusnya kelompok kita ini menjadi yang paling mewah di perjalanan ini,” ucap Pungky sambil sibuk menata barang-barang yang dibawanya.
- “Ah, kasihan kamu ini,” Sahut Faris.
- “Apa?kasihan?”tertawa sejenak. “Siapa sebenarnya yang harus dikasihani, Pung?”lanjut Fadli.

“Yang jelas, bukan kita berdua, karena semua bekal yang kita bawa sudah mampu menunjukkan level kita di atas mereka.”

“Bagaimana, Ris? Pantaskah kita dikasihani?” ucap Pungky dengan congkaknya.

“Ya! Kalian perlu dikasihani.”

“Iya? Memangnya kami miskin? Melarat? Atau kami sakit?”

“Lebih dari itu! Kalian melarat kepribadian dan kecelakaan berpikir,”diam sejenak.

“Kita ini pergi bukan untuk berpesta. Anak-anak panti asuhan itu tidak memerlukan tampilan mewah dan glamor hanya akan menyakiti hati mereka.

Selamat berpikir!”Faris meninggalkan mereka. Pungky dan Fadli hanya diam.

Amanat yang tersirat dalam kutipan cerita di atas adalah . . . .

- A. Jagalah pandangan orang lain dengan penampilan yang mewah.
- B. Sesuaikan penampilan pribadi dengan lingkungan.\*
- C. Janganlah menghancurkan status pribadi dengan penampilan lusuh.
- D. Tunjukkan tingkat status sosial dengan penampilan yang serba mewah.

15. Perhatikan bagian dongeng berikut!

Abunawas mempunyai burung nuri yang sangat lucu. Namun, Baginda Harun Alrasyid ingin memilikinya. “Kalau kau berniat menjual, jangan ditawarkan kepada orang lain. Tawarkan saja kepadaku. Berapa pun harganya, aku akan membayarnya,” ujar Baginda kepada Abunawas. Abunawas tidak menjawab. Dia hanya mengangguk. Namun, dalam hati, dia berkata mana mungkin aku menjual burung yang tidak berharga ini kepada baginda.

Pokok-pokok alur dongeng tersebut adalah . . . .

- A. Abunawas akan menjual burung nuri.
- B. Baginda Harun Alrasyid memiliki burung nuri.
- C. Baginda Harun Alrasyid tertarik dengan burung nuri Abunawas yang lucu.\*
- D. Abunawas tidak akan menjual burung nuri kepada siapa pun, kecuali kepada Baginda harun Alrasyid.

16. Perhatikan dengan saksama kutipan cerita pendek berikut!

“Entah telah berapa kali aku baca surat Estu ini,”kata Wawan sambil tetap memegang secarik kertas warna merah jambu. Ia tak mengira jika harus begini akhir persahabatannya dengan Estu.

Pada kutipan di atas, sudut pandang pengarang sebagai . . . .

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang pertama serba tahu
- D. orang ketiga\*

17. Burik tergolong wanita *gemi* (hemat). Pendapatannya sehari-hari diikutkan arisan kampung setelah disisihkan sebagian untuk belanja hariannya. Beberapa tahun lalu, burik menarik arisannya dan segera dirupakannya sebuah cincin dan sepasang gelang.

Watak tokoh Burik berdasarkan penggalan cerpen “Kalung” karya Muh. Ali di atas adalah ...

- A. pelit
- B. boros
- C. rajin
- D. hemat\*

18. “Copet! Copet! Jambret! Kalung! Kalungku! Tolong! Tolong! Maling! Maling!” demikian nyaring suara Burik, hingga seluruh isi bus itu, dari ujung ke ujung yang lain pasti sama mendengarnya. Laki-laki berambut kelimis yang berhasil menggait kalung Burik menyurik-nyuruk diantara penumpang.

Latar tempat tersebut adalah . . . .

- |             |             |
|-------------|-------------|
| A. terminal | C. mikrolet |
| B. bus*     | D. halte    |

19. Bacalah penggalan cerita anak di bawah ini dengan saksama!

**Ayam Bertelur Emas**

“Setiap hari, pangeran harus memasukkan semua uang pemberian Ibunda Permaisuri ke dalam lubang di punggung ayam ini.”

“Lalu ia akan bertelur emas?”

“Pada bulan purnama, ayam ini akan bertelur emas.”

(Bobo, 8 Maret 2007)

*Realita kehidupan yang terefleksi dalam cerita di atas adalah . . .*

- A. Setiap hari kita harus meminta uang kepada ibu.
- B. Kita harus rajin menabung.\*
- C. Ayam yang dimasuki uang dapat bertelur emas.
- D. Pada bulan purnama ayam bertelur emas.

20. Cermati kutipan cerpen berikut!

Suara keras namanya langsung membangunkan Vina. Ia melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput. Vina agak malas naik angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.

Penulisan kembali cerpen di atas yang tepat adalah . . . .

- A. “Vinaaaaaaa, ayo, bangun! teriak Mama.  
Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.  
Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.\*
- B. “Vina, mobilnya sudah siap, lho!” teriak Mama.  
Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi.  
Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.  
Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.
- C. “Vinaaa, ayo, bangkit dari tempat tidurmu!” kata mama.
- D. “Vinaaaa, lekas mandi! Teman-teman sudah menunggumu!” Mama berkata sambil pergi ke dapur.

### SOAL SIKLUS 3

**Bacalah dengan saksama cerita dengan judul “Tiga Sekawan” untuk menjawab soal no 1 s/d 4!**

1. Amanat yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut adalah . . . .
  - A. kita harus saling memberi
  - B. dalam hidup kita harus saling bekerjasama\*
  - C. adik dan kakak harus saling menyayangi
  - D. kita harus patuh kepada orang tua
  
2. Tema yang tepat untuk cerita tersebut adalah . . . .
  - A. kerjasama\*
  - B. tolong menolong
  - C. saling membantu
  - D. saling menghormati
  
3. Bagaimana watak “si bungsu” pada cerita tersebut?
  - A. Suka menolong
  - B. Pemalas
  - C. Baik hati
  - D. Rajin bekerja\*
  
4. Relevansi cerita tersebut dengan kehidupan sekarang adalah . . . .
  - A. Bekerjasama agar tidak terjadi perpecahan\*
  - B. Bekerjasama untuk mencapai tujuan
  - C. Bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah
  - D. Bekerjasama untuk membantu orang tua
  
5. “Sebentar lagi mungkin aku tidak bersekolah lagi,” kata Irwan. Toni terperangah, “Kenapa? Apakah kamu akan pindah?” “Tidak, orang tuaku tak sanggup untuk membayar SPP untuk bulan ini. Padahal SPP bulan lalu sudah menunggak,” kata Irwan seperti putus asa. “sekarang adikku sakit sehingga uang SPP untukku dipakai mengobati adikku ke dokter,” Irwan mengisahkan keadaan keluarganya.  
 Sejenak Toni termenung. Rasa iba terhadap sahabat muncul dalam hatinya. Ia ingin sekali menolong sahabatnya itu. Kebetulan Toni mempunyai uang hadiah dari pamannya. “kalau demikian, pakailah dulu uang saya ini,” kata Toni sambil mengulurkan uang kepada Irwan. Mula-mula Irwan menolak, tetapi setelah di desak oleh Toni akhirnya diterima juga.  
 Hal menarik dari cerita di atas adalah . . . .
  - A. Irwan yang akan keluar dari sekolah
  - B. Ketulusan hati Toni membantu Irwan\*
  - C. Adik Irwan yang sakit
  - D. Keluarga Irwan yang miskin

**Bacalah cuplikan cerita berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 6 s.d 10!**

Kini senja baru saja pergi dan malam pun tiba. Riwanto melangkah juga perlahan ke dalam rumahnya. Dalam hatinya dia sudah bertekad, “Aku harus berlayar kembali karena laut adalah kehidupanku.” Demikian tekadnya yang disimpan kuat dalam hatinya. Riwanto yakin pula bahwa kehidupan itu sendiri yang akan mendidik anaknya menjadi manusia yang mandiri, di bawah pengawasan neneknya. Kehidupan bukan harus dimulai dari kelemahan hati dan ketergantungan pada orang lain. Dia ingin supaya anak-anaknya mengalami hal itu. Dia sudah bertekad apapun yang terjadi, dia harus berlayar kembali.

6. Berikut ini hal-hal yang menarik pada cuplikan cerita di atas, kecuali . . . .
  - A. tekad Riwanto yang begitu kuat
  - B. keyakinan atas prinsip-prinsip hidup Riwanto
  - C. Riwanto lebih mementingkan pekerjaan daripada keluarganya\*
  - D. tegas dalam mengambil keputusan
7. Amanat yang terkandung dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .
  - A. kita harus memiliki pendirian yang teguh\*
  - B. kita harus mampu hidup mandiri
  - C. harus lebih mengutamakan keluarga
  - D. pekerjaan dan keluarga sama pentingnya
8. Watak tokoh Riwanto pada cuplikan cerita di atas adalah . . . .
  - A. egois
  - B. anarkis
  - C. optimis\*
  - D. sadis
9. Peribahasa yang tepat untuk prinsip hidup Riwanto adalah . . . .
  - A. berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian
  - B. air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga\*
  - C. berat sama dijinjing ringan sama dipikul
  - D. air susu dibalas dengan air tuba
10. Latar waktu dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .
  - A. pagi
  - B. siang
  - C. sore\*
  - D. malam

**11. Cermati kutipan dongeng berikut!**

**Legenda Batu Menangis**

- (1) “Hai, gadis cantik, apakah yang berjalan di belakang itu ibumu?”
- (2) Apa jawaban anak gadis itu?
- (3) “Bukan,”katanya dengan angkuh, “ia adalah pembantuku!”
- (4) Kedua ibu dan anak itu meneruskan perjalanan.
- (5) Tak berapa lama, mendekat lagi seorang pemuda dan bertanya hal yang sama kepada anak gadis itu,
- (6) “Hai, manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?”
- (7) “Bukan, Bubukan!” jawab gadis itu dengan mendongakkan kepala.
- (8) “Ia adalah budakku!”

(*Cerita Rakyat Nusantara, 1999*)

Penulisan kembali dongeng di atas yang tepat adalah . . .

- A. Gadis itu memang cantik. Akan tetapi, taak banyak pemuda yang tertarik kepadanya.
- B. Sungguh keterlaluhan gadis itu! Berkali-kali ia menyangkal ibu kandungnya sendiri.\*
- C. Setiap pemuda yang menyapanya, ditanggapinya dengan dingin. Ia memang gadis yang angkuh.
- D. Akhirnya, gadis itu dikutuk menjadi batu. Ia sangat menyesali perbuatannya.

12. Tanpa disadarinya, celananya melorot saat dia naik ke pentas. Dia tahu bahwa celana itu kebesaran. Akan tetapi, apa daya, hanya tinggal celana hitam milik Ayah yang ada. Dia tetap percaya diri saja. “Ah, biarlah, melorot sedikit,” ujarnya. Teman-teman yang melihatnya di atas pentas pun tertawa terbahak-bahak. Sementara itu, ia tetap melakukan aksinya berpantonim di atas pentas.

Cerita di atas menarik karena . . .

- A. Lucu\*
- B. Unik
- C. Tidak monoton
- D. Semuanya benar

13. Perhatikan kutipan dongeng berikut!

**Malin Kundang Anak Durhaka**

Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya. Pikirannya kacau karena perkataan istrinya. Seandainya wanita itu benar ibunya, dia tidak akan mengakuinya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, “Hai, perempuan tua! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan dekil!”

Inti penggalan dongeng tersebut adalah . . .

- A. Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya karena perkataan istrinya.
- B. Malin Kundang tidak mengakui ibunya karena ia malu kepada istrinya.\*
- C. Malin Kundang menghindari ibunya karena ibunya hendak memeluk kakinya.
- D. Malin Kundang menendang ibunya karena ibunya melarat dan dekil.

14. Pokok dongeng “penduduk desa kaya raya, tetapi kikir” ada dalam dongeng . . .

- A. Dahulu kala ada sebuah desa yang besar, penduduknya banyak, dan kaya raya. Akan tetapi, mereka sangat kikir dan tidak mempunyai belas kasihan kepada orang miskin. Hidup mereka dari hasil pertanian dan perburuan karena tanahnya subur dan sekelilingnya banyak hutan.\*
- B. Dahulu kala, ada sebuah desa yang besar. Penduduk desa itu hidup dari hasil pertanian dan perburuan. Mereka miskin, tetapi tidak kikir. Mereka sangat peduli kepada orang miskin.
- C. Sejak dahulu kala, penduduk desa adalah orang-orang kaya. Akan tetapi mereka kikir. Mereka tidak mau berbelas kasihan kepada orang miskin.
- D. Sejak dulu kala, penduduk desa adalah orang miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari pertanian dan perburuan. Akan tetapi, meskipun kaya mereka tidak kikir.



15. Manakah sudut pandang di bawah ini yang menggunakan sudut pandang pengarang sebagai orang pertama pelaku utama?
- Sudah seminggu ini aku gelisah. Balasan surat dari sahabatku tak kunjung datang. Padahal, balasan surat itu sangat berarti bagiku. Sampai kapan aku harus menunggunya, aku tak tahu.\*
  - Ia datang tepat waktu. Memang selama ini ia yang paling ditunggu-tunggu oleh keluarga. Tak ada satu pun yang berani mengambil keputusan tentang hal ini. Semua menyerahkan kepadanya. Aku hanya akan menerima apa saja yang menjadi keputusannya.
  - “Aku harus datang ke rumahmu?” tanya Rokhayah kepada sahabatnya melalui telepon. Terdengar suara Rokhayah sangat terkejut ketika Romli meminta ia datang ke rumahnya. Rokhayah tak pernah membayangkan jika akhirnya Romli meminta ia hadir ke rumahnya.
  - Tyas memang sahabat lama yang telah lama dikenal oleh Rian. Mereka selama ini dikenal sebagai sahabat karib. Seakan dimana ada Tyas, di situ pasti ada Rian. Begitu pula sebaliknya, di mana ada Rian pasti di situ pula ada Tyas. Akan tetapi rekan-rekannya agak heran ketika melihat Tyas berjalan tidak bersama dengan Rian. Tanda tanya pun mulai muncul dalam pikiran teman-temannya. Hanya saja, mereka sungkan untuk menanyakan keheranannya itu kepada Tyas. Mereka hanya berpikir bahwa saat ini sedang ada masalah antara Tyas dan Rian.
16. Pak Gunarso tertegun, Farida terkejut, begitu juga Hindun, Tuti dan yang lain-lainnya. “Kenapa kau pindah duduk dibelakang kalau matamu rusak?” tanya pak Gun lagi. “Farida telah mengusirnya, Pak,” sahut Anto ikut bersimpati kepada Aminah. Pak Gunarso menghampiri Farida. “Kenapa kau lakukan itu, Farida?” tanya Pak Guru. “Kamu iri kepada Aminah? Kalau iri, bukan begitu caranya. Kau harus dapat bersaing dengan sehat. Tingkatkan belajarmu agar dapat menyamai prestasi Aminah.” Farida hanya merunduk saja. Akhirnya, aminah pindah lagi duduknya ke depan dan Farida kembali ke tempatnya semula ... (“Aku Tidak Menyontek”)

Farida dalam penggalan cerpen di atas mempunyai watak . . . .

- ramah tamah
  - lemah lembut
  - cemburu dan keras kepala\*
  - sabar dan jujur
17. Baca dan cermati cerita berikut dengan saksama!

#### **Persahabatan Erla dengan Nuning**

Erla sedih mengingat kejadian kemarin. Hatinya sedih. Era berpikir, apa yang membuat perlakuan Nuning berubah seperti itu. Erla bingung. Kejadian kemarin siang, telah diceritakan kepada Eva, kakak satu-satunya.

“Adik manis..., mengapa termenung sejak tadi?” tanya Eva.

“Ee..., Erla hanya malas sekolah, Kak!” jawab Erla.

Eva mendengarkan cerita sedih adiknya. Tiba-tiba, setengah berteriak.

“o ... ya..., aku ingat sekarang, Kak! Pada waktu ulangan kemarin, Nuning minta jawabanku,...tapi aku tidak memberitahu...!” jawab Erla pasti.

“Nah, mungkin itu sebabnya dia marah kepadamu!” kata Eva kemudian.

“Dan,...ketika Nuning menyontek,...aku melarangnya! Bahkan, Nuning melotot kepadaku. Ketika aku ajak jajan, dia diam saja!” tambah Erla.

“Mungkin itu penyebabnya. Sudahlah, kalau hal itu penyebabnya,... kamu harus bisa meyakinkannya. Kata Eva.

“Tapi, ... tapi, kak!

“Kakak tahu, kamu tidak bersalah..., tapi kamu juga harus menyadari kejengkelan hati Nuning! Makanya, tugas kamu harus menyadarkan sikap Nuning yang salah itu!

“Baiklah, Kak,... Erla mau berusaha!”

(Aktif Berbahasa Indonesia)

Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah . . . .

- A. Setiap persahabatan pasti ada romantikanya.
- B. Teman yang sakit hati karena tidak dituruti kemauannya.\*
- C. Erla merasa perlu mengadukan perasaannya kepada kakaknya.
- D. Seseorang yang berusaha menyadarkan temannya atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

### **Pengorbanan untuk Ibu**

Di jalan simpang tiga, Subaru menuruti petunjuk wanita tua itu, sekalipun jalan yang ditempuh sempit dan curam. Akhirnya, Subaru menemukan sungai.

Diturutilah sungai itu sampai ke telaga tempat pohon *nashi* tumbuh. Akan tetapi malang, ketika turun, bayangannya jatuh pada permukaan air telaga. Air bersibak dan muncullah raksaksa penunggu telaga itu.

Subaru tidak kalah waspada. Ia melawan raksaksa itu. Raksaksa kalah.

Subaru menjadi terkejut ketika terdengar di dalam air ada suara kakak-kakaknya. Taro dan Jiro memanggil-manggil. Secepat kilat ia meluncur ke dasar sungai. Di sebelah gua, ia melihat kedua kakaknya. Dengan sigap, ia menyelamatkan kedua kakaknya itu.

Mereka sangat gembira dan segera kembali membawa *nara nashi* dan memberikan kepada ibunya tersayang. Seketika itu pula, ibunya sehat kembali setelah memakan buah *nara nashi*.

(Cermat berbahasa 1, hlm. 182)

18. Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ....

- A. Pengorbanan seorang anak demi baktinya orang tua.
- B. Pengorbanan seorang anak yang berusaha mendapatkan obat untuk kesembuhan ibunya.\*
- C. Kepahlawanan seorang adik terhadap kedua kakaknya dari cengkaman raksaksa.
- D. Usaha penyelamatan seorang adik terhadap kedua kakaknya yang tenggelam di telaga.

19. Amanat yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah . . .

- A. Semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.
- B. Kewajiban seorang anak adalah patuh dan berbakti kepada ibu dan kakaknya.
- C. Kita harus ikut bertanggung jawab atas penderitaan Ibu.\*
- D. Surga terletak di bawah telapak kaki ibu.

20. Pada zaman dahulu, tersebutlah seorang raja yang mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai seorang anak laki-laki. Sang raja berharap kelak anak satu-satunya itu dapat menggantikan kedudukannya. Akan tetapi, raja kecewa. Putra mahkota mempunyai kegemaran mengadua ayam. Jika sedang menyabung ayam, ia bisa lupa segala-galanya. Karena baginda Raja sangat kecewa, diusirlah putra mahkota tersebut dari istana.

Tema dongeng di atas adalah . . . .

- A. Tabiat buruk akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.\*
- B. Menyabung ayam merupakan kegiatan yang menyenangkan.
- C. Seseorang yang arif bijaksana akan bersikap adil, termasuk kepada anaknya sendiri.
- D. Orang harus menyayangi makhluk hidup lainnya.

*Lampiran 8: Data Hasil Belajar atau Tes Siswa*

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	S1	70	75	80	80
2	S2	70	95	85	85
3	S3	70	75	80	80
4	S4	70	80	70	85
5	S5	65	75	80	85
6	S6	70	85	85	85
7	S7	65	75	80	80
8	S8	70	80	75	80
9	S9	65	75	80	80
10	S10	80	75	85	85
11	S11	75	80	75	80
12	S12	75	90	80	90
13	S13	80	80	85	85
14	S14	75	85	75	80
15	S15	75	80	80	80
16	S16	80	85	80	90
17	S17	70	75	75	85
18	S18	75	65	80	85
19	S19	65	75	80	80
20	S20	75	80	75	80
21	S21	80	90	80	85
22	S22	70	85	75	80
23	S23	70	80	80	80
24	S24	65	70	80	85
25	S25	75	75	80	90
26	S26	75	80	80	80
27	S27	65	80	70	80
28	S28	70	75	70	85
29	S29	65	75	80	80
30	S30	70	80	80	85
31	S31	80	70	90	90
32	S32	75	80	70	85
33	S33	75	80	75	80
34	S34	75	80	70	85
35	S35	70	85	75	90
36	S36	70	70	80	85

### Lampiran 9: Lembar Observasi Karakter Siswa

#### Observasi Karakter Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah				Tanggung Jawab				Kerja sama				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	S1	-	+	+	-	-	+	+	+	+	-	-	+	
2	S2	-	+	+	+	+	-	-	+	+	+	-	+	
3	S3	-	+	-	+	-	-	-	+	+	+	+	+	
4	S4	+	-	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	
5	S5	+	-	+	-	-	+	+	-	-	+	+	-	
6	S6	+	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	
7	S7	-	+	+	+	-	-	+	-	+	+	+	-	
8	S8	-	+	+	+	+	-	+	+	-	+	+	-	
9	S9	+	-	+	+	-	+	-	+	+	-	+	+	
10	S10	+	-	-	-	-	-	+	+	-	+	+	-	
11	S11	+	-	-	-	+	-	-	+	+	+	+	+	
12	S12	-	+	+	-	-	+	+	+	-	+	+	+	
13	S13	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	-	+	
14	S14	+	-	+	+	-	+	-	+	+	-	+	-	
15	S15	+	-	-	+	-	-	-	+	+	+	-	+	
16	S16	-	+	+	-	+	-	+	+	+	-	-	+	
17	S17	+	-	+	-	+	+	-	+	+	+	-	-	
18	S18	-	+	-	+	+	+	-	+	+	-	-	-	
19	S19	-	+	+	-	-	-	-	+	-	+	+	-	
20	S20	+	-	-	-	+	+	+	+	+	-	-	-	

21	S21	-	+	+	-	+	-	-	+	+	+	-	-	
22	S22		+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	
23	S23	-	-	+	-	+	+	-	+	-	+	+	+	
24	S24	+	-	+	-	-	+	+	-	-	-	+	+	
25	S25	+	+	-	-	+	-	-	+	-	+	-	-	
26	S26	-	+	-	-	+	+	+	+	-	+	+	+	
27	S27	+	+	+	+	+	-	-	+	-	+	+	+	
28	S28	+	+	-	+	-	-	-	+	+	+	+	+	
29	S29	-	-	+	-	-	-	+	-	+	+	+	+	
30	S30	+	+	-	+	-	+	+	+	-	-	-	+	
31	S31	+	-	+	-	-	+	+	+	+	+	-	-	
32	S32	-	+	+	-	-	-	+	+	+	+	+	-	
33	S33	+	-	+	+	+	-	-	+	-	-	+	+	
34	S34	+	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	
35	S35	-	+	+	-	-	+	+	-	+	-	-	-	
36	S36	-	+	+	+	-	-	-	+	+	-	-	+	

### Observasi Karakter Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah				Tanggung Jawab				Kerja sama				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	S1	+	+	+	-	-	+	+	+	-	+	+	+	
2	S2	+	+	+	-	+	-	+	+	+	-	+	+	
3	S3	+	-	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	
4	S4	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	
5	S5	+	-	+	+	-	+	+	+	+	+	-	+	
6	S6	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	-	
7	S7	-	+	+	+	+	-	-	+	-	+	+	+	
8	S8	+	+	+	-	+	-	+	+	+	-	+	+	
9	S9	+	-	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	
10	S10	+	-	+	-	-	+	+	+	+	-	+	+	
11	S11	+	-	-	+	+	-	+	+	+	+	+	+	
12	S12	+	+	+	-	+	-	+	+	-	+	+	+	
13	S13	+	-	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	
14	S14	+	-	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	
15	S15	+	+	+	-	-	-	+	+	+	-	+	+	
16	S16	+	+	-	+	+	+	+	+	+	-	-	+	
17	S17	-	+	+	-	-	+	+	+	-	+	+	+	
18	S18	+	-	+	-	+	-	+	+	+	-	-	+	
19	S19	+	-	-	-	-	+	-	+	+	+	+	+	
20	S20	+	-	+	-	+	+	+	+	-	-	+	+	
21	S21	-	+	-	+	+	-	+	+	+	+	-	+	
22	S22	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	

23	S23	-	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	-	
24	S24	+	-	+	-	+	-	+	+	+	-	+	+	
25	S25	+	+	+	+	+	-	+	+	-	+	-	+	
26	S26	-	+	+	-	+	-	+	+	+	+	+	-	
27	S27	+	+	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	
28	S28	+	-	-	+	-	+	-	+	+	+	+	+	
29	S29	+	-	+	+	+	-	-	+	-	-	+	+	
30	S30	-	+	+	-	+	+	+	+	+	-	-	+	
31	S31	-	+	-	+	-	-	+	+	+	-	+	+	
32	S32	+	-	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	
33	S33	-	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	
34	S34	+	+	-	+	+	+	+	+	-	+	+	+	
35	S35	+	-	+	-	+	+	+	-	-	-	+	+	
36	S36	+	+	+	-	-	+	+	-	-	+	+	+	



## Observasi Karakter Siswa Siklus II

[illegible]

[illegible]

### Observasi Karakter Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah				Tanggung Jawab				Kerja sama				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	S1	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
2	S2	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
3	S3	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
4	S4	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
5	S5	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
6	S6	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
7	S7	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
8	S8	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
9	S9	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
10	S10	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
11	S11	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
12	S12	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
13	S13	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	
14	S14	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
15	S15	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
16	S16	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	
17	S17	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
18	S18	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
19	S19	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
20	S20	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
21	S21	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
22	S22	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	

[illegible]

**Keterangan:****A. Indikator nilai ketaatan beribadah:**

1. Berdoa dengan khusuk ketika akan memulai pelajaran,
2. Berdoa dengan khusuk ketika akan mengakhiri pelajaran,
3. Menjawab salam, dan
4. Salat zuhur berjamaah dengan tertib.

**B. Indikator nilai tanggung jawab:**

1. Melaksanakan piket harian,
2. Masuk kelas tepat waktu,
3. Memperhatikan pelajaran, dan
4. Mengerjakan tugas.

**C. Indikator nilai kerja sama:**

1. Berpartisipasi aktif dalam kelompok,
2. Melaksanakan tugas sesuai dengan perannya,
3. Tidak memaksakan kehendak, dan
4. Menjunjung tinggi hasil keputusan.

Tanda (+) = perilaku positif

Tanda (-) = perilaku negatif

### *Lampiran 10: Data Karakter Siswa*

#### **Data Ketaatan Beribadah Siswa**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			P1	PII	P1	PII	P1	PII
1	S1	2	3	3	4	4	4	4
2	S2	3	3	3	3	4	4	4
3	S3	2	3	3	4	4	4	4
4	S4	3	3	3	4	4	4	4
5	S5	3	3	4	4	4	4	4
6	S6	4	4	4	4	4	4	4
7	S7	3	3	3	3	4	4	4
8	S8	3	3	4	3	4	4	4
9	S9	3	3	3	4	3	4	4
10	S10	1	2	3	4	4	4	4
11	S11	1	2	3	3	4	4	4
12	S12	2	3	3	4	4	4	4
13	S13	3	2	3	4	4	4	4
14	S14	3	2	3	3	4	4	4
15	S15	3	2	4	4	4	4	4
16	S16	2	3	4	3	3	3	3
17	S17	2	2	2	3	3	4	4
18	S18	2	2	3	3	3	4	4
19	S19	2	1	2	3	4	4	4



**Data Ketaatan Beribadah Siswa**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			P1	PII	P1	PII	P1	PII
20	S20	1	2	3	3	4	4	4
21	S21	2	2	3	4	4	4	4
22	S22	3	4	4	4	4	4	4
23	S23	1	2	2	3	3	4	4
24	S24	2	2	2	3	4	4	4
25	S25	2	4	4	4	4	4	4
26	S26	1	2	3	4	4	4	4
27	S27	4	4	4	4	4	4	4
28	S28	3	2	3	3	3	4	4
29	S29	1	3	3	3	3	4	4
30	S30	3	2	4	4	4	4	4
31	S31	2	2	4	4	4	4	4
32	S32	2	3	3	4	4	4	4
33	S33	3	3	4	4	4	4	4
34	S34	4	3	3	3	4	4	4
35	S35	2	2	3	3	3	3	3
36	S36	3	3	3	4	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>94</b>	<b>115</b>	<b>128</b>	<b>136</b>	<b>142</b>	<b>142</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>59,72</b>	<b>65,28</b>	<b>79,86</b>	<b>88,89</b>	<b>94,44</b>	<b>98,61</b>	<b>98,61</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Data Tanggung jawab Siswa**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			P1	PII	P1	PII	P1	PII
1	S1	3	3	3	4	4	4	4
2	S2	2	3	3	4	4	4	4
3	S3	1	2	3	3	4	4	4
4	S4	3	3	3	4	4	4	4
5	S5	2	3	4	3	3	4	4
6	S6	3	3	3	3	4	4	4
7	S7	1	2	3	4	3	4	4
8	S8	3	3	4	4	4	4	4
9	S9	2	3	4	4	4	4	4
10	S10	2	2	3	4	4	4	4
11	S11	2	3	3	4	4	4	4
12	S12	3	3	3	3	4	4	4
13	S13	3	3	3	3	3	4	4
14	S14	2	3	4	4	4	4	4
15	S15	1	2	2	3	3	4	4
16	S16	3	4	4	3	4	4	4
17	S17	3	3	3	3	4	4	4
18	S18	3	3	3	4	4	4	4
19	S19	1	2	3	3	4	4	4



**Data Tanggung jawab Siswa**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			P1	PII	P1	PII	P1	PII
20	S20	4	4	4	3	4	4	4
21	S21	2	3	4	4	4	4	4
22	S22	3	3	3	4	4	3	3
23	S23	3	4	3	4	4	3	3
24	S24	2	3	4	4	4	4	4
25	S25	2	3	3	3	4	4	4
26	S26	4	3	3	3	3	4	4
27	S27	2	3	3	3	3	3	3
28	S28	1	2	2	3	4	4	4
29	S29	1	2	4	4	4	4	4
30	S30	3	4	2	3	4	4	4
31	S31	1	2	4	4	4	4	4
32	S32	2	3	3	4	4	4	4
33	S33	2	3	3	4	4	4	4
34	S34	3	4	4	4	4	4	4
35	S35	2	3	2	3	4	4	4
36	S36	1	2	3	4	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>104</b>	<b>115</b>	<b>128</b>	<b>138</b>	<b>141</b>	<b>141</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>56,25</b>	<b>72,22</b>	<b>79,86</b>	<b>88,89</b>	<b>95,83</b>	<b>97,92</b>	<b>97,92</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Data Kerja sama Siswa**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			P1	PII	P1	PII	P1	PII
1	S1	2	3	3	4	4	4	4
2	S2	3	3	3	4	4	4	4
3	S3	4	4	4	4	4	4	4
4	S4	3	3	4	4	4	4	4
5	S5	2	3	3	3	4	4	4
6	S6	3	3	3	4	4	4	4
7	S7	3	3	4	4	4	4	4
8	S8	2	3	4	4	4	4	4
9	S9	3	3	3	3	3	4	4
10	S10	2	3	3	3	4	4	4
11	S11	4	4	4	3	3	4	4
12	S12	3	3	3	3	3	4	4
13	S13	3	4	4	4	4	3	3
14	S14	2	3	2	3	3	4	4
15	S15	3	3	2	3	4	4	4
16	S16	2	2	2	3	4	4	4
17	S17	2	3	3	4	4	4	4
18	S18	1	2	2	3	4	4	4
19	S19	3	4	2	2	3	4	4

**Data Kerja sama Siswa**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			P1	PII	P1	PII	P1	PII
20	S20	1	2	2	3	3	4	4
21	S21	2	3	3	3	3	4	4
22	S22	3	4	2	3	4	4	4
23	S23	3	3	3	3	3	4	4
24	S24	2	3	3	3	4	4	4
25	S25	1	2	2	3	4	4	4
26	S26	3	3	2	3	4	4	4
27	S27	3	3	3	4	4	4	4
28	S28	4	3	2	3	3	3	3
29	S29	4	4	3	4	4	4	4
30	S30	1	2	2	3	4	4	4
31	S31	2	3	3	3	4	4	4
32	S32	3	4	3	3	4	4	4
33	S33	2	3	3	3	4	4	4
34	S34	3	3	3	4	4	4	4
35	S35	1	2	3	3	4	4	4
36	S36	2	3	3	3	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>109</b>	<b>103</b>	<b>119</b>	<b>135</b>	<b>142</b>	<b>142</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>62,50</b>	<b>75,69</b>	<b>71,53</b>	<b>82,64</b>	<b>93,75</b>	<b>98,61</b>	<b>98,61</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>



## *Lampiran 11: Hasil Oservasi Terhadap Proses Pembelajaran*

**Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus III**

Jenis data	Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	1	2	1	2
a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B	B	B	BS	BS
b. Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B	B	B	BS	BS
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	C	B	B	BS	BS	BS
d. Situasi Belajar	Proses belajar mengajar di kelas	C	B	B	B	B	BS

**Keterangan :**

BS : Baik Sekali

B : Baik

C :Cukup

K :Kurang

## *Lampiran 12: Catatan Lapangan*

### **Catatan Lapangan**

**Siklus** : I pertemuan 1  
**Waktu** : Rabu, 09 November 2011  
**Pukul** : 11.30 – 12.50  
**Objek** : Siswa kelas VII-B  
**Kegiatan** : Membaca teks sastra (cerita anak) dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan menggunakan metode DCKB.

Peneliti tiba di SMPN 2 Berbah pada pukul 11.20 WIB kemudian peneliti langsung menuju ruang guru untuk menemui guru bahasa Indonesia selaku kolaborator. Sambil menunggu pukul 11.30 WIB peneliti dan guru berbincang-bincang sebentar. Pada pukul 11.30 WIB bel tanda pergantian pelajaran berbunyi. Peneliti dan guru langsung menuju ruang kelas VII-B yang berada di ujung selatan sekolah. Peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk melakukan observasi.

Sebelum pelajaran dimulai, siswa di absen satu persatu. Kemudian guru mempresentasikan atau memperkenalkan tentang metode DCKB dan langkah-langkah pada metode DCKB karena untuk pelajaran kali ini dan ke depan guru akan menerapkan metode DCKB dalam pelajaran bahasa Indonesia tujuannya agar hasil belajar dan karakter siswa meningkat. Adapun indikator karakter siswa yang ingin dicapai adalah *ketaatan beribadah* (berdoa dengan khusuk ketika akan memulai pelajaran, berdoa dengan khusuk ketika akan mengakhiri pelajaran, menjawab salam, salat zuhur berjamaah dengan tertib), *tanggung jawab* (melaksanakan piket harian, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas), dan *kerja sama* (berpartisipasi aktif dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan perannya, tidak memaksakan kehendak, menjunjung tinggi hasil keputusan).

Guru menjelaskan materi tentang DCKB dan langkah-langkahnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai serta terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter selain itu siswa dan guru bersama-sama mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter dan memberikan motivasi siswa. guru membagi siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang dan guru memberikan pengarahan bahwa di bentuknya suatu kelompok diskusi tujuannya agar kalian dapat bekerjasama antarteman tidak ada perbedaan diantara kalian selain itu guru juga memberikan penjelasan bahwa dalam sebuah diskusi kelompok kita harus berpartisipasi aktif dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, tidak memaksakan kehendak dan menjunjung tinggi hasil keputusan. Semua itu harus diterapkan pada saat melaksanakan diskusi. Guru juga mempunyai tujuan agar siswa mempunyai karakter kerja sama. Setelah semua siswa sudah mendapatkan kelompok masing-masing guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan apersepsi karena sebelumnya guru telah memberikan materi tentang membaca teks sastra (cerita anak), hari ini guru hanya ingin mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan ingin mengetahui apakah siswa masih mengingatnya atau tidak dan paham belum dengan materi yang telah diberikan.

Siswa diberikan pertanyaan pancingan oleh guru tentang pengertian cerita anak dan manfaat cerita anak. Salah satu siswa bernama Ninis Yudhiana mencoba memberikan argumennya. Siswa lain bernama Julio Hartamit pun ikut memberikan pendapatnya. Jawaban dari siswa tersebut kemudian diberikan penguatan oleh guru sehingga siswa mendapatkan

pemahaman yang menyeluruh. Setelah semua siswa paham tentang materi hari ini guru melanjutkan pelajaran. Tetapi terlebih dahulu guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Lalu guru meminta siswa untuk membaca materi tentang cerita anak, kemudian didiskusikan dengan teman kalian tentang materi itu, setiap siswa wajib menjelaskan kepada siswa lain yang belum paham. Karena fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis atau tes dengan baik.

Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca cerita anak yang berjudul “Hilangnya Akibat Khilafku”. Guru meminta siswa untuk mengambil pesan dan manfaat yang positif dari cerita tersebut, dan untuk diterapkan dalam diri masing-masing serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi seorang yang berakhlak baik. Sekitar pukul 12.10 WIB semua siswa sudah selesai membaca, pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri secara tertulis tetapi nantinya setelah selesai pekerjaannya tersebut diceritakan di depan kelas, satu kelompok mewakili 1 orang.

Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih ada sebagian siswa yang tidak ikut mengerjakan dan hanya berbincang-bincang dengan temannya. Dia hanya mengandalkan temannya. Hal itu dapat dilihat dari cuplikan dialog antara guru dan murid, “*Ayo bantu temanmu mengerjakan, jangan hanya ngobrol sendiri*” kata guru. Lalu siswa tersebut mengelak dengan jawaban “*iya bu, tadi saya sudah bantu mengerjakan kok*”. Namun, guru memberikan pengertian bahwa kalau bekerja dalam kelompok, kita harus saling membantu satu sama lain jangan hanya mengandalkan teman, ibu juga menerapkan metode DCKB ini agar kalian dapat bekerjasama satu sama lain dengan baik dan mempunyai rasa tanggung jawab. Siswa juga diberikan pengertian bahwa selain menggunakan metode DCKB guru juga ingin meningkatkan karakter siswa dengan membaca sastra (cerita anak) sehingga menjadi lebih baik. Dan ibu harap cerita tersebut dapat kalian ambil hikmahnya untuk kehidupan kalian.

Pukul 12.50 WIB pelajaran selesai dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut, pada pertemuan selanjutnya setiap kelompok mewakili satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya, yaitu menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca. Setelah itu siswa dan guru merefleksikan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Kemudian pelajaran ditutup dengan membaca doa dan ucapan salam dari guru. Selanjutnya peneliti dan guru menuju lobi untuk melakukan refleksi.

### **Catatan Lapangan**

**Siklus** : I pertemuan 2  
**Waktu** : Kamis, 10 November 2011  
**Pukul** : 08.20-10.35 WIB  
**Objek** : Siswa kelas VII-B  
**Kegiatan** : Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan menggunakan metode DCKB dan melaksanakan tes.

Peneliti tiba di SMPN 2 Berbah Sleman pada pukul 08.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang lobi untuk menunggu bel tanda pergantian jam. Pada pukul 08.20 WIB bel pergantian pelajaran berbunyi. Peneliti langsung menemui guru di ruang guru untuk menuju ke ruang kelas VII-B yang berada di ujung selatan sekolah. Siswa sudah siap untuk menerima pelajaran selanjutnya, tetapi ada sebagian yang masih belum siap dan masih berbincang-bincang dengan temannya. Kemudian peneliti langsung ke tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi dan melakukan observasi selama pelajaran berlangsung.

Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan siswa di absen satu persatu. Setelah itu, siswa diberikan apersepsi dan diingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada saat apersepsi, siswa diberikan beberapa evaluasi tentang hasil belajar dan karakter mereka sebelumnya. Sebagian besar siswa antusias ketika beberapa evaluasi yang disampaikan oleh guru mengenai mereka. Beberapa evaluasi itu antara lain hasil belajar siswa mereka yang masih kurang mencapai target KKM dan karakter mereka yang masih kurang terutama ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan evaluasi itu, siswa menjadi tahu kesalahan-kesalahan mereka.

Kemudian guru mengingatkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan semua siswa sangat antusias. Tugas hari ini adalah menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca, setiap kelompok mewakili 1 orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemarin. Ada 9 kelompok dalam kelas ini. Guru memanggil setiap kelompok secara acak, agar semua kelompok siap ketika diperintah untuk maju.

Pelajaran dilanjutkan dengan kuis atau tes hasil belajar siswa yang berbentuk pilihan ganda terdiri dari 20 soal. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DCKB. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes atau kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual. Setelah itu guru memberikan penghargaan bagi tim yang baik pada saat presentasi. Sekitar pukul 10.35 tanda pelajaran telah selesai. Lalu guru melakukan refleksi, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru dan peneliti masuk ke ruang lobi untuk melakukan refleksi.

### Catatan Lapangan

**Siklus : II pertemuan 1**  
**Waktu : Rabu, 16 November 2011**  
**Pukul : 07.00-07.40, 09.00-09.15, 11.30 -12-50- selesai.**  
**Objek : Siswa kelas VII-B**  
**Kegiatan : Membaca teks sastra (cerita anak) dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan metode DCKB.**

Peneliti tiba di SMP N 2 Berbah Sleman pukul 06.40 WIB. Peneliti langsung menuju ke ruang lobi untuk menemui guru Pkn. Sambil menunggu bel tanda masuk peneliti berbincang-bincang tentang penelitian hari ini. Pada pukul 07.00 bel tanda masuk pun berbunyi. Peneliti dan guru langsung menuju ruang kelas VII-B yang berada di ujung selatan sekolah. Pada saat itu siswa sudah berada pada tempat duduk masing-masing, sepertinya mereka sudah siap dengan pelajaran hari ini. Kemudian peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk melakukan observasi dan mempersiapkan lembar observasi yang diperlukan yaitu observasi implementasi karakter siswa.

Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dan mengucapkan salam setelah selesai berdoa. Semua itu dilakukan guru agar siswa-siswanya memiliki karakter yang baik. Pada saat itu sudah mulai ada peningkatan dari pada saat sebelum diberikan tindakan, dimana siswa sudah mulai khushuk pada saat berdoa dan mengucapkan salam, tapi memang belum semua melakukan itu. Tetapi setidaknya sudah mulai ada peningkatan daripada sebelum diberi tindakan. Sekitar pukul 07.40 WIB peneliti keluar kelas karena peneliti merasa sudah cukup mendapatkan data yang diinginkan. Sambil menunggu pukul 09.00 WIB peneliti ke ruang perpustakaan mempersiapkan yang diperlukan untuk penelitian hari ini.

Sekitar pukul 09.00 WIB peneliti masuk kelas VII-B lagi untuk mengobservasi karakter siswa dengan indikator *masuk kelas tepat waktu*. Peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi. Saat ini adalah waktunya siswa istirahat. Pukul 09.15 bel tanda masuk berbunyi, hampir sebagian siswa sudah tepat waktu pada saat masuk kelas tetapi ada sebagian siswa yang masih jajan di luar dan masih bersantai di luar sampai guru datang mereka masih berada di luar. Sampai-sampai guru memerintah siswa lain untuk memanggil siswa yang ada di luar. Tetapi dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya pada saat sebelum diberikan tindakan, pada pertemuan saat ini sudah sedikit mengalami peningkatan.

Pukul 11.30 WIB peneliti bersama guru bahasa Indonesia menuju ruang kelas VII-B untuk melanjutkan penelitian. Pada saat itu guru sudah berada di depan kelas untuk mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu, pelajaran dimulai. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga mencoba memberikan motivasi bahwa pembelajaran yang selama ini dijalani pasti akan bermanfaat bagi mereka. Guru juga menyampaikan bahwa kualitas hasil belajar dan karakter mereka selama ini telah mengalami peningkatan setelah menggunakan metode DCKB pada saat pelajaran bahasa Indonesia. Beberapa hal yang disampaikan guru tersebut ternyata berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Saat itu, pembelajaran dilanjutkan. Pembelajaran saat itu di fokuskan pada membaca cerita anak dengan menggunakan metode DCKB. Pertama siswa membentuk tim yang anggotanya 4 orang. Kemudian guru memberikan cerita anak yang berjudul “Sikap Tanggung Jawab” dengan tujuan agar siswa memiliki karakter tanggung jawab dan dapat mengambil



manfaat yang ada dalam cerita tersebut serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca cerita tersebut dan mendiskusikannya dengan tim masing-masing. Apabila ada siswa dalam tim yang belum paham, maka teman yang lainnya dalam satu tim menjelaskan sampai semua teman yang ada dalam tim mengerti sehingga nanti apabila diberikan kuis oleh guru bisa menjawab semuanya. Saat itu guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca secara tertulis dan untuk pertemuan selanjutnya setiap tim mewakili satu orang untuk melakukan presentasi tentang hasil diskusinya.

Selama bekerja dalam tim, siswa lebih banyak berkonsentrasi dengan pekerjaan mereka. Guru tidak terlalu banyak memberikan pengarahan kepada siswa karena siswa sudah cukup paham dengan apa yang mereka lakukan. Karena waktu pelajaran sudah hampir habis guru melakukan refleksi dan guru memberitahu bahwa untuk pertemuan selanjutnya, kita akan melakukan presentasi, setiap tim harus mewakilkan satu orang untuk presentasi dan guru akan memberikan penilaian serta penghargaan bagi tim yang terbaik dalam presentasi. Pembelajaran akhirnya ditutup pada pukul 12.50 WIB, dengan membaca doa bersama-sama dan diakhiri dengan ucapan salam. Sementara itu guru langsung keluar menuju ruang kelas tetapi peneliti masih berada di dalam kelas untuk meneliti karakter siswa dengan indikator *melaksanakan piket harian*, saat itu sudah mulai ada sedikit peningkatan karena siswa sudah tidak tergesa-gesa lagi pada saat melaksanakan piket ini semua berkat motivasi yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru langsung menuju mushola sekolah untuk meneliti karakter siswa dengan indikator *salat zuhur berjamaah dengan tertib*, dan saat itu sudah mengalami peningkatan dari pada sebelum diberi tindakan. Kemudian peneliti ke ruang guru untuk melakukan refleksi dengan kolaborator.

### Catatan Lapangan

**Siklus** : II pertemuan 2  
**Waktu** : Kamis, 17 November 2011  
**Pukul** : 07.00-07.40, 08.20-10.35, 12.10-12.50-selesai.  
**Objek** : Siswa kelas VII-B  
**Kegiatan** : Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan menggunakan metode DCKB dan melaksanakan tes.

Peneliti tiba di SMPN 2 berbahu sleman sekitar pukul 06.50. Peneliti langsung menuju ruang lobi sekolah untuk menunggu tanda bel masuk berbunyi sekitar pukul 07.00 pelajaran dimulai. Peneliti dan guru biologi langsung menuju kelas VII-B yang berada di ujung selatan sekolah. Kemudian peneliti menuju tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi dan siap untuk melakukan observasi tentang karakter siswa pada saat berdoa akan memulai pelajaran dan menjawab salam.

Guru membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa bahwa berdoa itu sangat penting sebelum kita melakukan aktivitas apa saja karena agar diberi kelancaran dalam kegiatan kita selain itu ketika kita bertemu dengan siapa pun ucapkanlah salam. Semua ibu anjurkan agar kalian memiliki karakter yang baik dalam diri kalian masing-masing. Pada saat itu siswa langsung bersemangat untuk melaksanakan doa bersama-sama dan mengucapkan salam. Pertemuan kali ini sedikit meningkat dari pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai agak paham bahwa berdoa itu sangat penting. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih menyepelkannya. Pelajaran pun dimulai. Sekitar pukul 07.40 pergantian jam pertama peneliti keluar kelas karena peneliti merasa sudah cukup mendapatkan data yang diinginkan. Kemudian peneliti ke ruang lobi untuk menunggu pukul 08.20 karena peneliti akan melakukan penelitian lagi. Sambil menunggu pukul 08.20 peneliti mempersiapkan soal-soal untuk tes nanti dan mempersiapkan yang diperlukan untuk penelitian hari ini.

Bel berbunyi tanda pergantian pelajaran dan waktu sudah menunjukkan pukul 08.20, peneliti langsung ke ruang guru untuk menemui guru bahasa Indonesia selaku kolaborator. Peneliti dan guru langsung menuju kelas VII-B. semua siswa sedang merapikan buku LKS biologi ketika peneliti dan guru sampai tujuan, karena sebelumnya adalah pelajaran biologi.

Peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi implementasi pendidikan karakter dan pedoman observasi pembelajaran. Guru kemudian memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan sedikit pengantar bahwa pada hari itu guru akan mengadakan presentasi setiap tim dan melaksanakan tes yang bahannya dari materi yang telah dipelajari dan dari bacaan yang kalian baca kemarin. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang kesulitan apa yang dihadapi dalam membaca cerita anak dengan menggunakan metode DCKB.

Guru meminta siswa untuk berkumpul kepada tim masing-masing dan karena kemarin belum sempat untuk memberikan nama pada setiap tim, sekarang guru menyuruh siswa untuk memberikan nama pada setiap tim semua itu dilakukan agar guru tidak keliru dalam menilai. Pada saat diperintah untuk setiap tim mewakili satu orang untuk maju, masih ada kelompok yang belum tahu siapa yang akan maju, mereka saling menyuruh teman satu sama lain. Lalu guru memberikan pengarahan bahwa tidak boleh seperti itu, karena dalam kelompok harus saling bekerjasama satu sama lain.

Guru pun memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemarin. Setiap tim pun sudah mulai mempresentasikan hasil diskusinya, adapun yang di presentasikan adalah menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca. Dari 9 kelompok sudah 5 kelompok yang maju karena waktu istirahat tiba, presentasi pun dilanjutkan setelah jam istirahat. Guru pun keluar tetapi peneliti tetap berada di kelas untuk mengobservasi karakter siswa dengan indikator masuk kelas tepat waktu, pada pertemuan kali ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan kemarin semua ini terlihat siswa sudah mulai tepat waktu ketika jam pelajaran telah selesai.

Jam istirahat pun telah selesai, guru masuk kelas kembali dan guru meminta siswa untuk melanjutkan presentasinya. Setelah selesai presentasi guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja mereka, dan ada sedikit peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya karena siswa sudah banyak yang tidak malu-malu lagi ketika mempresentasikan hasil diskusinya. Nantinya guru pun memberikan penghargaan bagi tim yang bagus dalam mengerjakan tugasnya dan presentasinya semua itu dilakukan guru agar siswa lebih bersemangat lagi ketika diminta untuk mengerjakan tugas baik idividu maupun kelompok.

Pelajaran dilanjutkan dengan melakukan kuis atau tes yang sifatnya individual. Siswa diberikan soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Pada saat itu siswa tidak banyak bertanya karena sudah paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Suasana kelas tenang ketika semua soal telah dibagikan dan semua siswa konsentrasi mengerjakan. Pada pukul 10-25 WIB sebagian besar siswa telah menyelesaikan semua soal. Sebelum pelajaran diakhiri, siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik. Sekitar pukul 10:35 WIB pelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru. Peneliti dan guru kemudian menuju ruang lobi. Sambil menunggu pukul 12.10 WIB untuk melanjutkan penelitian lagi, peneliti berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan apa yang dialami ketika menggunakan metode DCKB pada saat pelajaran.

Pukul 12.10 WIB peneliti masuk kelas lagi untuk mengobservasi karakter siswa dengan indikator berdoa dengan khusuk ketika akan mengakhiri pelajaran dan menjawab salam. Saat itu sudah mulai ada peningkatan yang lebih baik. Setelah pelajaran usai peneliti dan guru juga megobservasi karakter siswa dengan indikator melaksanakan piket harian dan salat zuhur berjamaah dengan tertib. Saat itu juga sudah mulai ada peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai peneliti langsung menuju ruang guru untuk melakukan refleksi.

### Catatan Lapangan

**Siklus : III pertemuan 1**

**Waktu : Rabu, 23 November 2011**

**Pukul : 07.00-07.40, 09.00-09.15, 11.30 -12-50- selesai.**

**Objek : Siswa kelas VII-B**

**Kegiatan : Membaca teks sastra (cerita anak) dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan metode DCKB.**

Peneliti tiba di SMPN 2 Berbah Sleman sekitar pukul 06.50. Peneliti langsung menemui guru Pkn di ruang guru dan bel tanda masuk pun berbunyi. Peneliti dan guru langsung menuju kelas VII-B untuk melakukan penelitian selanjutnya. Setelah sampai di kelas VII-B peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk menyiapkan lembar observasi. Guru pun memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan menjawab salam. Pelajaran segera dimulai. Satu jam pelajaran berlalu, sekitar pukul 07.40WIB peneliti keluar karena sudah cukup mendapatkan data. Pada pertemuan ini karakter siswa sudah benar-benar meningkat dari pertemuan sebelum-sebelumnya.

Pukul 09.00WIB peneliti masuk kelas VII-B lagi untuk mengobservasi karakter siswa dengan indikator *masuk kelas tepat waktu*. Semua siswa sekarang sudah tepat waktu ketika masuk kelas setelah jam istirahat bisa dibilang sudah mengalami peningkatan. Sambil menunggu pukul 11.30 WIB, peneliti mempersiapkan yang digunakan pada saat penelitian nanti.

Sekitar pukul 11.20 peneliti ke ruang guru untuk menemui guru bahasa Indonesia sambil menunggu bel pergantian jam peneliti dan guru berbincang-bincang tentang penelitian yang akan dilakukan pada hari ini. Bel pergantian jam pun berbunyi sekitar pukul 11.30. Peneliti dan guru langsung menuju kelas VII-B yang berada di ujung selatan sekolah. Peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi. Saat itu guru sudah berdiri di depan kelas untuk mengabsen siswa satu persatu tak lupa juga guru mengucapkan salam.

Setelah itu, pelajaran dimulai. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dan diingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga mencoba memberikan motivasi bahwa pembelajaran yang selama ini dijalani pasti akan bermanfaat bagi mereka. Apalagi cerita anak yang telah kalian baca sangat berguna sekali bagi kehidupan sehari-hari karena banyak mengandung manfaat-manfaat yang dapat kita ambil. Guru juga menyampaikan bahwa kualitas hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang amat drastis rata-rata siswa sudah mencapai target KKM. Selain itu karakter yang selama ini ditanamkan juga mengalami peningkatan yang drastis juga. Beberapa hal yang disampaikan selama ini ternyata berdampak positif terhadap siswa.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca cerita anak dengan judul “Tiga sekawan” dengan tujuan agar siswa dapat mengambil manfaat yang ada dalam cerita tersebut serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca cerita tersebut dan mendiskusikannya dengan tim masing-masing. Apabila ada siswa dalam tim yang belum paham, maka teman yang lainnya dalam satu tim menjelaskan sampai semua teman yang

ada dalam tim mengerti sehingga nanti apabila diberikan kuis oleh guru bisa menjawab semuanya. Saat itu guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca secara tertulis dan untuk pertemuan selanjutnya setiap tim mewakili satu orang untuk melakukan presentasi tentang hasil diskusinya.

Siswa mulai berkonsentrasi dengan pekerjaan mereka. Guru tidak terlalu banyak memberikan pengarahan kepada siswa karena siswa sudah cukup paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Karena waktu pelajaran sudah hampir habis guru melakukan refleksi dan guru memberitahu bahwa untuk pertemuan selanjutnya, kita akan melakukan presentasi, setiap tim harus mewakili satu orang untuk presentasi dan guru akan memberikan penilaian serta penghargaan bagi tim yang terbaik dalam presentasi. Pembelajaran akhirnya ditutup pada pukul 12.50 WIB, dengan membaca doa bersama-sama dengan khushuk dan diakhiri dengan ucapan salam. Sementara itu guru langsung keluar menuju ruang kelas tetapi peneliti masih berada di dalam kelas untuk meneliti karakter siswa dengan indikator *melaksanakan piket harian*, saat itu sudah mulai terjadi peningkatan karena siswa sudah tidak tergesa-gesa lagi pada saat melaksanakan piket ini semua berkat motivasi yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru langsung menuju mushola sekolah untuk meneliti karakter siswa dengan indikator *salat zuhur berjamaah dengan tertib*, dan saat itu sudah mengalami peningkatan dari pada sebelum diberi tindakan. Kemudian peneliti ke ruang guru untuk melakukan refleksi dengan kolaborator.

### Catatan Lapangan

**Siklus** : III pertemuan 2  
**Waktu** : Kamis, 24 November 2011  
**Pukul** : 07.00-07.40, 08.20-10.35, 12.10-12.50-selesai.  
**Objek** : Siswa kelas VII-B  
**Kegiatan** : Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dengan menggunakan metode DCKB dan melaksanakan tes.

Peneliti tiba di SMPN 2 berbahu sleman sekitar pukul 06.40 WIB. Peneliti langsung menuju ruang lobi sekolah untuk menunggu tanda bel masuk berbunyi sekitar pukul 07.00 pelajaran dimulai. Peneliti dan guru biologi langsung menuju kelas VII-B yang berada di ujung selatan sekolah. Kemudian peneliti menuju tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi dan siap untuk melakukan observasi tentang karakter siswa pada saat berdoa ketika akan memulai pelajaran dan menjawab salam.

Guru membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa bahwa berdoa itu sangat penting sebelum kita melakukan aktivitas apa saja karena agar diberi kelancaran dalam kegiatan kita selain itu ketika kita bertemu dengan siapa pun ucapkanlah salam. Semua ibu anjurkan agar kalian memiliki karakter yang baik dalam diri kalian masing-masing. Pada saat itu siswa langsung bersemangat untuk melaksanakan doa bersama-sama dan mengucapkan salam. Pertemuan kali ini sedikit meningkat dari pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai agak paham bahwa berdoa itu sangat penting. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih menyepelkannya. Pelajaran pun dimulai. Sekitar pukul 07.40 pergantian jam pertama peneliti keluar kelas karena peneliti merasa sudah cukup mendapatkan data yang diinginkan. Kemudian peneliti ke ruang lobi untuk menunggu pukul 08.20 karena peneliti akan melakukan penelitian lagi. Sambil menunggu pukul 08.20 peneliti mempersiapkan soal-soal untuk tes nanti dan mempersiapkan yang diperlukan untuk penelitian hari ini.

Bel berbunyi tanda pergantian pelajaran dan waktu sudah menunjukkan pukul 08.20, peneliti langsung ke ruang guru untuk menemui guru bahasa Indonesia selaku kolaborator. Peneliti dan guru langsung menuju kelas VII-B. semua siswa sedang merapikan buku LKS biologi ketika peneliti dan guru sampai tujuan, karena sebelumnya adalah pelajaran biologi.

Peneliti langsung menuju tempat duduk paling belakang untuk mempersiapkan lembar observasi implementasi pendidikan karakter dan pedoman observasi pembelajaran. Guru kemudian memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan sedikit pengantar bahwa pada hari itu guru akan mengadakan presentasi setiap tim dan melaksanakan tes yang bahannya dari materi yang telah dipelajari dan dari bacaan yang kalian baca kemarin. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang kesulitan apa yang dihadapi dalam membaca cerita anak dengan menggunakan metode DCKB.

Guru meminta siswa untuk berkumpul kepada tim masing-masing dan karena kemarin belum sempat untuk memberikan nama pada setiap tim, sekarang guru menyuruh siswa untuk memberikan nama pada setiap tim semua itu dilakukan agar guru tidak keliru dalam menilai. Pada saat diperintah untuk setiap tim mewakili satu orang untuk maju, masih ada kelompok yang belum tahu siapa yang akan maju, mereka saling menyuruh teman satu sama lain. Lalu guru memberikan pengarahan bahwa tidak boleh seperti itu, karena dalam kelompok harus saling bekerjasama satu sama lain.

Guru pun memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemarin. Setiap tim pun sudah mulai mempresentasikan hasil diskusinya, adapun yang di presentasikan adalah menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca. Dari 9 kelompok sudah 5 kelompok yang maju karena waktu istirahat tiba, presentasi pun dilanjutkan setelah jam istirahat. Guru pun keluar tetapi peneliti tetap berada di kelas untuk mengobservasi karakter siswa dengan indikator masuk kelas tepat waktu, pada pertemuan kali ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan kemarin semua ini terlihat siswa sudah mulai tepat waktu ketika jam pelajaran telah selesai.

Jam istirahat pun telah selesai, guru masuk kelas kembali dan guru meminta siswa untuk melanjutkan presentasinya. Setelah selesai presentasi guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja mereka, dan ada sedikit peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya karena siswa sudah banyak yang tidak malu-malu lagi ketika mempresentasikan hasil diskusinya. Nantinya guru pun memberikan penghargaan bagi tim yang bagus dalam mengerjakan tugasnya dan presentasinya semua itu dilakukan guru agar siswa lebih bersemangat lagi ketika diminta untuk mengerjakan tugas baik idividu maupun kelompok.

Pelajaran dilanjutkan dengan melakukan kuis atau tes yang sifatnya individual. Siswa diberikan soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Pada saat itu siswa tidak banyak bertanya karena sudah paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Suasana kelas tenang ketika semua soal telah dibagikan dan semua siswa konsentrasi mengerjakan. Pada pukul 10-25 WIB sebagian besar siswa telah menyelesaikan semua soal. Sebelum pelajaran diakhiri, siswa dan guru melakukan refleksi pelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik. Sekitar pukul 10:35 WIB pelajaran berakhir dengan ucapan salam dari guru. Peneliti dan guru kemudian menuju ruang lobi. Sambil menunggu pukul 12.10 WIB untuk melanjutkan penelitian lagi, peneliti berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan apa yang dialami ketika menggunakan metode DCKB pada saat pelajaran.

Pukul 12.10 WIB peneliti masuk kelas lagi untuk mengobservasi karakter siswa dengan indikator berdoa dengan khusuk ketika akan mengakhiri pelajaran dan menjawab salam. Saat itu sudah mulai ada peningkatan yang lebih baik. Setelah pelajaran usai peneliti dan guru juga megobservasi karakter siswa dengan indikator melaksanakan piket harian dan salat zuhur berjamaah dengan tertib. Saat itu juga sudah mulai ada peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai peneliti langsung menuju ruang guru untuk melakukan refleksi.

### *Lampiran 13: Transkrip Wawancara Guru dan Siswa*

#### **Pedoman Wawancara untuk Guru**

1. Bagaimanakah pendapat ibu tentang pembelajaran sastra dengan metode DCKB ini?
2. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan metode DCKB yang ibu lakukan?
3. Apakah kegiatan dalam pembelajaran sastra dengan metode DCKB benar-benar membantu anak dan menjadikan mereka menikmatinya?
4. Seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa?
5. Apakah dengan PTK yang diterapkan dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan apresiasi siswa?
6. Apakah dengan PTK yang diterapkan dalam pembelajaran sastra mampu merubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif?
7. Menurut ibu, adakah peningkatan sikap dan perilaku siswa dalam nilai ketaatan beribadah?
8. Menurut ibu, adakah peningkatan sikap dan perilaku siswa dalam nilai tanggung jawab?
9. Menurut ibu, adakah peningkatan sikap dan perilaku siswa dalam nilai kerja sama?



**Hasil Wawancara dengan Guru pada hari Rabu, 30 November 2011 pukul 11.30 WIB**

**1. Bagaimanakah pendapat ibu tentang pembelajaran sastra dengan metode DCKB ini?**

Penerapan metode DCKB dalam pembelajaran sastra sudah sesuai, artinya karakteristik yang ada dalam metode DCKB sudah sesuai dengan materi yang disampaikan adapun tujuan sastra pembelajaran tidak lain adalah untuk proses mengapresiasi sastra itu sendiri.

**2. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan metode DCKB yang ibu lakukan?**

Kendalanya yaitu siswa kadang masih belum paham apa yang harus mereka lakukan, mungkin karena mereka belum terbiasa menggunakan metode DCKB. Selain itu ketika siswa diminta untuk berdiskusi masih banyak siswa yang berbincang-bincang sendiri dan masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan hanya mengandalkan temannya.

**3. Apakah kegiatan dalam pembelajaran sastra dengan metode DCKB benar-benar membantu anak dan menjadikan mereka menikmatinya?**

Tentu mbak, kalau saya lihat mereka cenderung lebih memahami dan mbak bisa lihat sendiri hasilnya. Mereka lebih menikmatinya dan saya saya pribadi juga merasa terbantu serta mendapat ilmu baru juga.

**4. Seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa?**

Bisa dilihat sendiri kan mbak, dari sebelum diberikan tindakan sampai diberikan tindakan pada siklus I sampai dengan III selalu terjadi peningkatan dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Setelah diberikan tindakan nilai siswa atau hasil belajar siswa sudah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

**5. Apakah dengan PTK yang diterapkan dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan apresiasi siswa?**

Tentu mbak, saya lihat siswa sekarang lebih antusias dalam pembelajaran sastra terutama dalam mengapresiasi sastra mereka sekarang lebih semangat dan kreatif ketika diperintah untuk mengapresiasi sastra.

**6. Apakah dengan PTK yang diterapkan dalam pembelajaran sastra mampu merubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif?**

Iya mbak, setelah diberikan tindakan kelas dengan menggunakan metode DCKB serta diberikan pengarahan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting dalam diri kita serta dibantu dengan membaca cerita anak yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai positif, sedikit demi sedikit sikap dan perilaku siswa berubah menjadi lebih baik.

**7. Menurut ibu, adakah peningkatan sikap dan perilaku siswa dalam nilai ketaatan beribadah?**

Ada mbak, dulu mereka selalu malas-malasan ketika diminta untuk berdoa, menjawab salam, serta salat zuhur berjamaah. Tetapi setelah diberikan tindakan kelas ini dan diberikan masukan-masukan serta pengarahan tentang pendidikan karakter mereka jadi semangat dan antusias sekali ketika melaksanakan itu semua.

**8. Menurut ibu, adakah peningkatan sikap dan perilaku siswa dalam nilai tanggung jawab?**

Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan piket, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran, dan mengerjakan tugas sekarang lebih meningkat setelah diberikan tindakan mbak, dulunya mereka tidak peduli dengan itu semua.

**9. Menurut ibu, adakah peningkatan sikap dan perilaku siswa dalam nilai kerja sama?**

Setelah diberikan tindakan kelas ini, kerja sama siswa di dalam kelas atau di luar kelas menjadi meningkat. Terutama dalam berdiskusi, siswa sekarang lebih aktif ketika dalam kelompok, menghargai pendapat teman yang lain.

### Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama : ADAM GALIH PERMADI.....  
No. Absen : 1 (Satu).....  
Kelas : VII B.....

1. Pada waktu belajar bahasa Indonesia tentang materi sastra anak berupa (cerita anak) dengan menggunakan metode DCKB anda merasa ...
  - a. sangat antusias
  - ☒ b. antusias
  - c. tidak antusias
  - d. sangat tidak antusias
2. Dalam pembelajaran sastra anak (membaca cerita anak) dengan menggunakan metode DCKB membuat anda ...
  - ☒ a. jauh lebih paham
  - b. sedikit lebih paham
  - c. sama saja
  - d. tidak sama sekali
3. Setelah mengetahui dan memahami pendidikan karakter yang terkandung dalam materi sastra, apakah mempengaruhi sikap dan perilaku anda ...
  - a. sangat berpengaruh
  - ☒ b. berpengaruh
  - c. tidak berpengaruh
  - d. sangat tidak berpengaruh
4. Apakah anda melaksanakan nilai ketaatan beribadah ...
  - a. selalu
  - ☒ b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Apakah anda melaksanakan nilai tanggung jawab ....
  - a. selalu
  - ☒ b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
6. Apakah anda melaksanakan nilai kerja sama ...
  - a. selalu
  - ☒ b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
7. Sikap dan perilaku terhadap nilai menaati ajaran agama, tanggung jawab dan kerja sama anda lakukan atas dasar ...
  - a. diwajibkan guru
  - b. disuruh orang tua
  - c. mengikuti teman
  - ☒ d. kemauan sendiri

8. Sebutkan sikap dan perilaku nilai ketaatan beribadah yang telah anda lakukan ...

menaksanakan sholat

tidak berbicara yg tdk baik

9. Sebutkan sikap dan perilaku nilai tanggung jawab yang telah anda lakukan...

tanggung jawab dalam belajar

tanggung jawab dalam kewajiban

10. Sebutkan sikap dan perilaku nilai kerja sama yang telah anda lakukan...

kerja sama dlm gotong-royong

### Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama : Fatimah Irfani.....

No. Absen : 10.....

Kelas : VII B (7<sup>B</sup>).....

1. Pada waktu belajar bahasa Indonesia tentang materi sastra anak berupa (cerita anak) dengan menggunakan metode DCKB anda merasa ...
  - a. sangat antusias
  - ☒ b. antusias
  - c. tidak antusias
  - d. sangat tidak antusias
2. Dalam pembelajaran sastra anak (membaca cerita anak) dengan menggunakan metode DCKB membuat anda ...
  - ☒ a. jauh lebih paham
  - b. sedikit lebih paham
  - c. sama saja
  - d. tidak sama sekali
3. Setelah mengetahui dan memahami pendidikan karakter yang terkandung dalam materi sastra, apakah mempengaruhi sikap dan perilaku anda ...
  - a. sangat berpengaruh
  - ☒ b. berpengaruh
  - c. tidak berpengaruh
  - d. sangat tidak berpengaruh
4. Apakah anda melaksanakan nilai ketaatan beribadah ...
  - a. selalu
  - ☒ b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Apakah anda melaksanakan nilai tanggung jawab ....
  - a. selalu
  - b. sering
  - ☒ c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
6. Apakah anda melaksanakan nilai kerja sama ...
  - a. selalu
  - b. sering
  - ☒ c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
7. Sikap dan perilaku terhadap nilai menaati ajaran agama, tanggung jawab dan kerja sama anda lakukan atas dasar ...
  - a. diwajibkan guru
  - b. disuruh orang tua
  - c. mengikuti teman
  - ☒ d. kemauan sendiri



8. Sebutkan sikap dan perilaku nilai ketaatan beribadah yang telah anda lakukan ...  
Selalu salat lima waktu, walaupun hanya di rumah saya mengerjakannya. Biasanya jika ada pengajian yang diadakan di masjid atau di sekolah saya selalu mengikutinya. Pada bulan Ramadhan saya puasa, walaupun ada yang bolong dan lebih meningkatkan salat.

9. Sebutkan sikap dan perilaku nilai tanggung jawab yang telah anda lakukan...  
Biasanya saya jika ada waktu luang saya gunakan untuk belajar atau membantu orang tua merawat adik kecil, mencuci piring dan mencuci baju.

10. Sebutkan sikap dan perilaku nilai kerja sama yang telah anda lakukan...

Biasanya jika ada tugas kelompok saya selalu aktif untuk mengemukakan pendapat dan menjalankan keputusan bersama, serta tidak berdiam diri ketika ada tugas yang diperintahkan oleh guru untuk dikerjakan bersama teman-teman.

### Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama : NADEA Ais LYASA .....

No. Absen : 19 .....

Kelas : VII B .....

1. Pada waktu belajar bahasa Indonesia tentang materi sastra anak berupa (cerita anak) dengan menggunakan metode DKB anda merasa ...
  - a. sangat antusias
  - ☒ antusias
  - c. tidak antusias
  - d. sangat tidak antusias
2. Dalam pembelajaran sastra anak (membaca cerita anak) dengan menggunakan metode DKB membuat anda ...
  - ☒ jauh lebih paham
  - b. sedikit lebih paham
  - c. sama saja
  - d. tidak sama sekali
3. Setelah mengetahui dan memahami pendidikan karakter yang terkandung dalam materi sastra, apakah mempengaruhi sikap dan perilaku anda ...
  - a. sangat berpengaruh
  - ☒ berpengaruh
  - c. tidak berpengaruh
  - d. sangat tidak berpengaruh
4. Apakah anda melaksanakan nilai ketaatan beribadah ...
  - ☒ selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Apakah anda melaksanakan nilai tanggung jawab ....
  - ☒ selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
6. Apakah anda melaksanakan nilai kerja sama ...
  - a. selalu
  - ☒ sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
7. Sikap dan perilaku terhadap nilai menaati ajaran agama, tanggung jawab dan kerja sama anda lakukan atas dasar ...
  - a. diwajibkan guru
  - b. disuruh orang tua
  - c. mengikuti teman
  - ☒ kemauan sendiri

8. Sebutkan sikap dan perilaku nilai ketaatan beribadah yang telah anda lakukan ...

..rajin beribadah

..rajin mengaji

..menghormati orang tua

..memberi sedakah pada fakir miskin

9. Sebutkan sikap dan perilaku nilai tanggung jawab yang telah anda lakukan...

..rajin belajar

..membantu orang tua

..melakukan piket di kelas

10. Sebutkan sikap dan perilaku nilai kerja sama yang telah anda lakukan...

..belajar kelompok

..kerja bakti



### **Hasil Wawancara dengan Siswa pada hari Rabu, 30 November 2011 pukul 12.10 WIB**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Bahwa hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias dalam bahwadalam mengikuti pembelajaran sastra anak dengan metode DCKB untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Selama proses pembelajaran sastra anak dengan berbagai macam aktivitas pembelajaran yang dirancang membuat siswa jauh lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah memahami apa itu pendidikan karakter (menaati ajaran agama, tanggung jawab, dan kerja sama) siswa sekarang lebih sering mengimplementasikannya. Selain itu pendidikan karakter yang terkandung dalam materi sastra anak, berpengaruh sekali terhadap sikap mereka.

Implementasi nilai ketaatan beribadah yang dilakukan oleh siswa antara lain berdoa dengan khusuk ketika akan memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam dan menjawab salam, mengikuti salat berjamaah dengan tertib, selain itu siswa juga salat lima waktu dan mengikuti pengajian yang di adakan d masjid atau di sekolah dan melaksanakan ibadah-ibadah yang lainnya seperti puasa.

Implementasi nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa adalah melaksanakan piket harian, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu biasanya siswa juga di rumah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak yaitu belajar, membantu orangtua, dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Implementasi nilai kerja samayang dilakukan oleh siswa adalah berpartisipasi aktif dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan perannya, tidak memaksakan kehendak, bermain bersama, belajar bersama, saling tolong menolong, dan ikut melakukan kerja bakti di lingkungan rumah.

## *Lampiran 14: Foto Penelitian*

### **FOTO PENELITIAN**



**Guru menjelaskan metode DCKB dan langkah-langkahnya**



**Siswa mulai membaca cerita anak dengan metode DCKB**



**Siswa mulai berdiskusi**



**Siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru**





**Siswa melakukan tes**

TEST 1

75

Nama : ADAM GALIH PERMIADI  
No. absen : 1  
Kelas : VII B

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Hilangnya Akibat Khilafku" untuk menjawab soal no 1 s/d 5!

1. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah . . .  
A. Dalam hidup kita harus bekerja keras  
B. Apapun keadaannya kita tidak boleh meninggalkan shalat  
C. Kita harus menghormati orang lain walaupun jabatan kita tinggi  
☒ D. Kita hendaknya mendengarkan nasehat orang tua
2. Berdasarkan cerita tersebut bagaimana watak tokoh pak Halim?  
☒ A. Rajin beribadah dan bertanggung jawab  
B. Pekerja keras dan suka menolong  
C. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya  
D. Tidak sombong dan pekerja keras
3. Apabila anda seorang muslim, apabila sedang bekerja dan mendengar suara adzan, apa yang akan anda lakukan?  
A. Pura-pura tidak mendengar dan diam saja  
B. Menunggu teman untuk shalat bersama  
☒ C. Menyelesaikan pekerjaan terus shalat  
☒ D. Segera melaksanakan ibadah shalat
4. Latar tempat pada cerita tersebut adalah . . .  
A. di masjid  
B. di jalan  
C. di Surabaya  
☒ D. di kantor
5. "Pagi ..." aku menjawab tanpa menoleh. Aku menerobos ruang dan waktu, berjalan angkuh layaknya seorang bos.  
Berdasarkan kutipan cerita tersebut, watak tokoh "aku" adalah . . .  
A. sombong  
☒ B. angkuh  
C. iri hati  
D. dermawan



6. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!

.....  
"Ayah, setelah Kakek dibuang, bawalah keranjang itu kembali!"

Ayahnya menghentikan langkah dan menoleh ke belakang.

"Untuk apa keranjang itu, Nak?" tanyanya ingin tahu.

"Suatu waktu nanti, tentu aku memerlukan keranjang itu untuk membuang Ayah, bila Ayah sudah tua seperti kakek."

Mendengar kata-kata anaknya, kaki lelaki itu gemetar. Ia tidak kuat lagi melangkah.

Kemudian, ia berbalik membawa Kakek kembali ke rumahnya.

(Bobo, 7 September 2006)

Hal yang menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

A. latarnya

C. tata bahasanya

B. sudut Pandangnya

☒ D. amanatnya

7. Pada suatu hari ada seekor buaya yang terimpit sebuah pohon besar. Waktu itu, ia berteriak minta tolong. Akan tetapi, tak ada yang menolongnya. Tak lama kemudian, datanglah seekor kerbau. Buaya pun minta tolong kepada kerbau agar melepaskannya dari impitan pohon. Kerbau pun menolong buaya. Akan tetapi, setelah ditolong, buaya tidak berterima kasih. Ia bahkan mau memangsa kerbau. Kerbau tidak bisa melepaskan diri dari buaya yang menggendongnya dipunggungnya.

Kerbau lalu mengusulkan meminta nasihat dulu kepada pihak lain sebelum buaya memakannya. Buaya pun setuju. Keduanya pun bertemu dengan kancil. Kancil berkata, "bagaimana keadaan buaya sebelum ditolong kerbau? Coba perlihatkan kepadaku." Buaya dan kerbau pergi ke tempat semula sewaktu belum ditolong korban. Setelah itu, kancil pun mengajak kerbau pergi dan meninggalkan si buaya. Akhirnya, buaya itu mati terimpit pohon.

Dongeng di atas mempunyai tema . . . .

A. siapa suka menolong maka akan mendapat celaka.

B. siapa suka menolong pasti akan mendapat balasan.

☒ C. air susu di balas dengan air tuba.

D. setiap orang wajib saling menolong.

8. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, "Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah." Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. "Banyuwangi!" teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Relevansi (keterkaitan) kehidupan dalam kutipan dongeng di atas dengan kehidupan sekarang, kecuali . . . .

☒ A. buatlah keputusan ketika sedang marah.

B. sebelum mengambil keputusan sebaiknya dipertimbangkan masak-masak.

C. keputusan harus diambil dengan pikiran yang jernih.

D. menyesal kemudian tak ada gunanya.

Perhatikan cuplikan dongeng berikut ini!

Tersebutlah suatu ketika di sebuah desa di Lampung, seorang gadis cantik bernama putri bersama ibunya. Mereka tinggal di sebuah rumah yang sangat sederhana. Ayah putri telah meninggal dunia. Oleh karena itu, ibunya yang mencari nafkah untuk mereka berdua. Putri dan ibunya mempunyai sifat berbeda. Sang ibu adalah seorang yang sabar, rajin, dan penuh kasih sayang. Sementara anaknya, Putri, sebaliknya. Ia malas, bertabiat kasar, dan sering membentak-bentak ibunya.

Hati sang ibu sangat terluka dengan sikap anak satu-satunya tersebut. Ia hanya bisa berdoa agar anaknya berubah menjadi anak yang rajin dan menghormati orang tua.

9. Pernyataan berikut mengemukakan hal yang menarik dari dongeng tersebut, *kecuali* . . .
- A. Dalam kehidupan sehari-hari, kasih sayang orang tua selalu ada untuk anaknya.
  - B. Adakalanya anak selalu menginginkan hal-hal yang tidak dimiliki orang tuanya.
  - ☒ C. Orang tua akan selalu mencoba membahagiakan anak-anaknya.
  - D. Orang tua sebaiknya merasa terluka jika anaknya tidak baik.
10. Manakah pernyataan yang merupakan komentar tentang isi dongeng di atas dengan alasan yang logis?
- A. Wah, harusnya isi dongeng tersebut sesuai dengan zaman sekarang.
  - B. Menurutku, dongeng seperti itu sudah umum.
  - ☒ C. Meskipun tergolong cerita lama, dongeng tersebut sangat baik untuk menyampaikan pesan-pesan moral.
  - D. Sayang sekali isi dongeng itu sangat menarik.
11. Pesan dalam dongeng tersebut dapat diungkapkan dalam ungkapan . . .
- A. Sesal kemudian tak berguna.
  - B. Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.
  - C. Tua-tua keladi, makin tua makin jadi.
  - ☒ D. Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah.

Bacalah dengan cermat kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no 12 s/d 14

### Kisah di Kantor Pos

....

"Si pegawai itu memang cerewet!". Ini adalah pendapat sebagian mereka. Si tua itu *kepingin* benar dipanggil Nona. Benarkah ia masih nona? Itu bukan soal. Yang cukup jelas ialah bahwa si tua itu tak dapat menghargai kejujuran yang begitu ikhlas. Si tua itu seharusnya sudah puas menerima weselnya separuh dari jumlah yang telah dikeluarkannya tadi. Siapakah orang di zaman sekarang yang sudi disuruh-suruh datang kembali ke loket hanya buat menyerahkan kembali uang yang sudah berada di tangannya?"

....

(Karya Mohammad Ali)



12. Amanat yang dapat kita temukan dalam kutipan cerpen di atas adalah . . . .

- A. Kita harus jujur kepada orang lain.
- B. Kita harus ikhlas kepada orang lain.
- C. Kita harus percaya kepada orang lain.
- ☒ D. Kita harus menghargai kejujuran orang lain.

13. Pusat pengisahan cerpen tersebut adalah . . . .

- A. orang pertama
- ☒ B. orang kedua
- C. orang ketiga
- D. orang pertama dan ketiga

14. Karakter pegawai pos yang menjadi pembicaraan dalam cerpen di atas adalah . . . .

- A. baik hati
- B. sabar
- C. pemarah
- ☒ D. cerewet

15. Aku berdiam di mess agak jauh dari tangsi. Baru jam enam lewat sedikit, telepon yang letaknya di dekat kamarku berdering-dering membangunkanku. Pelayan yang menerima mengetuk pintu kamarku, memberitahukan telepon itu untukku.

(Kopral Tohir karya Trisnoyuwono)

Latar waktu dan tempat dalam cerpen di atas adalah . . . .

- A. fajar, di mess
- B. pagi, di mess
- ☒ C. fajar, di tangsi
- D. pagi, di tangsi

16. Keesokan harinya, istri tukang sepatu itu berkata, "orang-orang kecil itu membuat kita kaya. Kita harus menunjukkan rasa terima kasih kita. Kita lihat mereka bekerja, berlari-lari ke sana dan kemari dengan pakaian compang cam'ping. Alangkah dinginnya malam hari. Lebih-lebih pada musim salju seperti sekarang ini. Akan kuatkan mereka sepasang kemeja, baju jas, celana, rompi, dan sepasang kaos kaki. Engkau buatkanlah sepatu untuk mereka masing-masing."

Realitas yang terefleksi dari cerita di atas adalah . . . .

- A. Kita meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
- B. Kita memberi senyuman dan anggukan sebelum menyapa.
- C. Kita meminta imbalan setelah membantu orang lain.
- ☒ D. Kita memberi balasan sebagai rasa terima kasih.

17. Cermati kutipan cerpen di bawah ini.

#### Buku Harry Potter

"Begini, bagaimana kalau kamu menulis cerpen untuk tabloid fantasi? Selama ini, kamu, kan, jadi juara menulis cerpen. Nanti, kalau dapat honor, kamu bisa membeli buku Harry Potter idamanmu itu!" Saran Ando penuh semangat.

Mata Yeni berbinar-binar.

(*Fantasi*, Mei 2002)

Penulisan kembali kutipan cerpen di atas adalah . . . .

- ☒ A. Ando memberi ide kepada Yeni agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Jika mendapat honor, Yeni dapat membeli buku *Harry Potter* yang diidamkannya.



- B. Ando mengirim naskah cerpen ke tabloid *Fantasi*. Dan dimuat honornya diberikan kepada sahabatnya, Yeni, yang mendambakkan buku *Harry Potter*.
- C. Ando memberi semangat kepada Yeni agar membeli buku *Harry Potter*. Jika Yeni sudah membelinya, nanti Ando meminjamnya untuk beberapa lama.
- D. Ando menyarankan agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Yeni tahu, bagaimana cara mendapatkan buku *Harry Potter*.

18. Ketika pulang sekolah Syarif tidak langsung pulang ke rumah. Ia bermain ke rumah temannya. Hal ini bukan untuk yang pertama kalinya padahal ibunya sudah sering menasihatinya. Rupanya Syarif tidak pernah mendengarkan nasihat ibunya.

Watak Syarif adalah ....

- A. pemberani
- B. cerdik
- C. bandel
- D. disiplin

19. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!

Akan tetapi, ketika si istri pergi ke dapur, ia mendapatkan tepung gandum berwarna kemerah-merahan. Kemudian, ia berseru, "Puji-pujian bagi Tuhan!" sesudah itu ia menangis karena terharu. Lalu, diambilnya air dari telaga. Akan tetapi, ketika dituangkan ke dalam cangkir, air itu berubah menjadi air anggur yang manis. Si Bungsu senangnya bukan kepala bersama istrinya.

Penggalan kejadian dalam dongeng tersebut menarik karena ....

- A. keanehannya
- B. keunikannya
- C. keuniversalannya
- D. kebiasaannya

20. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!

Mereka sangat berterima kasih kepada burung pipit. Bahkan, kedua orang tuanya menawarkan jasa kepada burung pipit. Apa saja yang diinginkan burung pipit, akan diberikan kepadanya. Apakah makanan, pakaian, dan sebagainya. Di antara sekian barang yang ditawarkan kepada burung pipit itu, hanya potongan-potongan kain merah milik Waode Ana yang disukainya. Potongan kain merah itulah yang diambilnya. Lalu, potongan kain merah itu ditempel di bagian dada burung pipit. Itulah sebabnya bulu dada burung pipit berwarna merah.

(*Waode Ana dengan kerbau Putih, cerita dari Sulawesi Utara*)

Keunikan dari penggalan dongeng tersebut adalah, kecuali ....

- A. Manusia yang berterima kasih kepada burung pipit.
- B. Kemampuan Waode Ana dalam memberikan segala sesuatu kepada burung pipit.
- C. Burung pipit menyukai potongan kain merah milik Waode Ana.
- D. Potongan kain merah di dada burung pipit yang menyebabkan dada burung pipit berwarna merah.

*Selamat Mengerjakan .....*

## TEST 1

Nama : Ratih Nirmala Sari  
No. absen : 27  
Kelas : UIIB

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Hilangnya Akibat Khilafku" untuk menjawab soal no 1 s/d 5!

1. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah . . .
  - A. Dalam hidup kita harus bekerja keras
  - ☒ B. Apapun keadaannya kita tidak boleh meninggalkan shalat
  - C. Kita harus menghormati orang lain walaupun jabatan kita tinggi
  - D. Kita hendaknya mendengarkan nasehat orang tua
2. Berdasarkan cerita tersebut bagaimana watak tokoh pak Halim?
  - ☒ A. Rajin beribadah dan bertanggung jawab
  - B. Pekerja keras dan suka menolong
  - C. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
  - D. Tidak sombong dan pekerja keras
3. Apabila anda seorang muslim, apabila sedang bekerja dan mendengar suara adzan, apa yang akan anda lakukan?
  - A. Pura-pura tidak mendengar dan diam saja
  - B. Menunggu teman untuk shalat bersama
  - C. Menyelesaikan pekerjaan terus shalat
  - ☒ D. Segera melaksanakan ibadah shalat
4. Latar tempat pada cerita tersebut adalah . . .
  - A. di masjid
  - B. di jalan
  - C. di Surabaya
  - ☒ D. di kantor
5. "Pagi ..." aku menjawab tanpa menoleh. Aku menerobos ruang dan waktu, berjalan angkuh layaknya seorang bos.  
Berdasarkan kutipan cerita tersebut, watak tokoh "aku" adalah . . .
  - A. sombong
  - ☒ B. angkuh
  - C. iri hati
  - D. dermawan



6. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!

“Ayah, setelah Kakek dibuang, bawalah keranjang itu kembali!”

Ayahnya menghentikan langkah dan menoleh ke belakang.

“Untuk apa keranjang itu, Nak?” tanyanya ingin tahu.

“Suatu waktu nanti, tentu aku memerlukan keranjang itu untuk membuang Ayah, bila Ayah sudah tua seperti kakek.”

Mendengar kata-kata anaknya, kaki lelaki itu gemetar. Ia tidak kuat lagi melangkah.

Kemudian, ia berbalik membawa Kakek kembali ke rumahnya.

(Bobo, 7 September 2006)

Hal yang menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

A. latarnya

C. tata bahasanya

E. sudut Pandangnya

☒ amanatnya

7. Pada suatu hari ada seekor buaya yang terimpit sebuah pohon besar. Waktu itu, ia berteriak minta tolong. Akan tetapi, tak ada yang menolongnya. Tak lama kemudian, datanglah seekor kerbau. Buaya pun minta tolong kepada kerbau agar melepaskannya dari impitan pohon. Kerbau pun menolong buaya. Akan tetapi, setelah ditolong, buaya tidak berterima kasih. Ia bahkan mau memangsa kerbau. Kerbau tidak bisa melepaskan diri dari buaya yang menggendongnya dipunggungnya.

Kerbau lalu mengusulkan meminta nasihat dulu kepada pihak lain sebelum buaya memakannya. Buaya pun setuju. Keduanya pun bertemu dengan kancil. Kancil berkata, “bagaimana keadaan buaya sebelum ditolong kerbau? Coba perlihatkan kepadaku.” Buaya dan kerbau pergi ke tempat semula sewaktu belum ditolong korban. Setelah itu, kancil pun mengajak kerbau pergi dan meninggalkan si buaya. Akhirnya, buaya itu mati terimpit pohon.

Dongeng di atas mempunyai tema . . . .

A. siapa suka menolong maka akan mendapat celaka.

B. siapa suka menolong pasti akan mendapat balasan.

☒ C. air susu di balas dengan air tuba.

D. setiap orang wajib saling menolong.

8. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, “Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah.” Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. “Banyuwangi!” teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Relevansi (keterkaitan) kehidupan dalam kutipan dongeng di atas dengan kehidupan sekarang, kecuali . . . .

A. buatlah keputusan ketika sedang marah.

☒ B. sebelum mengambil keputusan sebaiknya dipertimbangkan masak-masak.

C. keputusan harus diambil dengan pikiran yang jernih.

D. menyesal kemudian tak ada gunanya.

Perhatikan cuplikan dongeng berikut ini!

Tersebutlah suatu ketika di sebuah desa di Lampung, seorang gadis cantik bernama putri bersama ibunya. Mereka tinggal di sebuah rumah yang sangat sederhana. Ayah putri telah meninggal dunia. Oleh karena itu, ibunya yang mencari nafkah untuk mereka berdua. Putri dan ibunya mempunyai sifat berbeda. Sang ibu adalah seorang yang sabar, rajin, dan penuh kasih sayang. Sementara anaknya, Putri, sebaliknya. Ia malas, bertabiat kasar, dan sering membentak-bentak ibunya.

Hati sang ibu sangat terluka dengan sikap anak satu-satunya tersebut. Ia hanya bisa berdoa agar anaknya berubah menjadi anak yang rajin dan menghormati orang tua.

9. Pernyataan berikut mengemukakan hal yang menarik dari dongeng tersebut, *kecuali* . . . .
- A. Dalam kehidupan sehari-hari, kasih sayang orang tua selalu ada untuk anaknya.
  - ☒ B. Adakalanya anak selalu menginginkan hal-hal yang tidak dimiliki orang tuanya.
  - C. Orang tua akan selalu mencoba membahagiakan anak-anaknya.
  - D. Orang tua sebaiknya merasa terluka jika anaknya tidak baik.
10. Manakah pernyataan yang merupakan komentar tentang isi dongeng di atas dengan alasan yang logis?
- A. Wah, harusnya isi dongeng tersebut sesuai dengan zaman sekarang.
  - ☒ B. Menurutku, dongeng seperti itu sudah umum.
  - C. Meskipun tergolong cerita lama, dongeng tersebut sangat baik untuk menyampaikan pesan-pesan moral.
  - D. Sayang sekali isi dongeng itu sangat menarik.
11. Pesan dalam dongeng tersebut dapat diungkapkan dalam ungkapan . . . .
- A. Sesal kemudian tak berguna.
  - B. Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.
  - C. Tua-tua keladi, makin tua makin jadi.
  - ☒ D. Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah.

Bacalah dengan cermat kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no 12 s/d 14

### Kisah di Kantor Pos

....  
"Si pegawai itu memang cerewet!". Ini adalah pendapat sebagian mereka. Si tua itu *kepingin* benar dipanggil Nona. Benarkah ia masih nona? Itu bukan soal. Yang cukup jelas ialah bahwa si tua itu tak dapat menghargai kejujuran yang begitu ikhlas. Si tua itu seharusnya sudah puas menerima weselnya separuh dari jumlah yang telah dikeluarkannya tadi. Siapakah orang di zaman sekarang yang sudi disuruh-suruh datang kembali ke loket hanya buat menyerahkan kembali uang yang sudah berada di tangannya?"  
....

(Karya Mohammad Ali)



12. Amanat yang dapat kita temukan dalam kutipan cerpen di atas adalah . . . .

- A. Kita harus jujur kepada orang lain.
- B. Kita harus ikhlas kepada orang lain.
- C. Kita harus percaya kepada orang lain.
- ☒ D. Kita harus menghargai kejujuran orang lain.

13. Pusat pengisahan cerpen tersebut adalah . . . .

- A. orang pertama
- B. orang kedua
- C. orang ketiga
- ☒ D. orang pertama dan ketiga

14. Karakter pegawai pos yang menjadi pembicaraan dalam cerpen di atas adalah . . . .

- A. baik hati
- B. sabar
- C. pemarah
- ☒ D. cerewet

15. Aku berdiam di mess agak jauh dari tangsi. Baru jam enam lewat sedikit, telepon yang letaknya di dekat kamarku berdering-dering membangunkanku. Pelayan yang menerima mengetuk pintu kamarku, memberitahukan telepon itu untukku.

(Kopral Tohir karya Trisnoyuwono)

Latar waktu dan tempat dalam cerpen di atas adalah . . . .

- A. fajar, di mess
- ☒ B. pagi, di mess
- C. fajar, di tangsi
- D. pagi, di tangsi

16. Keesokan harinya, istri tukang sepatu itu berkata, "orang-orang kecil itu membuat kita kaya. Kita harus menunjukkan rasa terima kasih kita. Kita lihat mereka bekerja, berlari-lari ke sana dan kemari dengan pakaian compang camping. Alangkah dinginnya malam hari. Lebih-lebih pada musim salju seperti sekarang ini. Akan kuatkan mereka sepasang kemeja, baju jas, celana, rompi, dan sepasang kaos kaki. Engkau buatkanlah sepatu untuk mereka masing-masing."

Realitas yang terefleksi dari cerita di atas adalah . . . .

- A. Kita meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
- B. Kita memberi senyuman dan anggukan sebelum menyapa.
- C. Kita meminta imbalan setelah membantu orang lain.
- ☒ D. Kita memberi balasan sebagai rasa terima kasih.

17. Cermati kutipan cerpen di bawah ini.

### Buku Harry Potter

"Begini, bagaimana kalau kamu menulis cerpen untuk tabloid fantasi? Selama ini, kamu, kan, jadi juara menulis cerpen. Nanti, kalau dapat honor, kamu bisa membeli buku Harry Potter idamanmu itu!" Saran Ando penuh semangat.

Mata Yeni berbinar-binar.

(Fantasi, Mei 2002)

Penulisan kembali kutipan cerpen di atas adalah . . . .

- ☒ A. Ando memberi ide kepada Yeni agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Jika mendapat honor, Yeni dapat membeli buku *Harry Potter* yang diidamkannya.

- B. Ando mengirim naskah cerpen ke tabloid *Fantasi*. Dan dimuat honornya diberikan kepada sahabatnya, Yeni, yang mendambakkan buku *Harry Potter*.
- C. Ando memberi semangat kepada Yeni agar membeli buku *Harry Potter*. Jika Yeni sudah membelinya, nanti Ando meminjamnya untuk beberapa lama.
- D. Ando menyarankan agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Yeni tahu, bagaimana cara mendapatkan buku *Harry Potter*.
18. Ketika pulang sekolah Syarif tidak langsung pulang ke rumah. Ia bermain ke rumah temannya. Hal ini bukan untuk yang pertama kalinya padahal ibunya sudah sering menasihatinya. Rupanya Syarif tidak pernah meengindahkan nasihat ibunya. Watak Syarif adalah ....
- A. pemberani  
B. cerdik  
☒ bandel  
D. disiplin
19. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!
- Akan tetapi, ketika si istri pergi ke dapur, ia mendapatkan tepung gandum berwarna kemerah-merahan. Kemudian, ia berseru, "Puji-pujian bagi Tuhan!" sesudah itu ia menangis karena terharu. Lalu, diambilnya air dari telaga. Akan tetapi, ketika dituangkan ke dalam cangkir, air itu berubah menjadi air anggur yang manis. Si Bungsu senangnya bukan kepalang bersama istrinya.
- Penggalan kejadian dalam dongeng tersebut menarik karena ....
- ☒ keanehannya  
B. keunikannya  
C. keuniversalamnya  
D. kebiasaannya
20. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!
- Mereka sangat berterima kasih kepada burung pipit. Bahkan, kedua orang tuanya menawarkan jasa kepada burung pipit. Apa saja yang diinginkan burung pipit, akan diberikan kepadanya. Apakah makanan, pakaian, dan sebagainya. Di antara sekian barang yang ditawarkan kepada burung pipit itu, hanya potongan-potongan kain merah milik Waode Ana yang disukainya. Potongan kain merah itulah yang diambilnya. Lalu, potongan kain merah itu ditempel di bagian dada burung pipit. Itulah sebabnya bulu dada burung pipit berwarna merah.
- (Waode Ana dengan kerbau Putih, cerita dari Sulawesi Utara)
- Keunikan dari penggalan dongeng tersebut adalah, kecuali ....
- A. Manusia yang berterima kasih kepada burung pipit.  
☒ B. Kemampuan Waode Ana dalam memberikan segala sesuatu kepada burung pipit.  
C. Burung pipit menyukai potongan kain merah milik Waode Ana.  
D. Potongan kain merah di dada burung pipit yang menyebabkan dada burung pipit berwarna merah.

Selamat Mengerjakan .....



## TEST 1

Nama : Hega Lintang Pramesti  
No. absen : 15  
Kelas :  $\sqrt{11}$  B

80

**Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!**

**Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Hilangnya Akibat Khilafku" untuk menjawab soal no 1 s/d 5!**

1. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah ....
  - A. Dalam hidup kita harus bekerja keras
  - ☒ B. Apapun keadaannya kita tidak boleh meninggalkan shalat
  - C. Kita harus menghormati orang lain walaupun jabatan kita tinggi
  - D. Kita hendaknya mendengarkan nasehat orang tua
2. Berdasarkan cerita tersebut bagaimana watak tokoh pak Halim?
  - ☒ A. Rajin beribadah dan bertanggung jawab
  - B. Pekerja keras dan suka menolong
  - C. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
  - D. Tidak sombong dan pekerja keras
3. Apabila anda seorang muslim, apabila sedang bekerja dan mendengar suara adzan, apa yang akan anda lakukan?
  - A. Pura-pura tidak mendengar dan diam saja
  - B. Menunggu teman untuk shalat bersama
  - C. Menyelesaikan pekerjaan terus shalat
  - ☒ D. Segera melaksanakan ibadah shalat
4. Latar tempat pada cerita tersebut adalah ....
  - A. di masjid
  - B. di jalan
  - C. di Surabaya
  - ☒ D. di kantor
5. "Pagi ..." aku menjawab tanpa menoleh. Aku menerobos ruang dan waktu, berjalan angkuh layaknya seorang bos.  
Berdasarkan kutipan cerita tersebut, watak tokoh "aku" adalah ....
  - A. sombong
  - ☒ B. angkuh
  - C. iri hati
  - D. dermawan

6. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!

.....  
"Ayah, setelah Kakek dibuang, bawalah keranjang itu kembali!"

Ayahnya menghentikan langkah dan menoleh ke belakang.

"Untuk apa keranjang itu, Nak?" tanyanya ingin tahu.

"Suatu waktu nanti, tentu aku memerlukan keranjang itu untuk membuang Ayah, bila Ayah sudah tua seperti kakek."

Mendengar kata-kata anaknya, kaki lelaki itu gemetar. Ia tidak kuat lagi melangkah.

Kemudian, ia berbalik membawa Kakek kembali ke rumahnya.

(Bobo, 7 September 2006)

Hal yang menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

A. latarnya

B. sudut Pandangnya

C. tata bahasanya

☒ D. amanatnya

7. Pada suatu hari ada seekor buaya yang terimpit sebuah pohon besar. Waktu itu, ia berteriak minta tolong. Akan tetapi, tak ada yang menolongnya. Tak lama kemudian, datanglah seekor kerbau. Buaya pun minta tolong kepada kerbau agar melepaskannya dari impitan pohon. Kerbau pun menolong buaya. Akan tetapi, setelah ditolong, buaya tidak berterima kasih. Ia bahkan mau memangsa kerbau. Kerbau tidak bisa melepaskan diri dari buaya yang menggendongnya dipunggungnya.

Kerbau lalu mengusulkan meminta nasihat dulu kepada pihak lain sebelum buaya memakannya. Buaya pun setuju. Keduanya pun bertemu dengan kancil. Kancil berkata, "bagaimana keadaan buaya sebelum ditolong kerbau? Coba perlihatkan kepadaku." Buaya dan kerbau pergi ke tempat semula sewaktu belum ditolong korban. Setelah itu, kancil pun mengajak kerbau pergi dan meninggalkan si buaya. Akhirnya, buaya itu mati terimpit pohon.

Dongeng di atas mempunyai tema . . . .

A. siapa suka menolong maka akan mendapat celaka.

B. siapa suka menolong pasti akan mendapat balasan.

☒ C. air susu di balas dengan air tuba.

D. setiap orang wajib saling menolong.

8. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, "Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah." Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. "Banyuwangi!" teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Relevansi (keterkaitan) kehidupan dalam kutipan dongeng di atas dengan kehidupan sekarang, kecuali . . . .

☒ A. buatlah keputusan ketika sedang marah.

B. sebelum mengambil keputusan sebaiknya dipertimbangkan masak-masak.

C. keputusan harus diambil dengan pikiran yang jernih.

D. menyesal kemudian tak ada gunanya.



Perhatikan cuplikan dongeng berikut ini!

Tersebutlah suatu ketika di sebuah desa di Lampung, seorang gadis cantik bernama putri bersama ibunya. Mereka tinggal di sebuah rumah yang sangat sederhana. Ayah putri telah meninggal dunia. Oleh karena itu, ibunyalah yang mencari nafkah untuk mereka berdua. Putri dan ibunya mempunyai sifat berbeda. Sang ibu adalah seorang yang sabar, rajin, dan penuh kasih sayang. Sementara anaknya, Putri, sebaliknya. Ia malas, bertabiat kasar, dan sering membentak-bentak ibunya.

Hati sang ibu sangat terluka dengan sikap anak satu-satunya tersebut. Ia hanya bisa berdoa agar anaknya berubah menjadi anak yang rajin dan menghormati orang tua.

9. Pernyataan berikut mengemukakan hal yang menarik dari dongeng tersebut, *kecuali* . . . .
- ☐ A. Dalam kehidupan sehari-hari, kasih sayang orang tua selalu ada untuk anaknya.
  - ☒ B. Adakalanya anak selalu menginginkan hal-hal yang tidak dimiliki orang tuanya.
  - ☐ C. Orang tua akan selalu mencoba membahagiakan anak-anaknya.
  - ☐ D. Orang tua sebaiknya merasa terluka jika anaknya tidak baik.
10. Manakah pernyataan yang merupakan komentar tentang isi dongeng di atas dengan alasan yang logis?
- ☐ A. Wah, harusnya isi dongeng tersebut sesuai dengan zaman sekarang.
  - ☐ B. Menurutku, dongeng seperti itu sudah umum.
  - ☒ C. Meskipun tergolong cerita lama, dongeng tersebut sangat baik untuk menyampaikan pesan-pesan moral.
  - ☐ D. Sayang sekali isi dongeng itu sangat menarik.
11. Pesan dalam dongeng tersebut dapat diungkapkan dalam ungkapan . . . .
- ☐ A. Sesal kemudian tak berguna.
  - ☐ B. Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.
  - ☐ C. Tua-tua keladi, makin tua makin jadi.
  - ☒ D. Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah.

Bacalah dengan cermat kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no 12 s/d 14

### Kisah di Kantor Pos

....

"Si pegawai itu memang cerewet!". Ini adalah pendapat sebagian mereka. Si tua itu *kepingin* benar dipanggil Nona. Benarkah ia masih nona? Itu bukan soal. Yang cukup jelas ialah bahwa si tua itu tak dapat menghargai kejujuran yang begitu ikhlas. Si tua itu seharusnya sudah puas menerima weselnya separuh dari jumlah yang telah dikeluarkannya tadi. Siapakah orang di zaman sekarang yang sudi disuruh-suruh datang kembali ke loket hanya buat menyerahkan kembali uang yang sudah berada di tangannya?"

....

(Karya Mohammad Ali)

12. Amanat yang dapat kita temukan dalam kutipan cerpen di atas adalah . . . .

- A. Kita harus jujur kepada orang lain.
- B. Kita harus ikhlas kepada orang lain.
- C. Kita harus percaya kepada orang lain.
- ☒ D. Kita harus menghargai kejujuran orang lain.

13. Pusat pengisahan cerpen tersebut adalah . . . .

- A. orang pertama
- B. orang kedua
- C. orang ketiga
- ☒ D. orang pertama dan ketiga

14. Karakter pegawai pos yang menjadi pembicaraan dalam cerpen di atas adalah . . . .

- A. baik hati
- B. sabar
- C. pemaarah
- ☒ D. cerewet

15. Aku berdiam di mess agak jauh dari tangsi. Baru jam enam lewat sedikit, telepon yang letaknya di dekat kamarku berdering-dering membangunkanku. Pelayan yang menerima mengetuk pintu kamarku, memberitahukan telepon itu untukku.

(Kopral Tohir karya Trisnoyuwono)

Latar waktu dan tempat dalam cerpen di atas adalah . . . .

- A. fajar, di mess
- ☒ B. pagi, di mess
- C. fajar, di tangsi
- D. pagi, di tangsi

16. Keesokan harinya, istri tukang sepatu itu berkata, "orang-orang kecil itu membuat kita kaya. Kita harus menunjukkan rasa terima kasih kita. Kita lihat mereka bekerja, berlari-lari ke sana dan kemari dengan pakaian compang camping. Alangkah dinginnya malam hari. Lebih-lebih pada musim salju seperti sekarang ini. Akan kuatkan mereka sepasang kemeja, baju jas, celana, rompi, dan sepasang kaos kaki. Engkau buatkanlah sepatu untuk mereka masing-masing."

Realitas yang terefleksi dari cerita di atas adalah. . . .

- A. Kita meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
- B. Kita memberi senyuman dan anggukan sebelum menyapa.
- C. Kita meminta imbalan setelah membantu orang lain.
- ☒ D. Kita memberi balasan sebagai rasa terima kasih.

17. Cermati kutipan cerpen di bawah ini.

#### Buku Harry Potter

"Begini, bagaimana kalau kamu menulis cerpen untuk tabloid fantasi? Selama ini, kamu, kan, jadi juara menulis cerpen. Nanti, kalau dapat honor, kamu bisa membeli buku Harry Potter idamanmu itu!" Saran Ando penuh semangat.

Mata Yeni berbinar-binar.

(Fantasi, Mei 2002)

Penulisan kembali kutipan cerpen di atas adalah . . . .

- ☒ A. Ando memberi ide kepada Yeni agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Jika mendapat honor, Yeni dapat membeli buku *Harry Potter* yang diidamkannya.



- B. Ando mengirim naskah cerpen ke tabloid *Fantasi*. Dan dimuat honornya diberikan kepada sahabatnya, Yeni, yang mendambakkan buku *Harry Potter*.
- C. Ando memberi semangat kepada Yeni agar membeli buku *Harry Potter*. Jika Yeni sudah membelinya, nanti Ando meminjamnya untuk beberapa lama.
- D. Ando menyarankan agar menulis cerpen untuk tabloid *Fantasi*. Yeni tahu, bagaimana cara mendapatkan buku *Harry Potter*.

18. Ketika pulang sekolah Syarif tidak langsung pulang ke rumah. Ia bermain ke rumah temannya. Hal ini bukan untuk yang pertama kalinya padahal ibunya sudah sering menasihatinya. Rupanya Syarif tidak pernah meengindahkan nasihat ibunya.

Watak Syarif adalah ....

- A. pemberani
- B. cerdik
- ☒ C. bandel
- D. disiplin

19. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!

Akan tetapi, ketika si istri pergi ke dapur, ia mendapatkan tepung gandum berwarna kemerah-merahan. Kemudian, ia berseru, "Puji-pujian bagi Tuhan!" sesudah itu ia menangis karena terharu. Lalu, diambilnya air dari telaga. Akan tetapi, ketika dituangkan ke dalam cangkir, air itu berubah menjadi air anggur yang manis. Si Bungsu senangnya bukan kepalang bersama istrinya.

Penggalan kejadian dalam dongeng tersebut menarik karena ....

- ☒ A. keanehannya
- B. keunikannya
- C. keuniversalannya
- D. kebiasaannya

20. Bacalah dengan saksama penggalan dongeng berikut!

Mereka sangat berterima kasih kepada burung pipit. Bahkan, kedua orang tuanya menawarkan jasa kepada burung pipit. Apa saja yang diinginkan burung pipit, akan diberikan kepadanya. Apakah makanan, pakaian, dan sebagainya. Di antara sekian barang yang ditawarkan kepada burung pipit itu, hanya potongan-potongan kain merah milik Waode Ana yang disukainya. Potongan kain merah itulah yang diambilnya. Lalu, potongan kain merah itu ditempel di bagian dada burung pipit. Itulah sebabnya bulu dada burung pipit berwarna merah.

(*Waode Ana dengan kerbau Putih, cerita dari Sulawesi Utara*)

Keunikan dari penggalan dongeng tersebut adalah, *kecuali* ....

- A. Manusia yang berterima kasih kepada burung pipit.
- ☒ B. Kemampuan Waode Ana dalam memberikan segala sesuatu kepada burung pipit.
- C. Burung pipit menyukai potongan kain merah milik Waode Ana.
- D. Potongan kain merah di dada burung pipit yang menyebabkan dada burung pipit berwarna merah.

*Selamat Mengerjakan .....*

## TEST 2

Nama : JULIO HASTHMA  
No. absen : 66  
Kelas : VII B.

80

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Sikap Tanggung Jawab" untuk menjawab soal no 1 s/d 6!

1. Tema yang terkandung dalam cerita berjudul "Sikap Tanggung Jawab" adalah ....
  - A. Sikap tanggung jawab anak kepada orang tuanya.
  - ☒ B. Sikap tanggung jawab pada diri sendiri.
  - C. Bertanggung jawab pada orang lain.
  - D. Sikap tanggung jawab pada tanah air.
2. Amanat yang bisa diambil dari cerita tersebut adalah ....
  - ☒ A. belajar untuk bertanggung jawab
  - B. hidup saling menghormati
  - C. anak harus patuh pada orang tua
  - D. kita harus menahan hawa nafsu
3. Berdasarkan paragraf terakhir cerita berjudul "Sikap Tanggung Jawab" latar waktu dan tempatnya yaitu ....
  - A. malam hari di ruang makan
  - ☒ B. malam hari di dapur
  - C. pagi hari di sekolah
  - D. siang hari di ruang tamu
4. Relevansi cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah ....
  - A. Anak yang belajar untuk hidup mandiri
  - B. Orang tua yang terlalu menyayangi anaknya
  - C. Orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan anaknya
  - ☒ D. Anak dimanja tidak akan bertanggung jawab
5. Berdasarkan pada paragraf ketiga pada cerita tersebut terdapat keunikan yaitu ....
  - A. Anak yang pandai beralih
  - B. Wujud kasih sayang orang tua pada anak
  - C. Upaya orang tua menanamkan tanggung jawab pada anak
  - ☒ D. Anak yang selalu dimanja sehingga tidak bertanggung jawab
6. Watak tokoh "si anak" dalam cerita tersebut adalah ....
  - ☒ A. manja, malas, pandai beralih.
  - B. manja, malas, bertanggung jawab.
  - C. egois, suka membantah, keras kepala.
  - D. pemalas, tidak bertanggung jawab, pemboros.



7. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, "Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah." Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. "Banyuwangi!" teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Apakah tema kutipan dongeng tersebut?

- A. istri harus mau dihukum oleh suaminya.
  - ☒ B. sesal kemudian tak ada gunanya.
  - C. air beriak tanda tak dalam.
  - D. berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian.
8. Pak Kasim adalah seorang miskin yang hidup di sebuah gubuk di tepi hutan. Pekerjaan sehari-harinya mencari kayu. Kemudian, ia menjualnya ke kota. Pada suatu hari, ia menolong seekor ular yang terjepit di akar pohon. Setelah terbebas dari lilitan akar pohon, ular pun berjanji akan memenuhi segala permintaan pak Kasim.

Semula, Pak Kasim hanya minta makanan yang lezat. Permintaan itu dipenuhi oleh ular. Akan tetapi, lama kelamaan, permintaan Pak Kasim semakin banyak. Terakhir, ia minta kereta emas dan kudanya. Mendengar permintaan Pak Kasim pun diminta untuk pulang. Setelah tiba di rumah, ia mendapatkan rumahnya seperti dulu. Pak Kasim pun kembali miskin.

Tema dongeng di atas adalah . . . .

- A. jika menolong jangan pamrih.
  - B. menolong sesama itu harus ada balasannya.
  - C. ular itu wajib ditolong.
  - ☒ D. akibat orang yang tamak.
9. Dongeng Pak Kasim masih mempunyai keterkaitan dengan kehidupan kita saat ini adalah . . .
- A. Orang dapat menjadi kaya secara mendadak
  - B. Jika menolong, harus ada imbalannya.
  - C. Menolong harus dilandasi keinginan mendapat balasan.
  - ☒ D. Janganlah menjadi orang tamak.

10. *Bacalah dongeng berikut dengan saksama!*

**Kalung dari Tetesan Air**

"Dapatkah kau membuat kalung dari tetesan air?"

Tanya Sang Kaisar.

Tentu saja. Ini sangat mudah. Namun, aku butuh bantuan Sang putri untuk mengumpulkan tetesan air untukku. Tetesan air itu akan kurangkai di sehelai benang. Pasti akan menjadi kalung yang indah," kata lelaki itu.

....

(Bobo, 25 November 2004)

Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- ☒ A. pertanyaan Kaisar kepada lelaki
- ☐ B. bantuan sang putri
- ☐ C. kalung dari tetesan air
- ☐ D. tetesan air dirangkai dengan benang

11. Simaklah penggalan dongeng berikut untuk soal no. 16-18!

#### Buah Terung Menjadi Emas

Ketika Wangsa membuka pintu kamar itu, dilihatnya di dalam bertumpuk-tumpuk emas berkilauan. Istri dan anak-anaknya sedang berdiri di sudut kamar menunggu emas-emas tersebut dengan wajah berseri-seri.

"Inilah emas-emas yang kita peroleh. Semua ini dari hasil penjualan buah terung kita selama sepuluh tahun ini," kata istri wangsa sambil tersenyum bahagia.

(Bobo, 9 Maret 2006)

Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- ☐ A. Buah terung berubah menjadi emas
- ☐ B. Emas bertumpuk-tumpuk di dalam kamar
- ☒ C. Emas itu ternyata dari penjualan buah terung
- ☐ D. Istri Wangsa berbohong soal emas

12. Tema dongeng di atas adalah . . . .

- ☒ A. Ketekunan
- ☐ B. Kepintaran
- ☐ C. Keberanian
- ☐ D. Kebenaran

13. Baca dan cermati cerita berikut!

Suatu sore, si Kancil sedang berjalan-jalan di hutan. Dilihatnya sekelompok ulat yang sedang makan daun dengan rakusnya. "Wah, kalau ulat-ulat itu dibiarkan, pasti pohon-pohon akan mati kehabisan daun," gumam si Kancil.

Hai, ulat, apakah kalian tidak sadar kalau daun-daun itu nanti habis. Berhentilah memakan daun itu. Nanti kuganti dengan makanan lain yang lebih bergizi!" teriak si Kancil.

Ulat-ulat pun berhenti memakan daun, tetapi bukan karena takut kepada si Kancil. Mereka berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu. "Hai, Kancil, mana janji-mu akan memberi makanan bergizi. Menyadari hal tersebut, si Kancil tersenyum. Ia lalu mengajak kupu-kupu ke kebun bunga yang sedang mekar. Kupu-kupu itu berbahagia dan mereka pun mulai mengisap madu.

Pokok cerita paragraf pertama cerita tersebut adalah . . . .

- ☐ A. Kancil memarahi ulat
- ☐ B. Ulat-ulat yang rakus
- ☒ C. Kekhawatiran si Kancil akan kelestarian hutan
- ☐ D. Kancil yang cerdik

14. "Hanya inilah yang kamu banggakan? Bukankah kekayaan keluargamu adalah berita besar yang tak pernah terlupakan oleh masyarakat?" tegur Fadli.

"Iya, Ris, seharusnya kelompok kita ini menjadi yang paling mewah di perjalanan ini," ucap Pungky sambil sibuk menata barang-barang yang dibawanya.

"Ah, kasihan kamu ini," Sahut Faris.



"Apa?kasihan?"tertawa sejenak. "Siapa sebenarnya yang harus dikasihani, Pung?"lanjut Fadli.

"Yang jelas, bukan kita berdua, karena semua bekal yang kita bawa sudah mampu menunjukkan level kita di atas mereka."

"Bagaimana, Ris? Pantaskah kita dikasihani?" ucap Pungky dengan congkaknya.

"Ya! Kalian perlu dikasihani."

"Iya? Memangnya kami miskin? Melarat? Atau kami sakit?"

"Lebih dari itu! Kalian melarat kepribadian dan kecelakaan berpikir,"diam sejenak.

"Kita ini pergi bukan untuk berpesta. Anak-anak panti asuhan itu tidak memerlukan tampilan mewah dan glamor hanya akan menyakiti hati mereka.

Selamat berpikir!"Faris meninggalkan mereka. Pungky dan Fadli hanya diam.

Amanat yang tersirat dalam kutipan cerita di atas adalah . . . .

- A. Jagalah pandangan orang lain dengan penampilan yang mewah.
- ☒ B. Sesuaikan penampilan pribadi dengan lingkungan.
- C. Janganlah menghancurkan status pribadi dengan penampilan lusuh.
- D. Tunjukkan tingkat status sosial dengan penampilan yang serba mewah.

15. Perhatikan bagian dongeng berikut!

Abunawas mempunyai burung nuri yang sangat lucu. Namun, Baginda Harun Alrasyid ingin memilikinya. "Kalau kau berniat menjual, jangan ditawarkan kepada orang lain. Tawarkan saja kepadaku. Berapa pun harganya, aku akan membayarnya," ujar Baginda kepada Abunawas. Abunawas tidak menjawab. Dia hanya mengangguk. Namun, dalam hati, dia berkata mana mungkin aku menjual burung yang tidak berharga ini kepada baginda.

.....  
Pokok-pokok alur dongeng tersebut adalah . . . .

- A. Abunawas akan menjual burung nuri.
- B. Baginda Harun Alrasyid memiliki burung nuri.
- ☒ C. Baginda Harun Alrasyid tertarik dengan burung nuri Abunawas yang lucu.
- D. Abunawas tidak akan menjual burung nuri kepada siapa pun, kecuali kepada Baginda harun Alrasyid.

16. Perhatikan dengan saksama kutipan cerita pendek berikut!

"Entah telah berapa kali aku baca surat Estu ini,"kata Wawan sambil tetap memegang secarik kertas warna merah jambu. Ia tak mengira jika harus begini akhir persahabatannya dengan Estu.

Pada kutipan di atas, sudut pandang pengarang sebagai . . . .

- ☒ A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang pertama serba tahu
- D. orang ketiga

17. Burik tergolong wanita *gemi* (hemat). Pendapatannya sehari-hari diikutkan arisan kampung setelah disisihkan sebagian untuk belanja hariannya. Beberapa tahun lalu, burik menarik arisannya dan segera dirupakannya sebuah cincin dan sepasang gelang.

Watak tokoh Burik berdasarkan penggalan cerpen "Kalung" karya Muh. Ali di atas adalah ...

- A. pelit  
B. boros  
C. rajin  
~~D. hemat~~

18. "Copet! Copet! Jambret! Kalung! Kalungku! Tolong! Tolong! Maling! Maling!" demikian nyaring suara Burik, hingga seluruh isi bus itu, dari ujung ke ujung yang lain pasti sama mendengarnya. Laki-laki berambut kelimis yang berhasil menggait kalung Burik menyurik-nyuruk diantara penumpang.

Latar tempat tersebut adalah ....

- A. terminal  
~~B. bus~~  
C. mikrolet  
D. halte

19. Bacalah penggalan cerita anak di bawah ini dengan saksama!

**Ayam Bertelur Emas**

"Setiap hari, pangeran harus memasukkan semua uang pemberian Ibunda Permaisuri ke dalam lubang di punggung ayam ini."

"Lalu ia akan bertelur emas?"

"Pada bulan purnama, ayam ini akan bertelur emas."

(Bobo, 8 Maret 2007)

Realita kehidupan yang terefleksi dalam cerita di atas adalah ...

- A. Setiap hari kita harus meminta uang kepada ibu.  
~~B. Kita harus rajin menabung.~~  
C. Ayam yang dimasuki uang dapat bertelur emas.  
D. Pada bulan purnama ayam bertelur emas.

20. Cermati kutipan cerpen berikut!

Suara keras namanya langsung membangunkan Vina. Ia melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput. Vina agak malas naik angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.

Penulisan kembali cerpen di atas yang tepat adalah ....

- A. "Vinaaaaaa, ayo, bangun! teriak Mama.

Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.

Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.

- ~~B. "Vina, mobilnya sudah siap, lho!" teriak Mama.~~

Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi.

Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.

Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.

- C. "Vinaaa, ayo, bangkit dari tempat tidurmu!" kata mama.

- D. "Vinaaaa, lekas mandi! Teman-teman sudah menunggumu!" Mama berkata sambil pergi ke dapur.



## TEST 2

Nama : Arief Kristo Wibowo  
No. absen : 2  
Kelas : VII B

85

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul “Sikap Tanggung Jawab” untuk menjawab soal no 1 s/d 6!

1. Tema yang terkandung dalam cerita berjudul “Sikap Tanggung Jawab” adalah ....
  - A. Sikap tanggung jawab anak kepada orang tuanya.
  - ☒ B. Sikap tanggung jawab pada diri sendiri.
  - C. Bertanggung jawab pada orang lain.
  - D. Sikap tanggung jawab pada tanah air.
2. Amanat yang bisa diambil dari cerita tersebut adalah ....
  - ☒ A. belajar untuk bertanggung jawab
  - B. hidup saling menghormati
  - C. anak harus patuh pada orang tua
  - D. kita harus menahan hawa nafsu
3. Berdasarkan paragraf terakhir cerita berjudul “Sikap Tanggung Jawab” latar waktu dan tempatnya yaitu ....
  - A. malam hari di ruang makan
  - ☒ B. malam hari di dapur
  - C. pagi hari di sekolah
  - D. siang hari di ruang tamu
4. Relevansi cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah ....
  - A. Anak yang belajar untuk hidup mandiri
  - B. Orang tua yang terlalu menyayangi anaknya
  - C. Orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan anaknya
  - ☒ D. Anak dimanja tidak akan bertanggung jawab
5. Berdasarkan pada paragraf ketiga pada cerita tersebut terdapat keunikan yaitu ....
  - A. Anak yang pandai berdalih
  - B. Wujud kasih sayang orang tua pada anak
  - ☒ C. Upaya orang tua menanamkan tanggung jawab pada anak
  - D. Anak yang selalu dimanja sehingga tidak bertanggung jawab
6. Watak tokoh “si anak” dalam cerita tersebut adalah ....
  - ☒ A. manja, malas, pandai berdalih.
  - B. manja, malas, bertanggung jawab.
  - C. egois, suka membantah, keras kepala.
  - D. pemalas, tidak bertanggung jawab, pemboros.

7. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, "Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah." Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. "Banyuwangi!" teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Apakah tema kutipan dongeng tersebut?

- A. istri harus mau dihukum oleh suaminya.
  - B. sesal kemudian tak ada gunanya.
  - ☒ C. air beriak tanda tak dalam.
  - D. berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian.
8. Pak Kasim adalah seorang miskin yang hidup di sebuah gubuk di tepi hutan. Pekerjaan sehari-harinya mencari kayu. Kemudian, ia menjualnya ke kota. Pada suatu hari, ia menolong seekor ular yang terjepit di akar pohon. Setelah terbebas dari lilitan akar pohon, ular pun berjanji akan memenuhi segala permintaan pak Kasim.

Semula, Pak Kasim hanya minta makanan yang lezat. Permintaan itu dipenuhi oleh ular. Akan tetapi, lama kelamaan, permintaan Pak Kasim semakin banyak. Terakhir, ia minta kereta emas dan kudanya. Mendengar permintaan Pak Kasim pun diminta untuk pulang. Setelah tiba di rumah, ia mendapatkan rumahnya seperti dulu. Pak Kasim pun kembali miskin.

Tema dongeng di atas adalah ....

- A. jika menolong jangan pamrih.
  - B. menolong sesama itu harus ada balasannya.
  - C. ular itu wajib ditolong.
  - ☒ D. akibat orang yang tamak.
9. Dongeng Pak Kasim masih mempunyai keterkaitan dengan kehidupan kita saat ini adalah ...
- A. Orang dapat menjadi kaya secara mendadak
  - B. Jika menolong, harus ada imbalannya.
  - C. Menolong harus dilandasi keinginan mendapat balasan.
  - ☒ D. Janganlah menjadi orang tamak.

10. Bacalah dongeng berikut dengan saksama!

**Kalung dari Tetesan Air**

"Dapatkah kau membuat kalung dari tetesan air?"

Tanya Sang Kaisar.

Tentu saja. Ini sangat mudah. Namun, aku butuh bantuan Sang putri untuk mengumpulkan tetesan air untukku. Tetesan air itu akan kurangkai di sehelai benang. Pasti akan menjadi kalung yang indah," kata lelaki itu.

....

(Bobo, 25 November 2004)



Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- A. pertanyaan Kaisar kepada lelaki
- ☒ B. kalung dari tetesan air
- C. bantuan sang putri
- D. tetesan air dirangkai dengan benang

11. Simaklah penggalan dongeng berikut untuk soal no. 16-18!

**Buah Terung Menjadi Emas**

Ketika Wangsa membuka pintu kamar itu, dilihatnya di dalam bertumpuk-tumpuk emas berkilauan. Istri dan anak-anaknya sedang berdiri di sudut kamar menunggu emas-emas tersebut dengan wajah berseri-seri.

“Inilah emas-emas yang kita peroleh. Semua ini dari hasil penjualan buah terung kita selama sepuluh tahun ini,” kata istri wangsa sambil tersenyum bahagia.

(Bobo, 9 Maret 2006)

Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- ☒ A. Buah terung berubah menjadi emas
- B. Emas bertumpuk-tumpuk di dalam kamar
- C. Emas itu ternyata dari penjualan buah terung
- D. Istri Wangsa berbohong soal emas

12. Tema dongeng di atas adalah . . . .

- ☒ A. Ketekunan
- B. Kepintaran
- C. Keberanian
- D. Kebenaran

13. Baca dan cermati cerita berikut!

Suatu sore, si Kancil sedang berjalan-jalan di hutan. Dilihatnya sekelompok ulat yang sedang makan daun dengan rakusnya. “Wah, kalau ulat-ulat itu dibiarkan, pasti pohon-pohon akan mati kehabisan daun,” gumam si Kancil.

Hai, ulat, apakah kalian tidak sadar kalau daun-daun itu nanti habis. Berhentilah memakan daun itu. Nanti kuganti dengan makanan lain yang lebih bergizi!” teriak si Kancil.

Ulat-ulat pun berhenti memakan daun, tetapi bukan karena takut kepada si Kancil. Mereka berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu. “Hai, Kancil, mana janjimu akan memberi makanan bergizi. Menyadari hal tersebut, si Kancil tersenyum. Ia lalu mengajak kupu-kupu ke kebun bunga yang sedang mekar. Kupu-kupu itu berbahagia dan mereka pun mulai mengisap madu.

Pokok cerita paragraf pertama cerita tersebut adalah . . . .

- A. Kancil memarahi ulat
- B. Ulat-ulat yang rakus
- ☒ C. Kekhawatiran si Kancil akan kelestarian hutan
- D. Kancil yang cerdik

14. “Hanya inilah yang kamu banggakan? Bukankah kekayaan keluargamu adalah berita besar yang tak pernah terlupakan oleh masyarakat? “tegur Fadli.

“Iya, Ris, seharusnya kelompok kita ini menjadi yang paling mewah di perjalanan ini,” ucap Pungky sambil sibuk menata barang-orang yang dibawanya.

“Ah, kasihan kamu ini,” Sahut Faris.

"Apa?kasihan?"tertawa sejenak. "Siapa sebenarnya yang harus dikasihani, Pung?"lanjut Fadli.

"Yang jelas, bukan kita berdua, karena semua bekal yang kita bawa sudah mampu menunjukkan level kita di atas mereka."

"Bagaimana, Ris? Pantaskah kita dikasihani?" ucap Pungky dengan congkaknya.

"Ya! Kalian perlu dikasihani."

"Iya? Memangnya kami miskin? Melarat? Atau kami sakit?"

"Lebih dari itu! Kalian melarat kepribadian dan kecelakaan berpikir,"diam sejenak.

"Kita ini pergi bukan untuk berpesta. Anak-anak panti asuhan itu tidak memerlukan tampilan mewah dan glamor hanya akan menyakiti hati mereka.

Selamat berpikir!"Faris meninggalkan mereka. Pungky dan Fadli hanya diam.

Amanat yang tersirat dalam kutipan cerita di atas adalah . . . .

- A. Jagalah pandangan orang lain dengan penampilan yang mewah.
- ☒ B. Sesuaikan penampilan pribadi dengan lingkungan.
- C. Janganlah menghancurkan status pribadi dengan penampilan lusuh.
- D. Tunjukkan tingkat status sosial dengan penampilan yang serba mewah.

15. Perhatikan bagian dongeng berikut!

Abunawas mempunyai burung nuri yang sangat lucu. Namun, Baginda Harun Alrasyid ingin memilikinya. "Kalau kau berniat menjual, jangan ditawarkan kepada orang lain. Tawarkan saja kepadaku. Berapa pun harganya, aku akan membayarnya," ujar Baginda kepada Abunawas. Abunawas tidak menjawab. Dia hanya mengangguk. Namun, dalam hati, dia berkata mana mungkin aku menjual burung yang tidak berharga ini kepada baginda.

.....  
Pokok-pokok alur dongeng tersebut adalah . . . .

- A. Abunawas akan menjual burung nuri.
- B. Baginda Harun Alrasyid memiliki burung nuri.
- ☒ C. Baginda Harun Alrasyid tertarik dengan burung nuri Abunawas yang lucu.
- D. Abunawas tidak akan menjual burung nuri kepada siapa pun, kecuali kepada Baginda harun Alrasyid.

16. Perhatikan dengan saksama kutipan cerita pendek berikut!

"Entah telah berapa kali aku baca surat Estu ini,"kata Wawan sambil tetap memegang secarik kertas warna merah jambu. Ia tak mengira jika harus begini akhir persahabatannya dengan Estu.

Pada kutipan di atas, sudut pandang pengarang sebagai . . . .

- ☒ A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang pertama serba tahu
- D. orang ketiga



17. Burik tergolong wanita *gemi* (hemat). Pendapatannya sehari-hari diikutkan arisan kampung setelah disisihkan sebagian untuk belanja hariannya. Beberapa tahun lalu, burik menarik arisannya dan segera dirupakannya sebuah cincin dan sepasang gelang.

Watak tokoh Burik berdasarkan penggalan cerpen "Kalung" karya Muh. Ali di atas adalah ...

- A. pelit
- ☒ B. boros
- C. rajin
- D. hemat

18. "Copet! Copet! Jambret! Kalung! Kalur-gku! Tolong! Tolong! Maling! Maling!" demikian nyaring suara Burik, hingga seluruh isi bus itu, dari ujung ke ujung yang lain pasti sama mendengarnya. Laki-laki berambut kelimis yang berhasil menggait kalung Burik menyurik-nyuruk diantara penumpang.

Latar tempat tersebut adalah ....

- A. terminal
- ☒ B. bus
- C. mikrolet
- D. halte

19. *Bacalah penggalan cerita anak di bawah ini dengan saksama!*

#### **Ayam Bertelur Emas**

"Setiap hari, pangeran harus memasukkan semua uang pemberian Ibunda Permaisuri ke dalam lubang di punggung ayam ini."

"Lalu ia akan bertelur emas?"

"Pada bulan purnama, ayam ini akan bertelur emas."

(Bobo, 8 Maret 2007)

Realita kehidupan yang terefleksi dalam cerita di atas adalah ...

- A. Setiap hari kita harus meminta uang kepada ibu.
- ☒ B. Kita harus rajin menabung.
- C. Ayam yang dimasuki uang dapat bertelur emas.
- D. Pada bulan purnama ayam bertelur emas.

20. *Cermati kutipan cerpen berikut!*

Suara keras namanya langsung membangunkan Vina. Ia melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput. Vina agak malas naik angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.

Penulisan kembali cerpen di atas yang tepat adalah ....

- ☒ A. "Vinaaaaaa, ayo, bangun! teriak Mama.  
Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.  
Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.
- B. "Vina, mobilnya sudah siap, lho!" teriak Mama.  
Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi.  
Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.  
Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.
- C. "Vinaaaa, ayo, bangkit dari tempat tidurmu!" kata mama.
- D. "Vinaaaa, lekas mandi! Teman-teman sudah menunggumu!" Mama berkata sambil pergi ke dapur.

## TEST 2

Nama : Rizai Ridho Atmadia  
No. absen : 31  
Kelas : ~~III B~~

90

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Sikap Tanggung Jawab" untuk menjawab soal no 1 s/d 6!

1. Tema yang terkandung dalam cerita berjudul "Sikap Tanggung Jawab" adalah ....
  - A. Sikap tanggung jawab anak kepada orang tuanya.
  - ☒ B. Sikap tanggung jawab pada diri sendiri.
  - C. Bertanggung jawab pada orang lain.
  - D. Sikap tanggung jawab pada tanah air.
2. Amanat yang bisa diambil dari cerita tersebut adalah ....
  - ☒ A. belajar untuk bertanggung jawab
  - B. hidup saling menghormati
  - C. anak harus patuh pada orang tua
  - D. kita harus menahan hawa nafsu
3. Berdasarkan paragraf terakhir cerita berjudul "Sikap Tanggung Jawab" latar waktu dan tempatnya yaitu ....
  - A. malam hari di ruang makan
  - ☒ B. malam hari di dapur
  - C. pagi hari di sekolah
  - D. siang hari di ruang tamu
4. Relevansi cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah ....
  - A. Anak yang belajar untuk hidup mandiri
  - B. Orang tua yang terlalu menyayangi anaknya
  - C. Orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan anaknya
  - ☒ D. Anak dimanja tidak akan bertanggung jawab
5. Berdasarkan pada paragraf ketiga pada cerita tersebut terdapat keunikan yaitu ....
  - A. Anak yang pandai berdalih
  - B. Wujud kasih sayang orang tua pada anak
  - ☒ C. Upaya orang tua menanamkan tanggung jawab pada anak
  - D. Anak yang selalu dimanja sehingga tidak bertanggung jawab
6. Watak tokoh "si anak" dalam cerita tersebut adalah ....
  - ☒ A. manja, malas, pandai berdalih.
  - B. manja, malas, bertanggung jawab.
  - C. egois, suka membantah, keras kepala.
  - D. pemalas, tidak bertanggung jawab, pemboros.



7. Ketika mengetahui Dewi Surati menyimpan ikat kepala kakaknya di bawah tempat tidurnya, marahlah Raden Banterang. Ia pun mengajak istrinya ke tepi sungai. Raden Banterang berniat membunuh istrinya. Pembelaan istrinya bahwa dirinya suci, tidak dihiraukan. Saat sebelum dibunuh, Dewi Surati berkata, "Apabila nanti darahku berbau wangi, hal ini menandakan bahwa aku tidak bersalah." Sebelum keris Raden Banterang terhunus, Dewi Surati terjun ke dalam air. Ia pun tenggelam. Tak lama kemudian, air sungai itu pun semerbak mewangi. "Banyuwangi!" teriak Raden Banterang menyesali dirinya karena ternyata istrinya tidak bersalah.

Apakah tema kutipan dongeng tersebut?

- A. istri harus mau dihukum oleh suaminya.
  - ☒ B. sesal kemudian tak ada gunanya.
  - C. air beriak tanda tak dalam.
  - D. berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian.
8. Pak Kasim adalah seorang miskin yang hidup di sebuah gubuk di tepi hutan. Pekerjaan sehari-harinya mencari kayu. Kemudian, ia menjualnya ke kota. Pada suatu hari, ia menolong seekor ular yang terjepit di akar pohon. Setelah terbebas dari lilitan akar pohon, ular pun berjanji akan memenuhi segala permintaan pak Kasim.

Semula, Pak Kasim hanya minta makanan yang lezat. Permintaan itu dipenuhi oleh ular. Akan tetapi, lama kelamaan, permintaan Pak Kasim semakin banyak. Terakhir, ia minta kereta enas dan kudanya. Mendengar permintaan Pak Kasim pun diminta untuk pulang. Setelah tiba di rumah, ia mendapatkan rumahnya seperti dulu. Pak Kasim pun kembali miskin.

Tema dongeng di atas adalah . . . .

- A. jika menolong jangan pamrih.
  - B. menolong sesama itu harus ada balasannya.
  - C. ular itu wajib ditolong.
  - ☒ D. akibat orang yang tamak.
9. Dongeng Pak Kasim masih mempunyai keterkaitan dengan kehidupan kita saat ini adalah . . .
- A. Orang dapat menjadi kaya secara mendadak
  - B. Jika menolong, harus ada imbalannya.
  - C. Menolong harus dilandasi keinginan mendapat balasan.
  - ☒ D. Janganlah menjadi orang tamak.

10. Bacalah dongeng berikut dengan saksama!

**Kalung dari Tetesan Air**

"Dapatkah kau membuat kalung dari tetesan air?"

Tanya Sang Kaisar.

Tentu saja. Ini sangat mudah. Namun, aku butuh bantuan Sang putri untuk mengumpulkan tetesan air untukku. Tetesan air itu akan kurangkai di sehelai benang. Pasti akan menjadi kalung yang indah," kata lelaki itu.

....

(Bobo, 25 November 2004)

Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- A. pertanyaan Kaisar kepada lelaki
- ☒ B. kalung dari tetesan air
- C. bantuan sang putri
- D. tetesan air dirangkai dengan benang

11. Simaklah penggalan dongeng berikut untuk soal no. 16-18!

#### Buah Terung Menjadi Emas

Ketika Wangsa membuka pintu kamar itu, dilihatnya di dalam bertumpuk-tumpuk emas berkilauan. Istri dan anak-anaknya sedang berdiri di sudut kamar menunggu emas-emas tersebut dengan wajah berseri-seri.

"Inilah emas-emas yang kita peroleh. Semua ini dari hasil penjualan buah terung kita selama sepuluh tahun ini," kata istri wangsa sambil tersenyum bahagia.

(Bobo, 9 Maret 2006)

Hal menarik dari dongeng tersebut adalah . . . .

- ☒ A. Buah terung berubah menjadi emas
- B. Emas bertumpuk-tumpuk di dalam kamar
- C. Emas itu ternyata dari penjualan buah terung
- D. Istri Wangsa berbohong soal emas

12. Tema dongeng di atas adalah . . . .

- ☒ A. Ketekunan
- B. Kepintaran
- C. Keberanian
- D. Kebenaran

13. Baca dan cermati cerita berikut!

Suatu sore, si Kancil sedang berjalan-jalan di hutan. Dilihatnya sekelompok ulat yang sedang makan daun dengan rakusnya. "Wah, kalau ulat-ulat itu dibiarkan, pasti pohon-pohon akan mati kehabisan daun," gumam si Kancil.

Hai, ulat, apakah kalian tidak sadar kalau daun-daun itu nanti habis. Berhentilah memakan daun itu. Nanti kuganti dengan makanan lain yang lebih bergizi!" teriak si Kancil.

Ulat-ulat pun berhenti memakan daun, tetapi bukan karena takut kepada si Kancil. Mereka berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu. "Hai, Kancil, mana janjimu akan memberi makanan bergizi. Menyadari hal tersebut, si Kancil tersenyum. Ia lalu mengajak kupu-kupu ke kebun bunga yang sedang mekar. Kupu-kupu itu berbahagia dan mereka pun mulai mengisap madu.

Pokok cerita paragraf pertama cerita tersebut adalah . . . .

- A. Kancil memarahi ulat
- B. Ulat-ulat yang rakus
- C. Kekhawatiran si Kancil akan kelestarian hutan
- ☒ D. Kancil yang cerdik

14. "Hanya inilah yang kamu banggakan? Bukankah kekayaan keluargamu adalah berita besar yang tak pernah terlupakan oleh masyarakat?" tegur Fadli.

"Iya, Ris, seharusnya kelompok kita ini menjadi yang paling mewah di perjalanan ini," ucap Pungky sambil sibuk menata barang-barang yang dibawanya.

"Ah, kasihan kamu ini," Sahut Faris.



"Apa? kasihan?" tertawa sejenak. "Siapa sebenarnya yang harus dikasihani, Pung?" lanjut Fadli.

"Yang jelas, bukan kita berdua, karena semua bekal yang kita bawa sudah mampu menunjukkan level kita di atas mereka."

"Bagaimana, Ris? Pantaskah kita dikasihani?" ucap Pungky dengan congkaknya.

"Ya! Kalian perlu dikasihani."

"Iya? Memangnyanya kami miskin? Melarat? Atau kami sakit?"

"Lebih dari itu! Kalian melarat kepribadian dan kecelakaan berpikir," diam sejenak.

"Kita ini pergi bukan untuk berpesta. Anak-anak panti asuhan itu tidak memerlukan tampilan mewah dan glamor hanya akan menyakiti hati mereka.

Selamat berpikir!" Faris meninggalkan mereka. Pungky dan Fadli hanya diam.

Amanat yang tersirat dalam kutipan cerita di atas adalah . . . .

- A. Jagalah pandangan orang lain dengan penampilan yang mewah.
- ☒ B. Sesuaikan penampilan pribadi dengan lingkungan.
- C. Janganlah menghancurkan status pribadi dengan penampilan lusuh.
- D. Tunjukkan tingkat status sosial dengan penampilan yang serba mewah.

15. Perhatikan bagian dongeng berikut!

Abunawas mempunyai burung nuri yang sangat lucu. Namun, Baginda Harun Alrasyid ingin memilikinya. "Kalau kau berniat menjual, jangan ditawarkan kepada orang lain. Tawarkan saja kepadaku. Berapa pun harganya, aku akan membayarnya," ujar Baginda kepada Abunawas. Abunawas tidak menjawab. Dia hanya mengangguk. Namun, dalam hati, dia berkata mana mungkin aku menjual burung yang tidak berharga ini kepada baginda.

.....  
Pokok-pokok alur dongeng tersebut adalah . . . .

- A. Abunawas akan menjual burung nuri.
- B. Baginda Harun Alrasyid memiliki burung nuri.
- ☒ C. Baginda Harun Alrasyid tertarik dengan burung nuri Abunawas yang lucu.
- D. Abunawas tidak akan menjual burung nuri kepada siapa pun, kecuali kepada Baginda harun Alrasyid.

16. Perhatikan dengan saksama kutipan cerita pendek berikut!

"Entah telah berapa kali aku baca surat Estu ini," kata Wawan sambil tetap memegang secarik kertas warna merah jambu. Ia tak menengira jika harus begini akhir persahabatannya dengan Estu.

Tada kutipan di atas, sudut pandang pengarang sebagai . . . .

- ☒ A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang pertama serba tahu
- D. orang ketiga

17. Burik tergolong wanita *gemi* (hemat). Pendapatannya sehari-hari diikutkan arisan kampung setelah disisihkan sebagian untuk belanja hariannya. Beberapa tahun lalu, burik menarik arisannya dan segera dirupakannya sebuah cincin dan sepasang gelang.

Watak tokoh Burik berdasarkan penggalan cerpen "Kalung" karya Muh. Ali di atas adalah ...

- A. pelit  
B. boros  
C. rajin  
~~D. hemat~~

18. "Copet! Copet! Jambret! Kalung! Kalungku! Tolong! Tolong! Maling! Maling!" demikian nyaring suara Burik, hingga seluruh isi bus itu, dari ujung ke ujung yang lain pasti sama mendengarnya. Laki-laki berambut kelimis yang berhasil menggait kalung Burik menyurik-nyuruk diantara penumpang.

Latar tempat tersebut adalah ....

- A. terminal  
~~B. bus~~  
C. mikrolet  
D. halte

19. Bacalah penggalan cerita anak di bawah ini dengan saksama!

**Ayam Bertelur Emas**

"Setiap hari, pangeran harus memasukkan semua uang pemberian Ibunda Permaisuri ke dalam lubang di punggung ayam ini."

"Lalu ia akan bertelur emas?"

"Pada bulan purnama, ayam ini akan bertelur emas."

(Bobo, 8 Maret 2007)

Realita kehidupan yang terefleksi dalam cerita di atas adalah ...

- A. Setiap hari kita harus meminta uang kepada ibu.  
~~B. Kita harus rajin menabung.~~  
C. Ayam yang dimasuki uang dapat bertelur emas.  
D. Pada bulan purnama ayam bertelur emas.

20. Cermati kutipan cerpen berikut!

Suara keras namanya langsung membangunkan Vina. Ia melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput. Vina agak malas naik angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.

Penulisan kembali cerpen di atas yang tepat adalah ....

- ~~A. "Vinaaaaaaa, ayo, bangun! teriak Mama.~~  
Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi. Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.  
Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.  
B. "Vina, mobilnya sudah siap, lho!" teriak Mama.  
Vina melompat dari tempat tidurnya dan segera berlari ke kamar mandi.  
Ia tidak mau ditinggal mobil antar jemput.  
Vina agak malas naik mobil angkot karena harus melewati jalan yang berputar-putar dulu.  
C. "Vinaaa, ayo, bangkit dari tempat tidurmu!" kata mama.  
D. "Vinaaaa, lekas mandi! Teman-teman sudah menunggumu!" Mama berkata sambil pergi ke dapur.



### TEST 3

Nama : Fatimah Irfani  
No. absen : 10  
Kelas : VII B (76)

85

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Tiga Sekawan" untuk menjawab soal no 1 s/d 4!

1. Amanat yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut adalah ....
  - A. kita harus saling memberi
  - ☒ B. dalam hidup kita harus saling bekerjasama
  - C. adik dan kakak harus saling menyayangi
  - D. kita harus patuh kepada orang tua
2. Tema yang tepat untuk cerita tersebut adalah ....
  - A. kerjasama
  - ☒ B. tolong menolong
  - C. saling membantu
  - D. saling menghormati
3. Bagaimana watak "si bungsu" pada cerita tersebut?
  - A. Suka menolong
  - B. Pemalas
  - C. Baik hati
  - ☒ D. Rajin bekerja
4. Relevansi cerita tersebut dengan kehidupan sekarang adalah ....
  - A. Bekerjasama agar tidak terjadi perpecahan
  - B. Bekerjasama untuk mencapai tujuan
  - ☒ C. Bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah
  - D. Bekerjasama untuk membantu orang tua
5. "Sebentar lagi mungkin aku tidak bersekolah lagi," kata Irwan. Toni terperangah, "Kenapa? Apakah kamu akan pindah?" "Tidak, orang tuaku tak sanggup untuk membayar SPP untuk bulan ini. Padahal SPP bulan lalu sudah menunggak," kata Irwan seperti putus asa. "sekarang adikku sakit sehingga uang SPP untukku dipakai mengobati adikku ke dokter," Irwan mengisahkan keadaan keluarganya.

Sejenak Toni termenung. Rasa iba terhadap sahabat muncul dalam hatinya. Ia ingin sekali menolong sahabatnya itu. Kebetulan Toni mempunyai uang hadiah dari pamannya. "kalau demikian, pakailah dulu uang saya ini," kata Toni sambil mengulurkan uang kepada Irwan. Mula-mula Irwan menolak, tetapi setelah di desak oleh Toni akhirnya diterima juga.

Hal menarik dari cerita di atas adalah ....

  - A. Irwan yang akan keluar dari sekolah
  - ☒ B. Ketulusan hati Toni membantu Irwan
  - C. Adik Irwan yang sakit
  - D. Keluarga Irwan yang m

Bacalah cuplikan cerita berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 6 s.d 10!

Kini senja baru saja pergi dan malam pun tiba. Riwanto melangkah juga perlahan ke dalam rumahnya. Dalam hatinya dia sudah bertekad, "Aku harus berlayar kembali karena laut adalah kehidupanku." Demikian tekadnya yang disimpan kuat dalam hatinya. Riwanto yakin pula bahwa kehidupan itu sendiri yang akan mendidik anaknya menjadi manusia yang mandiri, di bawah pengawasan neneknya. Kehidupan bukan harus dimulai dari kelemahan hati dan ketergantungan pada orang lain. Dia ingin supaya anak-anaknya mengalami hal itu. Dia sudah bertekad apapun yang terjadi, dia harus berlayar kembali.

6. Berikut ini hal-hal yang menarik pada cuplikan cerita di atas, *kecuali* . . . .

- A. tekad Riwanto yang begitu kuat
- B. keyakinan atas prinsip-prinsip hidup Riwanto
- ☒ C. Riwanto lebih mementingkan pekerjaan daripada keluarganya
- D. tegas dalam mengambil keputusan

7. Amanat yang terkandung dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- A. kita harus memiliki pendirian yang teguh
- B. kita harus mampu hidup mandiri
- C. harus lebih mengutamakan keluarga
- ☒ D. pekerjaan dan keluarga sama pentingnya

8. Watak tokoh Riwanto pada cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- A. egois
- ☒ B. optimis
- C. anarkis
- D. sadis

9. Peribahasa yang tepat untuk prinsip hidup Riwanto adalah . . . .

- ☒ A. berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian
- B. air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
- C. berat sama dijinjing ringan sama dipikul
- D. air susu dibalas dengan air tuba

10. Latar waktu dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- A. pagi
- ☒ B. sore
- C. siang
- D. malam

11. Cermati kutipan dongeng berikut!

#### **Legenda Batu Menangis**

- (1) "Hai, gadis cantik, apakah yang berjalan di belakang itu ibumu?"
- (2) Apa jawaban anak gadis itu?
- (3) "Bukan," katanya dengan angkuh, "ia adalah pembantuku!"
- (4) Kedua ibu dan anak itu meneruskan perjalanan.
- (5) Tak berapa lama, mendekat lagi seorang pemuda dan bertanya hal yang sama kepada anak gadis itu,
- (6) "Hai, manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?"
- (7) "Bukan, Bukan!" jawab gadis itu dengan mendongakkan kepala.



(8) "Ia adalah budakku!"

(Cerita Rakyat Nusantara, 1999)

Penulisan kembali dongeng di atas yang tepat adalah . . .

- A. Gadis itu memang cantik. Akan tetapi, taak banyak pemuda yang tertarik kepadanya.
  - ☒ B. Sungguh keterlaluan gadis itu! Berkali-kali ia menyangkal ibu kandungnya sendiri.
  - C. Setiap pemuda yang menyapanya, ditanggapinya dengan dingin. Ia memang gadis yang angkuh.
  - D. Akhirnya, gadis itu dikutuk menjadi batu. Ia sangat menyesali perbuatannya.
12. Tanpa disadarinya, celananya melorot saat dia naik ke pentas. Dia tahu bahwa celana itu kebesaran. Akan tetapi, apa daya, hanya tinggal celana hitam milik Ayah yang ada. Dia tetap percaya diri saja. "Ah, biarlah, melorot sedikit," ujarnya. Teman-teman yang melihatnya di atas pentas pun tertawa terbahak-bahak. Sementara itu, ia tetap melakukan aksinya berpantomim di atas pentas.
- Cerita di atas menarik karena . . . .*
- ☒ A. Lucu
  - B. Unik
  - C. Tidak monoton
  - D. Semuanya benar

13. Perhatikan kutipan dongeng berikut!

#### Malin Kundang Anak Durhaka

Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya. Pikirannya kacau karena perkataan istrinya. Seandainya wanita itu benar ibunya, dia tidak akan mengakuinya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "Hai, perempuan tua! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan dekil!"

Inti penggalan dongeng tersebut adalah . . . .

- A. Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya karena perkataan istrinya.
  - ☒ B. Malin Kundang tidak mengakui ibunya karena ia malu kepada istrinya.
  - C. Malin Kundang menghindari ibunya karena ibunya hendak memeluk kakinya.
  - D. Malin Kundang menendang ibunya karena ibunya melarat dan dekil.
14. Pokok dongeng "penduduk desa kaya raya, tetapi kikir" ada dalam dongeng . . .
- ☒ A. Dahulu kala ada sebuah desa yang besar, penduduknya banyak, dan kaya raya. Akan tetapi, mereka sangat kikir dan tidak mempunyai belas kasihan kepada orang miskin. Hidup mereka dari hasil pertanian dan perburuan karena tanahnya subur dan sekelilingnya banyak hutan.
  - B. Dahulu kala, ada sebuah desa yang besar. Penduduk desa itu hidup dari hasil pertanian dan perburuan. Mereka miskin, tetapi tidak kikir. Mereka sangat peduli kepada orang miskin.
  - C. Sejak dahulu kala, penduduk desa adalah orang-orang kaya. Akan tetapi mereka kikir. Mereka tidak mau berbelas kasihan kepada orang miskin.
  - D. Sejak dulu kala, penduduk desa adalah orang miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari pertanian dan perburuan. Akan tetapi, meskipun kaya mereka tidak kikir.

15. Manakah sudut pandang di bawah ini yang menggunakan sudut pandang pengarang sebagai orang pertama pelaku utama?

- ☒ A. Sudah seminggu ini aku gelisah. Balasan surat dari sahabatku tak kunjung datang. Padahal, balasan surat itu sangat berarti bagiku. Sampai kapan aku harus menunggunya, aku tak tahu.
- B. Ia datang tepat waktu. Memang selama ini ia yang paling ditunggu-tunggu oleh keluarga. Tak ada satu pun yang berani mengambil keputusan tentang hal ini. Semua menyerahkan kepadanya. Aku hanya akan menerima apa saja yang menjadi keputusannya.
- C. "Aku harus datang ke rumahmu?" tanya Rokhayah kepada sahabatnya melalui telepon. Terdengar suara Rokhayah sangat terkejut ketika Romli meminta ia datang ke rumahnya. Rokhayah tak pernah membayangkan jika akhirnya Romli meminta ia hadir ke rumahnya.
- D. Tyas memang sahabat lama yang telah lama dikenal oleh Rian. Mereka selama ini dikenal sebagai sahabat karib. Seakan dimana ada Tyas, di situ pasti ada Rian. Begitu pula sebaliknya, di mana ada Rian pasti di situ pula ada Tyas. Akan tetapi rekan-rekannya agak heran ketika melihat Tyas berjalan tidak bersama dengan Rian. Tanda tanya pun mulai muncul dalam pikiran teman-temannya. Hanya saja, mereka sungkan untuk menanyakan keheranannya itu kepada Tyas. Mereka hanya berpikir bahwa saat ini sedang ada masalah antara Tyas dan Rian.

16. Pak Gunarso tertegun, Farida terkejut, begitu juga Hindun, Tuti dan yang lain-lainnya. "Kenapa kau pindah duduk dibelakang kalau matamu rusak?" tanya pak Gun lagi. "Farida telah mengusirnya, Pak," sahut Anto ikut bersimpati kepada Aminah. Pak Gunarso menghampiri Farida. "Kenapa kau lakukan itu, Farida?" tanya Pak Guru. "Kamu iri kepada Aminah? Kalau iri, bukan begitu caranya. Kau harus dapat bersaing dengan sehat. Tingkatkan belajarmu agar dapat menyamai prestasi Aminah." Farida hanya merunduk saja. Akhirnya, aminah pindah lagi duduknya ke depan dan Farida kembali ke tempatnya semula ...("Aku Tidak Menyontek")

Farida dalam penggalan cerpen di atas mempunyai watak . . . .

- A. ramah tamah
- B. lemah lembut
- ☒ C. cemburu dan keras kepala
- D. sabar dan jujur

17. *Baca dan cermati cerita berikut dengan saksama!*

#### **Persahabatan Erla dengan Nuning**

Erla sedih mengingat kejadian kemarin. Hatinya sedih. Era berpikir, apa yang membuat perlakuan Nuning berubah seperti itu. Erla bingung. Kejadian kemarin siang, telah diceritakan kepada Eva, kakak satu-satunya.

"Adik manis..., mengapa termenung sejak tadi?" tanya Eva.

"Ee..., Erla hanya malas sekolah, Kak!" jawab Erla.

Eva mendengarkan cerita sedih adiknya. Tiba-tiba, setengah berteriak.

"o ... ya..., aku ingat sekarang, Kak! Pada waktu ulangan kemarin, Nuning minta jawabanku,...tapi aku tidak memberitahu...!" jawab Erla pasti.

"Nah, mungkin itu sebabnya dia marah kepadamu!" kata Eva kemudian.



"Dan,...ketika Nuning menyontek,...aku melarangnya! Bahkan, Nuning melotot kepadaku. Ketika aku ajak jajan, dia diam saja!" tambah Erla.

"Mungkin itu penyebabnya. Sudahlah, kalau hal itu penyebabnya,... kamu harus bisa meyadarkannya. Kata Eva.

"Tapi, ... tapi, kak!

"Kakak tahu, kamu tidak bersalah..., tapi kamu juga harus menyadari kejengkelan hati Nuning! Makanya, tugas kamu harus menyadarkan sikap Nuning yang salah itu!

"Baiklah, Kak,... Erla mau berusaha!"

(Aktif Berbahasa Indonesia)

Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ....

- A. Setiap persahabatan pasti ada romantikanya.
- ☒ B. Teman yang sakit hati karena tidak dituruti kemauannya.
- C. Erla merasa perlu mengadukan perasaannya kepada kakaknya.
- D. Seseorang yang berusaha menyadarkan temannya atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

### Pengorbanan untuk Ibu

Di jalan simpang tiga, Subaru menuruti petunjuk wanita tua itu, sekalipun jalan yang ditempuh sempit dan curam. Akhirnya, Subaru menemukan sungai.

Diturutilah sungai itu sampai ke telaga tempat pohon *nashi* tumbuh. Akan tetapi malang, ketika turun, bayangannya jatuh pada permukaan air telaga. Air bersibak dan muncullah raksaksa penunggu telaga itu.

Subaru tidak kalah waspada. Ia melawan raksaksa itu. Raksaksa kalah.

Subaru menjadi terkejut ketika terdengar di dalam air ada suara kakak-kakaknya. Taro dan Jiro memanggil-manggil. Secepat kilat ia meluncur ke dasar sungai. Di sebelah gua, ia melihat kedua kakaknya. Dengan sigap, ia menyelamatkan kedua kakaknya itu.

Mereka sangat gembira dan segera kembali membawa *nara nashi* dan memberikan kepada ibunya tersayang. Seketika itu pula, ibunya sehat kembali setelah memakan buah *nara nashi*.

(Cermat berbahasa 1, hlm. 182)

18. Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ....

- A. Pengorbanan seorang anak demi baktinya orang tua.
- ☒ B. Pengorbanan seorang anak yang berusaha mendapatkan obat untuk kesembuhan ibunya.
- C. Kepahlawanan seorang adik terhadap kedua kakaknya dari cengkraman raksaksa.
- D. Usaha penyelamatan seorang adik terhadap kedua kakaknya yang tenggelam di telaga.

19. Amanat yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ...

- A. Semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.
- B. Kewajiban seorang anak adalah patuh dan berbakti kepada ibu dan kakaknya.
- ☒ C. Kita harus ikut bertanggung jawab atas penderitaan Ibu.
- ☒ D. Surga terletak di bawah telapak kaki ibu.

20. Pada zaman dahulu, tersebutlah seorang raja yang mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai seorang anak laki-laki. Sang raja berharap kelak anak satu-satunya itu dapat menggantikan kedudukannya. Akan tetapi, raja kecewa. Putra mahkota mempunyai kegemaran mengadua ayam. Jika sedang menyabung ayam, ia bisa lupa segala-galanya. Karena baginda Raja sangat kecewa, diusirlah putra mahkota tersebut dari istana.

Tema dongeng di atas adalah . . . .

- ☒ A. Tabiat buruk akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.
- B. Menyabung ayam merupakan kegiatan yang menyenangkan.
- C. Seseorang yang arif bijaksana akan bersikap adil, termasuk kepada anaknya sendiri.
- D. Orang harus menyayangi makhluk hidup lainnya.

*Selamat Mengerjakan .....*



# Hasil Tes Belajar Siswa

TEST 3

Nama : Fitri Nur Khasanah  
No. absen : 12  
Kelas : VII B

90

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Tiga Sekawan" untuk menjawab soal no 1 s/d

4!

1. Amanat yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut adalah ....  
☐ A. kita harus saling memberi  
☐ B. dalam hidup kita harus saling bekerjasama  
☒ C. adik dan kakak harus saling menyayangi  
☐ D. kita harus patuh kepada orang tua
2. Tema yang tepat untuk cerita tersebut adalah ....  
☒ A. kerjasama  
☐ B. tolong menolong  
☐ C. saling membantu  
☐ D. saling menghormati
3. Bagaimana watak "si bungsu" pada cerita tersebut?  
☐ A. Suka menolong  
☐ B. Pemalas  
☐ C. Baik hati  
☒ D. Rajin bekerja
4. Relevansi cerita tersebut dengan kehidupan sekarang adalah ....  
☐ A. Bekerjasama agar tidak terjadi perpecahan  
☒ B. Bekerjasama untuk mencapai tujuan  
☐ C. Bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah  
☐ D. Bekerjasama untuk membantu orang tua
5. "Sebentar lagi mungkin aku tidak bersekolah lagi," kata Irwan. Toni terperangah, "Kenapa? Apakah kamu akan pindah?" "Tidak, orang tuaku tak sanggup untuk membayar SPP untuk bulan ini. Padahal SPP bulan lalu sudah menunggak," kata Irwan seperti putus asa. "sekarang adikku sakit sehingga uang SPP untukku dipakai mengobati adikku ke dokter," Irwan mengisahkan keadaan keluarganya.  
Sejenak Toni termenung. Rasa iba terhadap sahabat muncul dalam hatinya. Ia ingin sekali menolong sahabatnya itu. Kebetulan Toni mempunyai uang hadiah dari pamannya. "kalau demikian, pakailah dulu uang saya ini," kata Toni sambil mengulurkan uang kepada Irwan. Mula-mula Irwan menolak, tetapi setelah di desak oleh Toni akhirnya diterima juga.  
Hal menarik dari cerita di atas adalah ....  
☐ A. Irwan yang akan keluar dari sekolah  
☒ B. Ketulusan hati Toni membantu Irwan  
☐ C. Adik Irwan yang sakit  
☐ D. Keluarga Irwan yang m

Bacalah cuplikan cerita berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 6 s.d 10!

Kini senja baru saja pergi dan malam pun tiba. Riwanto melangkah juga perlahan ke dalam rumahnya. Dalam hatinya dia sudah bertekad, "Aku harus berlayar kembali karena laut adalah kehidupanku." Demikian tekadnya yang disimpan kuat dalam hatinya. Riwanto yakin pula bahwa kehidupan itu sendiri yang akan mendidik anaknya menjadi manusia yang mandiri, di bawah pengawasan neneknya. Kehidupan bukan harus dimulai dari kelemahan hati dan ketergantungan pada orang lain. Dia ingin supaya anak-anaknya mengalami hal itu. Dia sudah bertekad apapun yang terjadi, dia harus berlayar kembali.

6. Berikut ini hal-hal yang menarik pada cuplikan cerita di atas, *kecuali* . . . .

- A. tekad Riwanto yang begitu kuat
- B. keyakinan atas prinsip-prinsip hidup Riwanto
- ☒ C. Riwanto lebih mementingkan pekerjaan daripada keluarganya
- D. tegas dalam mengambil keputusan

7. Amanat yang terkandung dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- ☒ A. kita harus memiliki pendirian yang teguh
- B. kita harus mampu hidup mandiri
- C. harus lebih mengutamakan keluarga
- D. pekerjaan dan keluarga sama pentingnya

8. Watak tokoh Riwanto pada cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- A. egois
- ☒ C. optimis
- B. anarkis
- D. sadis

9. Peribahasa yang tepat untuk prinsip hidup Riwanto adalah . . . .

- ☒ A. berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian
- B. air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
- C. berat sama dijinjing ringan sama dipikul
- D. air susu dibalas dengan air tuba

10. Latar waktu dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- A. pagi
- ☒ C. sore
- B. siang
- D. malam

11. Cermati kutipan dongeng berikut!

#### **Legenda Batu Menangis**

- (1) "Hai, gadis cantik, apakah yang berjalan di belakang itu ibumu?"
- (2) Apa jawaban anak gadis itu?
- (3) "Bukan," katanya dengan angkuh, "ia adalah pembantuku!"
- (4) Kedua ibu dan anak itu meneruskan perjalanan.
- (5) Tak berapa lama, mendekat lagi seorang pemuda dan bertanya hal yang sama kepada anak gadis itu,
- (6) "Hai, manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?"
- (7) "Bukan, Bukan!" jawab gadis itu dengan mendongakkan kepala.



(8) "Ia adalah budakku!"

(Cerita Rakyat Nusantara, 1999)

Penulisan kembali dongeng di atas yang tepat adalah . . .

- A. Gadis itu memang cantik. Akan tetapi, taak banyak pemuda yang tertarik kepadanya.
- ☒ B. Sungguh keterlaluan gadis itu! Berkali-kali ia menyangkal ibu kandungnya sendiri.
- C. Setiap pemuda yang menyapanya, ditanggapinya dengan dingin. Ia memang gadis yang angkuh.
- D. Akhirnya, gadis itu dikutuk menjadi batu. Ia sangat menyesali perbuatannya.

12. Tanpa disadarinya, celananya melorot saat dia naik ke pentas. Dia tahu bahwa celana itu kebesaran. Akan tetapi, apa daya, hanya tinggal celana hitam milik Ayah yang ada. Dia tetap percaya diri saja. "Ah, biarlah, melorot sedikit," ujarnya. Teman-teman yang melihatnya di atas pentas pun tertawa terbahak-bahak. Sementara itu, ia tetap melakukan aksinya berpantonim di atas pentas.

Cerita di atas menarik karena . . . .

- ☒ A. Lucu
- B. Unik
- C. Tidak monoton
- D. Semuanya benar

13. Perhatikan kutipan dongeng berikut!

**Malin Kundang Anak Durhaka**

Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya. Pikirannya kacau karena perkataan istrinya. Seandainya wanita itu benar ibunya, dia tidak akan mengakuinya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "Hai, perempuan tua! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan dekil!"

Inti penggalan dongeng tersebut adalah . . . .

- A. Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya karena perkataan istrinya.
- ☒ B. Malin Kundang tidak mengakui ibunya karena ia malu kepada istrinya.
- C. Malin Kundang menghindari ibunya karena ibunya hendak memeluk kakinya.
- D. Malin Kundang menendang ibunya karena ibunya melarat dan dekil.

14. Pokok dongeng "penduduk desa kaya raya, tetapi kikir" ada dalam dongeng . . .

- ☒ A. Dahulu kala ada sebuah desa yang besar, penduduknya banyak, dan kaya raya. Akan tetapi, mereka sangat kikir dan tidak mempunyai belas kasihan kepada orang miskin. Hidup mereka dari hasil pertanian dan perburuan karena tanahnya subur dan sekelilingnya banyak hutan.
- B. Dahulu kala, ada sebuah desa yang besar. Penduduk desa itu hidup dari hasil pertanian dan perburuan. Mereka miskin, tetapi tidak kikir. Mereka sangat peduli kepada orang miskin.
- C. Sejak dahulu kala, penduduk desa adalah orang-orang kaya. Akan tetapi mereka kikir. Mereka tidak mau berbelas kasihan kepada orang miskin.
- D. Sejak dulu kala, penduduk desa adalah orang miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari pertanian dan perburuan. Akan tetapi, meskipun kaya mereka tidak kikir.

15. Manakah sudut pandang di bawah ini yang menggunakan sudut pandang pengarang sebagai orang pertama pelaku utama?

- ☒ A. Sudah seminggu ini aku gelisah. Balasan surat dari sahabatku tak kunjung datang. Padahal, balasan surat itu sangat berarti bagiku. Sampai kapan aku harus menunggunya, aku tak tahu.
- B. Ia datang tepat waktu. Memang selama ini ia yang paling ditunggu-tunggu oleh keluarga. Tak ada satu pun yang berani mengambil keputusan tentang hal ini. Semua menyerahkan kepadanya. Aku hanya akan menerima apa saja yang menjadi keputusannya.
- C. "Aku harus datang ke rumahmu?" tanya Rokhayah kepada sahabatnya melalui telepon. Terdengar suara Rokhayah sangat terkejut ketika Romli meminta ia datang ke rumahnya. Rokhayah tak pernah membayangkan jika akhirnya Romli meminta ia hadir ke rumahnya.
- D. Tyas memang sahabat lama yang telah lama dikenal oleh Rian. Mereka selama ini dikenal sebagai sahabat karib. Seakan dimana ada Tyas, di situ pasti ada Rian. Begitu pula sebaliknya, di mana ada Rian pasti di situ pula ada Tyas. Akan tetapi rekan-rekannya agak heran ketika melihat Tyas berjalan tidak bersama dengan Rian. Tanda tanya pun mulai muncul dalam pikiran teman-temannya. Hanya saja, mereka sungkan untuk menanyakan keheranannya itu kepada Tyas. Mereka hanya berpikir bahwa saat ini sedang ada masalah antara Tyas dan Rian.

16. Pak Gunarso tertegun, Farida terkejut, begitu juga Hindun, Tuti dan yang lain-lainnya. "Kenapa kau pindah duduk dibelakang kalau matamu rusak?" tanya pak Gun lagi. "Farida telah mengusirnya, Pak," sahut Anto ikut bersimpati kepada Aminah. Pak Gunarso menghampiri Farida. "Kenapa kau lakukan itu, Farida?" tanya Pak Guru. "Kamu iri kepada Aminah? Kalau iri, bukan begitu caranya. Kau harus dapat bersaing dengan sehat. Tingkatkan belajarmu agar dapat menyamai prestasi Aminah." Farida hanya merunduk saja. Akhirnya, aminah pindah lagi duduknya ke depan dan Farida kembali ke tempatnya semula ... ("Aku Tidak Menyontek")

Farida dalam penggalan cerpen di atas mempunyai watak . . . .

- A. ramah tamah
- B. lemah lembut
- ☒ C. cemburu dan keras kepala
- D. sabar dan jujur

17. *Baca dan cermati cerita berikut dengan saksama!*

#### **Persahabatan Erla dengan Nuning**

Erla sedih mengingat kejadian kemarin. Hatinya sedih. Era berpikir, apa yang membuat perlakuan Nuning berubah seperti itu. Erla bingung. Kejadian kemarin siang, telah diceritakan kepada Eva, kakak satu-satunya.

"Adik manis..., mengapa termenung sejak tadi?" tanya Eva.

"Ee..., Erla hanya malas sekolah, Kak!" jawab Erla.

Eva mendengarka cerita sedih adiknya. Tiba-tiba, setengah berteriak.

"o ... ya..., aku ingat sekarang, Kak! Pada waktu ulangan kemarin, Nuning minta jawabanku,...tapi aku tidak memberitahu...!" jawab Erla pasti.

"Nah, mungkin itu sebabnya dia marah kepadamu!" kata Eva kemudian.



"Dan,...ketika Nuning menyontek,...aku melarangnya! Bahkan, Nuning melotot kepadaku. Ketika aku ajak jajan, dia diam saja!" tambah Erla.

"Mungkin itu penyebabnya. Sudahlah, kalau hal itu penyebabnya,... kamu harus bisa meyakinkannya. Kata Eva.

"Tapi, ... tapi, kak!

"Kakak tahu, kamu tidak bersalah..., tapi kamu juga harus menyadari kejengkelan hati Nuning! Makanya, tugas kamu harus menyadarkan sikap Nuning yang salah itu!

"Baiklah, Kak,... Erla mau berusaha!"

(Aktif Berbahasa Indonesia)

Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah . . . .

- A. Setiap persahabatan pasti ada romantikanya.
- ☒ B. Teman yang sakit hati karena tidak dituruti kemauannya.
- C. Erla merasa perlu mengadukan perasaannya kepada kakaknya.
- D. Seseorang yang berusaha menyadarkan temannya atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

### Pengorbanan untuk Ibu

Di jalan simpang tiga, Subaru mengikuti petunjuk wanita tua itu, sekalipun jalan yang ditempuh sempit dan curam. Akhirnya, Subaru menemukan sungai.

Diturutilah sungai itu sampai ke telaga tempat pohon *nashi* tumbuh. Akan tetapi malang, ketika turun, bayangannya jatuh pada permukaan air telaga. Air bersibak dan muncullah raksaksa penunggu telaga itu.

Subaru tidak kalah waspada. Ia melawan raksaksa itu. Raksaksa kalah.

Subaru menjadi terkejut ketika mendengar di dalam air ada suara kakak-kakaknya. Taro dan Jiro memanggil-manggil. Secepat kilat ia meluncur ke dasar sungai. Di sebelah gua, ia melihat kedua kakaknya. Dengan sigap, ia menyelamatkan kedua kakaknya itu.

Mereka sangat gembira dan segera kembali membawa *nara nashi* dan memberikan kepada ibunya tersayang. Seketika itu pula, ibunya sehat kembali setelah memakan buah *nara nashi*.

(Cermat berbahasa 1, hlm. 182)

18. Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ....

- A. Pengorbanan seorang anak demi baktinya orang tua.
- ☒ B. Pengorbanan seorang anak yang berusaha mendapatkan obat untuk kesembuhan ibunya.
- C. Kepahlawanan seorang adik terhadap kedua kakaknya dari cengkraman raksaksa.
- D. Usaha penyelamatan seorang adik terhadap kedua kakaknya yang tenggelam di telaga.

19. Amanat yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah . . .

- A. Semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.
- B. Kewajiban seorang anak adalah patuh dan berbakti kepada ibu dan kakaknya.
- ☒ C. Kita harus ikut bertanggung jawab atas penderitaan Ibu.
- D. Surga terletak di bawah telapak kaki ibu.

20. Pada zaman dahulu, tersebutlah seorang raja yang mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai seorang anak laki-laki. Sang raja berharap kelak anak satu-satunya itu dapat menggantikan kedudukannya. Akan tetapi, raja kecewa. Putra mahkota mempunyai kegemaran mengadua ayam. Jika sedang menyabung ayam, ia bisa lupa segala-galanya. Karena baginda Raja sangat kecewa, diusirlah putra mahkota tersebut dari istana.

Tema dongeng di atas adalah . . . .

- ☒ A. Tabiat buruk akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.
- ☐ B. Menyabung ayam merupakan kegiatan yang menyenangkan.
- ☐ C. Seseorang yang arif bijaksana akan bersikap adil, termasuk kepada anaknya sendiri.
- ☐ D. Orang harus menyayangi makhluk hidup lainnya.

*Selamat Mengerjakan .....*

Nama : Raden Rara Putri Nur Rizky  
No. absen : 25  
Kelas : VII B

TEST 3

90

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah dengan saksama cerita dengan judul "Tiga Sekawan" untuk menjawab soal no 1 s/d 4!

1. Amanat yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut adalah ....
  - A. kita harus saling memberi
  - ☒ B. dalam hidup kita harus saling bekerjasama
  - C. adik dan kakak harus saling menyayangi
  - D. kita harus patuh kepada orang tua
2. Tema yang tepat untuk cerita tersebut adalah ....
  - ☒ A. kerjasama
  - B. tolong menolong
  - C. saling membantu
  - D. saling menghormati
3. Bagaimana watak "si bungsu" pada cerita tersebut?
  - A. Suka menolong
  - B. Pemalas
  - C. Baik hati
  - ☒ D. Rajin bekerja
4. Relevansi cerita tersebut dengan kehidupan sekarang adalah ....
  - ☒ A. Bekerjasama agar tidak terjadi perpecahan
  - B. Bekerjasama untuk mencapai tujuan
  - C. Bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah
  - D. Bekerjasama untuk membantu orang tua
5. "Sebentar lagi mungkin aku tidak bersekolah lagi," kata Irwan. Toni terperangah, "Kenapa? Apakah kamu akan pindah?" "Tidak, orang tuaku tak sanggup untuk membayar SPP untuk bulan ini. Padahal SPP bulan lalu sudah menunggak," kata Irwan seperti putus asa. "sekarang adikku sakit sehingga uang SPP untukku dipakai mengobati adikku ke dokter," Irwan mengisahkan keadaan keluarganya.

Sejenak Toni termenung. Rasa iba terhadap sahabat muncul dalam hatinya. Ia ingin sekali menolong sahabatnya itu. Kebetulan Toni mempunyai uang hadiah dari pamannya. "kalau demikian, pakailah dulu uang saya ini," kata Toni sambil mengulurkan uang kepada Irwan. Mula-mula Irwan menolak, tetapi setelah di desak oleh Toni akhirnya diterima juga.

Hal menarik dari cerita di atas adalah ....

  - A. Irwan yang akan keluar dari sekolah
  - ☒ B. Ketulusan hati Toni membantu Irwan
  - C. Adik Irwan yang sakit
  - D. Keluarga Irwan yang m



Bacalah cuplikan cerita berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 6 s.d 10!

Kini senja baru saja pergi dan malam pun tiba. Riwanto melangkah juga perlahan ke dalam rumahnya. Dalam hatinya dia sudah bertekad, "Aku harus berlayar kembali karena laut adalah kehidupanku." Demikian tekadnya yang disimpan kuat dalam hatinya. Riwanto yakin pula bahwa kehidupan itu sendiri yang akan mendidik anaknya menjadi manusia yang mandiri, di bawah pengawasan neneknya. Kehidupan bukan harus dimulai dari kelemahan hati dan ketergantungan pada orang lain. Dia ingin supaya anak-anaknya mengalami hal itu. Dia sudah bertekad apapun yang terjadi, dia harus berlayar kembali.

6. Berikut ini hal-hal yang menarik pada cuplikan cerita di atas, *kecuali* . . . .

- A. tekad Riwanto yang begitu kuat
- B. keyakinan atas prinsip-prinsip hidup Riwanto
- ☒ C. Riwanto lebih mementingkan pekerjaan daripada keluarganya
- D. tegas dalam mengambil keputusan

7. Amanat yang terkandung dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- ☒ A. kita harus memiliki pendirian yang teguh
- B. kita harus mampu hidup mandiri
- C. harus lebih mengutamakan keluarga
- D. pekerjaan dan keluarga sama pentingnya

8. Watak tokoh Riwanto pada cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- A. egois
- ☒ B. optimis
- C. anarkis
- D. sadis

9. Peribahasa yang tepat untuk prinsip hidup Riwanto adalah . . . .

- A. berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian
- ☒ B. air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
- C. berat sama dijinjing ringan sama dipikul
- D. air susu dibalas dengan air tuba

10. Latar waktu dalam cuplikan cerita di atas adalah . . . .

- A. pagi
- ☒ B. sore
- C. siang
- D. malam

11. Cermati kutipan dongeng berikut!

#### **Legenda Batu Menangis**

- (1) "Hai, gadis cantik, apakah yang berjalan di belakang itu ibumu?"
- (2) Apa jawaban anak gadis itu?
- (3) "Bukan," katanya dengan angkuh, "ia adalah pembantuku!"
- (4) Kedua ibu dan anak itu meneruskan perjalanan.
- (5) Tak berapa lama, mendekat lagi seorang pemuda dan bertanya hal yang sama kepada anak gadis itu,
- (6) "Hai, manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?"
- (7) "Bukan, Bukan!" jawab gadis itu dengan mendongakkan kepala.

(8) "Ia adalah budakku!"

(Cerita Rakyat Nusantara, 1999)

Penulisan kembali dongeng di atas yang tepat adalah . . .

- A. Gadis itu memang cantik. Akan tetapi, taak banyak pemuda yang tertarik kepadanya.
- ☒ B. Sungguh keterlaluan gadis itu! Berkali-kali ia menyangkal ibu kandungnya sendiri.
- C. Setiap pemuda yang menyapanya, ditanggapinya dengan dingin. Ia memang gadis yang angkuh.
- D. Akhirnya, gadis itu dikutuk menjadi batu. Ia sangat menyesali perbuatannya.

12. Tanpa disadarinya, celananya melorot saat dia naik ke pentas. Dia tahu bahwa celana itu kebesaran. Akan tetapi, apa daya, hanya tinggal celana hitam milik Ayah yang ada. Dia tetap percaya diri saja. "Ah, biarlah, melorot sedikit," ujarnya. Teman-teman yang melihatnya di atas pentas pun tertawa terbahak-bahak. Sementara itu, ia tetap melakukan aksinya berpantomim di atas pentas.

*Cerita di atas menarik karena . . .*

- ☒ A. Lucu
- B. Unik
- C. Tidak monoton
- D. Semuanya benar

13. Perhatikan kutipan dongeng berikut!

**Malin Kundang Anak Durhaka**

Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya. Pikirannya kacau karena perkataan istrinya. Seandainya wanita itu benar ibunya, dia tidak akan mengakuinya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "Hai, perempuan tua! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan dekil!"

Inti penggalan dongeng tersebut adalah . . .

- A. Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya karena perkataan istrinya.
- ☒ B. Malin Kundang tidak mengakui ibunya karena ia malu kepada istrinya.
- C. Malin Kundang menghindari ibunya karena ibunya hendak memeluk kakinya.
- D. Malin Kundang menendang ibunya karena ibunya melarat dan dekil.

14. Pokok dongeng "penduduk desa kaya raya, tetapi kikir" ada dalam dongeng . . .

- ☒ A. Dahulu kala ada sebuah desa yang besar, penduduknya banyak, dan kaya raya. Akan tetapi, mereka sangat kikir dan tidak mempunyai belas kasihan kepada orang miskin. Hidup mereka dari hasil pertanian dan perburuan karena tanahnya subur dan sekelilingnya banyak hutan.
- B. Dahulu kala, ada sebuah desa yang besar. Penduduk desa itu hidup dari hasil pertanian dan perburuan. Mereka miskin, tetapi tidak kikir. Mereka sangat peduli kepada orang miskin.
- C. Sejak dahulu kala, penduduk desa adalah orang-orang kaya. Akan tetapi mereka kikir. Mereka tidak mau berbelas kasihan kepada orang miskin.
- D. Sejak dulu kala, penduduk desa adalah orang miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari pertanian dan perburuan. Akan tetapi, meskipun kaya mereka tidak kikir.



15. Manakah sudut pandang di bawah ini yang menggunakan sudut pandang pengarang sebagai orang pertama pelaku utama?

- A. Sudah seminggu ini aku gelisah. Balasan surat dari sahabatku tak kunjung datang. Padahal, balasan surat itu sangat berarti bagiku. Sampai kapan aku harus menunggunya, aku tak tahu.
- ☒ B. Ia datang tepat waktu. Memang selama ini ia yang paling ditunggu-tunggu oleh keluarga. Tak ada satu pun yang berani mengambil keputusan tentang hal ini. Semua menyerahkan kepadanya. Aku hanya akan menerima apa saja yang menjadi keputusannya.
- C. "Aku harus datang ke rumahmu?" tanya Rokhayah kepada sahabatnya melalui telepon. Terdengar suara Rokhayah sangat terkejut ketika Romli meminta ia datang ke rumahnya. Rokhayah tak pernah membayangkan jika akhirnya Romli meminta ia hadir ke rumahnya.
- D. Tyas memang sahabat lama yang telah lama dikenal oleh Rian. Mereka selama ini dikenal sebagai sahabat karib. Seakan dimana ada Tyas, di situ pasti ada Rian. Begitu pula sebaliknya, di mana ada Rian pasti di situ pula ada Tyas. Akan tetapi rekan-rekannya agak heran ketika melihat Tyas berjalan tidak bersama dengan Rian. Tanda tanya pun mulai muncul dalam pikiran teman-temannya. Hanya saja, mereka sungkan untuk menanyakan keheranannya itu kepada Tyas. Mereka hanya berpikir bahwa saat ini sedang ada masalah antara Tyas dan Rian.

16. Pak Gunarso tertegun, Farida terkejut, begitu juga Hindun, Tuti dan yang lain-lainnya. "Kenapa kau pindah duduk dibelakang kalau matamu rusak?" tanya pak Gun lagi. "Farida telah mengusirnya, Pak," sahut Anto ikut bersimpati kepada Aminah. Pak Gunarso menghampiri Farida. "Kenapa kau lakukan itu, Farida?" tanya Pak Guru. "Kamu iri kepada Aminah? Kalau iri, bukan begitu caranya. Kau harus dapat bersaing dengan sehat. Tingkatkan belajarmu agar dapat menyamai prestasi Aminah." Farida hanya merunduk saja. Akhirnya, aminah pindah lagi duduknya ke depan dan Farida kembali ke tempatnya semula ... ("Aku Tidak Menyontek")

Farida dalam penggalan cerpen di atas mempunyai watak . . . .

- A. ramah tamah
- B. lemah lembut
- ☒ C. cemburu dan keras kepala
- D. sabar dan jujur

17. *Baca dan cermati cerita berikut dengan saksama!*

#### **Persahabatan Erla dengan Nuning**

Erla sedih mengingat kejadian kemarin. Hatinya sedih. Era berpikir, apa yang membuat perlakuan Nuning berubah seperti itu. Erla bingung. Kejadian kemarin siang, telah diceritakan kepada Eva, kakak satu-satunya.

"Adik manis..., mengapa termenung sejak tadi?" tanya Eva.

"Ee..., Erla hanya malas sekolah, Kak!" jawab Erla.

Eva mendengarka cerita sedih adiknya. Tiba-tiba, setengah berteriak.

"o ... ya..., aku ingat sekarang, Kak! Pada waktu ulangan kemarin, Nuning minta jawabanku,...tapi aku tidak memberitahu...!" jawab Erla pasti.

"Nah, mungkin itu sebabnya dia marah kepadamu!" kata Eva kemudian.

"Dan,...ketika Nuning menyontek,...aku melarangnya! Bahkan, Nuning melotot kepadaku. Ketika aku ajak jajan, dia diam saja!" tambah Erla.

"Mungkin itu penyebabnya. Sudahlah, kalau hal itu penyebabnya,... kamu harus bisa meyakinkannya. Kata Eva.

"Tapi, ... tapi, kak!

"Kakak tahu, kamu tidak bersalah..., tapi kamu juga harus menyadari kejengkelan hati Nuning! Makanya, tugas kamu harus menyadarkan sikap Nuning yang salah itu!

"Baiklah, Kak,... Erla mau berusaha!"

(Aktif Berbahasa Indonesia)

Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ....

- A. Setiap persahabatan pasti ada romantikanya.
- ☒ B. Teman yang sakit hati karena tidak dituruti kemauannya.
- C. Erla merasa perlu mengadukan perasaannya kepada kakaknya.
- D. Seseorang yang berusaha menyadarkan temannya atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

### Pengorbanan untuk Ibu

Di jalan simpang tiga, Subaru mengikuti petunjuk wanita tua itu, sekalipun jalan yang ditempuh sempit dan curam. Akhirnya, Subaru menemukan sungai.

Diturutilah sungai itu sampai ke telaga tempat pohon *nashi* tumbuh. Akan tetapi malang, ketika turun, bayangannya jatuh pada permukaan air telaga. Air bersibak dan muncullah raksaksa penunggu telaga itu.

Subaru tidak kalah waspada. Ia melawan raksaksa itu. Raksaksa kalah.

Subaru menjadi terkejut ketika terdengar di dalam air ada suara kakak-kakaknya. Taro dan Jiro memanggil-manggil. Secepat kilat ia meluncur ke dasar sungai. Di sebelah gua, ia melihat kedua kakaknya. Dengan sigap, ia menyelamatkan kedua kakaknya itu.

Mereka sangat gembira dan segera kembali membawa *nara nashi* dan memberikan kepada ibunya tersayang. Seketika itu pula, ibunya sehat kembali setelah memakan buah *nara nashi*.

(Cermat berbahasa 1, hlm. 182)

18. Realitas kehidupan yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ....

- A. Pengorbanan seorang anak demi baktinya orang tua.
- ☒ B. Pengorbanan seorang anak yang berusaha mendapatkan obat untuk kesembuhan ibunya.
- C. Kepahlawanan seorang adik terhadap kedua kakaknya dari cengkaman raksaksa.
- D. Usaha penyelamatan seorang adik terhadap kedua kakaknya yang tenggelam di telaga.

19. Amanat yang sesuai dengan penggalan cerita di atas adalah ...

- A. Semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.
- B. Kewajiban seorang anak adalah patuh dan berbakti kepada ibu dan kakaknya.
- ☒ C. Kita harus ikut bertanggung jawab atas penderitaan Ibu.
- D. Surga terletak di bawah telapak kaki ibu.



20. Pada zaman dahulu, tersebutlah seorang raja yang mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai kekuasaan sangat besar. Raja tersebut mempunyai seorang anak laki-laki. Sang raja berharap kelak anak satu-satunya itu dapat menggantikan kedudukannya. Akan tetapi, raja kecewa. Putra mahkota mempunyai kegemaran mengadua ayam. Jika sedang menyabung ayam, ia bisa lupa segala-galanya. Karena baginda Raja sangat kecewa, diusirlah putra mahkota tersebut dari istana.

Tema dongeng di atas adalah . . . .

- A. Tabiat buruk akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.
- B. Menyabung ayam merupakan kegiatan yang menyenangkan.
- C. Seseorang yang arif bijaksana akan bersikap adil, termasuk kepada anaknya sendiri.
- ☒ D. Orang harus menyayangi makhluk hidup lainnya.

*Selamat Mengerjakan .....*

# Dokumentasi Penelitian

# Surat Izin Penelitian